ARSITEKTUR
UIN MALANG

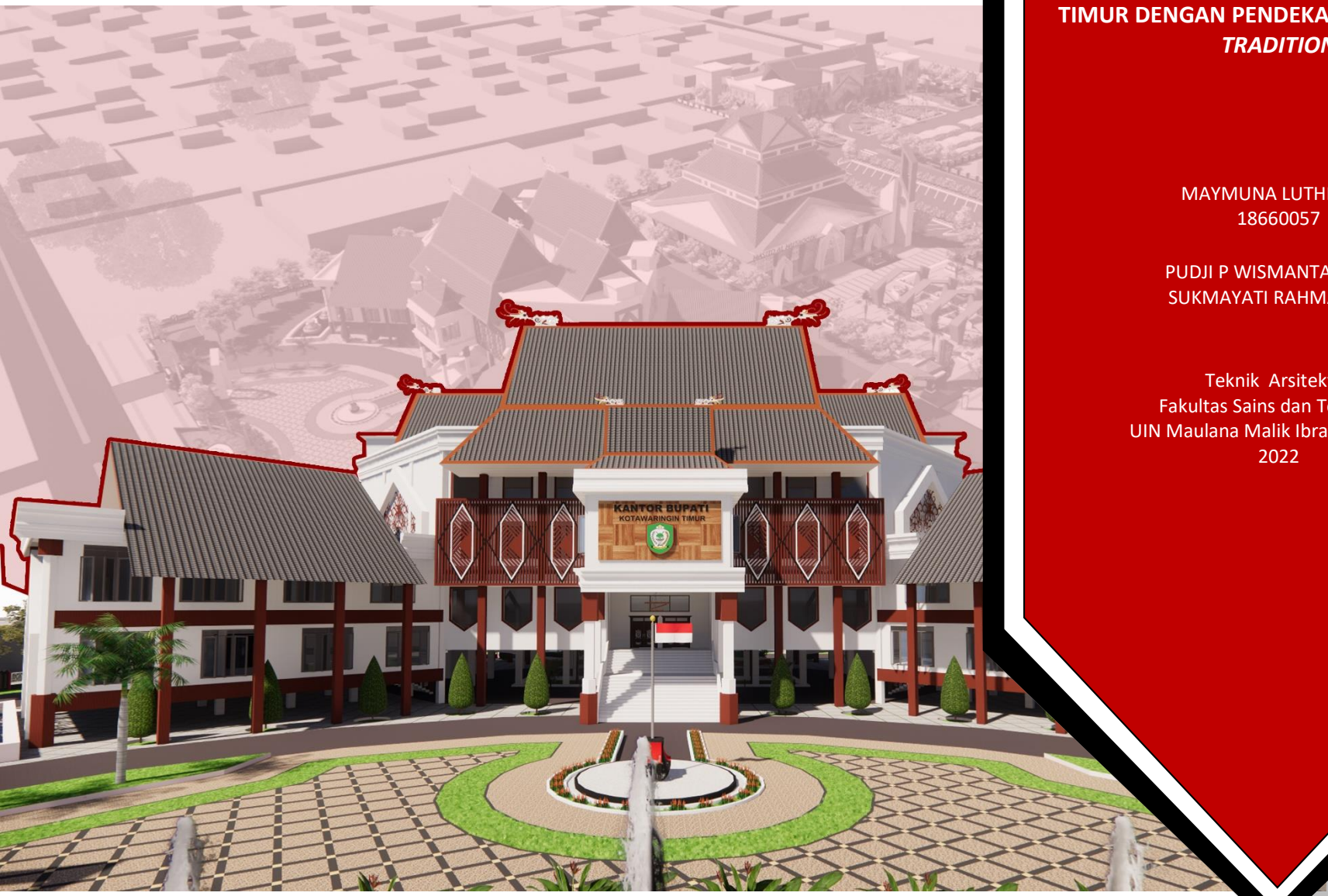

LAPORAN TUGAS AKHIR

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

PUDJI P WISMANTARA, MT
SUKMAYATI RAHMAH, MT

Teknik Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2022

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

TUGAS AKHIR

Oleh:
MAYMUNA LUTHFIYAH
NIM 18660057

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji :
Tanggal 15 Juni 2022

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Pudji P. Wismantara, MT	**Sukmayati Rahmah, MT**
NIP. 19731209 200801 1 007	NIP. 19780128 200912 2 002

Mengesahkan:
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Dr. Nunik Junara, M.T
NIP. 19710426 200501 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan tugas akhir ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji tugas akhir dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

MAYMUNA LUTHFIYAH

NIM 18660057

Judul Tugas Akhir: Redesain Kantor Bupati Kotawaringin Timur dengan Pendekatan *Extending Tradition*

Tanggal Ujian : 15 Juni 2022

Disetujui oleh:

1. Agus Subaqin, MT (Ketua Penguji)
   NIP. 19740825 200901 1 006
2. Pudji P. Wismantara, MT (Sekretaris Penguji)
   NIP. 19731209 200801 1 007
3. Arief R. Setiono, MT (Anggota Penguji)
   NIP. 19790103 200501 1 005
4. Sukmayati Rahmah, MT (Anggota Penguji)
   NIP. 19780128 200912 2 002

Mengetahui:

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Dr. Nunik Junara, M.T

NIP. 19710426 200501 2 005

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Maymuna Luthfiyah
NIM Mahasiswa	:	18660057
Program Studi	:	Teknik Arsitektur
Fakultas	:	Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 16 Juni 2022

yang membuat pernyataan;

Maymuna Luthfiyah

NIM 18660057

KATA PENGANTAR

Assamulaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah, dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun laporan tugas akhir dengan judul "**Redesain Kantor Bupati Kotawaringin Timur dengan Pendekatan *Extending Tradition***" dengan baik.

Laporan tugas akhir ini disusun untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars). Dalam penyusunan laporan ini tentunya tidak lepas dari berbagai kesulitan dan ujian, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat teratasi. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Akhmad Taufik, MT dan Ibu Isna Latifah, S.Ag yang senantiasa selalu memberi dukungan moral dan moril, kasih sayang, dan doa
2. Adik penulis, Nayla Syafira Mutiah yang senantiasa selalu memberi semangat dan energi yang positif
3. Keluarga, orang terkasih, sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan semangat, apresiasi dan doanya kepada penulis
4. Bapak Pudji P Wismantara, MT dan Ibu Sukmayati Rahma, MT selaku dosen pembimbing dalam menyusun laporan tugas akhir
5. Seluruh staff pengajar Program Studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Penulis menyadari bahwa dalam laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, diperlukan banyak penelitian yang berkelanjutan sesudahnya untuk memberikan sumbangan pengetahuan.

Wassamualaikum Wr.Wb.

Malang, 16 Juni 2022

Maymuna Luthfiyah

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

Nama mahasiswa : Maymuna Luthfiyah
NIM Mahasiswa : 18660058
Pembimbing I : Pudji P. Wismantara, MT
Pembimbing II : Sukmayati Rahmah, MT

ABSTRAK

Upaya untuk mewujudkan penduduk yang seimbang adalah melalui perkembangan penduduk dan pembangunan. Upaya-upaya ini tentunya harus didukung dengan penataan lingkungan yang baik dengan diperlukan adanya suatu lembaga yang memimpin, mengatur dan mengelola jalannya penataan lingkungan untuk tujuan perkembangan penduduk dan pembangunan seperti halnya pemerintahan di Kabupaten Kotawaringin Timur. Kabupaten Kotawaringin Timur adalah salah satu Kabupaten terpenting di Kalimantan Tengah karena ekonominya yang sudah kian maju dan posisinya yang strategis untuk kemajuan ekonomi. Banyak hal-hal yang perlu dikaji kembali terhadap perubahan konsep dan nilai-nilai untuk diseusaikan dengan kondisi yang ada serta kebutuhan penggunaan ruang terhadap peningkatan jumlah pegawai. Maka dari itu upaya yang tepat yang dilakukan adalah meredesain atau perancangan kembali Kantor Bupati Kotawaringin Timur. Berkaitan dengan perencanaan perancangan kembali Kantor Bupati Kotawaringin Timur nantinya diharapkan dapat memberikan ciri khas dan bisa menjadi kebanggaan bagi masyarakat Kotawaringin Timur. Adapun pendekatan yang digunakan dalam upaya perancangan Kantor Bupati Kotawaringin Timur adalah pendekatan *Extending Tradition* yang nantinya akan menjadi daya tarik penampilan bangunan dengan membudidayakan tradisi dan kebudayaan lokal khususnya kebudayaan suku dayak Kalimantan Tengah dengan tetap memperhatikan kebutuhan masa kini.

Kata kunci: Kantor Bupati, Kotawaringin Timur, *Extending Tradition*

REDESIGN OF KOTAWARINGIN EAST REGENT OFFICE WITH EXTENDING TRADITION APPROACH

Name : Maymuna Luthfiyah
Student Identifity Number : 18660058
Supervisor : Pudji P. Wismantara, MT
Co-Supervisor : Sukmayati Rahmah, MT

ABSTRACT

Efforts to create a balanced population is through population development and establishment. These efforts must of course be supported by a good environmental arrangement with the need for an institution that leads, regulates and manages the course of environmental management for the purpose of population development and establishment as is the case with the government in East Kotawaringin Regency. East Kotawaringin Regency is one of the most important regencies in Central Borneo because of its increasingly advanced economy and strategic position for economic progress. There are many things that need to be reviewed regarding changes in concepts and values to suit existing conditions and the need for space use to increase the number of employees. Therefore, the appropriate effort is to redesign the East Kotawaringin Regent's Office. In connection with the planning for the redesign of the East Kotawaringin Regent's Office, it is hoped that it will provide a distinctive feature and become a source of pride for the people of East Kotawaringin. The approach used in the effort to design the East Kotawaringin Regent's Office is the Extending Tradition approach which will later become an attraction for the appearance of the building by cultivating local traditions and culture, especially the culture of the Central Dayak Dayak tribe while still paying attention to today's needs.

Keywords: Regent's office , East Kotawaringin, Extending Tradition

التقليد نهج توسيع مع الشرق في كوتوينج مكتب تصميم إعادة

لطفية ميمونة : الطالب أسم
٧٥٠٠٦٦٨١ : معرف الطلاب عدد
ويسمانتارا بودجي : ١ مرشد
رحمة سكمياتي : ٢ مرشد

مختصرة نبذة

الجهود هذه تكون أن يجب .والتنمية السكانية التنمية خلال من سكاني توازن لخلق المبذولة الجهود تنمية لغرض البيئية الإدارة مسار وتدير وتنظم تقود مؤسسة إلى الحاجة مع جيد بيئي بترتيب مدعومة بالطبع هي ريجنسي كوتوارينجين شرق .ريجنسي كوتوارينجين شرق في الحكومة مع الحال هو كما والتنمية السكان الاستراتيجي وموقعها متزايد بشكل المتطور اقتصادها بسبب كاليمانتان وسط في المقاطعات أهم من واحدة والقيم المفاهيم في بالتغييرات يتعلق فيما المراجعة إلى تحتاج التي الأشياء من العديد هناك .الاقتصادي للتقدم المناسب الجهد فإن ، لذلك .الموظفين عدد لزيادة المساحة استخدام إلى والحاجة الحالية الظروف لتناسب تصميم لإعادة بالتخطيط يتعلق فيما .كوتوارينجين شرق في ريجنت مكتب تصميم إعادة أو تصميم إعادة هو شرق لأهالي فخر مصدر يصبح وأن مميزة ميزة يوفر أن المأمول من ، كوتوارينجين شرق ريجنت مكتب نهج هو كوتوارينجين شرق في ريجنت مكتب لتصميم المبذولة الجهود في المستخدم النهج .كوتوارينجين ، المحلية والثقافة التقاليد تنمية خلال من المبنى لظهور جذب عامل بعد فيما سيصبح الذي الممتدة التقاليد .اليوم لاحتياجات الانتباه استمرار مع داياك الوسطى كاليمانتان قبيلة ثقافة وخاصة

الدالة الكلمات: التقاليد تمديد , تيمور كوتاوارينجين , ريجنت مكتب

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING i
LEMBAR PENGESAHAN PEGUJI ii
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ... iii
KATA PENGANTAR iv
ABSTRAK..... v
DAFTAR ISI..... vii
DAFTAR GAMBAR viii

PENDAHULUAN..... 1
Studi Awal..... 2
Tujuan dan Kriteria Desain 4
Ruang Lingkup Desain..... 4

DATA..... 5
Referensi Objek Desain 6
Referensi Pendekatan Desain 9
Referensi Keislaman Desain 12
Studi Preseden..... 13
Data Kawasan 18
Data Tapak 20

PROSES DESAIN..... 23
Skema Proses Desain 24
Ide Dasar Desain..... 25
Tagline 26

ANALISIS..... 27
Pendahuluan Analisis 28
Analisis Fungsi dan Aktifitas..... 29
Analisis Aktifitas dan Pengguna..... 30
Analisis Ruang 32
Analisis Kawasan 52
Analisis Tapak..... 54
Analisis Bentuk & Fasad 61
Analisis Struktur dan Material 64
Analisis Utilitas..... 65

KONSEP..... 68
Konsep Dasar 69
Konsep Tapak..... 70
Konsep Bentuk dan Fasad 76
Konsep Ruang 79
Konsep Struktur dan Material 83
Konsep Utilitas 84

HASIL RANCANGAN 87
Hasil Rancangan Tapak..... 88
Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan 94
Hasil Rancangan Ruang..... 97
Hasil Rancangan Struktur..... 100
Hasil Rancangan Utilitas 101

PENUTUP.....102
Kesimpulan & Saran 103

DAFTAR PUSTAKA.....104
LEMBAR PERNYATAAN CETAK
LAMPIRAN GAMBAR ARSITEKTUR
LAMPIRAN GAMBAR KERJA

DAFTAR GAMBAR & TABEL

Tabel 1.0 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Tahun 2018-2019 Kabupaten Kotawaringin Timur 2
Gambar 1.0 Peta Lokasi Kantor Bupati Kotim 2
Gambar 1.1 Gambar Skema Aspek-Aspek Perancangan 3
Gambar 1.2 Skema Isu Permasalahan dan Fungsi ... 3
Gambar 1.3 Gambar Skema Kriteria Desain 4
Gambar 1.4 Gambar Skema Ruang Lingkup Desain 4
Gambar 2.0 Gambar Susunan Organisasi Pemerintahan Daerah Kotawaringin Timur 6
Gambar 2.1 Susunan Organisasi Sekretariat Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Daerah Kotawaringin Timur 6
Gambar 2.2 Susunan Organisasi Sekretariat Asisten Administrasi Perekonomian dan Pembangunan Daerah Kotawaringin Timur 7
Gambar 2.3 Susunan Organisasi Sekretariat Asisten Administrasi Umum Daerah Kotawaringin Timur 7
Gambar 2.4 Simulasi Ruang kerja dengan computer 8
Gambar 2.5 Pola Pentaan Ruang Kerja dan Lebar Ruang Sirkulasi 8
Tabel 2.0 Simulasi Kebutuhan Ruang untuk Pegawai Kantor Pemerintah 8
Tabel 2.5 Konsep Extending Tradition 9
Gambar 2.6 Tradisi Tetek Pantan Suku Dayak 9
Gambar 2.7 Pola Ruang Rumah Betang yang Mengikuti Irama Prosesi Upacara Tiwah 10
Gambar 2.8 Gambar Tingkap 11
Gambar 2.9 Gambar Pasah 11
Gambar 2.10 Gambar Huma 11
Gambar 2.11 Rumah adat suku dayak 11
Gambar 2.12 Skema Referensi Keislaman 12
Gambar 2.13 Studi Preseden *Stage In Forest* 13
Gambar 2.17 Studi Preseden Kantor Bupati Lombok Barat 15
Gambar 2.21 Peta Kawasan Kotawaringin Timur .. 16
Tabel 2.2 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Kotawaringin Timur ... 18
Gambar 2.22 Peta Jumlah Penduduk Terbanyak Beberapa Kecamatan di Kotawaringin Timur 19
Gambar 2.23 Gambar Presentase Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Sektor Pekerjaan 19
Gambar 2.24 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten 19
Gambar 2.25 Presentase Jumlah Penduduk dari Lima Agama yang Ada di Kotawaringin Timur 19
Gambar 2.26 Dimensi dan Batas-Batas pada Tapak 20
Gambar 2.27 Peta Lokasi Tapak 20
Gambar 2.28 Peta Lokasi Fasilitas-fasilitas Sekitar Tapak 20
Gambar 2.29 Peta Aksesibilitas Tapak 21
Gambar 2.30 Peta Sirkulasi Tapak 21
Gambar 2.31 Peta *View Out* Tapak 21
Gambar 2.32 Peta *View In* Tapak 21
Gambar 2.33 Peta Klimatologi 22
Gambar 2.34 Peta Kebisingan 22
Gambar 2.35 Peta Vegetasi 22
Gambar 3.0 Gambar Diagram Proses Redesain Kantor Bupati Kotawaringin Timur 24
Gambar 3.1 Diagram Ide Dasar Redesain Kantor Bupati Kotawaringin Timur 25
Gambar 3.2 Diagram Penjelasan Tagline Redesain Kantor Bupati Kotawaringin Timur 26
Gambar 4.0 Alur Analisis 28
Gambar 4.1 Peta Kelurahan Mentawa Baru Hulu . 28
Gambar 4.2 Diagram Analisis Fungsi & Aktifitas 29
Tabel 4.0 Tabel Analisis Pengguna & Aktifitas 30
Gambar 4.3 Diagram Analisis Pengguna 31
Tabel 4.1 Analisis Kuantitas Ruang Zona Kantor Bupati 32
Tabel 4.2 Analisis Kuantitas Ruang Zona Kantor Bupati 2 33
Tabel 4.3 Analisis Kuantitas Ruang Zona Kantor Bupati 3 34
Tabel 4.4 Analisis Kuantitas Ruang Zona Perkantoran Terpadu 35
Tabel 4.5 Analisis Kuantitas Ruang Zona Perkantoran Terpadu 2 36
Tabel 4.6 Analisis Kuantitas Ruang Zona Perkantoran Terpadu 3 37
Tabel 4.7 Analisis Kuantitas Ruang Zona Publik 38
Tabel 4.8 Analisis Kuantitas Ruang Zona Servis 39
Tabel 4.9 Analisis Kualitas Ruang Zona Kantor Bupati 40
Tabel 4.10 Analisis Kualitas Ruang Zona Kantor Bupati 2 40
Tabel 4.11 Analisis Kualitas Ruang Zona Perkantoran Terpadu 41
Tabel 4.12 Analisis Kualitas Ruang Zona Perkantoran Terpadu 2 41
Tabel 4.13 Analisis Kualitas Ruang Zona Publik 42
Gambar 4.4 Diagram Bubble Mikro Zona Kantor Bupati (Bupati, Wakil Bupati dan Sekda) 43
Gambar 4.5 Diagram Bubble Mikro Zona Kantor Bupati (Asisten Administrasi Perekonomian dan Pembangunan) 44
Gambar 4.6 Diagram Bubble Mikro Zona Kantor Bupati (Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat) 44
Gambar 4.7 Diagram Bubble Mikro Zona Kantor Bupati (Asisten Administrasi Umum) 44
Gambar 4.8 Diagram Bubble Mikro Zona Perkantoran Terpadu (Drum Corps Handep Mentaya Praja) 45
Gambar 4.9 Diagram Bubble Mikro Zona Perkantoran Terpadu (Sekretariat Dewan Pengurus Korpri) 45
Gambar 4.10 Diagram Bubble Mikro Zona Perkantoran Terpadu (LPSE Kotawaringin Timur) .. 45
Gambar 4.11 Diagram Bubble Mikro Zona Perkantoran Terpadu (Badan Narkotika Kotim) 46
Gambar 4.12 Diagram Bubble Mikro Zona Perkantoran Terpadu (SATPOL PP Kotim) 46
Gambar 4.13 Diagram Bubble Mikro Zona Perkantoran Terpadu (BKPSDM) 46
Gambar 4.14 Diagram Bubble Mikro Zona Publik (Masjid) 47
Gambar 4.15 Diagram Bubble Makro 48
Gambar 4.16 Diagram Block Plan Zona Kantor Bupati (Bupati, Wakil Bupati dan Sekda) 49
Gambar 4.17 Diagram Block Plan Zona Kantor Bupati (Asisten Administrasi Perekonomian dan Pembangunan) 49
Gambar 4.18 Diagram Block Plan Zona Publik (Masjid) 49
Gambar 4.19 Diagram Block Plan Zona Kantor Bupati (Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat) 49
Gambar 4.20 Diagram Block Plan Zona Kantor Bupati (Asisten Administrasi Umum) 49
Gambar 4.21 Diagram Block Plan Zona Perkantoran Terpadu (Marching Band Handep Mentaya Praja) .. 50
Gambar 4.22 Diagram Block Plan Zona Perkantoran Terpadu (Badan Narkotika Kotim) 50
Gambar 4.23 Diagram Block Plan Zona Perkantoran Terpadu (Sekretariat Dewan Pengurus Korpri) 50
Gambar 4.24 Diagram Block Plan Zona Perkantoran Terpadu (BKPSDM) 50
Gambar 4.25 Diagram Block Plan Zona Perkantoran Terpadu (LPSE Kotim) 50
Gambar 4.26 Diagram Block Plan Zona Perkantoran Terpadu (SATPOL PP) 50

Gambar 4.25 Block Plan Makro....51
Gambar 4.26 Peta Lokasi Tapak dan Kawasan ...52
Gambar 4.27 Presentase Agama di Kotawaringin Timur....52
Gambar 4.28 Skema Budaya, Sosial Ekonomi Kotawaringin Timur....52
Gambar 4.29 Aksesibilitas dan Sirkulasi Kawasan .52
Gambar 4.30 Peta Kawasan Sekitar Tapak 53
Gambar 4.31 Diagram Kebisingan....53
Gambar 4.32 Zona & Fungsi Kawasan 53
Gambar 4.33 Prasarana Kawasan Tapak....53
Gambar 4.34 Bentuk, Ukuran dan Batas Tapak....54
Gambar 4.35 Analisis Zonasi....54
Gambar 4.36 Hasil Analisis Tata Massa Tapak ...55
Gambar 4.37 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi Tapak....56
Gambar 4.38 Hasil Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi Tapak....56
Gambar 4.39 Analisis Klimatologi Matahari....57
Gambar 4.40 Peta Orientasi Analisis Klimatologi Matahari....57
Gambar 4.41 Hasil Analisis Klimatologi Matahari.57
Gambar 4.42 Analisis Klimatologi Angin 58
Gambar 4.43 Hasil Analisis Klimatologi Angin 58
Gambar 4.44 Analisis Kebisingan 59
Gambar 4.45 Hasil Analisis Kebisingan 59
Gambar 4.46 Analisis Vegetasi 60
Gambar 4.47 Hasil Analisis Vegetasi 60
Gambar 4.48 Transformasi Bentuk Kantor Bupati..61
Gambar 4.49 Transformasi Bentuk Masjid 62
Gambar 4.50 Transformasi Bentuk Perkantoran Terpadu....63
Gambar 4.51 Analisis Struktur 64
Gambar 4.52 Analisis Utilitas Air Bersih....65
Gambar 4.53 Analisis Utilitas Air Hujan 65
Gambar 4.54 Analisis Utilitas Air Kotor 66
Gambar 4.55 Analisis Utilitas Listrik....66
Gambar 4.56 Analisis Utilitas Persampahan....67
Gambar 4.57 Analisis Utilitas Proteksi Kebakaran..67
Gambar 4.58 Analisis Utilitas Keamanan....67
Gambar 5.0 Skema Data Awal Tapak....70
Gambar 5.1 Redesain Tapak....70
Gambar 5.2 Skema Zonasi Konsep Tapak 71
Gambar 5.3 Perspektif Kawasan Konsep Tapak....71
Gambar 5.4 Skema Konsep Tapak Tata Massa....72
Gambar 5.5 Skema Konsep Tapak Aksesibilitas & Sirkulasi 73
Gambar 5.6 Konsep Tapak Gate 74
Gambar 5.7 Konsep Tapak Signage....74
Gambar 5.8 Konsep Taman Tapak....75
Gambar 5.9 Konsep Halaman Masjid Tapak 75
Gambar 5.10 Konsep Tapak Parkir....75
Gambar 5.11 Perspektif Bangunan Kantor Bupati . 76
Gambar 5.12 Penerapan Peratapan Bangunan Kantor Bupati....76
Gambar 5.13 Penerapan Persungkupan Bangunan Kantor Bupati....76
Gambar 5.14 Penerapan Persolekan Bangunan Kantor Bupati....76
Gambar 5.15 Perspektif Bangunan Masjid 77
Gambar 5.16 Penerapan Peratapan Bangunan Masjid....77
Gambar 5.17 Penerapan Persungkupan Bangunan Masjid....77
Gambar 5.18 Penerapan Persolekan Bangunan Masjid....77
Gambar 5.19 Perspektif Bangunan Perkantoran Terpadu....78
Gambar 5.20 Penerapan Peratapan Bangunan Perkantoran Terpadu....78
Gambar 5.21 Penerapan Persungkupan Bangunan Perkantoran Terpadu....78
Gambar 5.22 Penerapan Persolekan Bangunan Perkantoran Terpadu....78
Gambar 5.23 Perspektif Interior Resepsionis Kantor Bupati....79
Gambar 5.24 Perspektif Galeri Budaya Kantor Bupati....79
Gambar 5.25 Perspektif Kantor Pegawai Kantor Bupati....79
Gambar 5.26 Perspektif Ruang Pertemuan Kantor Bupati 1....80
Gambar 5.27 Perspektif Ruang Pertemuan Kantor Bupati 2....80
Gambar 5.28 Perspektif Ruang Kerja Bupati 80
Gambar 5.29 Perspektif Ruang Rapat Bupati 80
Gambar 5.30 Perspektif Bangunan Kantor Bupati 2....80
Gambar 5.31 Perspektif Bangunan Masjid 81
Gambar 5.32 Perspektif Interior Ruang Sholat Masjid....81
Gambar 5.33 Perspektif Interior Ruang Sholat Masjid 2....81
Gambar 5.34 Perspektif Interior Resepsionis Perkantoran Terpadu....82
Gambar 5.35 Perspektif Interior Ruang Kerja Kepala Bidang....82
Gambar 5.36 Perspektif Interior Ruang Kerja Pegawai Perkantoran Terpadu....82
Gambar 5.37 Skema Konsep Struktur....83
Gambar 5.38 Konsep Utilitas Air Bersih 84
Gambar 5.39 Konsep Utilitas Air Hujan 84
Gambar 5.40 Konsep Utilitas Air Kotor....85
Gambar 5.41 Konsep Utilitas Listrik 85
Gambar 5.42 Konsep Utilitas Persampahan 86
Gambar 5.43 Konsep Utilitas Proteksi Kebakaran...86
Gambar 5.44 Konsep Utilitas Keamanan 86
Gambar 6.0 Siteplan Hasil Rancangan Tapak 88
Gambar 6.1 Skema Tata Massa Hasil Rancangan Tapak....88
Gambar 6.2 Skema Aksesbilitas & Sirkulasi Hasil Rancangan Tapak....88
Gambar 6.3 Skema Zonasi Hasil Rancangan Tapak88
Gambar 6.4 Layout Plan Hasil Rancangan Tapak...89
Gambar 6.5 Perspektif Signage Hasil Rancangan Tapak....90
Gambar 6.6 Perspektif Gate Hasil Rancangan Tapak....90
Gambar 6.7 Perspektif Area Publik Pedestrian Hasil Rancangan Tapak....91
Gambar 6.8 Perspektif Taman Perkantoran Terpadu....91
Gambar 6.9 Perspektif Halaman Masjid Area Publik91
Gambar 6.10 Perspektif Area Olahraga di Area Publik Pedestrian....91
Gambar 6.11 Perspektif Parkir Mobil....91
Gambar 6.12 Perspektif Parkir Motor 91
Gambar 6.13 Tampak Depan Kawasan 92
Gambar 6.14 Tampak Samping Kawasan....92
Gambar 6.15 Potongan A-A' Kawasan....93
Gambar 6.16 Potongan B-B' Kawasan....93
Gambar 6.17 Perspektif Bangunan Kantor Bupati Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan....94
Gambar 6.18 Perspektif Bangunan Kantor Bupati 2 Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan....94
Gambar 6.19 Transformasi Bentuk Kantor Bupati Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan....94
Gambar 6.20 Tampak Depan Kantor Bupati Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan....94
Gambar 6.21 Tampak Samping Kantor Bupati Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan....94
Gambar 6.22 Perspektif Bangunan Masjid Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan....95
Gambar 6.23 Perspektif Bangunan Masjid 2 Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan....95
Gambar 6.24 Transformasi Bentuk Masjid Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan....95
Gambar 6.25 Tampak Depan Masjid Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan....95
Gambar 6.26 Tampak Samping Masjid Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan....95

Gambar 6.27 Tampak Depan Perkantoran Terpadu Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan..... 96
Gambar 6.28 Tampak Samping Perkantoran Terpadu 2 Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan..... 96
Gambar 6.29 Transformasi Bentuk Perkantoran Terpadu Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan 96
Gambar 6.30 Perspektif Bangunan Perkantoran Terpadu Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan 96
Gambar 6.31 Perspektif Bangunan Perkantoran Terpadu 2 Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan 96
Gambar 6.32 Perspektif Interior Resepsionis Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang 97
Gambar 6.33 Perspektif Interior Galeri Budaya Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang 97
Gambar 6.34 Perspektif Interior Ruang Kerja Bupati Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang..... 97
Gambar 6.35 Perspektif Interior Ruang Pertemuan Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang..... 97
Gambar 6.36 Perspektif Interior Ruang Kerja Pegawai Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang..... 97
Gambar 6.37 Perspektif Interior Ruang Rapat Utama Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang..... 97
Gambar 6.38 Denah Lantai 1.5 Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang 97
Gambar 6.39 Denah Lantai 2 Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang 97
Gambar 6.40 Denah Lantai 2.5 Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang 97
Gambar 6.41 Denah Lantai 3 Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang 97
Gambar 6.42 Denah Lantai 4 Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang 97
Gambar 6.43 Denah Lantai 1 Masjid Hasil Rancangan Ruang 98
Gambar 6.44 Denah Lantai 2 Masjid Hasil Rancangan Ruang 98
Gambar 6.45 Perspektif Interior Ruang Sholat Masjid Hasil Rancangan Ruang 98
Gambar 6.46 Perspektif Interior Ruang Sholat Masjid 2 Hasil Rancangan Ruang 98
Gambar 6.47 Perspektif Interior Ruang Sholat Masjid 3 Hasil Rancangan Ruang 98
Gambar 6.48 Perspektif Interior Balkon Masjid Hasil Rancangan Ruang 98
Gambar 6.49 Denah Lantai 1 Perkantoran Terpadu Hasil Rancangan Ruang 99
Gambar 6.50 Denah Lantai 2 Perkantoran Terpadu Hasil Rancangan Ruang 99
Gambar 6.51 Perspektif Interior Resepsionis Perkantoran Terpadu Hasil Rancangan Ruang 99
Gambar 6.52 Perspektif Interior Ruang Kerja Kepala Bidang Perkantoran Terpadu Hasil Ruang 99
Gambar 6.53 Perspektif Interior Ruang Kerja Pegawai Perkantoran Terpadu Hasil Rancangan Ruang 99
Gambar 6.54 Perspektif Interior Kantin Perkantoran Terpadu Hasil Rancangan Ruang..... 99
Gambar 6.55 Perspektif Interior Kantin Perkantoran Terpadu 2 Hasil Rancangan Ruang..... 99
Gambar 6.56 Struktur Hasil Rancangan Struktur.. 100
Gambar 6.57 Utilitas Hasil Rancangan Utilitas 101

PENDAHULUAN

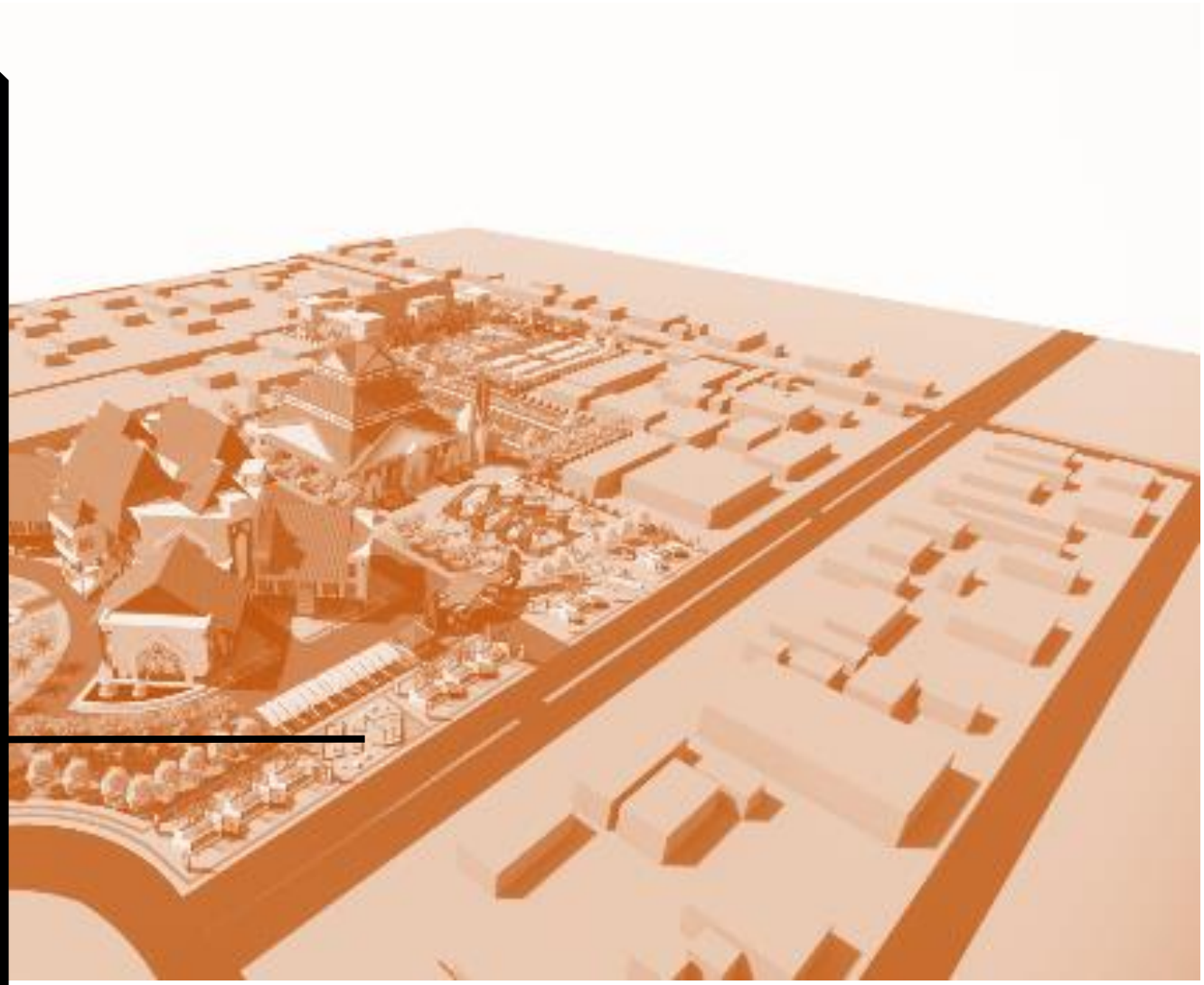

STUDI AWAL

Upaya untuk mewujudkan penduduk yang seimbang adalah melalui perkembangan penduduk dan pembangunan. Upaya-upaya ini tentunya harus didukung dengan penataan lingkungan yang baik dengan diperlukan adanya suatu lembaga yang memimpin, mengatur dan mengelola jalannya penataan lingkungan untuk tujuan perkembangan penduduk dan pembangunan seperti halnya pemerintahan di Kabupaten Kotawaringin Timur [1]. Dalam upaya untuk mengembangkan potensi masyarakat dan daerahnya serta meningkatkan pembangunannya maka dilakukan pembangunan Kantor Bupati Kepala Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur.

Bentuk susunan pemerintahan daerah ditetapkan Undang-Undang (UUD 45 Bab IV pasal 8), dimana Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi dalam daerah otonom dan dalam penjelasan umum nomor 22 Tahun 1999 pasal 4 disebutkan:

Dalam rangka pelaksanaan Azas Desentralisasi dibentuk dan disusun daerah provinsi, daerah kabupaten dan daerah kota yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat, untuk tujuan tersebut maka daerah perlu diberikan wewenang untuk melaksanakan berbagai urusan rumah tangganya sendiri.

Kabupaten Kotawaringin Timur adalah salah satu kabupaten terpenting di Kalimantan Tengah karena ekonominya yang sudah kian maju dan posisinya yang strategis untuk kemajuan ekonomi. Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki luas wilayah 16,796,00 kilometer persegi. Terhitung jumlah penduduk Kabupaten Kotawaringin Timur 414.463 pada tahun 2019 dan hingga kini makin bertambah banyak sejalan dengan perkembangan ekonomi yang ada. Dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Kotawaringin Timur maka semakin meningkat pula kebutuhan-kebutuhan daerah. Kebutuhan-kebutuhan ini akan diatur dan dikelola oleh pemerintahan itu sendiri. Peningkatan penduduk mengakibatkan peningkatan kepegawaian di Pemerintahan yang merupakan suatu wadah yang dapat mengakomodasikan kebutuhan tersebut.

Masa Kerja PNS	2018			2019		
	PNS Menurut Masa Kerja			PNS Menurut Masa Kerja		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Laki-Laki + Perempuan)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Laki-Laki + Perempuan)
0-4	125	233	358	254	446	700
5-9	492	612	1 104	432	574	1 006
10-14	445	534	979	605	733	-
15-19	184	154	338	101	95	196
20-24	234	215	449	268	225	493
25-29	384	328	712	356	325	681
30-34	538	504	1 042	491	456	947
35-39	107	135	242	132	174	306
40+	-	2	2	-	3	3
Jumlah	2 509	2 717	5 226	2 639	3 031	5 670

Tabel 1.0 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Tahun 2018-2019 Kabupaten Kotawaringin Timur

https://kotimkab.bps.go.id/dynamictable/2019/10/16/542/jumlah-pegawai-negeri-sipil-menurut-masa-kerja-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-kotawaringin-timur-2018-.html

Saat ini Kantor Bupati di Kabupaten Kotawaringin Timur beralamat di Jalan Jendral Sudirman No 1 Sampit. Kini Kantor Bupati Kotawaringin Timur memiliki kondisi fisik yang sudah kurang baik. Dikutip dari pernyataan Sekretaris Daerah Kotawaringin Timur, Halikin Noor, bahwa kondisi Kantor Bupati saat ini mulai terdapat kerusakan dan diperlukan tambahan berbagai sarana. Di samping itu kondisi Rumah Bupati saat ini dirasa kurang dari segi fungsional karena letaknya yang terpisah-pisah pada setiap bidang pelayanan yang membuat pelayanan kepada masyarakat menjadi tidak efisien.

Gambar 1.0 Peta Lokasi Kantor Bupati Kotawaringin Timur

Dilihat dari segi penampilannya Kantor Bupati Kotawaringin berciri khas atap memanjang sirapnya memberikan kesan tua dan kuno sehingga berbanding terbalik dengan kondisi bangunan-bangunan di sekitarnya yang sudah mulai modern. Di samping itu bangunan Kantor Bupati Kotawaringin Timur tidak mencerminkan ciri khas yang signifikan terhadap kebudayaan setempat. Karena itulah banyak hal-hal yang perlu dikaji kembali terhadap perubahan konsep dan nilai-nilai untuk disesuaikan dengan kondisi yang ada serta kebutuhan penggunaan ruang terhadap peningkatan jumlah pegawai.

Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika merancang Kantor Bupati Kotawaringin Timur adalah terkait lokasinya yang nantinya akan disesuaikan dengan kondisi kebutuhan dan kegiatan pengguna. Tidak lupa memperhatikan aspek-aspek sosial, lingkungan, dan aturan-aturan daerah. Perancangan kembali Kantor Bupati Kotawaringin Timur ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi secara fisik maupun non fisik bangunan dengan memperhatikan kondisi dan lingkungan yang ada serta lebih melestarikan unsur-unsur lokal dan kebudayaan untuk diterapkan pada konsep dan desain bangunan. Maka dari itu upaya yang tepat yang dilakukan adalah meredesain atau perancangan kembali Kantor Bupati Kotawaringin Timur. Upaya perbaikan sudah menjadi kewajiban bagi umat manusia sebagai bentuk memelihara lingkungan. Sebagaimana firman-Nya dalam Al Quran dapat kita lihat pada ayat berikut:

تُفْسِدُوا لَا لَهُمْ قِيلَ وَإِذَا نَحْنُ إِنَّمَا قَالُوا الْأَرْضِ فِي مُصْلِحُونَ

Artinya: Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan". ***(QS Al Baqarah Ayat 11)***

Berkaitan dengan perencanaan perancangan kembali Kantor Bupati Kotawaringin Timur nantinya diharapkan dapat memberikan ciri khas dan bisa menjadi kebanggaan bagi masyarakat Kotawaringin Timur. Adapun pendekatan yang digunakan dalam upaya perancangan Kantor Bupati Kotawaringin Timur adalah pendekatan ***Extending Tradition*** yang nantinya akan menjadi daya tarik penampilan bangunan dengan membudidayakan tradisi dan kebudayaan lokal khususnya kebudayaan suku dayak Kalimantan Tengah dengan tetap memperhatikan kebutuhan masa kini. Terlebih yang lebih penting penulis mengharapkan perancangan ini nantinya menjadi solusi bagi permasalahan-permasalahan perancangan [2].

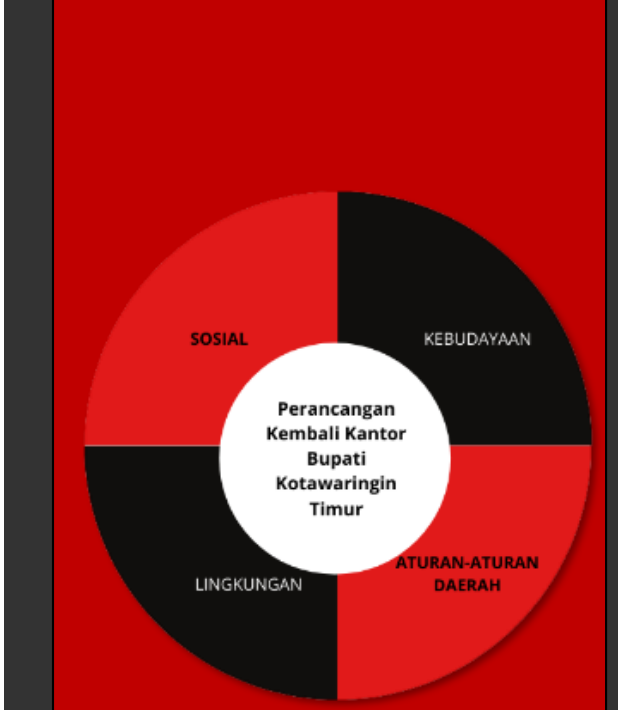

Gambar 1.1 Skema Aspek-Aspek Perancangan

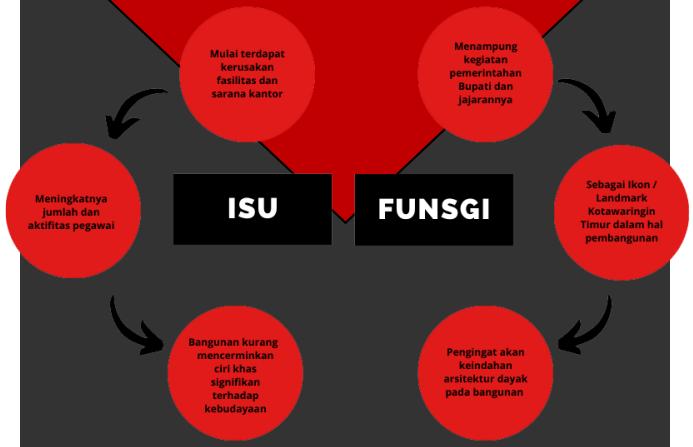

Gambar 1.2 Gambar Skema Isu Permasalahan dan Fungsi

TUJUAN DAN KRITERIA DESAIN

Tujuan dari perancangan kembali Kantor Bupati Kotawaringin Timur adalah mewujudkan rancangan fisik bangunan yang dapat menampung setiap aktifitas dan kegiatan Bupati dan jajarannya dalam melayani dan memenuhi kebutuhan pemerintahan demi mengembangkan pemerintahan di Kabupaten Kotawaringin Timur. Tujuan yang kedua adalah menghasilkan wadah fisik bangunan yang efisien dalam penyediaan ruang untuk karyawan maupun masyarakat yang dilayani secara nyaman dan aman. Tidak lupa menggunakan penerapan pendekatan *Extending Tradition* dan mengimplementasikan ragam budaya Kalimantan Tengah sehingga terciptanya desain bangunan Kantor Bupati yang berciri khas dan menonjolkan keindahan kebudayaan Kotawaringin Timur pada masyarakat setempat maupun pendatang.

Sedangkan kriteria desain yang digunakan berdasarkan pendekatan yang diambil yakni *Extending Tradition*. Menghadirkan tradisi masa lalu terhadap rancangan dipercaya dapat berguna untuk mempertahankan suatu budaya serta dapat menyelesaikan permasalahan mengenai fisik bangunan maupun non fisik. Selain itu pengimplementasian unsur budaya terhadap bangunan dipercaya penulis dapat memberikan keunikan, keciri-khasan, dan kesan ikonik yang dapat diingat masyarakat luas.

Gambar 1.3 Gambar Skema Kriteria Desain

RUANG LINGKUP DESAIN

Ruang lingkup desain dalam skala lokasi yaitu lokasi Kantor Bupati Kotawaringin Timur yang sekarang masih aktif digunakan yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman, Kelurahan Mentawa Baru Hulu, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Sampit. Kawasan lokasi merupakan kawasan perkantoran dan komersial.

Skala pelayanan mencakup seluruh daerah di Kabupaten Kotawaringin Timur, yang terdiri dari 17 kecamatan, 17 kelurahan dan 168 desa.

Pengguna objek yaitu Bupati, Wakil Bupati, Sekretaris daerah, staf dan ajudan pemerintahan Bupati, karyawan pemerintahan daerah, karyawan penunjang, serta masyarakat yang datang untuk pelayanan.

Skala fungsi, aktifitas dan fasilitas. Sebagaimana fungsi kantor pemerintahan pada umumnya sebagai wadah aktifitas penyelenggaraan pemerintahan dan tempat pemimpin serta wakil rakyat dalam mengatur jalannya pemerintahan dan pembangunan. Sedangkan fungsi kantor secara umum adalah tempat bekerja para karyawan, para atasan, dan pemimpinnya.

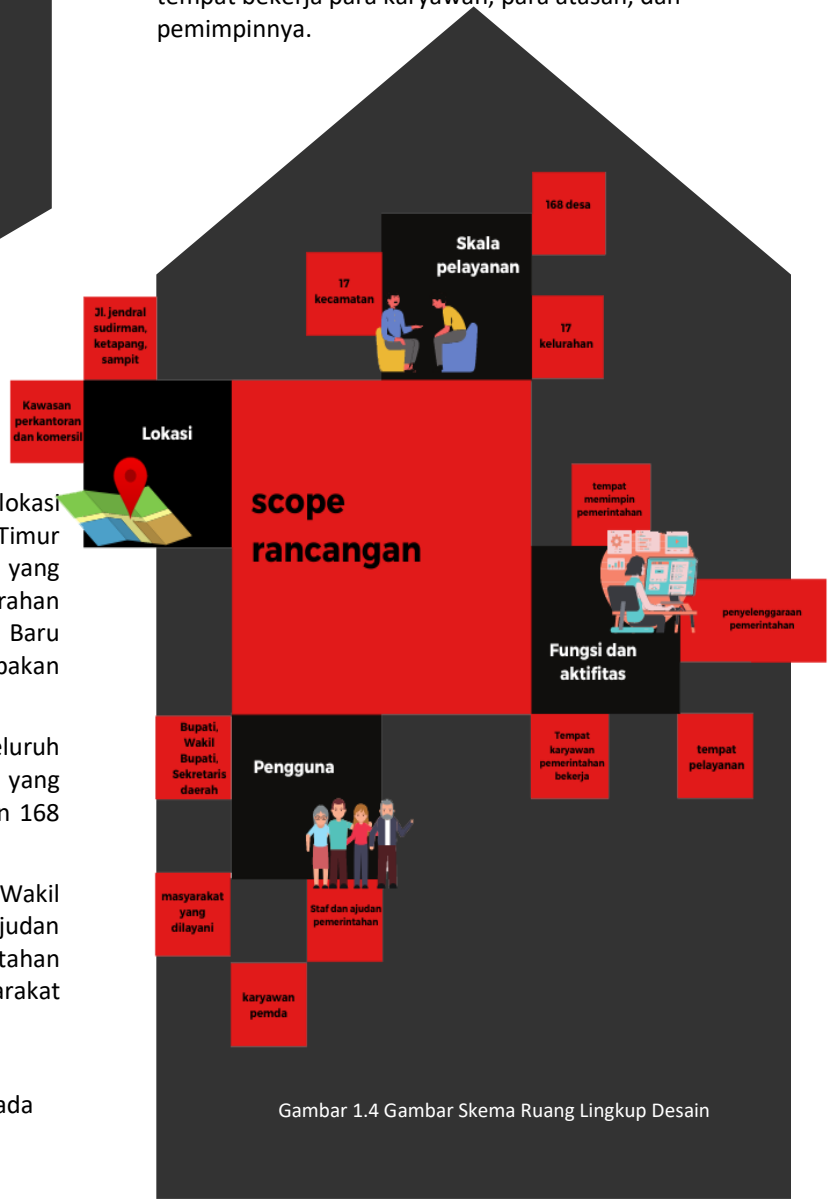

Gambar 1.4 Gambar Skema Ruang Lingkup Desain

DATA

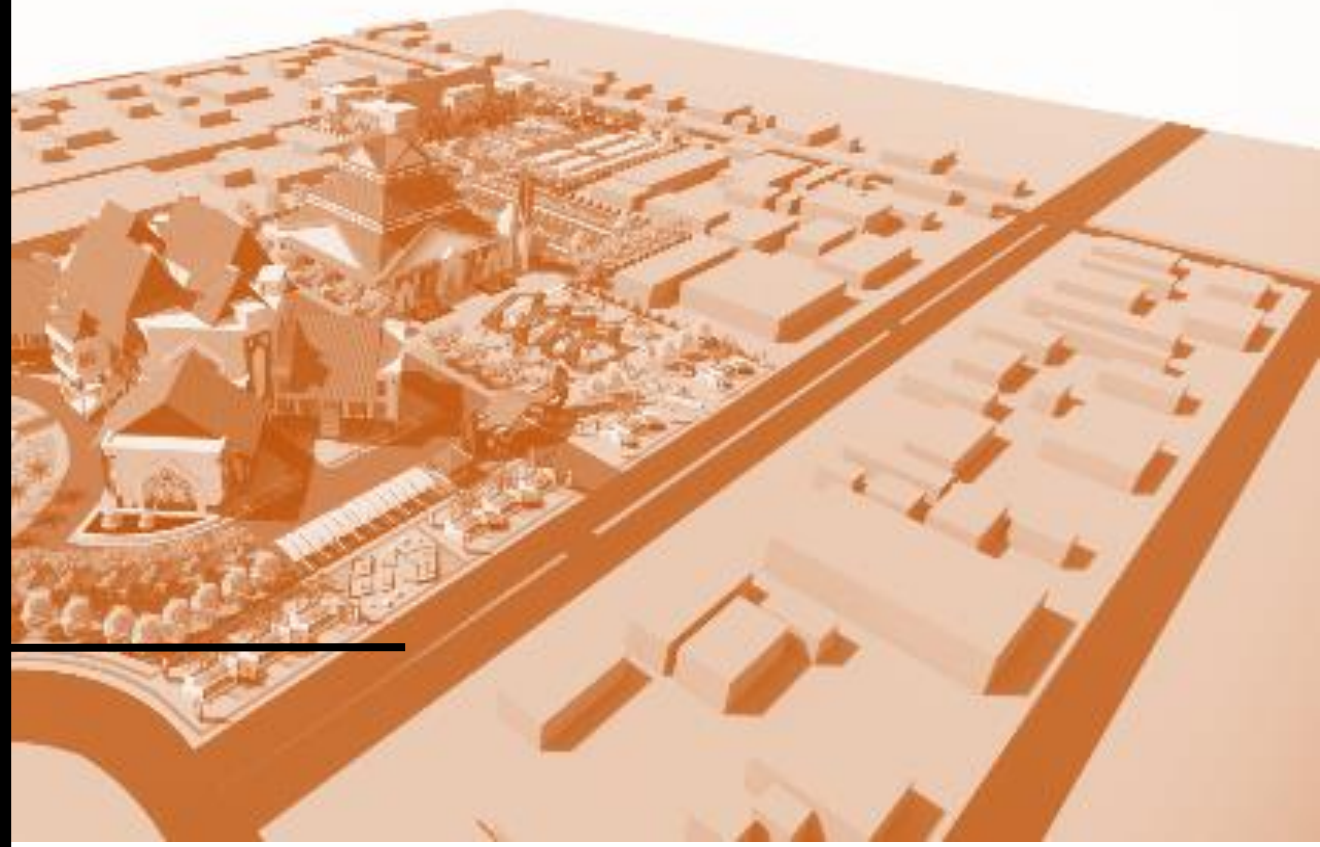

REFERENSI OBJEK

Redesain atau perancanga kembali adalah kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik melalui perluasan, perubahan maupun pemindahan lokasi [John M]

Kantor merupakan tempat mengerjakan suatu pekerjaan, kantor juga dapat diartikan sebagai unit organisasi yang terdiri dari tempat, sifat dan operasi ketata usahaan guna membantu pemimpin [3].

Bupati dari bahasa sansekerta yang berarti bupati atau raja, jabatan atau pangkat, dalam konteks otonomi daerah di Indonesia adalah Kepala Daerah Kabupaten Wilayah di bawah pengawasan gubernur.

Kabupaten adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi, yang dipimpin seorang bupati.

Kotawaringin Timur adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Tengah. Ibu kota kabupaten ini terletak di Sampit [4].

Kebutuhan Ruang Staf Bupati dan Karyawan menurut susunan organisasi sekretriat Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur.

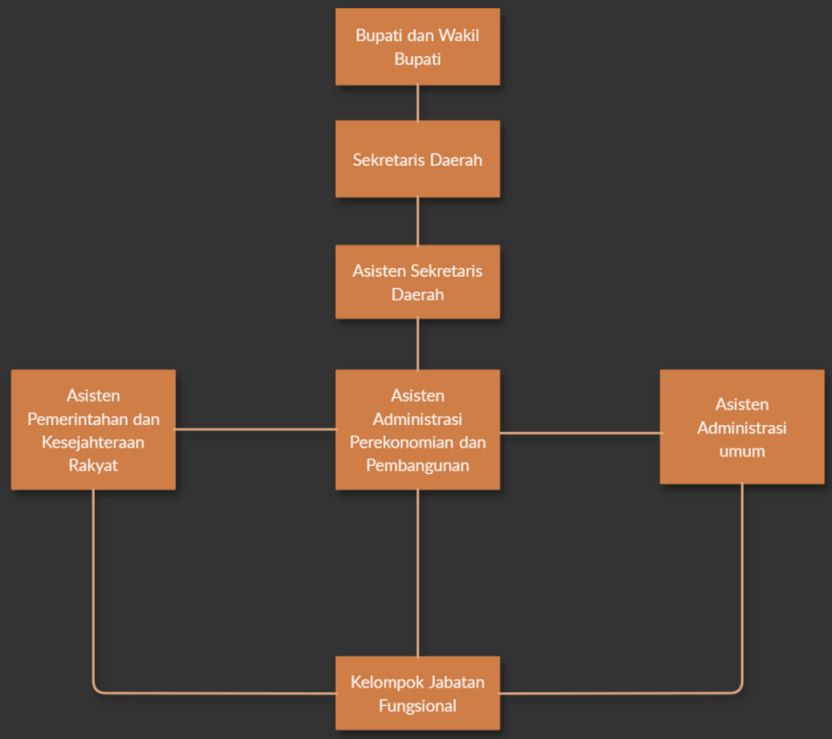

Gambar 2.0 Gambar Susunan Organisasi Pemerintahan Daerah Kotawaringin Timur

Peraturan Bupati Kotawaringin Timur Nomor 7 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi dan Rincian Tugas Pokok, Fungsi serta Urian Tugas Sekretariat Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur

Gambar 2.1 Susunan Organisasi Sekretariat Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Daerah Kotawaringin Timur

Peraturan Bupati Kotawaringin Timur Nomor 7 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi dan Rincian Tugas Pokok, Fungsi serta Urian Tugas Sekretariat Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur

Gambar 2.2 Susunan Organisasi Sekretariat Asisten Administrasi Perekonomian dan Pembangunan Daerah Kotawaringin Timur

Peraturan Bupati Kotawaringin Timur Nomor 7 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi dan Rincian Tugas Pokok, Fungsi serta Urian Tugas Sekretariat Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur

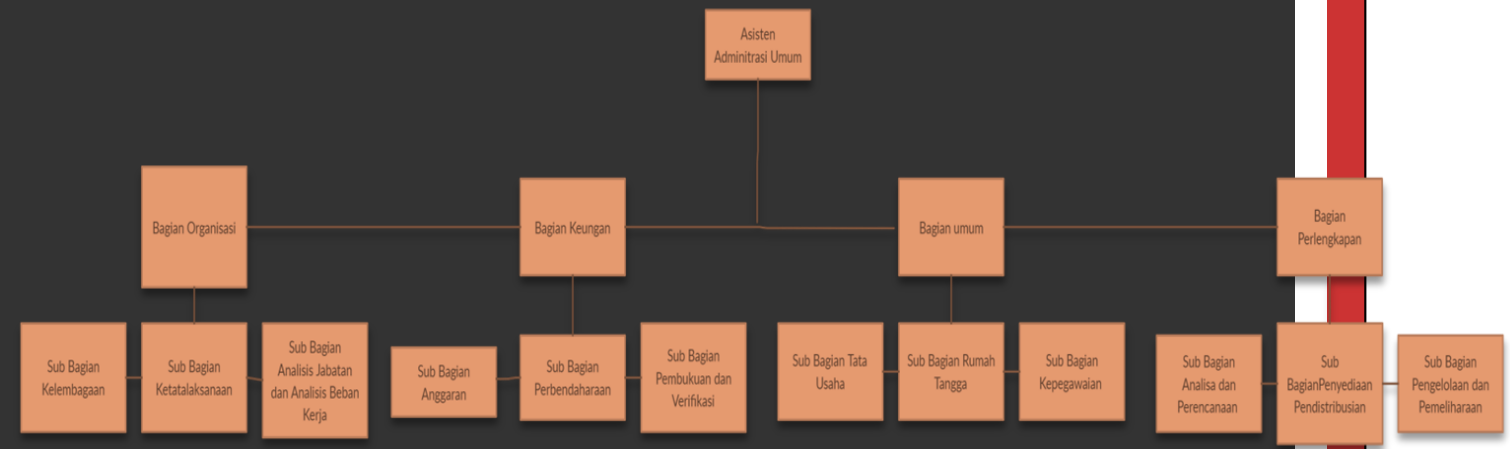

Diagram 2.3 Susunan Organisasi Sekretariat Asisten Administrasi Umum Daerah Kotawaringin Timur

Peraturan Bupati Kotawaringin Timur Nomor 7 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi dan Rincian Tugas Pokok, Fungsi serta Urian Tugas Sekretariat Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur

Standarisasi Sarana dan Prasarana Kantor Pemerintahan menurut Peraturan Mentri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006 tentang standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintah Daerah.

Kebutuhan ruang kantor pada Kantor Pemerintahan meliputi:

1. Ruang kerja
2. Ruang tamu
3. Ruang staf
4. Ruang tunggu
5. Ruang rapat
6. Ruang pola
7. Ruang data
8. Ruang bendahara/pemegang kas
9. Ruang sandi dan Telkom
10. Ruang arsip rahasia
11. Ruang arsip aktif
12. Ruang arsip inaktif
13. Ruang arsip stati
14. Ruang perpustakaan
15. Ruang baca perpustakaan
16. Ruang poliklinik
17. Ruang Laboratorium
18. Ruang Penyajian Data
19. Ruang penyimpanan/gudang
20. Ruang sentral telpon
21. Ruang computer
22. Ruang pos penjagaan keamanan
23. Ruang kantin
24. Ruang sumber tenaga diesel
25. Ruang ibadah/mushola
26. Ruang kamar mandi/toilet

Standar Ukuran ruang kantor Bupati menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006 tentang standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintah Daerah

1. Ruang Kerja 40 m^2
2. Ruang Tamu 30 m^2
3. Ruang Rapat 40 m^2
4. Ruang Rapat Utama 80m^2
5. Ruang Tunggu 15m^2
6. Ruang staf 20m^2
7. Ruang Istirahat 15 m^2
8. Ruang Kamar mandi/Toilet 7,5 m^2

Sementara standar ukuran untuk ruang kantor Wakil Bupati menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006 tentang standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintah Daerah meliputi

1. Ruang Kerja 30m^2
2. Ruang Tamu 25m^2
3. Ruang Rapat 36m^2
4. Ruang Tunggu 15m^2
5. Ruang staf/adc 15m^2
6. Ruang Istirahat 13m^2
7. Ruang Kamar mandi/toilet 6m^2

Standar ukuran ruang kantor Sekretaris daerah Kabupaten menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006 tentang standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintah Daerah meliputi

1. Ruang kerja 30m^2
2. Ruang tamu 15m^2
3. Ruang rapat 35m^2
4. Ruang tunggu 10m^2
5. Ruang staf/adc 9m^2
6. Ruang Istirahat 6m^2
7. Ruang kamar mandi/toilet 4m^2

Ergonomi dalam ruang kerja pimpinan serta para stafnya perlu diperhatikan untuk memberikan kenyamanan. Berikut standar ruang kerja pegawai yang ergonomis

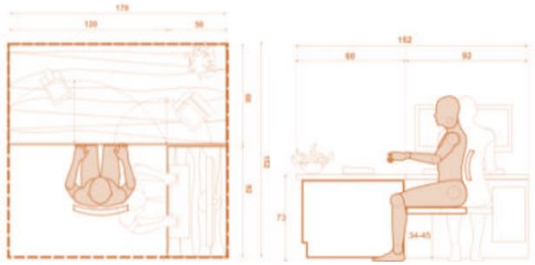

Gambar 2.4 Simulasi Ruang kerja dengan komputer. Sumber: Alfata, Muhammad Nur Fajri. Hermawan, Yuri. Widyahantari, Rani. 2012.Studi Ergonomi Terhadap Rancangan Ruang Kerja Kantor Pemerintah Berdasarkan Antropometri Indonesia.

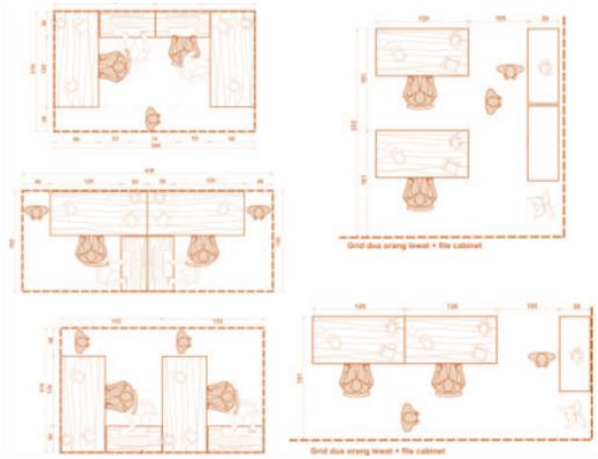

Gambar 2.5 Pola Pentaan Ruang Kerja dan Lebar Ruang Sirkulasi. Sumber: Alfata, Muhammad Nur Fajri. Hermawan, Yuri. Widyahantari, Rani. 2012.Studi Ergonomi Terhadap Rancangan Ruang Kerja Kantor Pemerintah Berdasarkan Antropometri Indonesia.

Kedudukan dalam Organisasi	Jenis ruang	Perabot	Keterangan	Luas (m^2)
Eselon II	Ruang staf	Meja kerja, kursi kerja, meja samping, *credenza, filing cabinet*		9,2
	Ruang tunggu	Sofa, meja tamu	Kapasitas 5 org	5,67
	Display	Lemari		3,8
	Ruang tamu pribadi	Meja dan kursi tamu	Kapasitas 7 org	11,9
	Ruang rapat pribadi	Meja dan kursi rapat	Kapasitas 12 org	13,4
	Ruang kerja pribadi	Meja kerja, kursi kerja, Meja samping, Kursi hadap, *credenza, filing cabinet*		9,6
	Ruang istirahat pribadi	Sofa		3,4
	Toilet pribadi	Shower, toilet, wastafel		3,4
	Ruang rapat terbatas	Meja dan kursi rapat	Kapasitas 30 org	46,6
	Total			**107,0**
Eselon III	Ruang kerja pribadi	Meja kerja, Meja samping, Kursi kerja, *Credenza, File cabinet,* Lemari buku, Kursi hadap		10,3
	Ruang tamu	Meja dan kursi tamu		10,2
	Total			**20,5**
Eselon IV	Ruang kerja pribadi	Meja dan kursi kerja, Meja samping, *Credenza.* Lemari buku Kursi hadap		**10,8**
Staf Golongan III dan IV	Ruang kerja pribadi	Meja kerja, Meja samping, Kursi kerja		**2,6**
Staf Gol. I dan II	Ruang kerja pribadi	Meja kerja, kursi kerja		**1,9**

Tabel 2.0 Simulasi Kebutuhan Ruang untuk Pegawai Kantor Pemerintah

Sumber: Alfata, Muhammad Nur Fajri. Hermawan, Yuri. Widyahantari, Rani. 2012.Studi Ergonomi Terhadap Rancangan Ruang Kerja Kantor Pemerintah Berdasarkan Antropometri Indonesia

REFERENSI PENDEKATAN DESAIN

Pendekatan yang digunakan pada rancangan adalah pendekatan *Extending Tradition.* Keberhasilan tradisi lokal ditimbulkan dengan mengutip secara langsung dari bentuk dan fitur sumber-sumber masa lalu. Arsitek yang melakukan hal itu tidak diliputi oleh masa lalu. Malah, mereka menambahkannya secara inovatif [Beng, 1998]. Menurut David Lowenthal "… tidak ada yang salah dengan manipulasi semacam itu: kesulitan timbul hanya jika sesuatu dari masa lalu mendorong kita untuk menyatakan bahwa kita menyegarkan kembali masa lalu. Kegunaan masa lalu sesuai dalam banyak sisi. Ini adalah fleksibilitas masa lalu yang membuatnya berguna dalam meningkatkan *sense* kita akan diri kita sendiri: interpretasi kita tentangnya merubah keserasian akan perspektif dengan kebutuhan masa kini dan masa datang." [5]. Adapun konsep dari pendekatan *Extending Tradition* yaitu:

1. Mencari keberlanjutan dengan tradisi lokal
2. Mengutip secara langsung dari bentuk masa lalu
3. Tidak dilungkup masa lalu dirubah berdasarkan kepada perspektif dan kebutuhan masa kini dan masa depan
4. Inpretasi tentang masa lalu dirubah berdasarkan kepada perspektif dan kebutuhan masa kini dan masa depan
5. Mencoba melebur masa lalu dengan penemuan baru

UNSUR KONSEP	
Perencanaan tapak	Memanfaatkan alam atau bersahabat dengan alam. Bentuk bangunan disesuaikan dengan keadaan site
Penerapan struktur	Struktur dan material tradisional tetap digunakan, tetapi struktur yang modern juga digunakan di beberapa bagian bangunan yang membutuhkan kekuatan yang lebih. Jadi struktur lebih disesuaikan dengan kebutuhan masa kini.
Penggunaan atap	Menggunakan sistem struktur atap tradisional yang disesuaikan dengan kebutuhan sekarang.
Pennggunaan elemen pada bangunan	Menggunakan elemen bangunan tradisional, tapi memiliki fungsi yang sedikit berbeda dalam penggunaannya di masa kini. Selain itu juga menyesuaikan elemen-elemen tersebut dengan fungsi dan kebutuhan masa kini.
Memperindah bangunan	Menyederhanakan ornamentasi bangunan vernakular. Cenderung menggunakan cahaya, bayangan, dan ruang luar untuk mempercantik bangunan.

Tabel 2.1 Konsep *extending tradition* Sumber : Beng 1998

Budaya yang akan d*i-extending*kan adalah kebudayaan Dayak Kalimantan Tengah khususnya pada aspek tradisi Budaya Dayak dalam menyambut tamu kehomatan. Dayak Kalimantan Tengah memiliki sebuah tradisi turun temurun yang dikenal dengan nama "*Tetek Pantan*". Tradisi ini memiliki syarat makna kekeluargaan yang kental dengan kegiatannya yang biasanya dilakukan untuk menyambut tamu kehormatan atau pejabat pemerintahan negara. Kantor Bupati menjadi salah satu tempat penyambutan tamu-tamu daerah oleh Bupati setempat, dengan begitu keterkaitan tradisi ini dengan ide rancangan redesain Kantor Bupati diharapkan dapat melambangkan prinsip keterbukaan dan menerima siapapun yang datang ke wilayah Kotawaringin Timur. Dari prinsip-prinsip tradisi budaya Dayak yang akan di*extendingkan* tersebut nantinya akan diaplikasikan pada rancangan Kantor Bupati dengan memasukkan prinsip-prinsip Arsitektur Dayaknya itu sendiri. Dengan begitu, diharapkan menghasilkan sebuah rancangan yang memiliki nilai budaya yang menggambarkan kebudayaan Dayak Kotawaringin Timur dan memiliki kesan yang ikonik oleh penduduk Kotawaringin Timur, para tamu kehormatan daerah maupuan penduduk pendatang.

Tetek pantan merupakan tradisi suku dayak yang sampai saat ini masih dilakukan. Tetek pantan berarti memotong kayu bulat yang dipasang di gapura yang dimana keyakinan ini diyakini berguna untuk mengusir setan atau roh jahat yang menempel pada seseorang.

Gambar 2.6 Tradisi Tetek Pantan Suku Dayak Sumber : https://travel.kompas.com/read/2015/03/31/135200827/.Tetek.Pantan.Upacara.Hormati.Tamu?page=all

Dalam tradisi ini, secara kepercayaan adat setempat, apabila kayu yang dipotong tersebut tanpa halangan, berarti tamu tersebut dapat diterima dan dilancarkan jalannya saat berkunjung kesana. Begitu pula sebaliknya, apabila tidak berhasil dipotong secara lancar berarti tamu tersebut patut dipertanyakan perihal maksud dan tujuan kedatangan mereka ke tanah suku Dayak tersebut.

Arsitektur dayak Kalimantan tengah banyak diterapkan pada rumah tinggal penduduk suku dayak sendiri. Rumah adat dayak memiliki beberapa bagian, yaitu tangga naik, pante, serambi, sami'I atau ruang tamu, kamar keluarga atau bilik, dapur dan jungkar [6].

Betang atau Huma atau Lamin artinya Rumah Panjang merupakan rumah tinggal tradisional masyarakat Dayak Ngaju, Kalimantan Tengah. Betang mempunyai nilai historis dan sakral merupakan bentuk permukiman awal dan mata rantai kebudayaan masa lampau, kini dan masa mendatang. Betang berlokasi di sepanjang Daerah Aliran Sungai Kapuas, Kahayan, Barito, Mentaya dan Katingan. Betang merupakan cikal bakal proses perkembangan kota-kota di Kalimantan Tengah [Riwut, 1979].

Adapun filosofi Rumah Betang mengacu pada teori *Experiencing Architecture* dijabarkan oleh Rasmussen (1964), yaitu teori yang mengemukakan bahwa arsitektur bukan hanya yang dapat dilihat dan diraba saja, yang didengar dan dirasa pun merupakan bagian dari arsitektur. Melalui pendengaran ini ungkapan *space* dalam pola tata ruang rumah Betang dapat menggambarkan sesuatu yang berhubungan dengan struktur, bentuk dan material bangunan.

Dilihat pola tata ruang rumah betang, pola yang digunakan berorientasi pada upacara Tiwah, melalui upacara Tiwah yang mana dapat mengekspresikan pola ruang dan kualitas ruang didalam rumah betang [7].

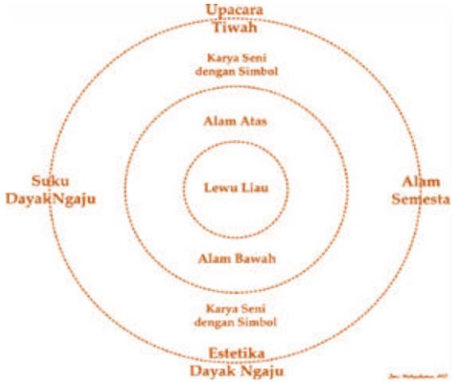

Gambar 2.7 Pola ruang rumah betang yang mengikuti irama prosesi upacara tiwah Sumber: Noor Wahidah, Tatau Wijaya Garib. Studi Arsitektur Rumah Betang Kalimantan Tengah

Bentuk Rumah betang yang memanjang memiliki tujuan yang berhubungan dengan kehidupan orang-orang Dayak Kalimantan Tengah jaman dulu dimana orang-orang dulu sangat terikat dengan alam. Adapun tujuan tersebut meliputi:

- Untuk menghindari kerugian akibat banjir, suku Dayak banyak bermukim di hulu sungai yang kapan saja dapat berisiko banjir jika air pasang.
- Mencari keselamatan dari binatang buas yang masih banyak berkeliaran di hutan Kalimantan.
- Agar aman dari orang-orang jahat yang ingin mengganggu sebab bentuk rumah Betang begitu besar dan Megah.

Dalam kepercayaan suku dayak, bentuk tangga untuk naik ke dalam rumah memiliki jumlah anak tangga yang ganjil ini dipercaya berguna untuk mendapat rezeki yang mudah untuk semua penghuni rumah dan dijauhkan dari kehidupan yang sulit. Tangga pada rumah betang pada malam hari akan diangkat ini diyakini untuk terhindar dari gangguan hantu serta serangan ilmu mistik jahat yang ingin menyerang penghuninya.

Budaya rumah betang merupakan cerminan mengenai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari orang Dayak. Nilai kebersamaan ini yang menyatukan orang-orang Dayak di tengah perbedaaan yang mereka miliki. Dalam tinggal bersama di dalam rumah betang menunjukkan bahwa suku Dayak ingin selalu menciptakan kehidupan harmonis terhadap lingkungannya.

Rumah tinggal pada suku dayak memiliki berbagai jenis dan bentuk. Menurut Damang Yohanes (1977) berbagai jenis itu diantaranya:

1. Tingkap, tingkap merupakan tempat tinggal berteduh yang didirikan menggunakan bahan bambu dan kajang sebagai bahan penutup atapnya. Tingkap biasanya dibangun ketika seorang laki-laki melakukan perjalanan di tengah hutan untuk berburu sebagai tempat berteduh dari hujan dan beristirahat.

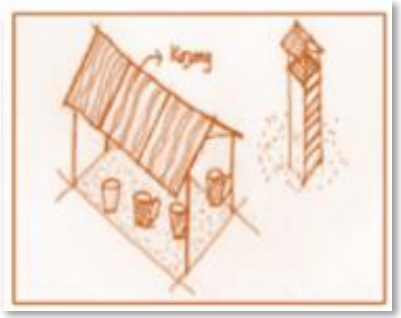

Gambar 2.8 Gambar Tingkap Sumber: Damang Yohanes Salilah 1977

2. Pasah/puduk, pasah/puduk merupakan tempat tinggal sementara beberapa hari/minggu untuk kegiatan menghasilkan hasil hutan, bangunan ini dapat menampung sampai 10 orang. Bentuk bangunan pasah/puduk tidak tinggi dengan bahan atap daun dan kulit kayu. Bangunan ini dipagari dengan batang-batang pohon.

Gambar 2.9 Gambar Pasah Sumber: Beng 1998 Sumber: Damang Yohanes Salilah 1977

3. Huma, Huma merupakan tempat tinggal menetap untuk sebuah keluarga. Model rumah tidak terlalu tinggi bagian bawah rumah yang biasa digunakan untuk kandang babi ayam. Rumah ini dibangun memanjang dan biasanya menghadap sungai. Ada beberapa macam huma, yang pertama huma biasa, pada jaman ini suku dayak masih belum aktif berperang, lalu ada huma gantung bakota, pada jaman inilah suku dayak banyak pergi berperang dan pada jaman ini pulalah lahir peralatan perang suku dayak, dan yang terakhir adalah huma betang yang terkenal dan sampai sekarang masih ada keberadaannya.

Gambar 2.10 Gambar Huma Sumber: Damang Yohanes Salilah 1977

Adapun ciri khas pada bentuk rumah tradisional dayak yaitu:

1. Dihuni oleh beberapa keluarga berdasarkan garis keturunan
2. Rumah dikelilingi tembok/pagar
3. Bentuk rumah “rumah panjang” disebut “Lamin/Betang”
4. Orientasi Bangunan ke arah sungai
5. Arsitektur dipengaruhi beberapa kebudayaan
6. Kontruksi bangunan adalah kayu

Permukiman suku dayak pada umunya terletak di pinggir sungai dengan pola linear mengikuti lekuk-lekuk sungai dan berorientasi pada sungai. Sesuai dengan kepercayaan mereka bahwa air merupakan sumber kehidupan. Pada permukiman yang terletak di pinggir sungai terdapat rakit atau perahu sebagai alat transportasi antar desa. Ciri khas pada rumah dayak adalah adanya penggaring yang biasanya merupakan tempat lebah bersarang. Pohon ini melambangkan “Kehidupan” sehingga disebut “Pohon Kehidupan” Adapun rumah yang tidak berada dekat dengan sungai atau di tengah hutan orientasinya mengarah ke matahari terbit sehingga rumahnya memanjang ke samping [8].

Gambar 2.11 Rumah adat suku dayak Sumber: https://www.99.co/id/panduan/rumah-adat-suku-dayak

REFERENSI KEISLAMAN DESAIN

Beberapa prinsip keislaman yang dapat diambil dari Al Quran adalah:

1. QS Al A'raf 56-58
2. QS Al Baqarah 11
3. QS Al Hujurat 10
4. QS An Nisa 59
5. QS Al Isra 84

Adapun nilai keislaman yang akan diterapkan pada rancangan adalah nilai tentang perbaikan dan menjaga kelestarian lingkungan pada QS Al A'Raf 56-58 dan Nilai tentang menjaga alam dan melakukan perbaikan pada QS Al Baqarah 11 diterapkan pada upaya meredasain kantor bupati sebagai perubahan ke arah yang lebih baik dengan tetap menjaga alam dan lingkungan eksisting, nilai sosialisasi dan kebersamaan pada QS Hujurat 10 akan diterapkan pada kebutuhan dan fungsi ruang serta tata ruang terhadap penggunanya agar senantiasa selalu bersosialisasi dan menjaga silaturahmi, nilai pemerintahan dan kepemimpinan pada QS An Nisa 59 akan diterapkan pada penataan ruang kerja bupati dan pimpinan-pimpinan lainnya lalu nilai pelayanan yang baik pada QS Al Isra akan diterapkan pada susunan massa dan tata ruang yang diatur untuk memudahkan masyarakat dalam menerima pelayanan.

Gambar 2.12 Skema Referensi Keislaman Sumber: Arsip Pribadi

STUDI PRESEDEN

Studi banding yang diambil dari dua objek berbeda yang dibedakan dari segi studi banding objek kantor bupati dan studi banding pendekatan *Extending Tradition*. Adapun dua objek tersebut adalah:

Studi banding pendekatan *Extending Tradition*

1. *Stage in Forest* karya Kengo Kuma

Studi banding objek Kantor Bupati

2. Kantor Bupati Lombok Barat

Stage in Forest

Stage in Forest atau yang biasa dikenal dengan Teater Noh merupakan karya arsitek terkenal Kengo Kuma. *Stage in Forest* berlokasi di Kota Tayoma, Jepang. *Stage in forest* benar-benar berada di tengah hutan yang lebat. Panggung pertunjukan ini adalah implementasi arsitektur tradisional dan kontemporer yang disatu padukan. Sang arsitek, Kengo Kuma mempertahankan kemurnian metodologis untuk menghidupkan kembali tradisi-tradisi dan budaya-budaya jepang ke dalam unsur-unsur dari desain *Stage in Forest*.

Menurut pendekatan yang diambil oleh sang arsitek, beberapa fitur desain sengaja didesain menyesuaikan tradisi jaman dulu untuk bisa digunakan masyarakat jaman sekarang saat berkunjung. Contohnya saja kerikil-kerikil yang mengelilingi panggung yang bisa digunakan masyarakat untuk berjalan-jalan saat beristirahat atau sekedar istirahat di bawah pohon. *Stage in Forest* sendiri memiliki beberapa komponen penting yaitu sebagai tempat pertunjukkan yaitu panggungnya dan area duduk. Komponen panggung pertunjukkan didesain dengan mengambil makna dari jaman dulu yaitu sebagai ceriman dari masa lalu atau kematian. Sementara tempat duduknya memiliki makna sebagai kehidupan.

Gambar 2.13 Studi Preseden *Stage In Forest* https://www.inexhibit.com/wp-content/uploads/2017/12/Noh-Stage-pavilion-Kengo-Kuma.jpgdayak

Gambar 2.14 Studi Preseden *Stage In Forest* Sumber : http://3.bp.blogspot.com/-jkYqm8vpGw8/UynkaZmDChI/AAAAAAAAAQc/1LfanRpTcio/s1600/noh+stage+in+forest.jpg

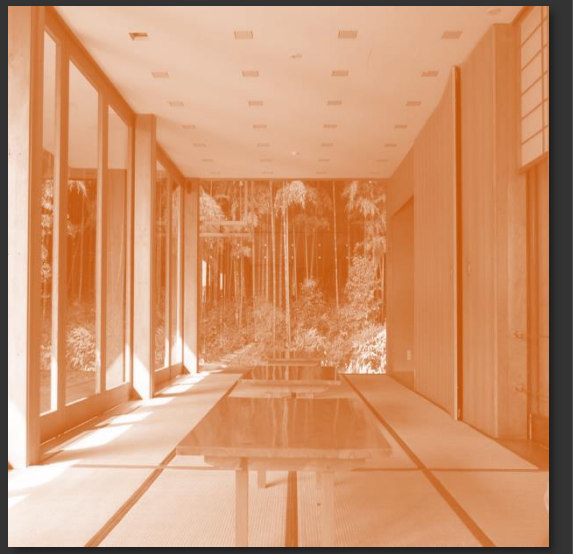

Gambar 2.15 Studi Preseden *Stage In Forest* Sumber : https://live.staticflickr.com/3020/2824033255_5fc43aac92_b.jpg/s1600/noh+stage+in+forest.jpg

Material

Material utama pada *Stage in Forest* adalah kayu, penggunaan material ini juga merupakan hasil implementasi dari rumah tradisional jepang yang memang sebagian besar penutup bangunannya adalah kayu. Tidak hanya kayu, sentuhan modern diimplementasikan pada plafon dengan material gipsum. Sementara material untuk atap adalah genteng tanah liat. Genteng tanah liat juga merupakan atap rumah jepang yang sudah digunakan sejak jaman dulu.

Sirkulasi

Sang arsitek mampu mengatur sirkulasi yang mudah diakses masyarakat yang ingin menggunakan panggng pertunjukan atau sekedar menonton pertunjukkan dengan melewati jalan yang diatur untuk menuju ke fasilitas dengan tepat. Sirkulasi pada area duduk diberikan kelenggangan yang cukup besar untuk memudahkan para pentonton dalam mengambil tempat saat ingin menonton sebuah pertunjukkan.

Bentuk & Struktur

Bentuk banguanan *Stage in Forest* jika disandingkan dengan rumah tradisional jepang memiliki beberapa persamaan, persamaan yang kentara adalah bentuk bangunanannya yang memanggung, bentuk atap, dan pintu. Bentuk bangunan dengan panggung di Jepang awalnya dirancang untuk meredam guncangan jepang. Kengo Kuma menerapkan rumah panggung jepang ini pada rancangannya khususnya pada komponen panggung pertunjukkan. Sementara bentuk atap pada *Stage in Forest* meingplementasikan bentuk asli rumah tradisional jepang dengan genteng tanah liat tanpa memodifikasikan dengan gaya modern. Pintu pada beberapa bagian massa bangunan yang tertutup menggunakan pintu geser atau yang lebih dikenal dengan *Fusuma*. Pintu geser atau *fusuma* pada bangunan tradisional jepang biasanya dilapisi kertas khusus dan terbuat dari kayu. Kengo Kuma tidak langsung mengimplementasikan bentuk pintu *fusuma* pada rancangannya, namun pintu *fusuma* yang tadinya dilapisi kertas di *Stage in Forest* diganti dengan kaca guna untuk memaksimalkan pencahayaan alami ke dalam interior. Struktur pada *Stage in Forest* menggunakan kolom kolom kayu dengan plat lantai yang juga menggunakan kayu.

Pencahayaan

Bukaan-bukaan yang mendominasi keseluruhan bangunan *Stage in Forest* tampaknya digunakan untuk memaksimalkan cahaya alami ke dalam setiap sudut bangunan. Pencahayaan alami dari sinar matahari digunakan sebagai sumber pencahayaan pada siang hari. Lain halnya pada malam hari, sang arsitek lebih mengarahkan desainnya ke gaya modern dengan pencahayaan buatan dari lampu-lampu sorot di plafon. Lampu-lampu ini menghasilkan warma kuning yang menghasilkan kesan hangat pada bangunan dan menonjolkan setiap detail corak-corak kayu pada permukaan bangunan.

Kualitas *Extending Tradition* pada Objek

Bangunan *Stage in Forest* yang menyatu dengan alam dan menitikberatkan keindahan alam hijau ini merupakan upaya dalam mengembalikan cerita tradisi *Loh* ke tempatnya semula. Kombinasi tradisional dan modern yang digunakan sang arsitek secara terang bisa dilihat pada area panggung sedangkan pada area lain menggunakan struktur modern yang lebih kuat, jadi elemen tradisional masih tetap berusaha ditampilkan namun dengan mengkombinasikannya dengan elemen modern sesuai kebutuhan masa kini.

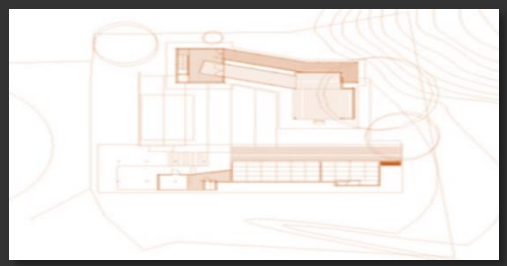

Gambar 2.16 Studi Preseden *Stage in Forest* Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=XVRiq87dY58_b.jpg/s1600/noh+stage+in+forest.jpg

Kantor Bupati Lombok Barat

Gedung Kantor Bupati Lombok Barat berlokasi di Jl Sriwijaya, Cilinaya, Kecamatan Mataram, NTB. Gedung Kantor Lombok Barat yang memiliki tampilan megah dan bernuansa putih ini menjadi kebanggaan masyarakat Lombok Barat karena menjadi salah satu ikon Kabupaten. Menjadi salah satu Kantor Bupati termewah, gedung kantor Bupati Lombok Barat tidak hanya memberikan sentuhan modern namun ada beberapa komponen bangunan yang masih memperlihatkan ketradisionalan budaya Lombok Barat. Secara keseluruhan gedung kantor bupati Lombok Barat sekilas mirip gedung putih Amerika terutama dari bentuk kubahnya yang khas dan menonjol serta permukaan bangunan yang didominasi warna putih. Satu komplek dengan Kantor Bupati Lombok Barat, gedung BPKD Lombok Barat juga memiliki tampilan bentuk gedung yang serupa.

Material dan Struktur

Tembok putih mendominasi keseluruhan gedung Bupati Lombok Barat. Kubah putih terbuat dari beton yang diperkuat oleh tiang-tiang di sekelilingnya. Struktur dengan kolom-kolom berukuran 45x45 cm dan kolom-kolom luar yang yang dibalut dengan beton hingga berbentuk bulat pada bagian fasad. Material interior menggunakan keramik untuk lantai dan tangga serta gypsum untuk plafon. Pada bagian barat bangunan Kantor Bupati terdapat pendopo sebagai tempat berkumpul yang menambah kesan tradisional.

Gambar 2.17 Studi Preseden Kantor Bupati Lombok Barat Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=XVRiq87dY58_b.jpg/s1600/noh+stage+in+forest.jpg

Sebagai tempat berkumpul yang diperkuat dengan kolom kolom kayu yang diukir dan atapnya yang tradisional dibalut atap sirap. Menambah kesan tradisional, pada pendopo tidak menggunakan material plafon apapun sehingga plafon langsung terlihat kerangka atap kayu. Material kayu juga terdapat pada bangunan utama gedung Bupati yaitu pada pintu-pintunya yang diukir dengan estetika yang baik yang menggambarkan corak-corak khas lombok.

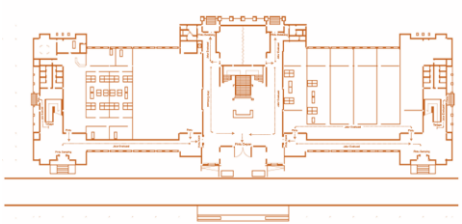

Gambar 2.18 Denah Kantor Bupati Lombok Barat
Sumber: https://lombokbaratkab.go.id/wp-content/uploads/2014/10/denah-kantor-lanta-I-jpg.jpg

Sirkulasi

Kantor Bupati Lombok Barat memiliki sirkulasi yang baik yang dapat dicontoh. Terutama pada sirkulasi antar ruang-ruang bagian divisi pegawai yang memudahkan pegawai dalam berlalu lintas antar ruang. Koridor yang cukup luas memberikan kenyamanan dalam sirkulasi interior. Letak ruang-ruang antar kantor bagian yang diatur baik juga memudahkan masyarakat yang menerima pelayanan dapat berlalu lintas dengan baik. Begitu pula sirkulasi di luar gedung Kantor Bupati, jalan yang luas dapat menampung dua mobil sekaligus dan pengaturan jalan lalu lintas yang baik mempermudah pengguna berpindah dari gedung satu ke gedung yang lainnya.

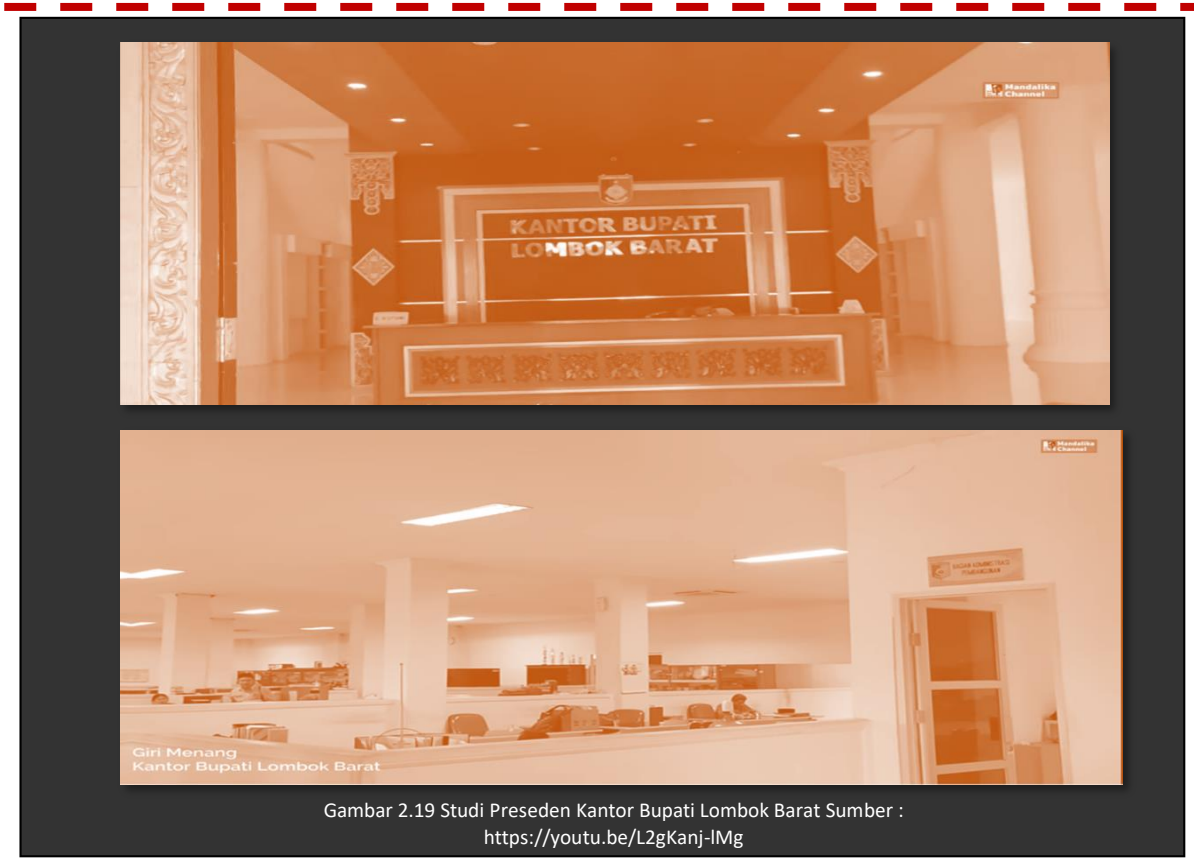

Gambar 2.19 Studi Preseden Kantor Bupati Lombok Barat Sumber : https://youtu.be/L2gKanj-lMg

Bentuk

Bentuk gedung kantor Bupati Lombok Barat melebar ke samping menyesuaikan kebutuhan ruang-ruang kerja yang cukup banyak. Tampilan fasad yang dipercantik dengan kolom-kolom silinder putih memberikan kesan gagah pada tampilan gedung. Kubah putih yang menjadi tonjolan pada fasad menambah kesan gagah itu terhadap fasad. Banyaknya jendela-jendela pada fasad guna memaksimalkan pencahayaan alami pada ruang-ruang kerja yang memang membutuhkan pencahayaan yang banyak. Bangunan yang dari depan terlihat seperti dua lantai ini sebenarnya memiliki satu lantai tambahan pada bagian tengah massa. *Signage* bertuliskan “Giri Menang” diletakkan di tengah-tengah fasad dengan ukuran yang cukup besar untuk mencuri perhatian dari arah *view* manapun.

Interior dan Estetika

Mengkombinasikan modern dan tradisional, pada bagian lobi dan resepsionis kantor Bupati Lombok Barat menonjolkan corak-corak khas Lombok pada kolom dan meja resepsionis. Pada beberapa pintu-pintu dalam ruangan pun terbuat dari kayu yang diukir. Sementara susunan ruang-ruang kerja disusun dengan *space-space* yang memudahkan pegawainya untuk berinteraksi.

Kualitas *Extending Tradition* pada Objek

Gaya arsitektur yang digunakan pada Kantor Bupati Lombok Barat memiliki keberagaman bentuk, kombinasi arsitektur modern dan tradisional terasa kental dirasakan saat melihat bangunan ini. Salah satu nilai keberagaman ini merupakan cerminan masyarakat Lombok yang turun temurun mempraktekkan hidup dalam keberagaman seperti halnya tradisi Perang Topat yang terkenal akan kedamaian dan keberagamannya.

Gambar 2.20 Studi Preseden Kantor Bupati Lombok Barat Sumber: https://youtu.be/L2gKanj-lMg

DATA KAWASAN

Geografis

Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki luas yang relatif besar, yaitu 16.796 km2 atau 10,94% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan luas wilayah tersebut, Kabupaten Kotawaringin Timur terbagi atas 17 kecamatan yang sebagian besar merupakan dataran rendah. Wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur yang beribukota di Kota Sampit secara astronomis terletak di antara 112^{o} 7' 29" Bujur Timur hingga 113^{o} 14' 22" Bujur Timur dan 1^{o} 11' 50" Lintang Selatan hingga 3^{o} 18' 51" Lintang Selatan. Secara geografis, di bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Seruyan, bagian utara hingga timur berbatasan dengan Kabupaten Katingan, dan bagian Selatan berbatasan langsung dengan Laut Jawa.

Administratif

Secara administratif kabupaten kotawaringin timur terdiri dari 17 kecamatan, 12 kelurahan dan 132 desa. Dengan batas wilayah di sebelah Utara dan Timur adalah Kabupaten Katingan, sebelah Selatan adalah laut Jawa dan sebelah Barat adalah Kabupaten Seruyan.

Topografi

Wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki topografi yang bervariasi, pada ketinggian antara 0-60 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar merupakan dataran rendah yang meliputi bagian Selatan sampai bagian tengah memanjang dari Timur ke Barat, sedangkan bagian Utara merupakan dataran tinggi yang berbukit. Jenis tanah yang mendominasi wilayah ini adalah tanah jenis podsolik merah kuning, walaupun ada beberapa bagian juga ditemui jenis tanah lainnya seperti aluvial, organosol, litosol dan lain-lain.

Klimatologi

Iklim di Kabupaten Kotawaringin Timur pada umumnya termasuk daerah beriklim tropis basah (lembab). Menurut Badan Meteorologi dan Geofisika, selama tahun 2018 rata-rata suhu udara di Kabupaten Kotawaringin Timur berkisar antara 20,1^{o}C sampai dengan 27,1^{o}C. Tercatat, suhu tertinggi terjadi pada bulan November mencapai 27,1^{o}C. Selama tahun 2018 hampir setiap bulannya terjadi hujan, namun selama Juni hingga Oktober curah hujan cenderung rendah. Curah hujan tertinggi tercatat pada bulan April, yakni mencapai 494,0 mm3 . Sedangkan curah hujan terendah tercatat pada bulan Juli, yaitu 44,90 mm3 .

Hidrologi

Kabupaten Kotawaringin Timur dialiri oleh satu sungai besar dan lima buah cabang sungai yang selama ini hanya dimanfaatkan sebagai prasarana perhubungan dan sebagian kecil untuk pertanian.

.

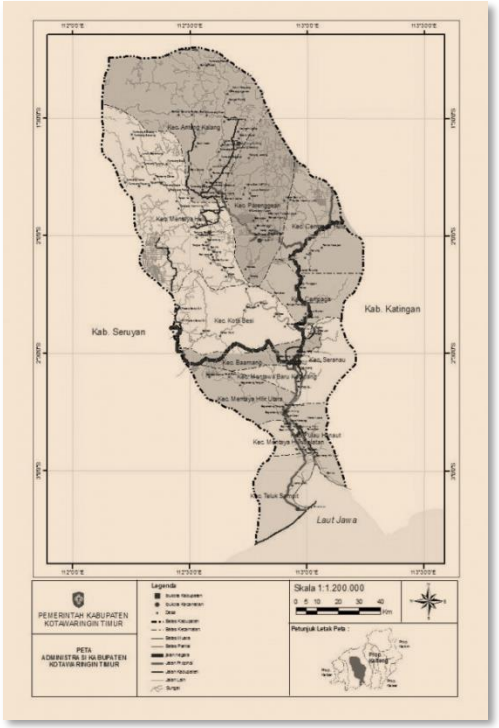

Gambar 2.21 Peta Kawasan Kotawaringin Timur. Sumber: https://kotimkab.go.id/pemerintahan/profil/geografis.html

Bulan	Jumlah Curah Hujan (MM)			
	Jumlah	Rata-Rata	Tertinggi	Hari Hujan
	2019	2019	2019	2019
January	264,3	258,5	56,4	22,0
Februari	461,9	300,1	82,5	19,0
Maret	334,7	332,7	108,5	22,0
April	236,5	365,1	35,6	23,0
Mei	237,7	262,7	153,2	18,0
Juni	221,3	187,2	58,3	12,0
Juli	26,8	144,0	11,5	10,0
Agustus	39,8	90,9	39,8	5,0
September	26,6	145,3	26,3	3,0
Oktober	262,4	205,4	108,4	17,0
November	159,6	302,4	86,1	15,0
Desember	211,8	343,8	57,4	21,0
Kotawaringin Timur	-	-	-	-

Tabel 2.2 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Kotawaringin Timur. Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur

Demografi Sosial, Budaya dan Ekonomi

Jumlah penduduk Kabupaten Kotawaringin Timur berdasarkan data Dinas Dukcapil pada Tahun 2020 mencapai 415.702 jiwa dengan kecamatan terpadat adalah Mentawa Baru Ketapang dengan 136 jiwa/km

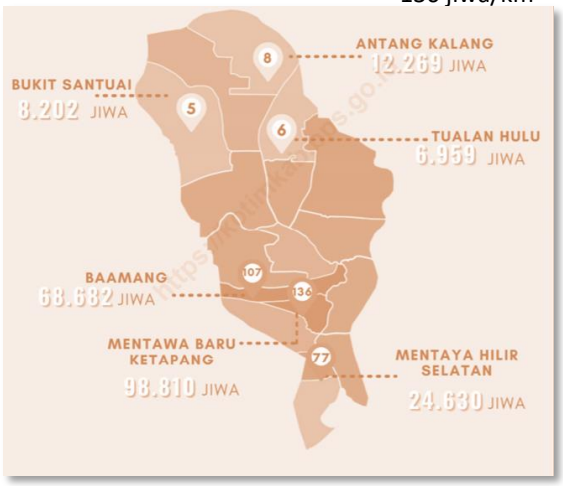

Gambar 2.22 Peta Jumlah Penduduk Terbanyak Beberapa Kecamatan di Kotawaringin Timur Sumber: Katalog Badan Pusat Statistik Kotawaringin Timur tentang Indikator Kesejahteraan Rakyat

Gambar 2.25 Presentase jumlah penduduk dari lima agama yang ada di kotawaringin timur Sumber: Arsip Pribadi

Penduduk Kotawaringin Timur terdiri dari lima agama dengan Islam adalah agama mayoritas dan konghucu agama paling minoritas.

Menurut data pusat statistik Kotawaringin Timur tingkat partisipasi angkatan kerja pada penduduk Kotawaringin Timur pada angka 67,41 % artinya dari 100 penduduk angkatan kerja tersedia 67-68 orang yang dapat bekerja

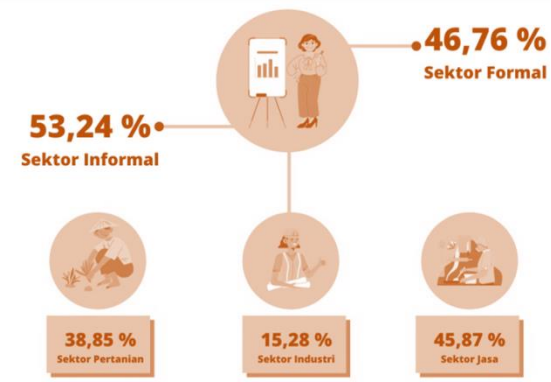

Gambar 2.23 Gambar Presentase jumlah penduduk bekerja menurut sektor pekerjaan. Sumber: Arsip Pribadi..

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kotawaringin Timur mengacu pada UU PR No. 26 Tahun 2007 arahan pengembangan struktur ruang wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur ditujukan untuk mencapai tiga tujuan pembangunna yaitu:

- Pertumbuhan Ekonomi Wilayah
- Pemerataan pembangunan seluruh Masyarakat Kotawaringin Timur
- Pembangunan berkelanjutan

Didasarkan pada arahan kebijaksanaan tata ruang wilayah Provinsi dan kedudukan/statusnya sebagai Ibukota kabupaten, Kota Sampit memiliki peranan yang penting di Wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur. Kota Sampit mempunyai peran/fungsi utama, sebagai:

- Pusat Pemerintahan Kabupaten
- Pusat Perdangan dan Jasa
- Pusat Permukiman

Sebagai pusat pemerintahan Kabupaten, Sampit akan menjadi pusat penyelenggaraan pemerintahan, pelaksana pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.

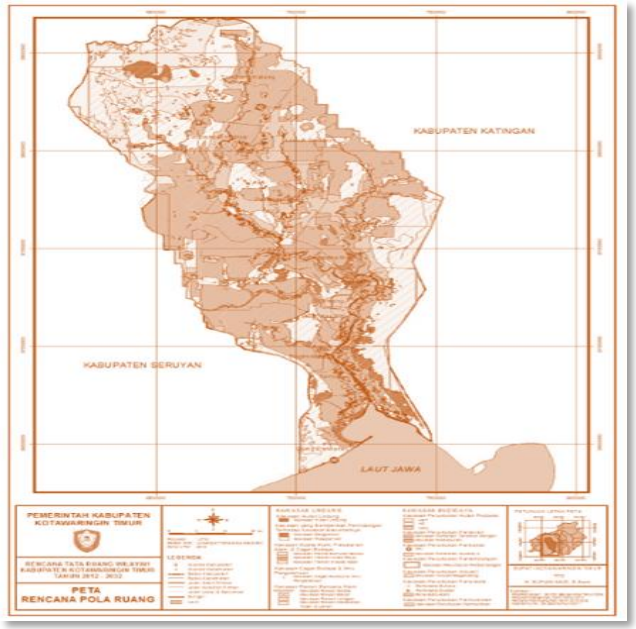

Gambar 2.24 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Kotawaringin Timur. Sumber: Memorandum Program Sanitasi Kabupaten Kotawaringin Timur.

DATA TAPAK

Kondisi Saat Ini

Dalam satu kawasan Kantor Bupati Kotawaringin Timur saat ini tidak hanya bangunan Kantor Bupati saja namun juga beberapa kantor lembaga lainnya seperti BKPSDM, LPSE, SATPOL PP, *Drum Corps* HMP, Badan Narkoba Kotim dan Sekretariat Dewan Pengurus Korpri. Oleh karena ini itu dalam satu kawasan Kantor Bupati Kotim saat ini tidak hanya pegawai pemerintahan saja yang bekerja namun juga pegawai untuk kantor-kantor lembaga tersebut.

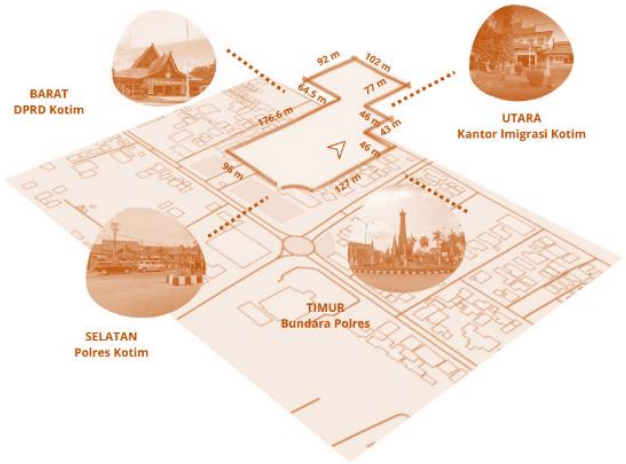

Gambar 2.26 Dimensi dan Batas-Batas pada Tapak. Sumber: Arsip pribadi

Lokasi

Lokasi berada di kawasan Mentawa Baru Hulu Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Kota Sampit. Kawasan Mentawa Baru Hulu merupakan kawasan pusat pemerintahan, komersial dan permukiman. Lokasi merupakan kawasan yang mudah diakses karena berada di tengah kota Sampit tepatnya beralamat di Jalan Jendral Sudirman. Lokasi tapak berada dekat dengan *landmark* Kota Sampit dan Polresta Kotawaringin Timur.

Gambar 2.27 Peta Lokasi Tapak. Sumber: Arsip Pribadi

Dimensi dan Batas-Batas

Batas Utara, Selatan dan Barat yaitu area perkantoran berupa Kantor Imigrasi, Kantor DPRD dan Polres Kotawaringin Timur. Sementara di Batas Timur yaitu Jalan Provinsi Tjilik Riwut dan bundaran yang menjadi *landmark* Kota Sampit yaitu Bundaran Polres. Sementara luas tapak adalah ±33,969 m2.

Fasilitas Lingkungan Sekitar Tapak

Kota Sampit merupakan kota yang tidak begitu besar karena itulah banyak fasilitas-fasilitas penting yang berada di dalam satu kawasan berdekatan. Ditambah tapak berada di lokasi yang strategis berada di tengah kota. Berikut adalah beberapa fasilitas yang ada di dekat tapak.

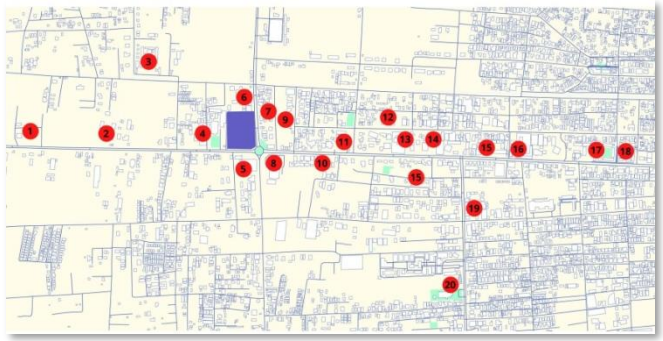

Gambar 2.28 Peta Lokasi Fasilitas-fasilitas sekitar tapak. Sumber: Arsip Pribadi

1. Citimall Sampit
2. Rumah Makan Mentaya
3. LAPAS Kelas IIB
4. Kantor DPRD Kotim
5. Polres Kotim
6. Kantor Imigrasi Kotim
7. Kawasan Kuliner
8. Bank Indonesia
9. Klinik Seribu Dahan
10. Diskominfo Kotim
11. Rumah Jabatan Bupati
12. Masjid Baiturrahim
13. BAPPENDA Kotim
14. PMI Kotim
15. Wisata Kolam Renang
16. Gereja Eka Sinta
17. SMA Muhammadiyah
18. SMA N 1 Sampit
19. Pengadilan Negeri Sampit
20. RSUD Dr Murjani Sampit

Aksesibilitas & Sirkulasi

Gambar 2.29 Peta aksesibilitas tapak. Sumber: Arsip Pribadi

Dari Jalan Jendral Sudirman

Dari Jalan Kapten Mulyono

Dari Jalan Ahmad Yani

Dari Jalan Tjilik Riwut

Untuk mencapai tapak dapat diakses melalui beberapa jalan. Jika dari arah Utara bisa melalui jalan Tjilik Riwut, jika dari arah Timur bisa melalui jalan Ahmad Yani, jika dari arah Selatan bisa melalui jalan Kapten Mulyono dan jika dari arah barat bisa melalui jalan Jendral Sudirman. Tapak memiliki tiga pintu masuk dari arah Barat dan Utara yakni dua dari jalan Jendral Sudirman dan satu dari jalan tjilik riwut. Dua gerbang di jalan Jendral Sudirman merupakan gerbang utama dan menjadi gerbang masuk dan keluar tapak, biasanya gerbang ini digunakan untuk bupati dan jajarannya serta tamu. Sementara pada gerbang di Jalan Tjilik Riwut merupakan gerbang samping yang biasa digunakan untuk para pegawai dan karyawan yang bekerja.

Gambar 2.30 Peta sirkulasi tapak. Sumber: Arsip Pribadi

Gerbang masuk utama

Gerbang keluar utama

Gerbang masuk samping

Sirkulasi dalam tapak

Terdapat jalur pejalan kaki pada sisi Timur dan Selatan tapak dengan ukuran 2.5 meter. Sementara sirkulasi pada luar tapak terdapat Jalan Tjilik Riwut dengan jalan dua arah. Jika masuk ke gerbang samping tapak harus memutar kendaraan terlebih dahulu dari arah Utara. Jika masuk dari arah selatan di Jendral Sudirman dari arah Barat harus memutar kendaraan terlebih dahulu karena Jalan Jendral Sudirman merupakan jalan dua arah. Sirkulasi di dalam tapak saat ini merupakan sirkulasi kendaraan dari gedung satu ke gedung lainnya.

View In dan View Out

Out

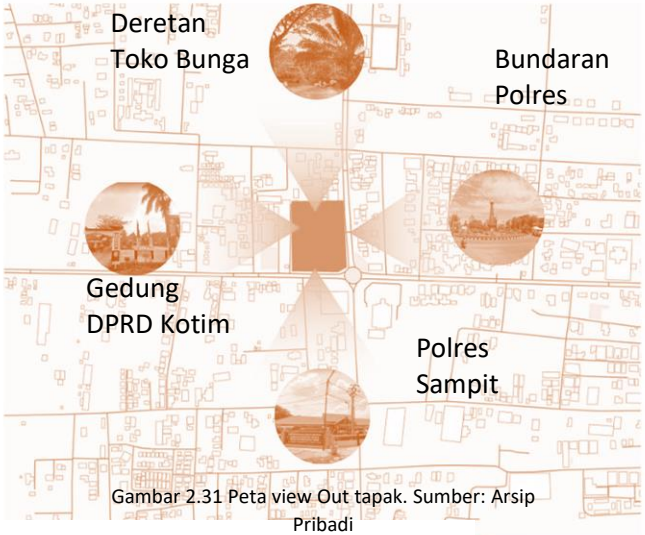

Gambar 2.31 Peta view Out tapak. Sumber: Arsip Pribadi

In

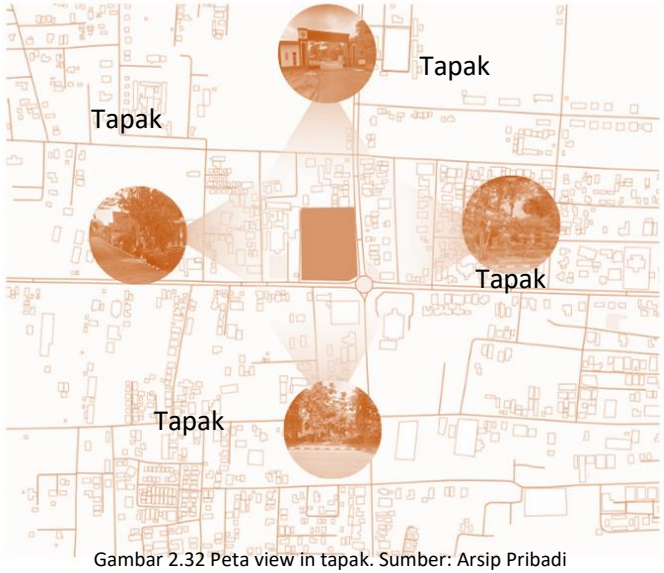

Gambar 2.32 Peta view in tapak. Sumber: Arsip Pribadi

Klimatologi

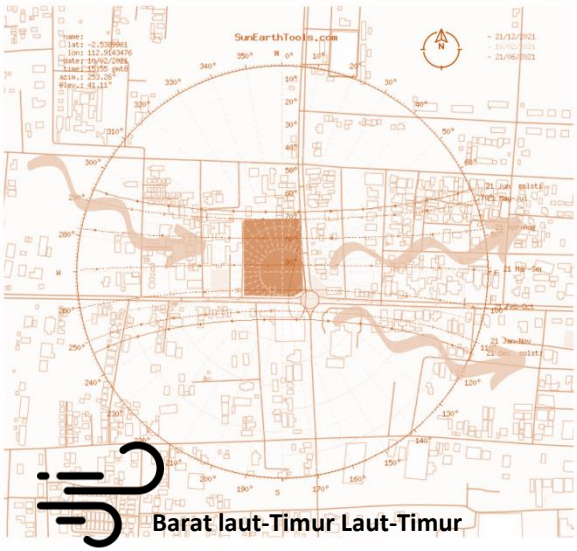

Barat laut-Timur Laut-Timur

Peningkatan suhu udara maksimum terjadi pada kisaran jam 03.00 utc-05.00 utc. Sedangkan penurunan suhu udara terjadi pada kisaran jam 20.00 UTC

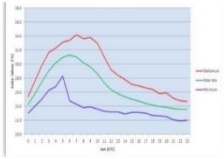

24-33

Kelembaban udara paling kering pada jam 09.00 UTS sedangkan kondisi paling lembab terjadi pada 23.00 UTS kondisi suhu udara pada kondisi minimumnya. Kelembaban udara maksimum rata-rata adalah 99% sedangkan kelembaban udara minimum rata-rata adalah 62%

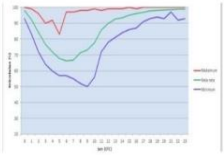

62% - 99%

Rata-rata curah hujan pada tapak dan sekitarnya sebesar 300.1 milimeter

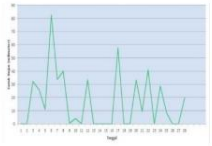

300.1 ml

Kebisingan

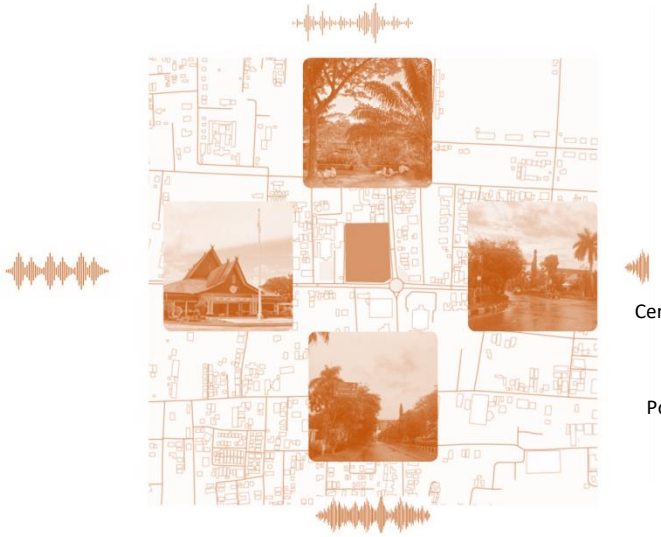

Gambar 2.34 Peta Kebisingan. Sumber: Arsip Pribadi

Keterangan

Keras

Kecil

Sedang

Tapak berada di pinggir Jalan Raya dengan tingkat kebisingan tinggi. Jalan pada tapak merupakan jalan provinsi dimana jalan tersebut biasa dilewati kendaraan-kendaraan besar dengan bunyi yang keras dan polusi yang cukup mengganggu. Jalan tersebut berada di sebelah Selatan dan Timur tapak. Sementara pada sebelah Utara merupakan jalan sepi dan semak-semak. Lalu ada gedung DPRD di sebelah Barat tapak dengan tingkat kebisingan yang tidak terlalu tinggi.

Vegetasi

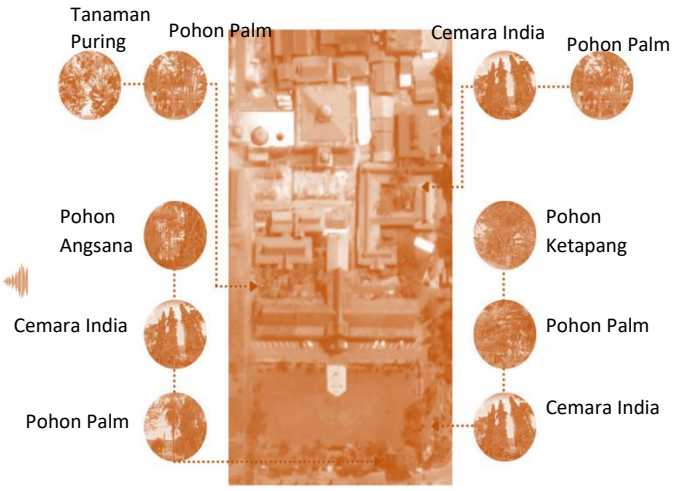

Gambar 2.35 Peta Vegetasi. Sumber: Arsip Pribadi

Vegetasi pada tapak didominasi dengan pohon-pohon peneduh. Pada area terluar tapak pada sebelah Selatan didominasi tanaman pohon angsana, pohon palm dan cemara india. Sementara pada bagian terluar tapak pada sebelah Timur didominasi pohon ketapang, pohon palm, dan cemara india. Sedangkan di area dalam tapak didomonasi tanaman hias seperti tanaman puring dan palm kuning.

Jenis Tanah

Jenis tanah pada tapak yaitu tanah gambut berpasir, tanah ini merupakan tanah dengan kandungan organik yang tinggi.

PROSES DESIAIN

SKEMA PROSES DESAIN

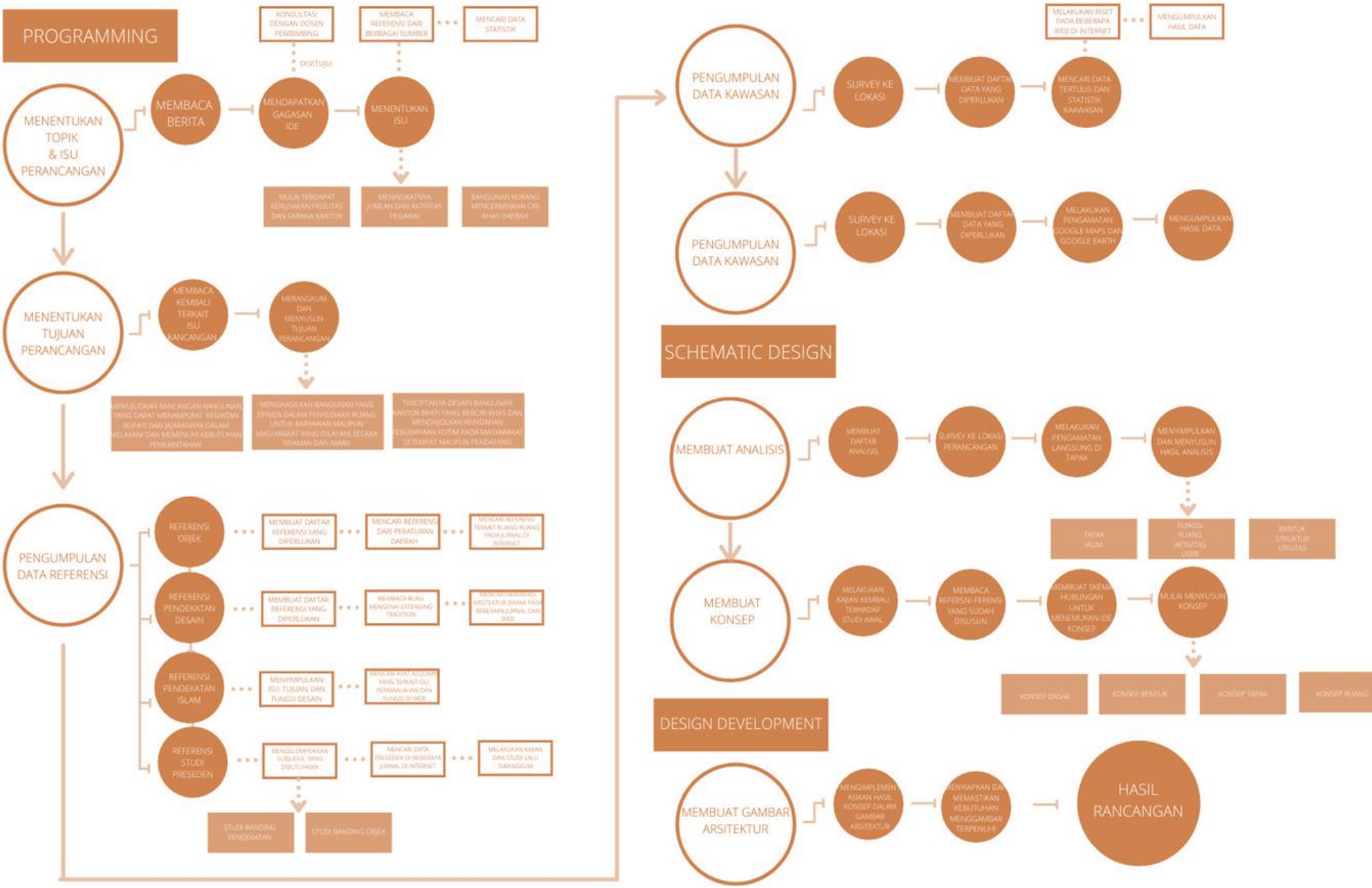

Gambar 3.0 Gambar Diagram Proses Redesain Kantor Bupati Kotawaringin Timur. Sumber: Arsip Pribadi

IDE DASAR DESAIN

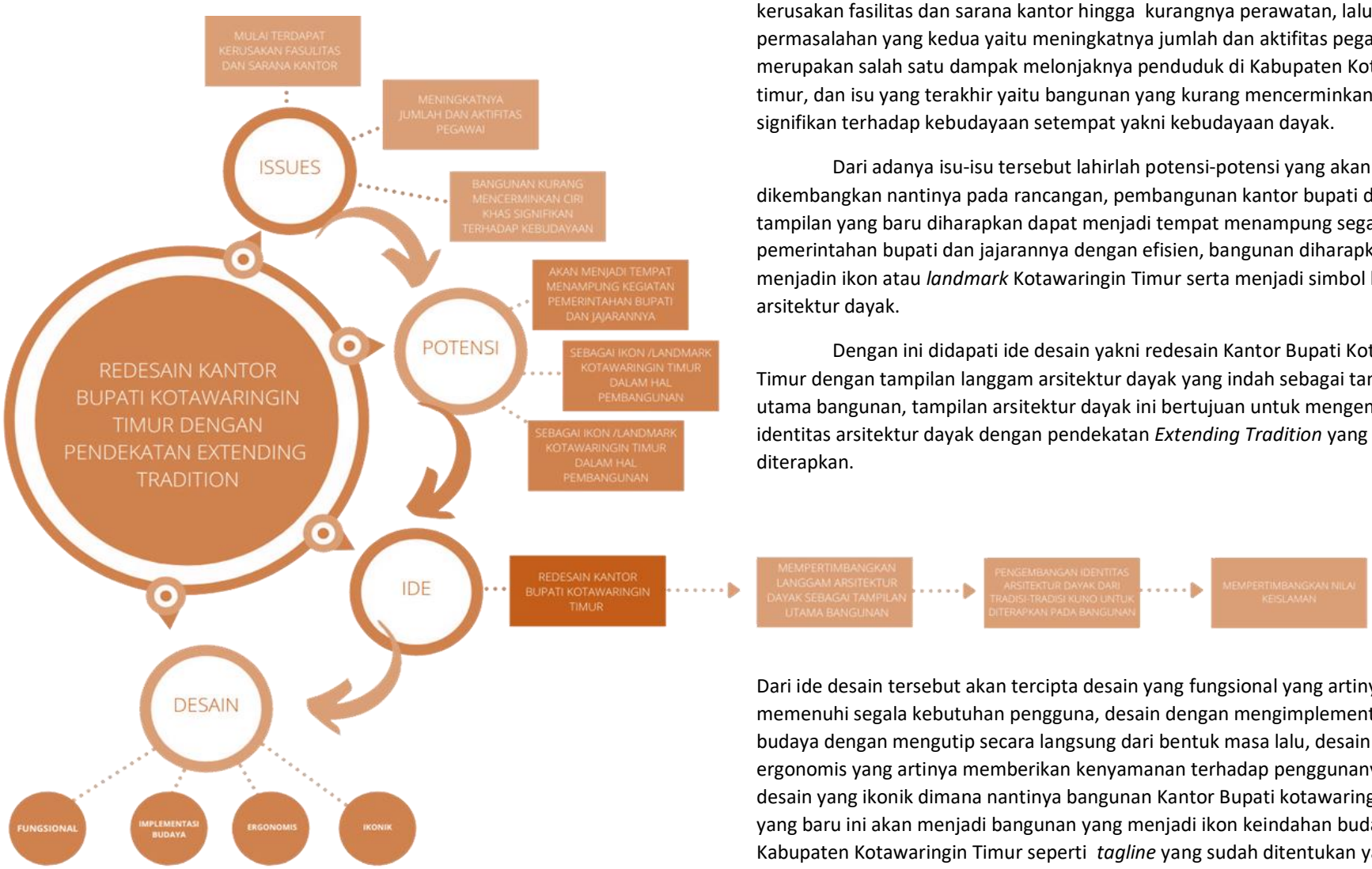

Gambar 3.1 Diagram Ide Dasar Redesain Kantor Bupati Kotawaringin Timur.
Sumber: Arsip Pribadi

Proses desain diawali dengan mengkaji isu, dari sumber-sumber yang ada dan pengamatan yang telah dilakukan terdapat tiga isu utama yaitu yang pertama, kerusakan fasilitas dan sarana kantor hingga kurangnya perawatan, lalu permasalahan yang kedua yaitu meningkatnya jumlah dan aktifitas pegawai yang merupakan salah satu dampak melonjaknya penduduk di Kabupaten Kotawaringin timur, dan isu yang terakhir yaitu bangunan yang kurang mencerminkan ciri khas signifikan terhadap kebudayaan setempat yakni kebudayaan dayak.

Dari adanya isu-isu tersebut lahirlah potensi-potensi yang akan dikembangkan nantinya pada rancangan, pembangunan kantor bupati dengan tampilan yang baru diharapkan dapat menjadi tempat menampung segala kegiatan pemerintahan bupati dan jajarannya dengan efisien, bangunan diharapkan dapat menjadin ikon atau *landmark* Kotawaringin Timur serta menjadi simbol keindahan arsitektur dayak.

Dengan ini didapati ide desain yakni redesain Kantor Bupati Kotawaringin Timur dengan tampilan langgam arsitektur dayak yang indah sebagai tampilan utama bangunan, tampilan arsitektur dayak ini bertujuan untuk mengembangkan identitas arsitektur dayak dengan pendekatan *Extending Tradition* yang akan diterapkan.

Dari ide desain tersebut akan tercipta desain yang fungsional yang artinya dapat memenuhi segala kebutuhan pengguna, desain dengan mengimplementasikan budaya dengan mengutip secara langsung dari bentuk masa lalu, desain yang ergonomis yang artinya memberikan kenyamanan terhadap penggunanya dan desain yang ikonik dimana nantinya bangunan Kantor Bupati kotawaringin Timur yang baru ini akan menjadi bangunan yang menjadi ikon keindahan budaya Dayak Kabupaten Kotawaringin Timur seperti *tagline* yang sudah ditentukan yaitu ***Bahalap Budaya Kotim.*** Bahalap yang artinya kecantikan dari Bahasa Dayak, budaya kotim artinya budaya kotawaringin timur yakni budaya Dayak itu sendiri. Bahalap Budaya Kotim artinya Kecantikan/Keindahan Budaya Kotim yang digambarkan dalam suatu bangunan yakni bangunan Kantor Bupati Kotim.

Bahalap Budaya Kotim

Pendekatan *Extending Tradition*

EXTENDING TRADITION

- MENCARI KEBERLANJUTAN DENGAN TRADISI LOKAL
- MENGUTIP SECARA LANGSUNG DARI BENTUK MASA LALU
- TIDAK SEMUA UNSUR DESAIN MENGUTIP MASA LALU TAPI JUGA MENYESUAIKA DENGAN KEBUTUHAN MASA KINI DAN MASA DEPAN

IDE DASAR DESAIN

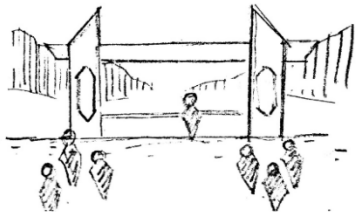

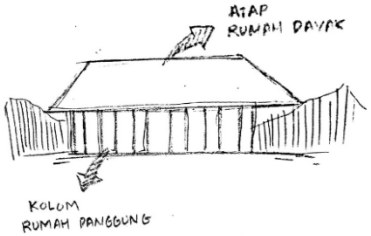

PERPADUAN ANTARA GAPURA DAYAK YANG BIASA DIGUNAKAN UNTUK MENYAMBUT TAMU DAN BENTUK ASLI ATAP DAN KOLOM RUMAH PANGGUNG RUMAH BETANG. PENGGUNAAN UNSUR GAPURA PADA BAGIAN BANGUNAN ADALAH HASIL DARI PRINSIP TRADISI TETEK PANTAN DIMANA MASYARAKAT DAYAK ADALAH MASYARAKAT YANG TERBUKA KEPADA SIAPAPUN YANG DATANG DENGAN NIAT BAIK

KONSEP YANG DIAMBIL DARI RUMAH BETANG

- POLA TATA RUANG KANTOR YANG MENGAMBIL DARI IRAMA PROSESI UPACARA TIWAH
- TERIKAT DENGAN ALAM
- MEMBENTUK NILAI KEBERSAMAAN PADA RUANG-RUANG
- BENTUK MEMANJANG
- MODIFIKASI KONSTRUKSI KAYU DAN KONSTRUKSI MODERN
- MEMBERIKAN UNSUR AIR PADA TAPAK MENGINGAT AIR SEBAGAI SUMBER KEHIDUPAN BAGI ORANG DAYAK
- BENTUK ATAP YANG DOMINAN

BAHALAP BUDAYA KOTIM BERARTI KEINDAHAN/KECANTIKAN BUDAYA KOTAWARINGIN TIMUR. DESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR YANG BARU DIHARAPKAN DAPAT MENJADI SEBUAH KEBANGGAAN UNTUK MASYARAKAT KOTAWARINGIN TIMUR DAN DIHARAPKAN DENGAN KEINDAHAN DAN KEMEGAHAN DESAINNYA DAPAT MEMPRESENTASIKAN KEINDAHAN BUDAYA DAYAK KEPADA MASYARAKAT, TAMU DAERAH SERTA PENDATANG BARU DI KOTAWARINGIN TIMUR

Gambar 3.2 Diagram Penjelasan Tagline Redesain Kantor Bupati Kotawaringin Timur. Sumber: Arsip Pribadi

ANALISIS

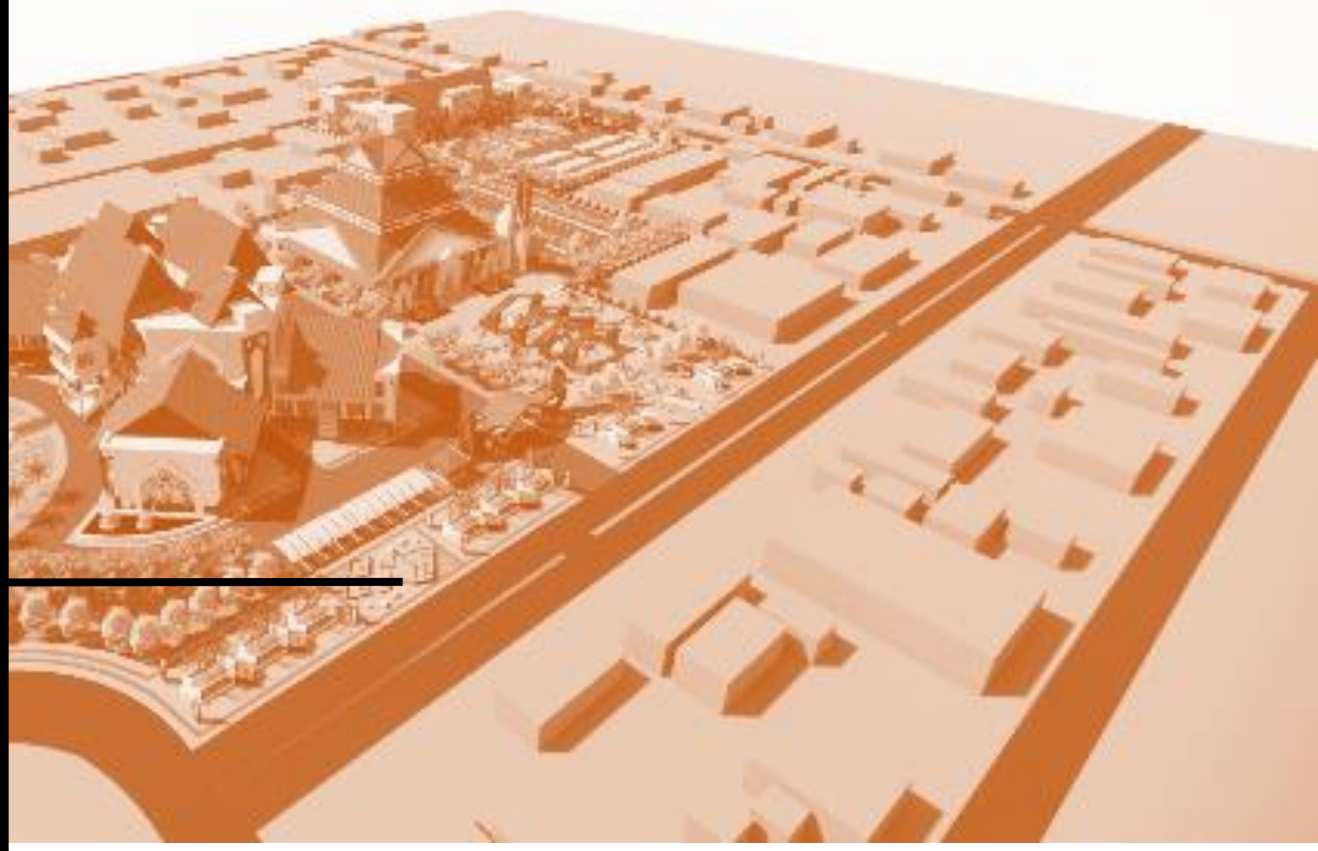

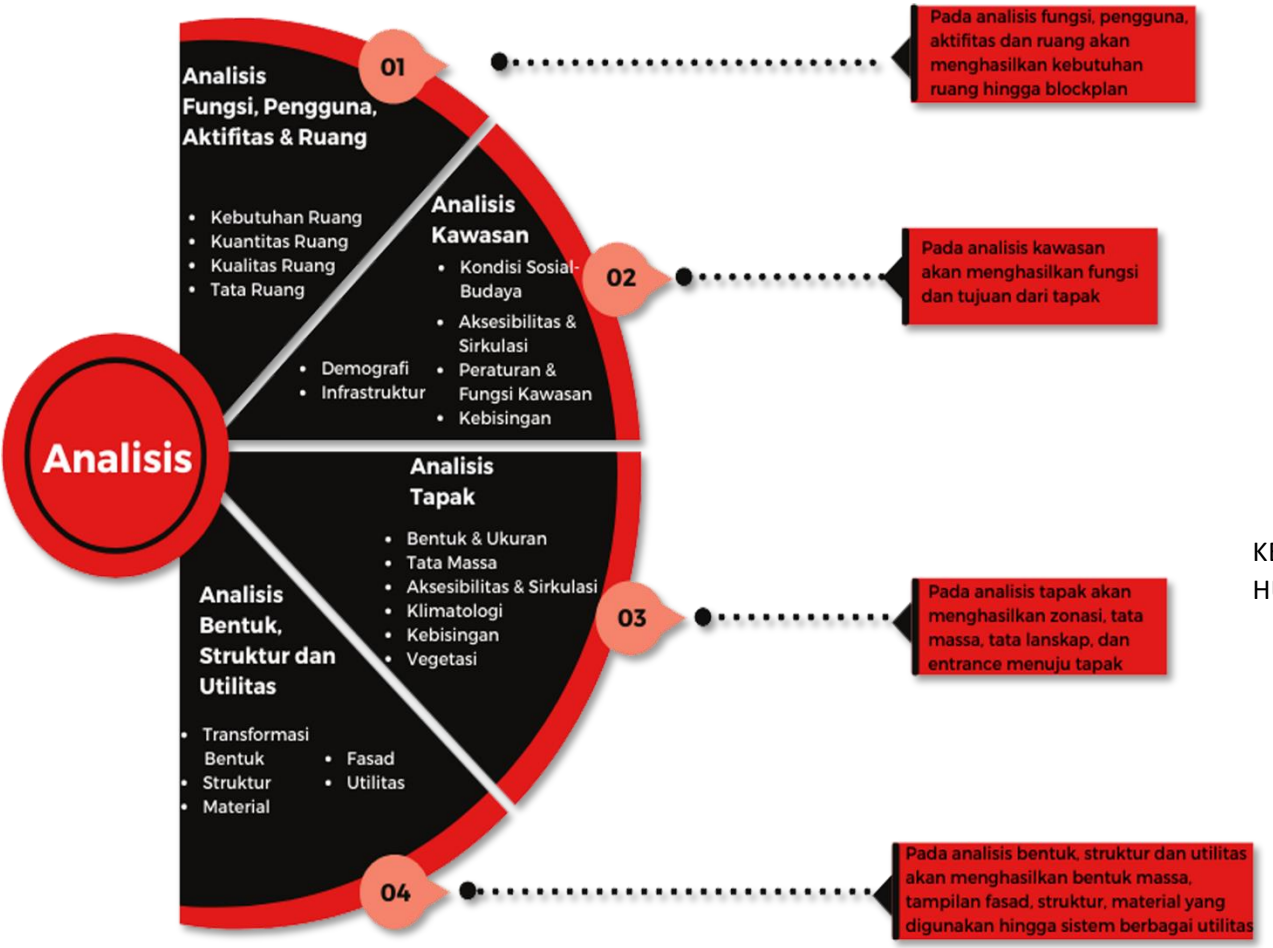

Gambar 4.0 Diagram Alur Analisis. Sumber: Arsip Pribadi

KELURAHAN MENTAWA BARU HULU

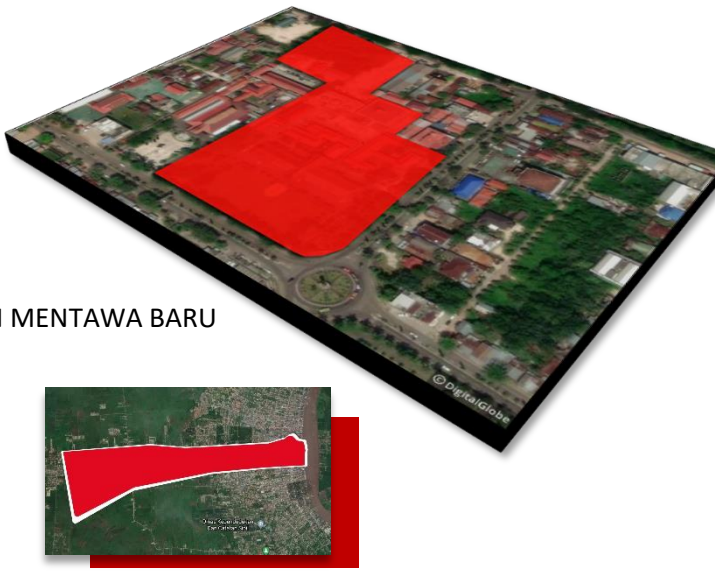

Gambar 4.1 Peta Kelurahan Mentawa Bru Hulu Sumber: Arsip Pribadi

Alur analisis dibuat berdasarkan dari isu, kriteria objek, dan pendekatan desain. Tahapan analisis dimulai dari analisis fungsi, pengguna, aktifitas dan ruang lalu analisis kawasan lalu analisis tapak guna menganalisa kondisi tapak untuk menghasilkan tata massa dan terakhir adalah analisis bentuk untuk mendapatkan tampilan fasad dan struktur apa yang akan digunakan.

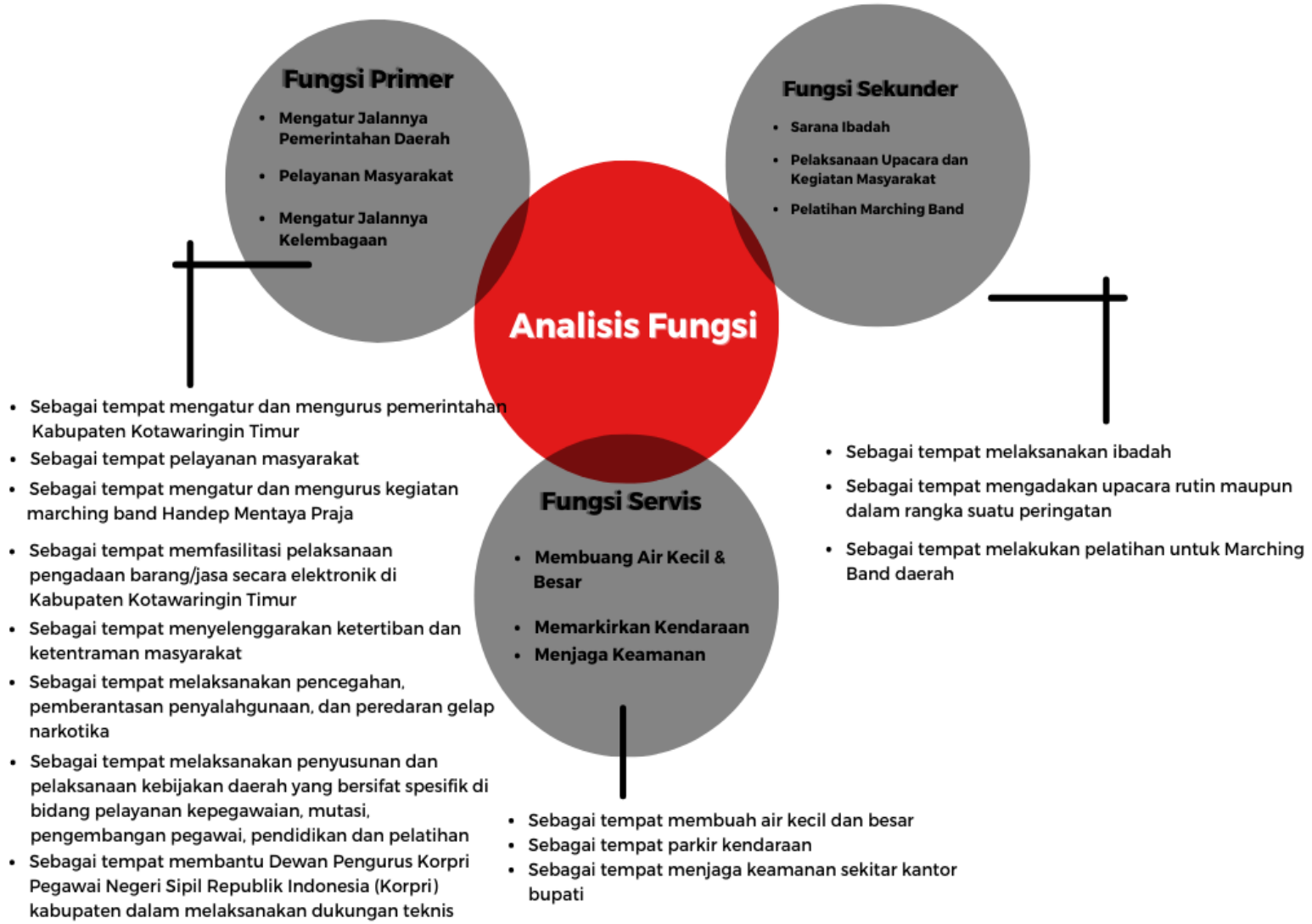

Gambar 4.2 Diagram Analisis Fungsi & Aktifitas. Sumber: Arsip Pribadi

Analisis Fungsi pada redesain Kantor Bupati Kotawaringin Timur ada tiga yakni fungsi primer, sekunder dan fungsi servis

Fungsi primer adalah fungsi utama dengan jenis fungsi sebagai mengatur jalannya pemerintahan daerah, pelayanan masyarakat dan mengatur jalannya kelembagaan. Adapun fungsi sekunder berfungsi sebagai sarana ibadah, pelaksanaan upacara dan kegiatan daerah serta pelatihan *marching band* sebagaimana pelaksanaan salah satu kegiatan di salah satu lembaga yang ada di kawasan kantor bupati yakni *drum corps* HMP Kotim. Lalu fungsi servis sebagai tempat membuang air kecil dan besar, memarkirkan kendaraan dan menjaga keamanan.

Fungsi Primer

Jenis Aktivitas	Aktivitas	Sifat	Pengguna	Ruang
Mengatur Jalannya Pemerintahan Daerah	Duduk secara individu atau kelompok & berkoordinasi merumuskan kebijakan pemerintah daerah	Semi-Privat	Bupati, Wakil Bupati & Sekretaris Daerah	Kantor Bupati, Kantor Wakil Bupati & Kantor Sekretaris Daerah
	Duduk secara individu atau kelompok & berkoordinasi mengatur adminitrasi pemerintah daerah			
Pelayanan Masyarakat	Duduk secara individu atau kelompok & berkoordinasi melayani kebutuhan perizinan, pemberdayaan, pembinaan dan masyarakat	Publik	Asisten Sekretaris Daerah & Pegawai Kepemerintahan	Ruang Asisten & Ruang Kerja Pegawai
Mengatur Jalannya Kelembagaan	Duduk secara individu atau kelompok & berkoordinasi menjalankan kelembagaan daerah	Semi-Publik	Kepala Masing-Masing Lembaga & Pegawai Masing-Masing Lembaga	Kantor BKPSDM, Kantor LPSE, Kantor SATPOL PP, Kantor Badan Narkotika Kotim ,Kantor Sekretariat Dewan Pengurus Korpri dan Kantor HMP

Fungsi Sekunder

Jenis Aktivitas	Aktivitas	Sifat	Pengguna	Ruang
Pelaksanaan Upacara dan Kegiatan Daerah	Berdiri dan berbaris membentuk barisan sembari fokus mengikuti rangkaian upacara/acara	Publik	Pegawai Pemerintahan	Lapangan
	Berdiri, Duduk, memimpin, mengatur jalannya upacara/acara		Bupati, Wakil Bupati % Sekretaris Daerah	
Pelatihan Marching Band	Berdiri, Berjalan, Berkoordinasi membentuk koordinasi sembari berlatih marching band	Publik	Anggota Drum Corps HMP	Lapangan

Fungsi Servis

Jenis Aktivitas	Aktivitas	Sifat	Pengguna	Ruang
Sarana Ibadah	Sholat, Berdoa, Mengaji dan Berdiam Diri	Publik	Bupati & Wakil, Sekre Daerah, Para Pegawai dan Masyarakat	Musholla
Membuang Air Kecil & Besar	Membuang air kecil ataupun besar	Publik	Bupati & Wakil, Sekre Daerah, Para Pegawai dan Masyarakat	Toilet
	Membuang air kecil ataupun besar			
Menyimpan Properti Milik Pemerintah Daerah	Memasukkan, Mengambil, Mengatur barang/properti inventaris milik pemerintah daerah	Privat	Pegawai Pemerintahan	Gudang
Sebagai Tempat Menjaga Keamanan Sekitar Kantor Bupati	Berdiri, Berjalan, Siaga menjaga keamanan setempat dari dalam maupun luar kawasan	Semi-Publik	Satpam	Pos Satpam
Sebagai Tempat Parkir Kendaraan	Memarkirkan & memberhentikan kendaraan	Publik	Bupati & Wakil, Sekre Daerah, Para Pegawai dan Masyarakat	Tempat Parkir

Tabel 4.0 Tabel Analisis Aktifitas & Pengguna. Sumber: Arsip Pribadi

Bupati & Wakil Bupati

- Bekerja melaksanakan tugas masing-masing peran di pemerintahan
- Mengadakan rapat dan pertemuan
- Menyambut tamu
- Memimpin/Mengikuti Upacara

Sekretaris Daerah

- Bekerja melaksanakan tugas sesuai peran di pemerintahan
- Mengadakan rapat dan pertemuan
- Mengkoordinir Asisten Pemerintahan
- Mengikuti Upacara

Asisten Sekda & Staf Pemerintahan

- Bekerja melaksanakan tugas sesuai peran di masing-masing divisi
- Mengikuti rapat dan pertemuan
- Mengkoordinir / Dikoordinir sesama divisi
- Melayani masyarakat untuk perizinan, pemberdayaan dan pembinaan
- Mengikuti Upacara

Pegawai Lembaga-Lembaga

- Bekerja melaksanakan tugas sesuai peran di lembaga dan divisi masing-masing
- Mengadakan & Mengikuti rapat dan pertemuan
- Mengkoordinir / Dikoordinir sesama lembaga dan divisi
- Melayani masyarakat untuk perizinan, pemberdayaan dan pembinaan
- Mengikuti Upacara

Masyarakat

- Datang mendapatkan pelayanan perizinan, pemberdayaan dan pembinaan

Satpam & Petugas Kebersihan

- Menjaga kemanan dan kenyamanan
- Menjaga dan mengelola kebersihan
- Memberikan perawatan terhadap fasilitas kantor-kantor secara berkala

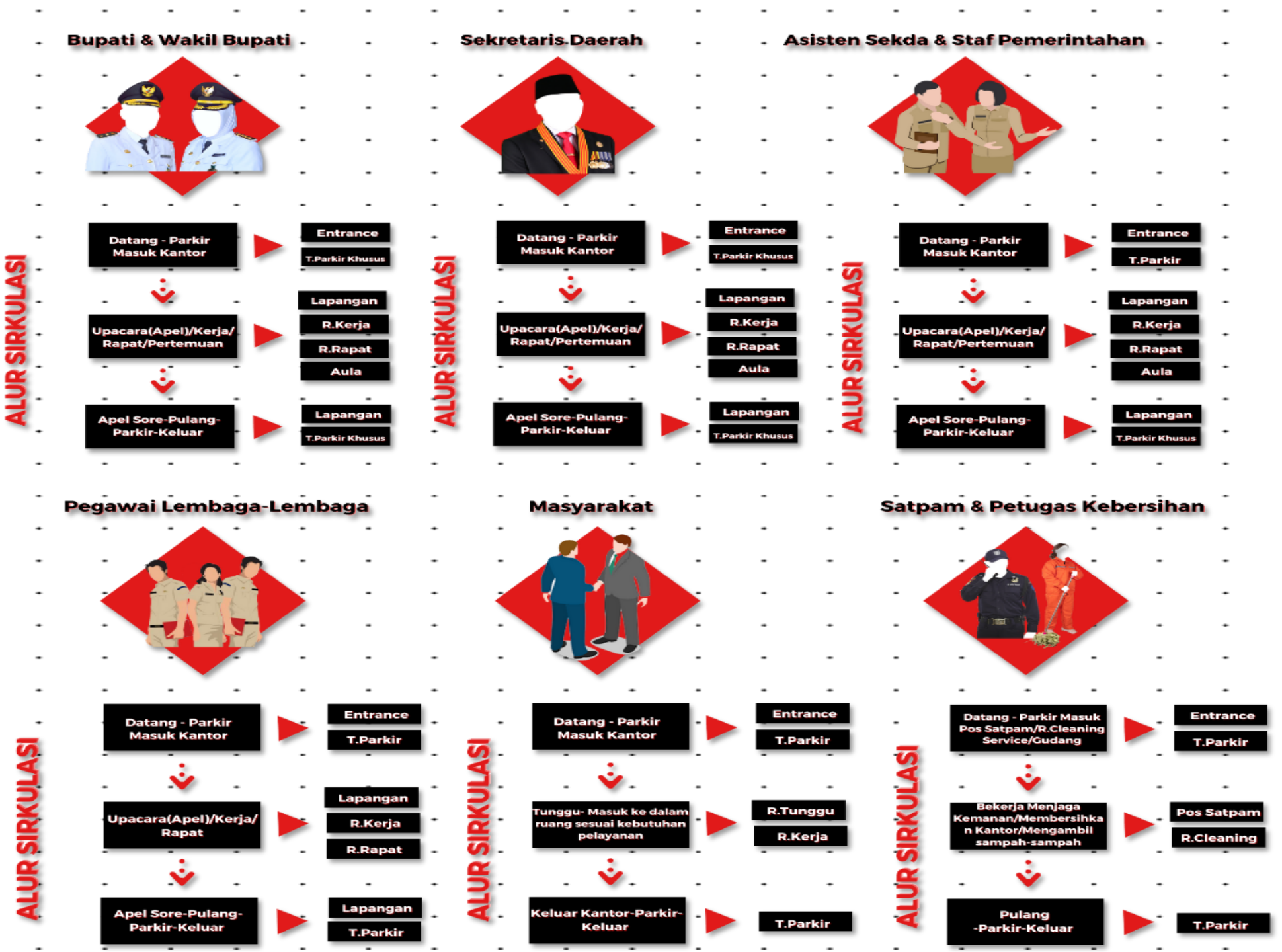

Gambar 4.3 Diagram Analisis Pengguna. Sumber: Arsip Pribadi

Zona	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Standar Dimensi	Kapasitas	Luas Total	Luas Total
Zona Kantor Bupati	Ruang Kerja Bupati	1 Ruang	40 m2	1 Orang	40 m2	165,75 m2 (sirkulasi 30%)
	Ruang Tamu Bupati	1 Ruang	25 m2	5-7 orang	25 m2	
	Ruang Rapat Bupati	1 Ruang	40 m2	5-10 orang	40 m2	
	Ruang Istirahat Bupati	1 Ruang	15 m2	1 Orang	15 m2	
	K.Mandi Bupati	1 Ruang	7.5 m2	1 Orang	7.5 m2	
	R.Kerja Wakil Bupati	1 Ruang	30 m2	1 Orang	30 m2	103,6 m2 (sirkulasi 30%)
	R. Tamu Wakil Bupati	1 Ruang	25 m2	5-7 Orang	25 m2	
	R. Istirahat Wakil Bupati	1 Ruang	13 m2	1 Orang	13 m2	
	K.Mandi Wakil Bupati	1 Ruang	6 m2	1 Orang	6m2	
	R.Kerja Sekda	1 Ruang	30 m2	1 Orang	30 m2	103,6 m2 (sirkulasi 30%)
	R. Tamu Sekda	1 Ruang	25 m2	5-7 Orang	25 m2	
	R. Istirahat Sekda	1 Ruang	13 m2	1 Orang	13 m2	
	K.Mandi Sekda	1 Ruang	6 m2	1 Orang	6m2	

Tabel 4.1 Analisis Kuantitas Ruang Zona Kantor Bupati Sumber: Arsip Pribadi

Zona	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Standar Dimensi	Kapasitas	Luas Total	Luas Total
Zona Kantor Bupati	R. Kerja Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	1 Ruang	25 m2	1 Orang	25 m2	500,5 m2 (sirkulasi 30%)
	R.Staf Bagian Tata Pemerintahan	1 Ruang	12 m2/ orang	5-10 Orang	120 m2	
	R.Staf Bagian Hukum	1 Ruang	12 m2/ orang	5-10 Orang	120 m2	
	R.Staf Bagian Kesejahteraan Rakyat	1 Ruang	12 m2/ orang	5-10 Orang	120 m2	
	R. Kerja Asisten Administrasi Perekonomian dan Pembangunan	1 Ruang	25 m2	1 Orang	25 m2	656,5 m2
	R.Staf Bagian Administrasi Perekonomian dan SDA	1 Ruang	12 m2/ orang	5-10 Orang	120 m2	
	R.Staf Bagian Administrasi Pembangunan	1 Ruang	12 m2/ orang	5-10 Orang	120 m2	
	R.Staf Bagian Protokol dan Komunikasi Publik	1 Ruang	12 m2/ orang	5-10 Orang	120 m2	
	R.Staf Bagian Pengadaan Jasa	1 Ruang	12 m2/ orang	5-10 Orang	120 m2	

Tabel 4.2 Analisis Kuantitas Ruang Zona Kantor Bupati 2
Sumber: Arsip Pribadi

Zona	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Standar Dimensi	Kapasitas	Luas Total	Luas Total
Zona Kantor Bupati	R. Kerja Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	1 Ruang	25 m2	1 Orang	25 m2	656,5 m2
	R.Staf Bagian Organisasi	1 Ruang	12 m2/ orang	5-10 Orang	120 m2	
	R.Staf Bagian Keuangan	1 Ruang	12 m2/ orang	5-10 Orang	120 m2	
	R.Staf Bagian Umum	1 Ruang	12 m2/ orang	5-10 Orang	120 m2	
	R.Staf Bagian Pelengkapan	1 Ruang	12 m2/ orang	5-10	120 m2	
	R.Rapat Bersama	1 Ruang	50x50 cm (kursi kerja)	15-30 Orang	75 m2	872,95 m2
	R.Arsip	3 Ruang	200x45 cm (Lemari Berkas)	3-5 Lemari Arsip	135 m2	
	R.Rapat Asisten	3 Ruang	50x50 cm (kursi kerja)	10-15 Orang	112,5 m2	
	R.Pertemuan / Aula	1 Ruang	3 m2/ orang	50-100 Orang	300 m2	
	R. Server	1 Ruang	12 m2/ orang	2 Orang	24 m2	
	R. Media Center	1 Ruang	50x50 cm (kursi kerja)	5-10 Orang	25 m2	

Tabel 4.3 Analisis Kuantitas Ruang Zona Kantor Bupati 3
Sumber: Arsip Pribadi

Zona	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Standar Dimensi	Kapasitas	Luas Total	Luas Total Zonasi
Zona Perkantoran Terpadu	R.Kerja Ketua Drum Corps HMP	1 Ruang	25 m2	1 Orang	25 m2	561,6 m2
	R.Rapat Anggota / Aula	1 Ruang	12 m2/per orang	20-25 Orang	300 m2	
	Gudang Penyimpanan Alat	1 Ruang	50x30cm (lemari penyimpanan)	5-7 Lemari	107 m2	
	R.Kerja Sekretariat Korpri	1 Ruang	25 m2	1 Orang	25 m2	219,7 m2
	R.Kerja Staf Bagian Umum dan Kerjasama	1 Ruang	12 m2/ orang	2-4 Orang	48m2	
	R.Kerja Staf Bagian Olahraga, Seni Budaya Mental dan Rohani	1 Ruang	12 m2/ orang	2-4 Orang	48 m2	
	R.Kerja Staf Bagian Usaha, Bantuan Hukum dan Sosial	1 Ruang	12 m2/ orang	2-4 Orang	48 m2	
	R.Kerja Kepala LPSE Kotim	1 Ruang	25 m2	1 Orang	25 m2	495,3 m2
	R.Kerja Sekretaris LPSE Kotim	1 Ruang	20 m2	1 Orang	20 m2	
	R.Kerja Staf Bidang Adminitrasi Sistem Informasi	1 Ruang	12 m2/ orang	5-7 Orang	84 m2	
	R.Kerja Staf Bidang Registrasi dan Verifikasi	1 Ruang	12 m2/ orang	5-7 Orang	84 m2	
	R.Kerja Staf Bidang Layanan Pengguna	1 Ruang	12 m2/ orang	5=7 Orang	84 m2	
	R.Kerja Staf Bidang Sosialisasi dan Pelatihan	1 Ruang	12 m2/ orang	5-7 Orang	84 m2	

Tabel 4.4 Analisis Kuantitas Ruang Zona Perkantoran Terpadu
Sumber: Arsip Pribadi

Zona	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Standar Dimensi	Kapasitas	Luas Total	Luas Total Zonasi
Zona Perkantoran Terpadu	R.Kerja Kepala Badan Narkotika Kotim	1 Ruang	25 m2	1 Orang	25 m2	469,3 m2
	R.Kerja Staf Sub Bagian Tata Usaha	1 Ruang	12 m2/ orang	5-7 Orang	84 m2	
	R.Kerja Staf Seksi Pencegahan	1 Ruang	12 m2/ orang	5-7 Orang	84 m2	
	R.Kerja Staf Seksi Pemberdayaan Masyarakat	1 Ruang	12 m2/ orang	5-7 Orang	84 m2	
	R.Kerja Staf Seksi Pemberantasan	1 Ruang	12 m2/ orang	5-7 Orang	84 m2	
	R.Kerja Kepala BKPSDM	1 Ruang	25 m2	1 Orang	25 m2	516,1 m2
	R.Kerja Staf Sekretaris BKPSDM	1 Ruang	12 m2/ orang	2-3 Orang	36 m2	
	R.Kerja Staf Bidang Pengadaan dan Pemberhentian asn	1 Ruang	12 m2/ orang	5-7 Orang	84 m2	
	R.Staf Bidang Pengembangan Pegawai asn	1 Ruang	12 m2/ orang	5-7 Orang	84 m2	
	R.Staf Bidang Kesejahteraan, Disiplin dan Kepangkatan asn	1 Ruang	12 m2/ orang	5-7 Orang	84 m2	
	R.Staf Bidang Pendidikan dan Pelatihan	1 Ruang	12 m2/ orang	5-7 Orang	84 m2	

Tabel 4.5 Analisis Kuantitas Ruang Zona Perkantoran Terpadu
2 Sumber: Arsip Pribadi

Zona	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Standar Dimensi	Kapasitas	Luas Total	Luas Total Zonasi
Zona Perkantoran Terpadu	R.Kerja Kepala SATPOL PP	1 Ruang	25 m2	1 Orang	25 m2	439,4 m2
	R.Kerja Sekretaris SATPOL PP	1 Ruang	25 m2	1 Orang	25 m2	
	R.Staf Sekretariat	1 Ruang	12 m2/ orang	2-3 Orang	36 m2	
	R.Staf Bidang Penegakan Undang-Undangan Daerah	1 Ruang	12 m2/ orang	5-7 Orang	84 m2	
	R.Staf Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat	1 Ruang	12 m2/ orang	5-7 Orang	84 m2	
	R.Staf Bidang Perlindungan Masyarakat	1 Ruang	12 m2/ orang	5-7 Orang	84 m2	
	R.Pertemuan / Aula	1 Ruang	3 m2/ orang	50-100 Orang	300 m2	882,7 m2
	R.Arsip	4 Ruang	200x45 cm (Lemari Berkas)	3-5 Lemari Arsip	180 m2	
	R.Rapat	3 Ruang	50x50 cm (kursi kerja)	10-20 Orang	150 m2	
	R. Server	1 Ruang	12 m2/ orang	2 Orang	24 m2	
	R. Media Center	1 Ruang	50x50 cm (kursi kerja)	5-10 Orang	25 m2	

Tabel 4.6 Analisis Kuantitas Ruang Zona Perkantoran Terpadu
3 Sumber: Arsip Pribadi

Zona	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Standar Dimensi	Kapasitas	Luas Total	Luas Total
Zona Pubblik	R.Sholat (L+P)	1 Ruang	80 cm x 120 cm (1 Orang)	200 Orang	1900 m2	2795 m2
	T.Wudhu (L+P)	2 Ruang	8 m2	10 Orang/ Ruang	16 m2	
	Serambi Masjid	1 Ruang	75 cm x 75 cm	30 Orang	168 m2	
	Gudang Masjid	1 Ruang	50x30cm (lemari penyimpanan)	3 Lemari	4,5 m2	
	R. Kontrol Audio Masjid	1 Ruang	50x30cm (lemari penyimpanan)	1 Lemari	1,5 m2	
	R. Pengelola Masjid	1 Ruang	12 m2/ orang	3-5 Orang	60 m2	
	Lapangan Terbuka	1 Lapangan	0,5 m x 0.6 m (per orang)	300 Orang	90 m2	
	Taman	-	Menyesuaikan Regulasi	-	-	

Tabel 4.7 Analisis Kuantitas Ruang Zona Publik Sumber: Arsip Pribadi

Zona	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Standar Dimensi	Kapasitas	Luas Total	Luas Total
Servis	Toilet	32 Bilik Toilet	1 m x 2 m (1 Toilet)	1 Orang	64 m2	1504,4m2
	Parkir Mobil Bupati, Wakil Bupati, Sekda & Pejabat Tinggi	1 Area Parkir	6 m x 2,7 m (1 Mobil)	10 Tempat Parkir	162 m2	
	Parkir Mobil Staf & Umum	2 Area Parkir	6 m x 2,7 m (1 Mobil)	20-30 Orang	486 m2	
	Parkir Motor Staf & Umum	2 Area Parkir	70 cm x 200 cm (1 Motor)	50-500Orang	700 m2	
	Parkir Kendaraan Dinas (SATPOL PP)	1 Area Parkir	6 m x 2,7 m	1-2 Mobil Satpol PP	32,4 m2	
	Pos Satpam	4 Pos	3 m x 5 m (1 Pos)	8 Orang	60 m2	

Tabel 4.8 Analisis Kuantitas Ruang Zona Servis Sumber: Arsip Pribadi

Analisis Ruang dikelompokkan berdasarkan zona. Kebutuhan ruang pada analisis ruang didapatkan dari survey langsung ke lapangan dan berdasarkan Peraturan Bupati Kotawaringin Timur Nomor 7 Tahun 2019 tentang susunan organisasi dan rincian tugas pokok, fungsi serta urian tugas sekretariat daerah Kabupaten Kotawaringin Timur. Adapun standar ukuran ruang pada zona Bupati, Wakil Bupati, Setda dan Staf Pemerintahan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006 tentang standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintah Daerah.

Zona Kantor Bupati

Jenis Ruangan	Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	Sistem Kebakaran	Saluran Sanitasi	Sifat Ruang
	A	B	A	B				
Resepsionis & R.Informasi	++	+	++	–	–	√	–	Terbuka
R.Pertemuan / Aula	+	++	+	++	√	√	–	Terbuka
R.Kerja Bupati & Wakil Bupati	++	+	++	+	√	√		Tertutup
R.Tamu Bupati & Wakil Bupati	++	+	++	+	√	√	–	Tertutup
R.Istirahat Bupati & Wakil Bupati	+	++	++	+	√	√	–	Tertutup
Lobby	++	–	++	–	–	–	–	Terbuka
R.Kerja Setda	++	+	++	+	√	√	–	Tertutup
R.Tamu Setda	++	+	++	+	√	√	–	Tertutup
R.Istirahat Setda	+	++	++	+	√	√	–	Tertutup

Tabel 4.9 Analisis Kualitas Ruang Zona Kantor Bupati Sumber: Arsip Pribadi

Zona Kantor Bupati

Jenis Ruangan	Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	Sistem Kebakaran	Saluran Sanitasi	Sifat Ruang
	A	B	A	B				
R.Kerja Kepala Masing-Masing Bidang	++	+	++	+	√	√	–	Tertutup
R.Kerja Staf Pemerintahan Masing-Masing Bidang	++	+	++	+	√	√	–	Terbuka
R.Rapat Masing-Masing Bidang	+	++	++	+	√	√	–	Semi-Terbuka
R.Arsip	+	++	++	+	–	√	–	Tertutup
Toilet Staf	+	++	+	–	–	–	√	Terbuka

Tabel 4.10 Analisis Kualitas Ruang Zona Kantor Bupati 2 Sumber: Arsip Pribadi

Zona Perkantoran Terpadu

Jenis Ruangan	Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	Sistem Kebakaran	Saluran Sanitasi	Sifat Ruang
	A	B	A	B				
Resepsionis & R.Informasi	++	+	++	–	–	✓	– –	Terbuka
R.Pertemuan / Aula	+	++	+	++	✓	✓	–	Terbuka
R.Kerja Ketua/Kepala Drum Corps HMP	++	+	++	+	✓	✓	–	Semi-Tertutup
R.Rapat / Aula Keanggotaan	++	+	++	+	✓	✓	–	Semi-Terbuka
Gudang Penyimpanan Alat	+	++	++	+	–	✓	–	Tertutup
R.Kerja Ketua/Kepala & Sekretaris Korpri	++	+	++	+	✓	✓	–	Semi-Tertutup
R.Kerja Staf	++	+	++	+	✓	✓	–	Semi-Publik
R.Kerja Ketua/Kepala & Sekretaris LPSE	++	+	++	+	✓	✓	–	Semi-Tertutup
R.Kerja Staf LPSE	++	+	++	+	✓	✓	–	Semi-Publik

Tabel 4.11 Analisis Kualitas Ruang Zona Perkantoran Terpadu
Sumber: Arsip Pribadi

Zona Perkantoran Terpadu

Jenis Ruangan	Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	Sistem Kebakaran	Saluran Sanitasi	Sifat Ruang
	A	B	A	B				
Resepsionis & R.Informasi	++	+	++	–	–	✓	– –	Terbuka
R.Pertemuan / Aula	+	++	+	++	✓	✓	–	Terbuka
R.Kerja Ketua/Kepala Drum Corps HMP	++	+	++	+	✓	✓	–	Semi-Tertutup
R.Rapat / Aula Keanggotaan	++	+	++	+	✓	✓	–	Semi-Terbuka
Gudang Penyimpanan Alat	+	++	++	+	–	✓	–	Tertutup
R.Kerja Ketua/Kepala & Sekretaris Korpri	++	+	++	+	✓	✓	–	Semi-Tertutup
R.Kerja Staf	++	+	++	+	✓	✓	–	Semi-Publik
R.Kerja Ketua/Kepala & Sekretaris LPSE	++	+	++	+	✓	✓	–	Semi-Tertutup
R.Kerja Staf LPSE	++	+	++	+	✓	✓	–	Semi-Publik

Tabel 4.12 Analisis Kualitas Ruang Zona Perkantoran Terpadu 2
Sumber: Arsip Pribadi

Zona Publik

Jenis Ruangan	Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	Sistem Kebakaran	Saluran Sanitasi	Sifat Ruang
	A	B	A	B				
R.Sholat (L&P)	++	+	++	+	–	✓	–	Terbuka
T.Wudhu (L&P)	+	++	+	–	–	–	✓	Terbuka
Serambi/Teras Masjid	++	–	++	–	–	–	–	Terbuka
R.Penyimpanan	+	–	+	–	–	–	–	Semi-Tertutup
R.Kontrol Audio	+	–	+	–	–	–	–	Semi-Tertutup
R.Pengelola Masjid	++	–	++	–	–	–	–	Semi-Tertutup
Toilet	+	++	+	–	–	–	✓	Terbuka
Lapangan	–	–	–	–	–	–	–	Terbuka
Taman	–	–	–	–	–	–	–	Terbuka

Tabel 4.13 Analisis Kualitas Ruang Zona Publik Sumber: Arsip Pribadi

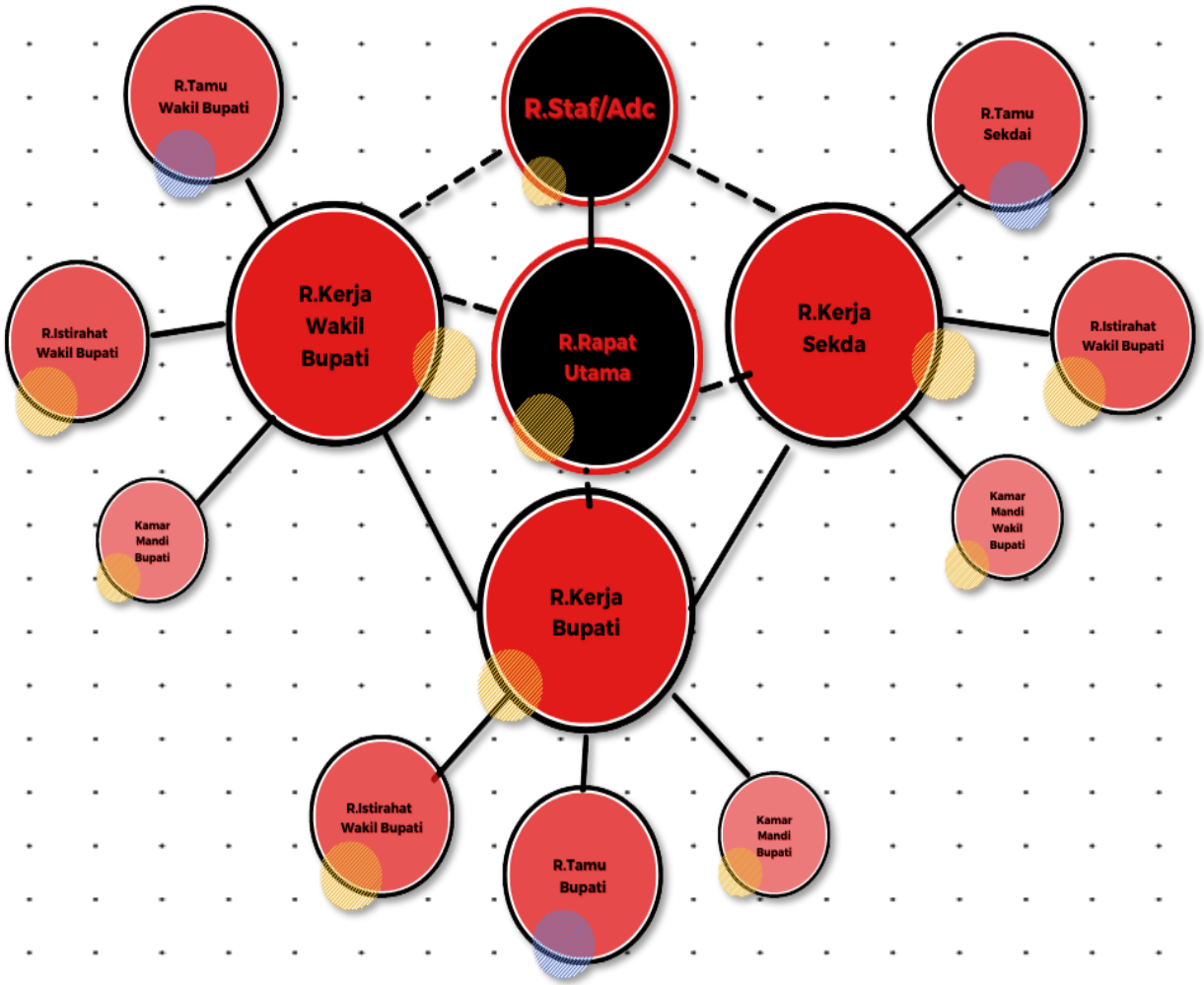

Gambar 4.4 Diagram Bubble Mikro Zona Kantor Bupati (Bupati, Wakil Bupati dan Sekda) Sumber: Arsip Pribadi

Zona Kantor Bupati (Bupati, Wakil Bupati dan Sekda)

Diagram Keterkaitan diuraikan sesuai dengan zonasi ruang. Pengkategorian zonasi untuk mempermudah membedakan setiap fungsi ruang dan bangunan nantinya. Diagram keterkaitan ini menunjukkan keterkaitan antar ruang di sebuah zonasi. Garis lurus menunjukkan ruang-ruang yang berhungan langsung adapun garis putus-putus menunjukan ruang yang berhubungan namun tidak lulus. Pada setiap ruang diberikan kode warna biru dan kuning yang menunjukan sifat ruang itu sendiri. Warna biru menunjukkan bahwa ruang tersebut bersifat publik. Warna kuning menunjukkan bahwa ruang tersebut bersifat privat. Ruang publik dan privat juga berkaku pada sebuah kantor, ini membedakan mana ruang yang bisa diakses staf dan masyarakat umum mana yang terbatas hanya sekedar staf saja.

: Berhubungan Langsung

: Berhubungan Tidak Langsung

: Privasi

: Publik

Asisten Administrasi Perekonomian dan Pembangunan

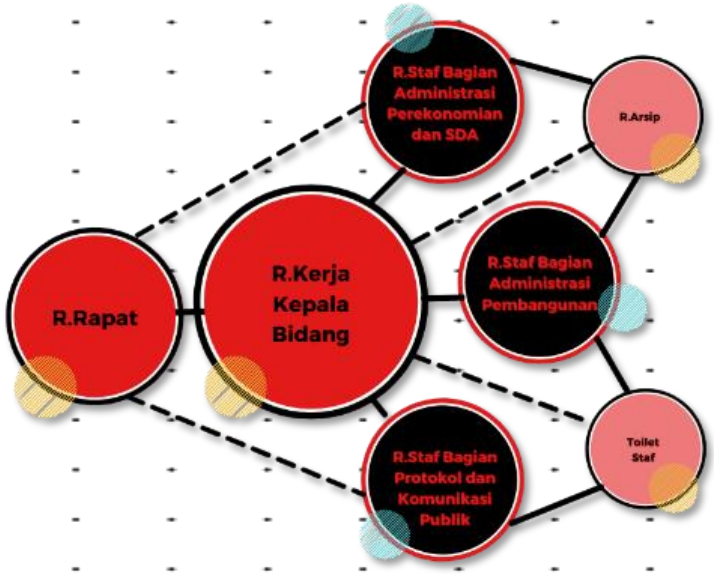

Gambar 4.5 Diagram Bubble Mikro Zona Kantor Bupati (Asisten Administrasi Perekonomian dan Pembangunan) Sumber: Arsip Pribadi

Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat

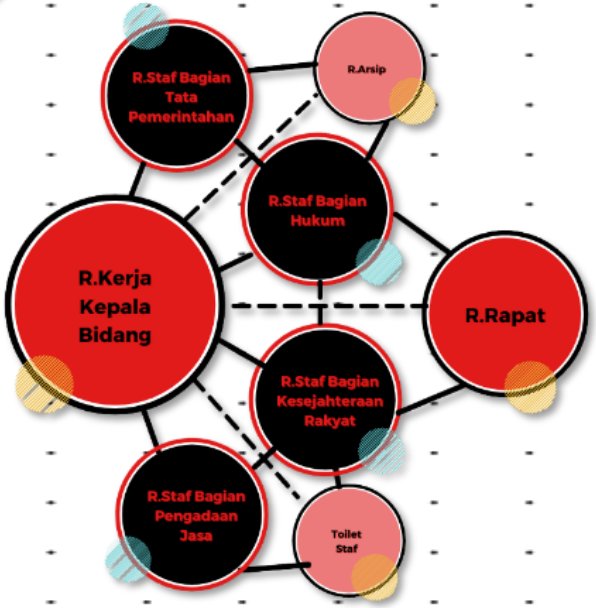

Gambar 4.6 Diagram Bubble Mikro Zona Kantor Bupati (Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat) Sumber: Arsip Pribadi

Asisten Administrasi Umum

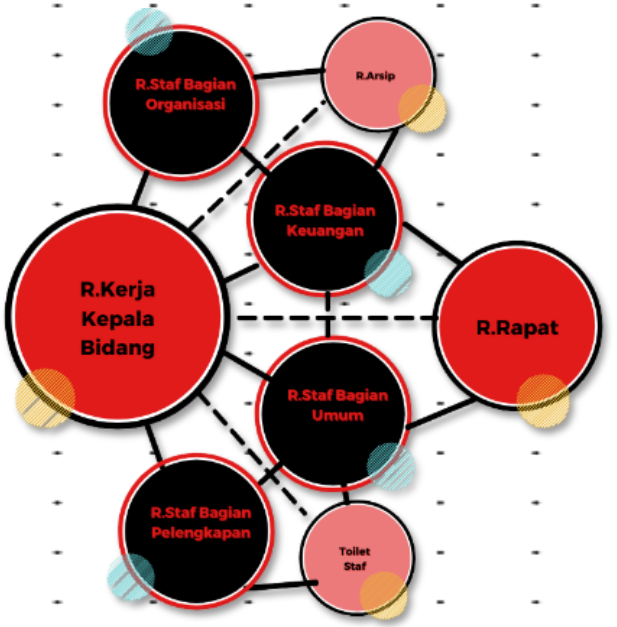

Gambar 4.7 Diagram Bubble Mikro Zona Kantor Bupati (Asisten Administrasi Umum) Sumber: Arsip Pribadi

Zona Kantor Bupati (Asisten dan Staf)

Drum Corps Handep Mentaya Jaya

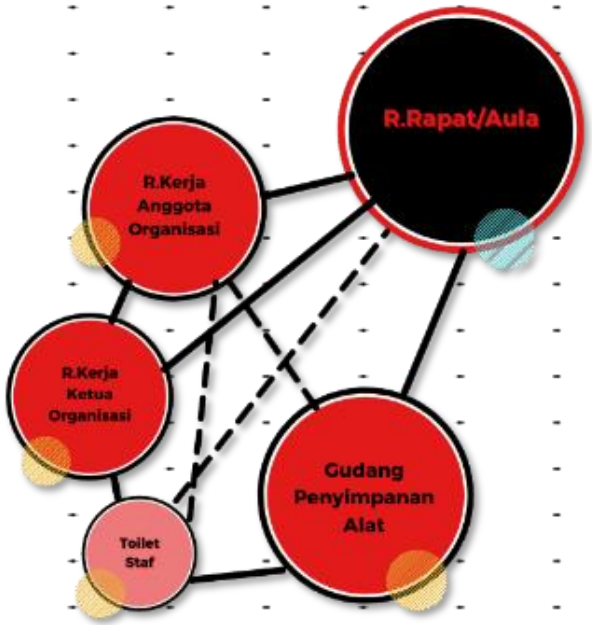

Gambar 4.8 Diagram Bubble Mikro Zona Perkantoran Terpadu (Drum Corps Handep Mentaya Praja) Sumber: Arsip Pribadi

Sekretariat Dewan Pengurus Korpri

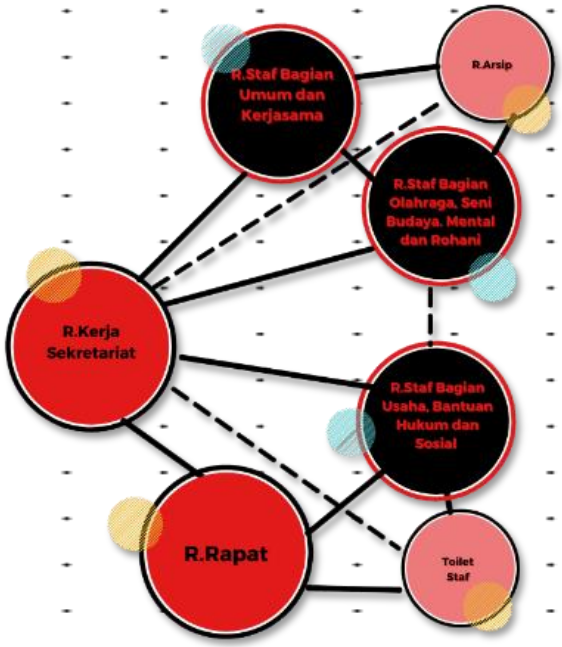

Gambar 4.9 Diagram Bubble Mikro Zona Perkantoran Terpadu (Sekretariat Dewan Pengurus Korpri) Sumber: Arsip Pribadi

LPSE Kotawaringin Timur

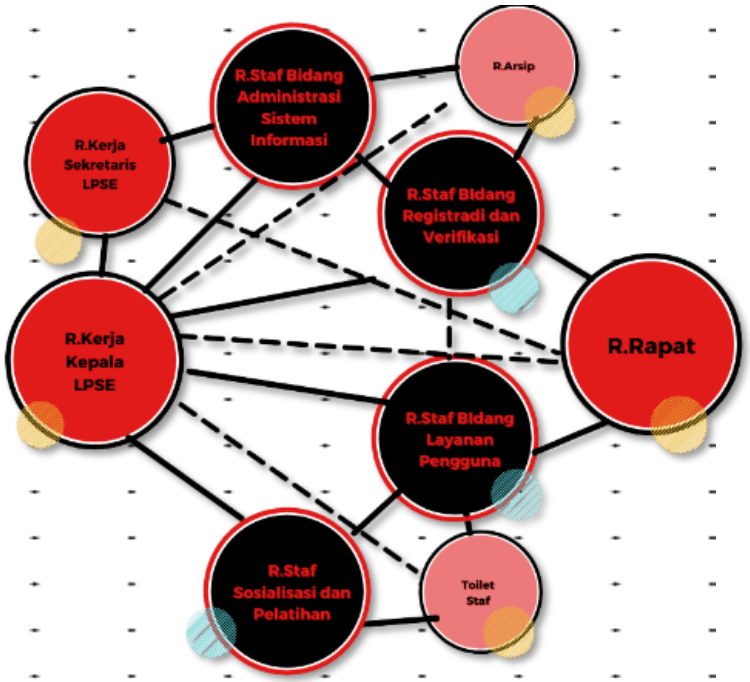

Gambar 4.10 Diagram Bubble Mikro Zona Perkantoran Terpadu (LPSE Kotawaringin Timur) Sumber: Arsip Pribadi

Zona Perkantoran Terpadu

Badan Narkotika Kotim

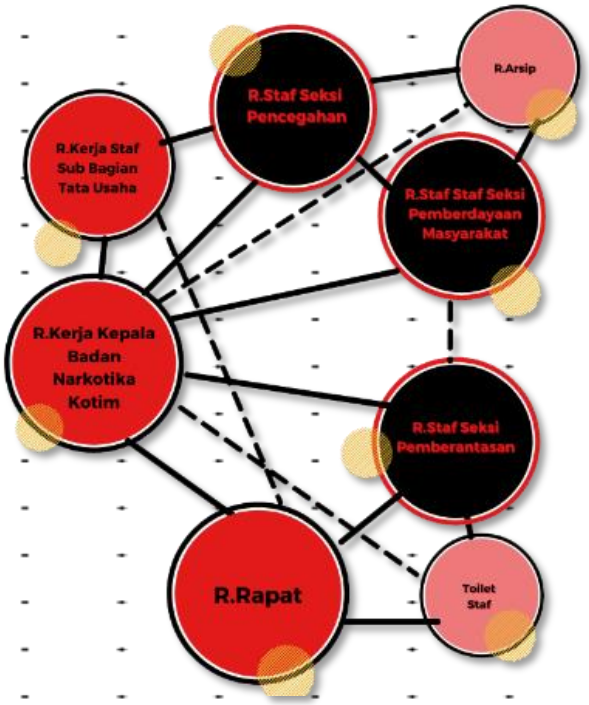

Gambar 4.11 Diagram Bubble Mikro Zona Perkantoran Terpadu (Badan Narkotika Kotim) Sumber: Arsip Pribadi

SATPOL PP Kotim

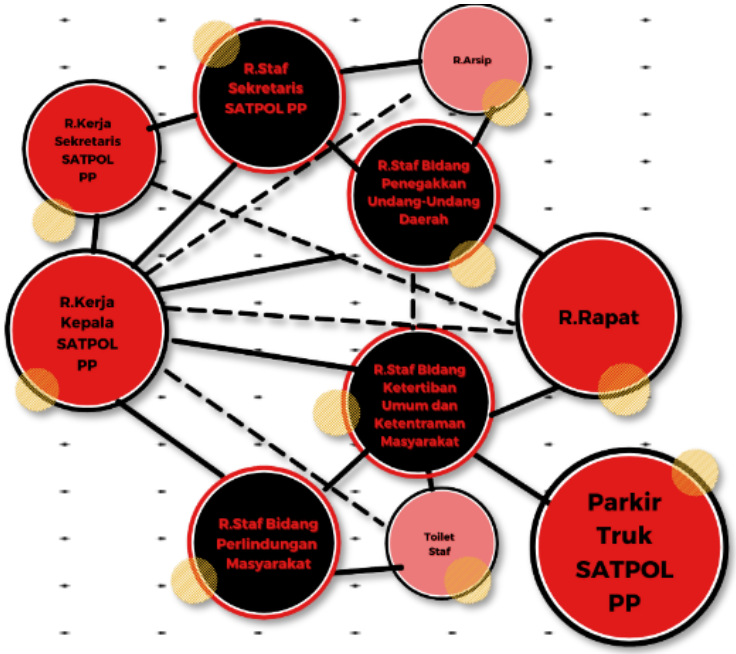

Gambar 4.12 Diagram Bubble Mikro Zona Perkantoran Terpadu (SATPOL PP Kotim) Sumber: Arsip Pribadi

BKPSDM

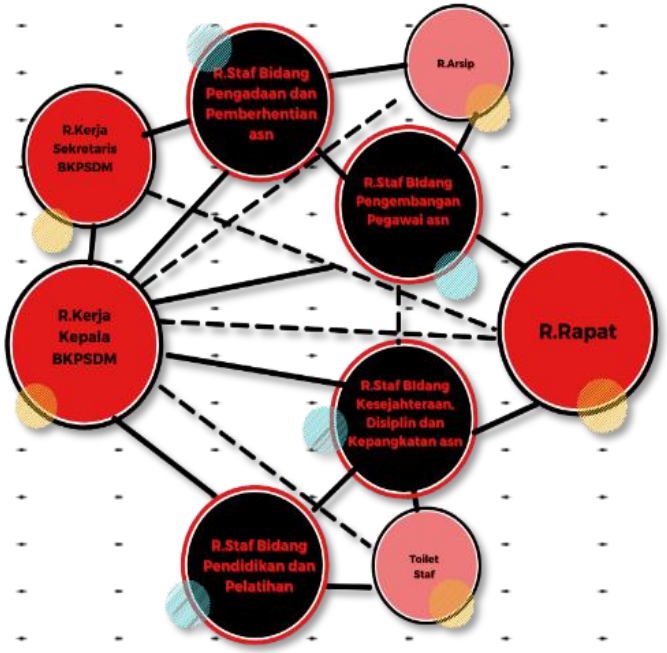

Gambar 4.13 Diagram Bubble Mikro Zona Perkantoran Terpadu (BKPSDM) Sumber: Arsip Pribadi

Zona Perkantoran Terpadu

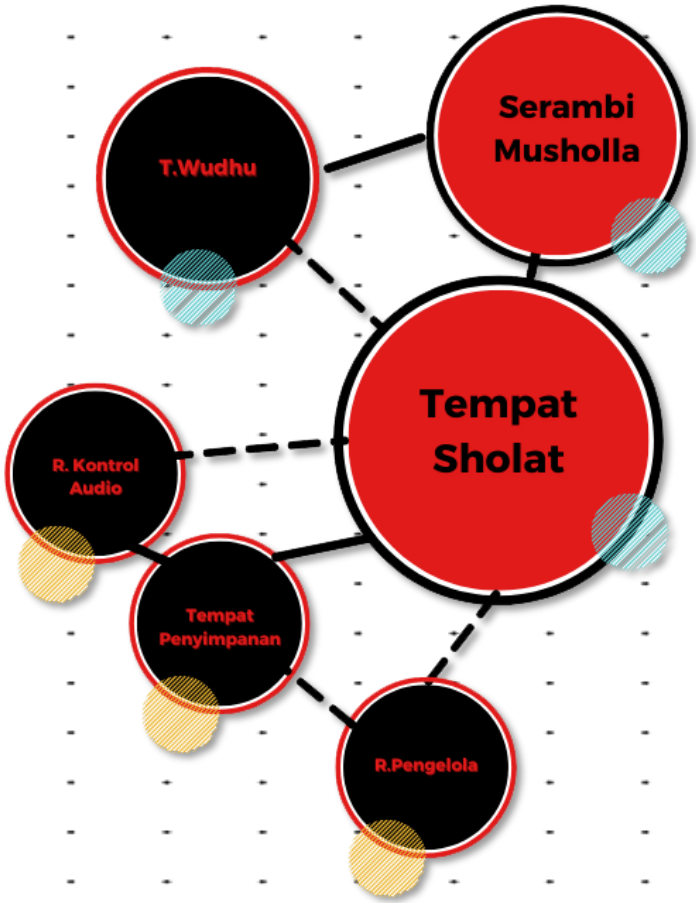

Gambar 4.14 Diagram Bubble Mikro Zona Publik (Masjid)
Sumber: Arsip Pribadi

Zona Publik (Masjid)

: Berhubungan Langsung

: Berhubungan Tidak Langsung

: Privasi

: Publik

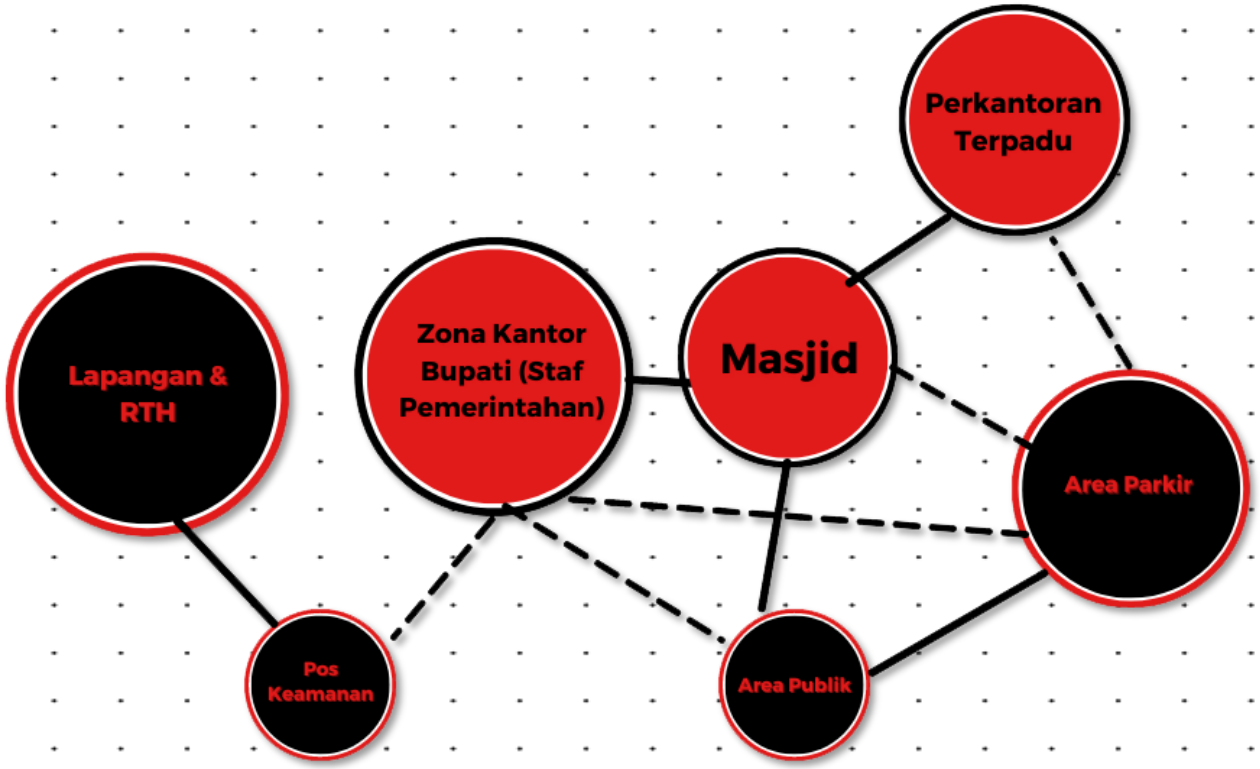

Gambar 4.15 Diagram Bubble Makro Sumber: Arsip Pribadi

Diagram Keterkaitan yang disusun perzona menghasilkan sebuah diagram keterkaitan setiap zona yang ada. Diagram dibagi menjadi dua mikro dan makro. Diagram mikro menunjukkan keterkaitan ruang di sebuah zona, sedangkan keterkaitan makro menunjukkan keterkaitan antar zona. Zona Kantor Bupati berhubungan tidak langsung dengan Zona Perkantoran Terpadu, susunan ini berguna untuk mempermudah koordinasi antar atasan dan staf dibawahnya. Adapun susunan zona penunjang dan servis disusun dengan susunan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna agar mempermudah akses pengguna ke antar bangunan.

Zona Kantor Bupati (Bupati, Wakil Bupati & Sekda)

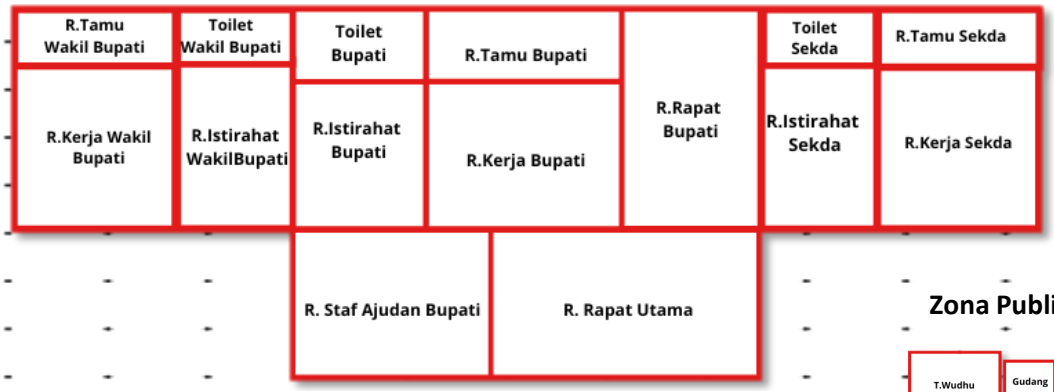

Gambar 4.16 Diagram Block Plan Zona Kantor Bupati (Bupati, Wakil Bupati dan Sekda) Sumber: Arsip Pribadi

Zona Kantor Bupati (Asisten Administrasi Perekonomian dan Pembangunan)

Gambar 4.17 Diagram Block Plan Zona Kantor Bupati (Asisten Administrasi Perekonomian dan Pembangunan) Sumber: Arsip Pribadi

Zona Publik (Masjid)

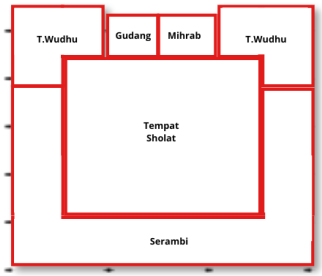

Gambar 4.18 Diagram Block Plan Zona Publik (Masjid) Sumber: Arsip Pribadi

Zona Kantor Bupati (Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat)

Gambar 4.19 Diagram Block Plan Zona Kantor Bupati (Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat) Sumber: Arsip Pribadi

Zona Kantor Bupati (Asisten Administrasi Umum)

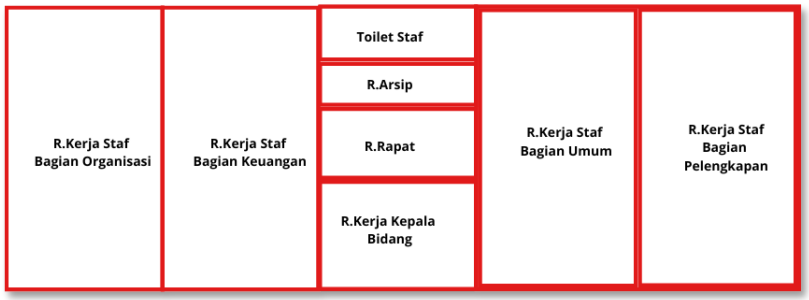

Gambar 4.20 Diagram Block Plan Zona Kantor Bupati (Asisten Administrasi Umum) Sumber: Arsip Pribadi

Zona Perkantoran Terpadu (Marching Corp Handep Mentaya Praja)

Gambar 4.21 Diagram Block Plan Zona Perkantoran Terpadu (Marching Band Handep Mentaya Praja) Sumber: Arsip Pribadi

Zona Perkantoran Terpadu (Badan Narkotika Kotim)

Gambar 4.22 Diagram Block Plan Zona Perkantoran Terpadu (Badan Narkotika Kotim) Sumber: Arsip Pribadi

Zona Perkantoran Terpadu (Sekretariat Dewan PengurusKORPRI)

Gambar 4.23 Diagram Block Plan Zona Perkantoran Terpadu (Sekretariat Dewan Pengurus Korpri) Sumber: Arsip Pribadi

Zona Perkantoran Terpapadu (BKPSDM)

Gambar 4.24 Diagram Block Plan Zona Perkantoran Terpadu (BKPSDM) Sumber: Arsip Pribadi

Zona Perkantoran Terpadu (LPSE)

Gambar 4.25 Diagram Block Plan Zona Perkantoran Terpadu (LPSE Kotim) Sumber: Arsip Pribadi

Zona Perkantoran Terpadu (SATPOL PP)

Gambar 4.26 Diagram Block Plan Zona Perkantoran Terpadu (SATPOL PP) Sumber: Arsip Pribadi

Berikut merupakan ***block plan*** hasil dari analisis fungsi, aktivitas dan ruang. Warna-warna yang berbeda menunjukkan perbedaan antar zona. Zona utama pada fungsi primer berada di posisi depan. Sedangkan zona pada fungsi sekunder dan servis berada di belakangnya dan menyesuaikan dengan bentuk tapak. Luas total pada seluruh ruang sudah termasuk dengan sirkulasi 30%-40%.

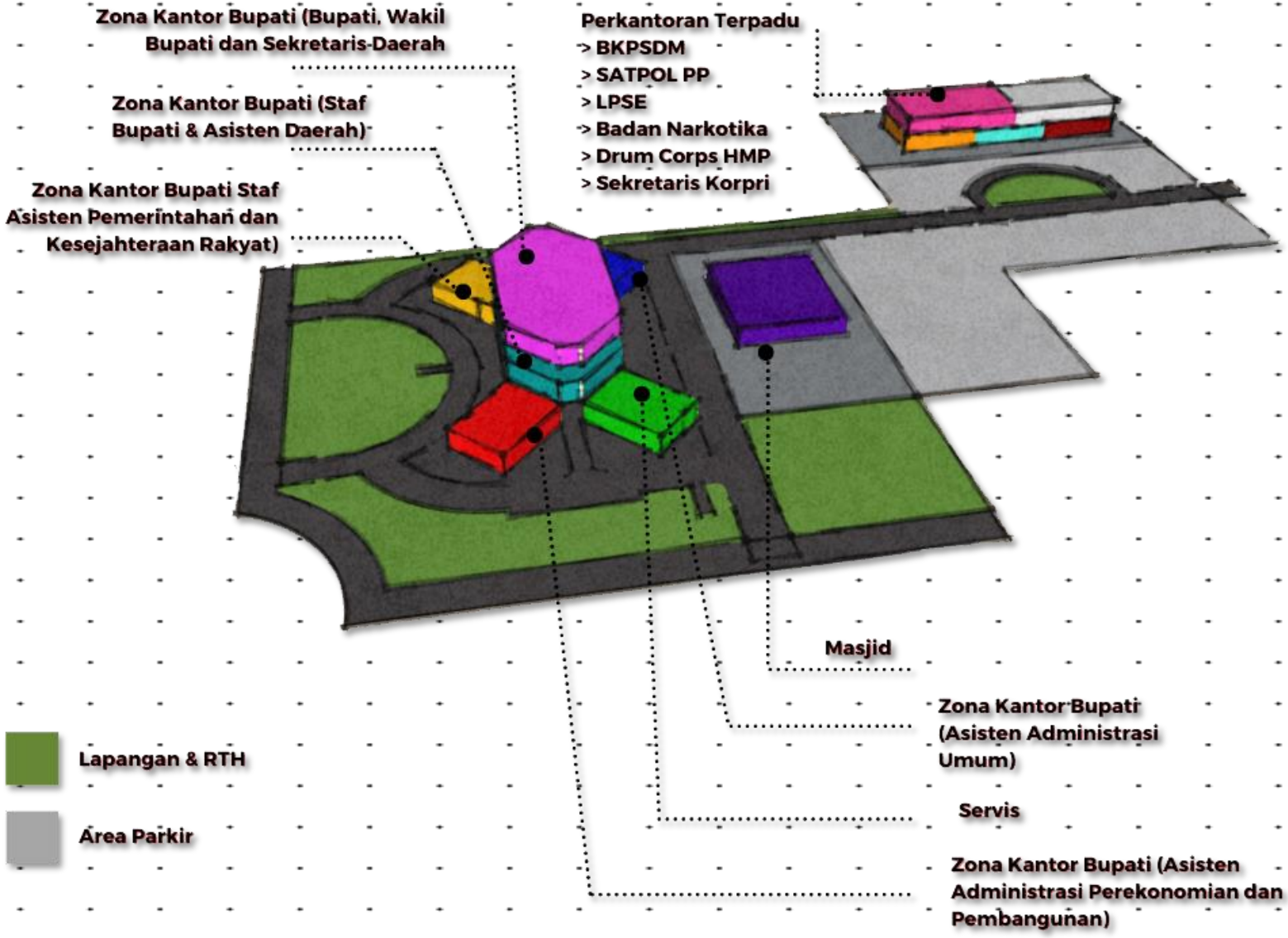

Gambar 4.25 Block Plan Makro Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 4.26 Peta Lokasi Tapak dan kawasan
Sumber: Arsip Pribadi

Lokasi tapak berada di tengah Kota Sampit di Kecamatan Ketapang Kelurahan Mentawa Baru Hulu tepatnya di Jalan Jendral Sudirman No1. Batas utara Kantor Bupati Kotawaringin Timur merupakan jalan Pramuka, anak sungai dan rumah-rumah penduduk, di sebelah timur berbatasan langung dengan jalan provinsi Tjilik Riwut dan deretan pertokoan, di Selatan merupakan bundaran Sampit, jalan Kabupaten Jendral Sudirman dan Polres Kotim. Sedangkan di sebelah barat merupakan kantor DPRD. Analisis Kawasan akan mengacu pada kawasan di sekitar Kantor Bupati Kotawaringin Timur yaitu pada kawasan Kelurahan Mentawa Baru Hulu.

Kondisi Sosial Budaya di kawasan tapak mayoritas adalah penduduk etnik banjar dan Dayak, walaupun mayoritas penduduk adalah orang Banjar namun penduduk asli Kotawaringin Timur adalah berasal dari Suku Dayak. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa banjar. Di beberapa wilayah juga terdapat beberapa etnik namun tidak mendominasi. Dengan jumlah penduduk 98,680 jiwa pada tahun 2020. Agama Islam merupakan agama mayoritas, lalu dilanjutkan Hindu, Kristen Protestan, Katholik, Budha dan lainnya. Tingkat ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Timur mayoritar bekerja di sektor pertanian, lalu pada urutan kedua ada sektor perdagangan, dengan usia produktif bekerja pada usia 30-34 tahun.

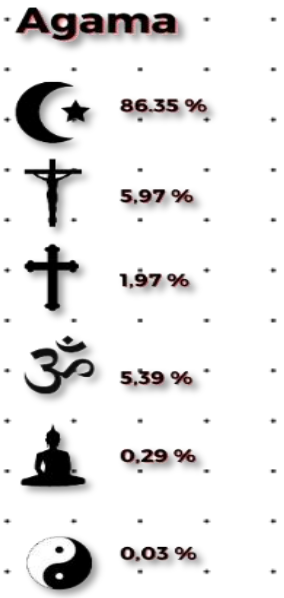

Gambar 4.27 Presentase Agama di Kotawaringin Timur Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 4.28 Skema Budaya, Sosial Ekonomi Kotawaringin Timur Sumber: Arsip Pribadi

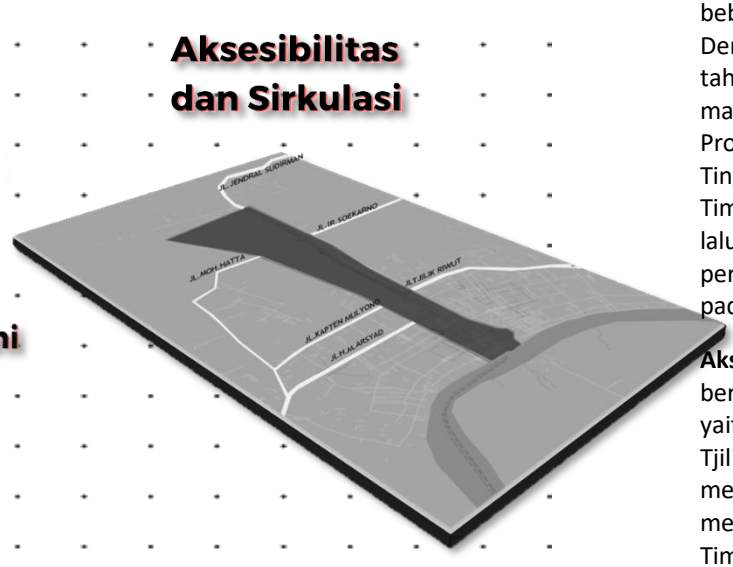

Gambar 4.29 Aksesibilitas dan Sirkulasi Kawasan
Sumber: Arsip Pribadi

Aksesibilitas dan Sirkulasi utama pada tapak berasal dari dua jalan yang memiliki dua lajur yaitu dari Jalan Jendral Sudirman dan Jalan Tjilik Riwut. Jalan Jendral Sudirman merupakan jalan Kabupaten yang menghubungkan Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat. Adapun jalan Tjilik Riwut merupakan jalan Provinsi yang mengubungkan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan.

Gambar 4.30 Peta Kawasan Sekitar Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Peraturan dan Fungsi Kawasan kawasan di Kelurahan Mentawa Baru Hulu merupakan pusat kegiatan wilayah yang merupakan kawasan perkotaan menurut Perda RTRW Tahun 2012-2023 pasal 13 ayat 4. Kawasan Mentawa Baru Hulu juga merupakan kawasan ruang terbuka hijau kota 32% yang tersebar dengan beberapa kawasan lainnya. Untuk satu lahan publik RTH dibutuhkan sekitar 22%. Sebagaimana menurut Perda RTRW Tahun 2012-2023 pasal 37 ayat 1 beberapa wilayah di Kelurahan Mentawa Baru Hulu juga merupakan kawasan industri. Kantor Bupati Kotim berada di kawasan perkotaan sebagaimana menurut peraturan pemerintahan Republik Indonesia No 34 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengelolaan Kawasan Perkotaan Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi "kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian, dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi".

Kebisingan

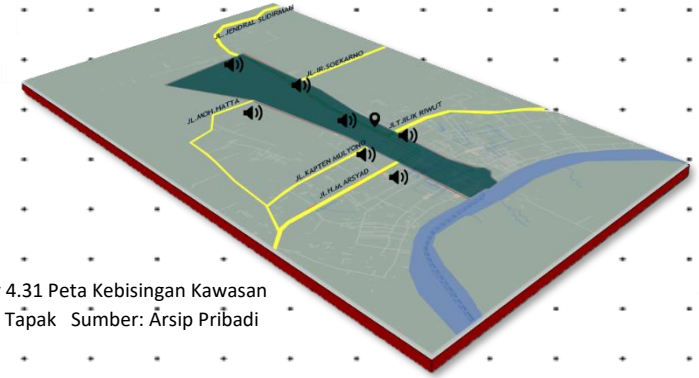

Gambar 4.31 Peta Kebisingan Kawasan Sekitar Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Zona & Fungsi Kawasan

Gambar 4.32 Peta Zona & Fungsi Kawasan Sekitar Tapak Sumber: Arsip

Kebisingan pada sekitar tapak berasal dari bising jalan di sebelah timur dan selatan tapak, tepatnya pada jalan Jendral Sudirman dan Jalan Tjilik Riwut. Dua jalan ini merupakan salah satu jalan utama di Kotim sehingga intensitas lalu lintasnya lumayan padat. Ditambah variasi kendaraan yang berlalu lalang tidak hanya roda dua dan empat saja namun bisa dijumpai roda enam. Di Kantor Bupati Kotawaringin Timur saat ini sendiri, sudah dilakukan tindakan peredam kebisingan ini dengan memberikan sejumlah vegetasi di area dekat jalan sepanjang pagar. Vegetasi tersebut didominasi dengan pohon-pohon peneduh.

Demografi kepadatan pada kawasan tapak cukup merata, Kantor Bupati Kotawaringin Timur berada di kawasan padat di tengah kota Sampit, dengan kondisi fisik terdapat beberapa kantor pemerintahan lainnya seperti DPRD, bahkan POLRES Kotim hingga Rumah Sakit Daerah Sampit. Kawasan ini juga dekat dengan kawasan komersial kota Sampit dimana terdapat beberapa hotel dan mall.

Infrastruktur pada kawasan tapak tepatnya di Kelurahan Mentawa Baru Hulu sudah cukup baik, dengan jalanan yang sebagian besar wilayah sudah diaspal dengan baik, drainase yang terinstal dengan baik, penerangan yang cukup memadai dan air bersih yang juga tersalurkan dengan baik.

Prasarana

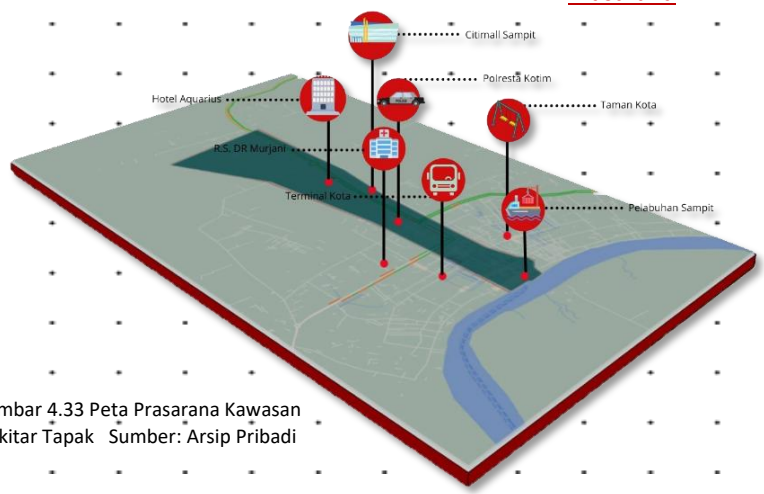

Gambar 4.33 Peta Prasarana Kawasan Sekitar Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Analisis Bentuk & Ukuran

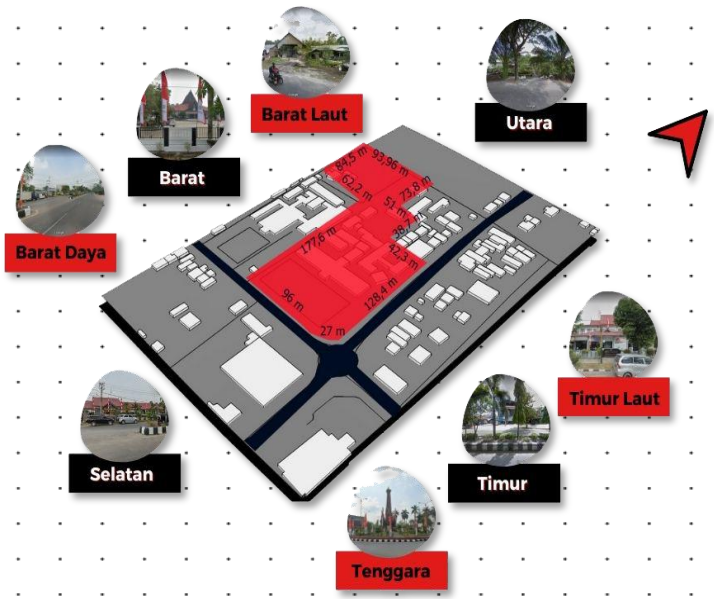

Gambar 4.34 Bentuk, Ukuran dan Batas Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Lokasi kantor Bupati Kotawaringin Timur berada di Jalan Jendral Sudirman No 1 yang berbatasan langsung dengan salah dua jalan utama di Kota Sampit yakni jalan Jendral Sudirman dan jalan Tjilik riwut. Luasan kantor Bupati Kotawaringin Timur ±33,969 m2. Tapak ber**fungsi** sebagai kawasan zona pemerintahan. Menurut Perda Kotim tentang bangunan gedung **KDB** (Kofisien Dasar Bangunan) 60% di kawasan padat tengah kota, adapun **RTH** (Ruang Terbuka Hujan) 40% dari luas total. Sedangkan tetapan **GSB** (Garis Sempadan Bangunan) di Kotim sebesar 2 meter dari jalan.

KDB	RTH	GSB
60% Kawasan Padat Tengah Kota	**40% Kawasan Padat Tengah Kota**	**2 meter di atas tanah pekarangan**

Zonasi

Zona Makro dalam tapak terbagi menjadi 3 zona yaitu Zona Kantor Bupati, Zona Area Publik dan Zona Perkantoran Terpadu.

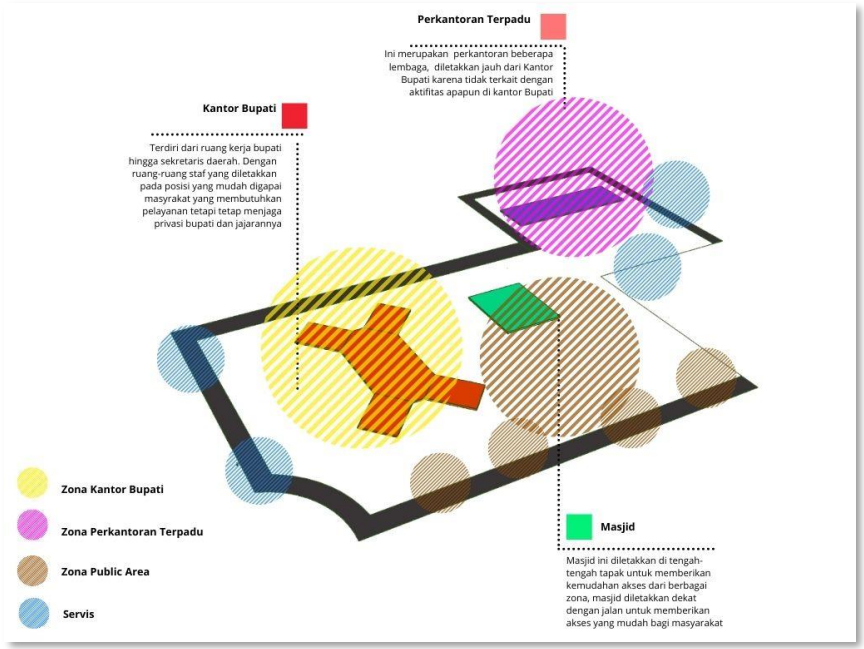

Gambar 4.35 Analisis Zonasi Sumber: Arsip Pribadi

Tata Massa

Hasil Analisis

PRINSIP DESAIN

Tata massa merupakan hasil dari analisis bentuk, ukuran dan zonasi. Penataan massa pada tapak disesuaikan dengan pengguna, aktivitasnya dan kebutuhan ruang serta hubungan antar zona. Tata massa ini menerapkan tata ruang rumah Dayak yang terbagi menjadi tiga yakni bagian depan (tempat berkumpul dan menyambut tamu), bagian tengah (tempat beristirahat) dan bagian belakang adalah dapur. Bagian depan massa merupakan bagian utama dalam hal ini kantor Bupati. Kantor-kantor lembaga yang sebelumnya terpisah diatur menjadi satu bangunan yakni perkantoran terpadu, berkumpulnya perkantoran ini merupakan wujud dari rumah betang yang berisikan beberapa kepala keluarga yang berkumpul dalam satu atap, ini merupakan nilai kebersamaan yang kuat dan harmonis antar pegawai lembaga.

KRITERIA DESAIN

Pengguna

Pola tata massa yang digunakan adalah pola tata massa *cluster*, pemilihan pola tata massa ini berdasarkan bentuk tapak dan keterkaitan fungsi antara massa dan mempermudah pegawai kantor berkoordinasi dan mempermudah masyarakat yang membutuhkan pelayanan.

TUJUAN DESAIN

Dengan kriteria desain tersebut tata massa lebih mempermudah pengguna dalam bekerja, dan juga mempermudah masyarakat yang datang menerima pelayanan.

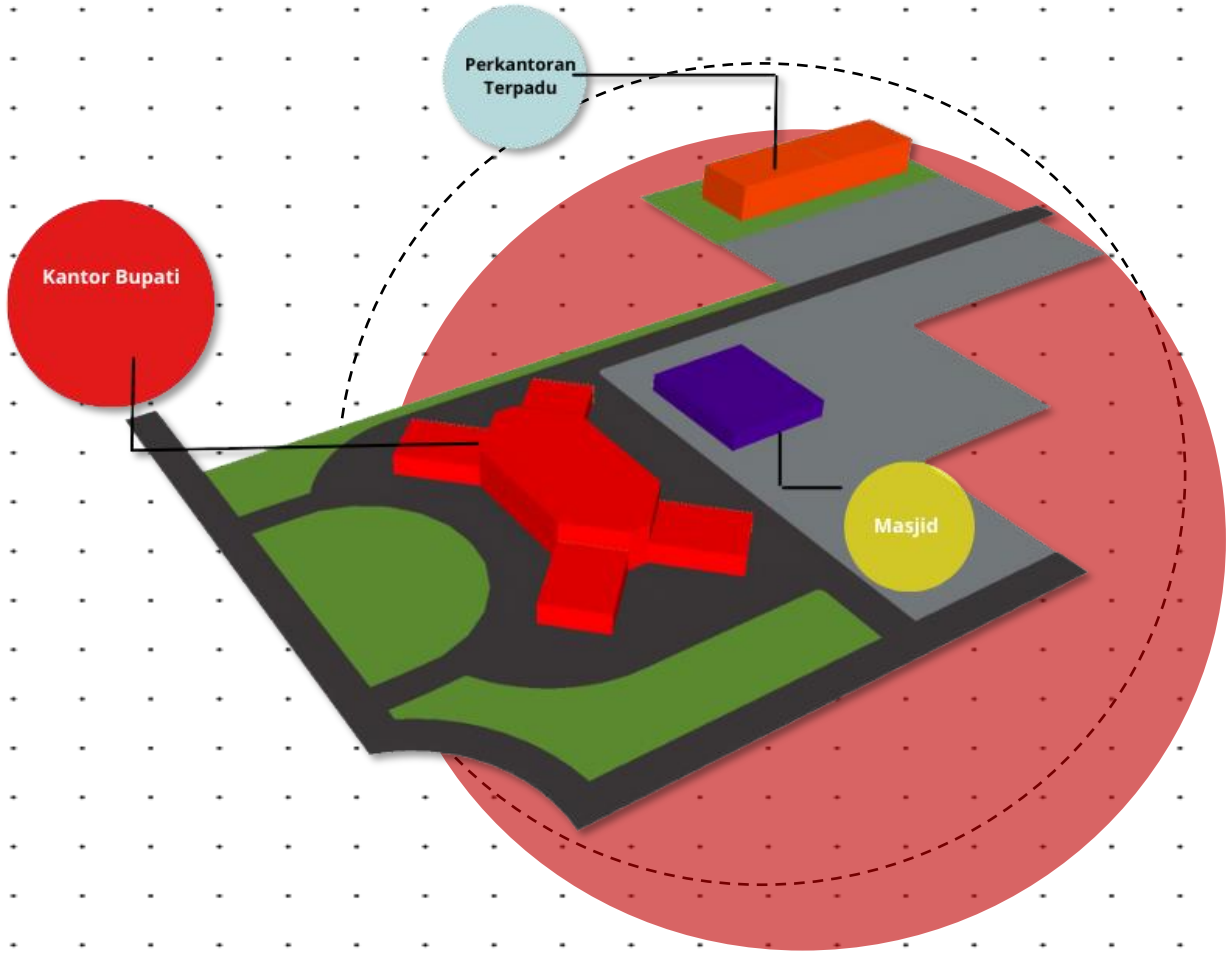

Gambar 4.36 Hasil Analisis Tata Massa Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Analisis Aksesibilitas & Sirkulasi

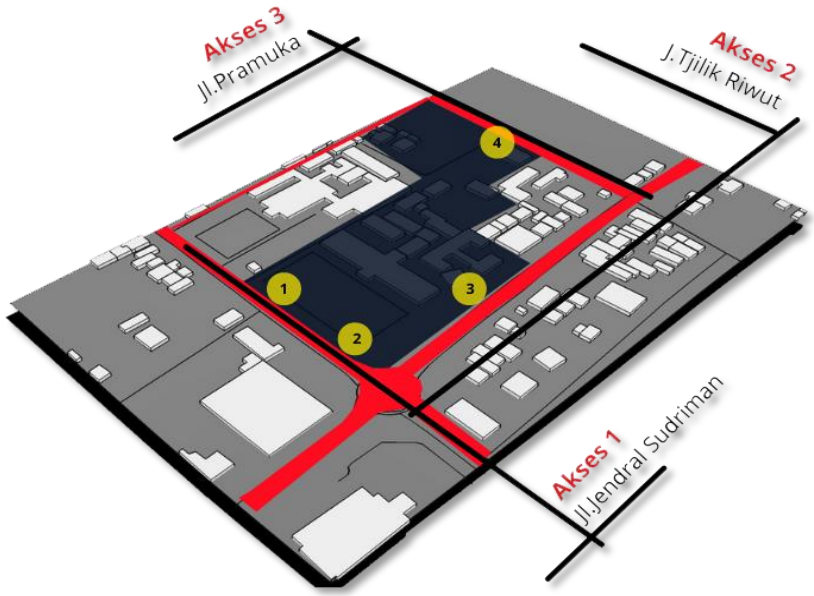

Gambar 4.37 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi Tapak
Sumber: Arsip Pribadi

Kantor Bupati Kotawaringin Timur saat ini memiliki tiga akses masuk, yang pertama adalah dari jalan Jendral Sudirman, lalu jalan Tjilik Riwut dan terakhir jalan pramuka, dengan total empat gerbang masuk dan keluar. Dua gerbang masuk dan keluar di jalan Jendal Sudirman, satu dari jalan Tjilik Riwut dan satu gerbang belakang dari jalan pramuka.

1

2

3

4

Kelemahan

- Dua gerbang di depan hanya bisa dilalui satu arah ke barat jalan, jadi jika ingin melalui gerbang ini harus berputar terlebih dahulu
- Gerbang belakang di jalan pramuka terlihat tidak terawat, karena jalan pramuka yang sepi dan daerah belakang tapak ini memang agak jauh jadi jarang dilalui oleh pengguna

Hasil Analisis

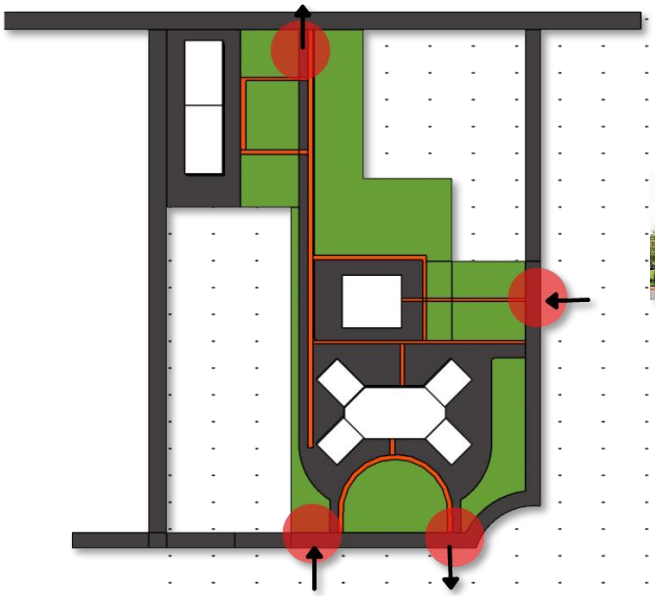

Sirkulasi Kendaraan dalam Tapak
Sirkulasi Pejalan kaki

Gerbang masuk dan keluar ditandai dengan signage

Sirkulasi untuk pejalan kaki

Sirkulasi kendaraan

Gambar 4.38 Hasil Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi Tapak
Sumber: Arsip Pribadi

Prinsip Desain

Akses masuk dan keluar menuju/dari tapak ditinjau dari kuantitas kendaraan yang menggunakan gerbang 1, 2, 3, dan 4. Hasil menunjukkan gerbang 2 jarang sekali dipakai karena posisinya yang dekat dengan lampu merah sehingga posisinya digeser, ini juga mengefektifkan kemacetan pada jam pulang kantor yang biasa terjadi di jalan Tjilik Riwut. Adapun sirkulasi dalam tapak untuk pejalan kaki dan kendaraan disesuaikan dengan posisi setiap massa bangunan, ada 3 jenis kendaraan yang berlalu lalang dalam tapak yakni mobil, motor dan truk satpol pp. Maka dibutuhkan pengaturan sirkulasi untuk masing-masing jenis kendaraan. Lebar jalan pada tapak untuk sirkulasi kendaraan 8 meter dengan satu lajur dan jalan untuk pejalan kaki dengan lebar 2 m dibuat lebar untuk memperhatikan kenyamanan penggguna.

Kriteria Desain

- **Efektivitas**

Alur sirkulasi dan aksesibiltas pada tapak mengutamakan keefektivitasan pengguna dalam berkendara masuk/keluar tapak maupun saat berjalan dari bangunan satu ke bangunan lainnya.

Analisis Klimatologi (Matahari)

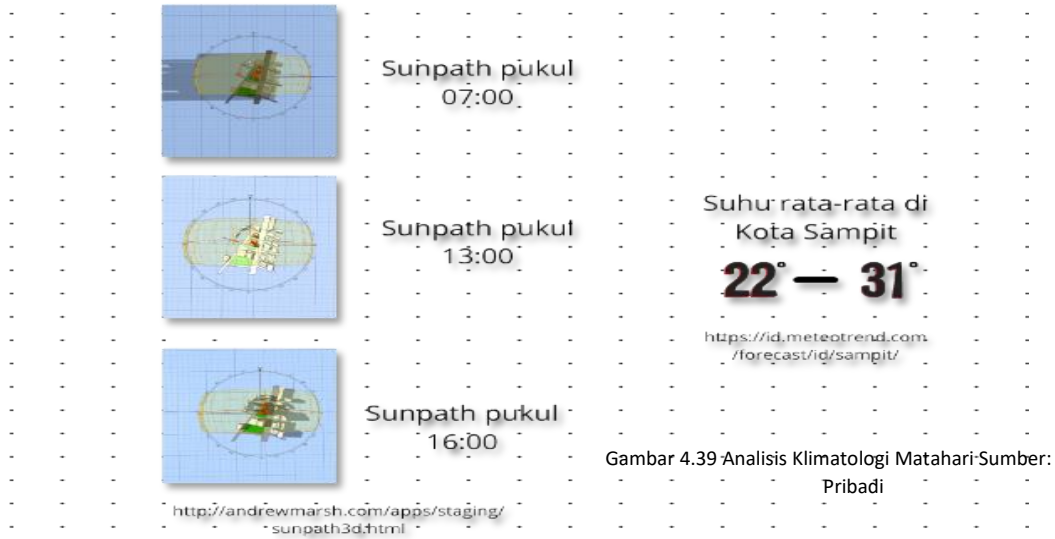

Gambar 4.39 Analisis Klimatologi Matahari Sumber: Arsip Pribadi

PRINSIP DESAIN

Pemanfaatan sinar matahari untuk memaksimalkan penerangan seluruh massa bangunan dan mengurangi kelembaban pada ruangan.

KRITERIA DESAIN

Orientasi

Pada beberapa massa bangunan di tapak orientasi diarahkan ke utara dan selatan ini bertujuan untuk menghindari sinar matahari yang masuk berlebih ke ruang-ruang. Adapun massa bangunan yang menghadap timur atau barat orientasi mengikuti bentuk tapak sehingga diperlukan adanya penangkal sinar matahari berlebih yang masuk dengan memberikan vegetasi pada sisi barat dan timur dan juga menambahkan *shading device* berupa *secondary skin* pada beberapa massa bangunan.

TUJUAN DESAIN

Dengan kriteria desain tersebut pengguna tetap mendapatkan sinar matahari yang cukup namun tidak berlebihan sehingga tidak menganggu pengguna saat beraktivitas bekerja atau aktivitas lainnya.

Hasil Analisis

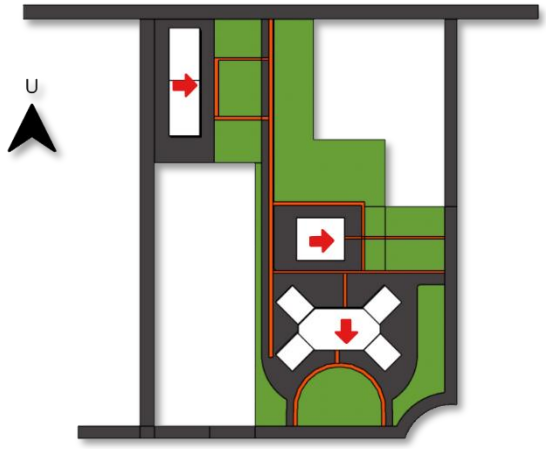

Gambar 4.40 Peta Orientasi Hasil Analisis Klimatologi Sumber: Arsip Pribadi

Orientasi Massa pada kantor bupati tetap pada orientasi aslinya, namun pada massa perkantoran terpadu dan masjid menghadap ke timur, orientasi menghadap timur memiliki makna bahwa masyarakat Dayak harus bekerja keras dimulai saat matahari terbit.

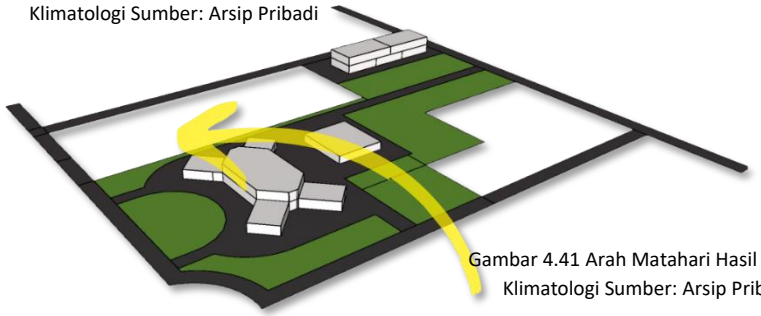

Gambar 4.41 Arah Matahari Hasil Analisis Klimatologi Sumber: Arsip Pribadi

Vegetasi dimaksimalkan di sisi timur dan barat tapak massa, dan memberikan banyak ruang terbuka hijau pada tapak agar tapak selalu sejuk.

Shading Device menggunakan *secondary skin* atau panel yang dipasang dibagian sisi barat dan timur bangunan, ini berguna untuk mengurangi intensitas cahaya matahari berlebih pada ruangan.

Analisis Klimatologi (Angin)

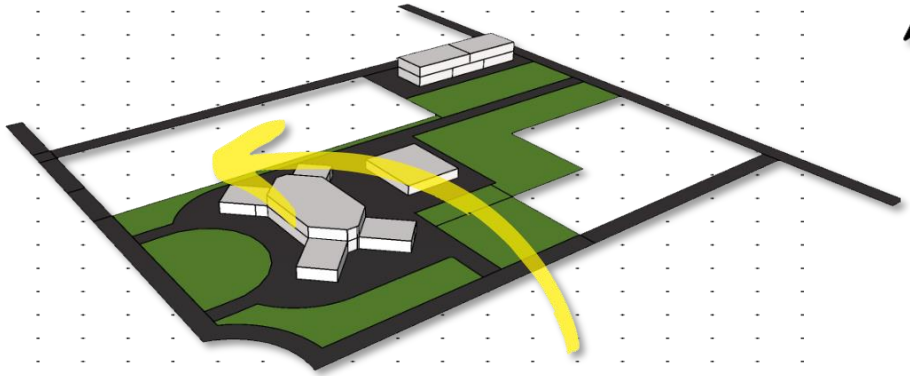

Gambar 4.42 Analisis Klimatologi Angin
Sumber: Arsip Pribadi

PRINSIP DESAIN

Memperbanyak bukaan pada semua massa bangunan seperti halnya konsep rumah betang yang memiliki banyak jendela untuk mengoptimalkan pengudaraan sehingga ruangan menjadi sejuk pengguna menjadi nyaman dan mengurangi penggunaan energy.

KRITERIA DESAIN

Bentuk Bangunan

Mengubah bentuk massa bangunan utama yakni zona kantor bupati dilihat dari datangnya arah angin untuk memberikan sirkulasi jalur angin mengenai massa lainnnya sehingga bangunan di belakang kantor bupati mendapatkan penghawaan yang cukup. Pemilihan bentuk jendela dan penempatannya juga mempengaruhi kenyamanan thermal bagi pengguna di dalam ruangan.

TUJUAN DESAIN

Mengingat tapak berada di daerah dengan suhu tinggi, dengan kriteria desain tersebut pengguna dapat mendapatkan penghawaan yang cukup sehingga pengguna merasa nyaman saat beraktifitas di kantor.

Hasil Analisis

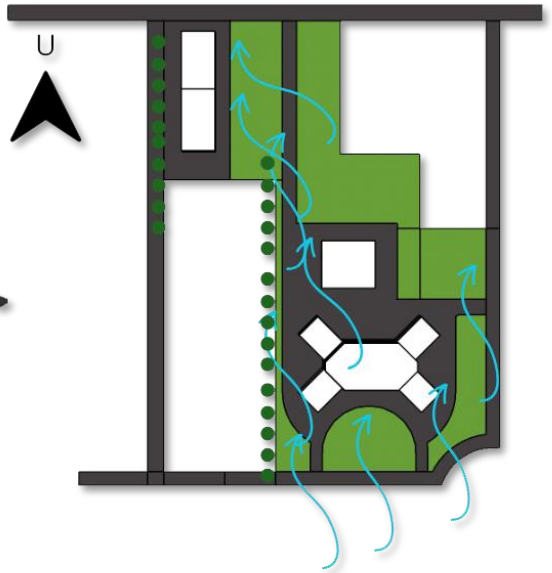

Gambar 4.43 Hasil Analisis Klimatologi Angin
Sumber: Arsip Pribadi

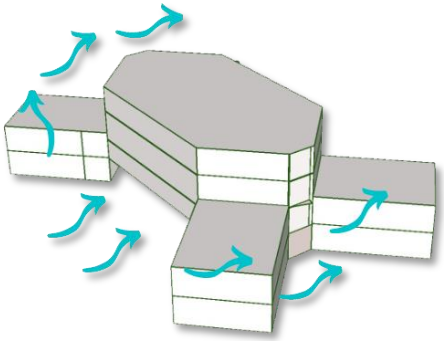

Membuat ruang transisi dan banyak bukaan pada massa bangunan kantor bupati agar angin dapat terpecah dan mengenai massa bangunan lainnya.

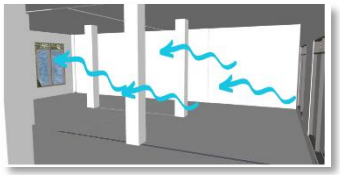

Posisi Inlet dan Outlet dengan sistem *cross ventilation* pada setiap ruang massa bangunan agar aliran angin merata di seluruh ruangan.

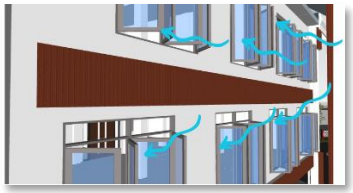

Bukaan pada bangunan dengan dua sampai tiga lantai diletakkan tinggi karena angin meliuk ke bawah.

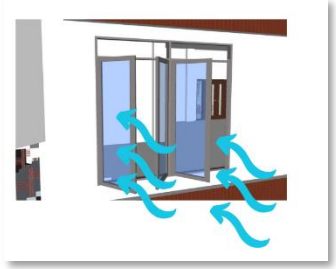

Pemilihan jenis jendela jungkit pada semua massa bangunan, jendela ini dipilih paling efektif karena udara dapat masuk dari sisi kanan atau kiri bangunan jendela ini juga tegak lurus dengan arah datangnya angin yang datang dari samping tapak. Jendela pada rumah betang juga menggunakan jenis jendela ini.

Analisis Kebisingan

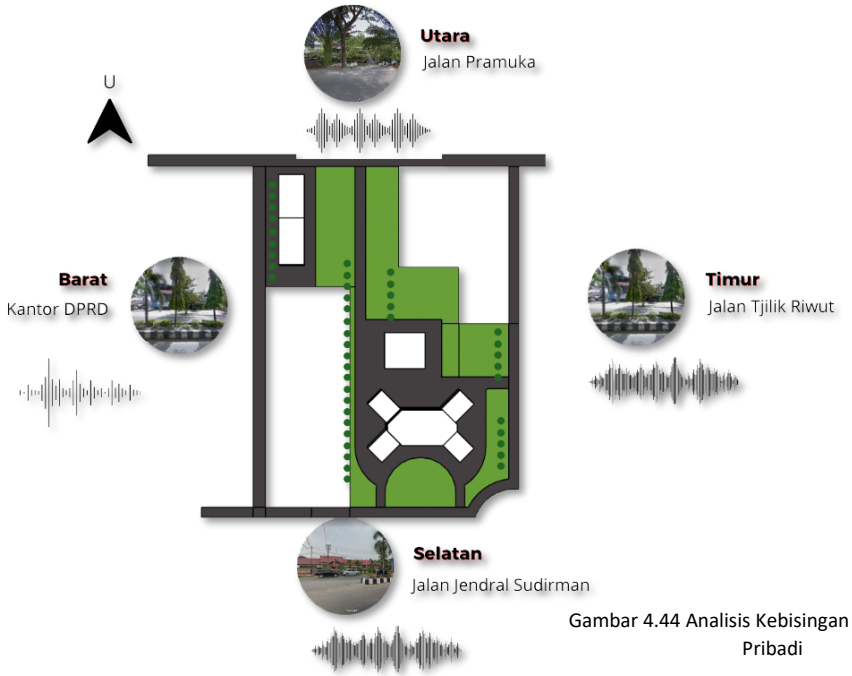

Gambar 4.44 Analisis Kebisingan Sumber: Arsip Pribadi

Pada sisi utara tapak berbatasan dengan jalan pramuka, pada sisi timur tapak berbatasan dengan jalan tjilik riwut, pada sisi selatan tapak berbatasan dengan jalan jendral sudirman dan pada sisi barat tapak berbatasan dengan kantor DPRD. Setiap batas memiliki tingkat kebisingan yang berbeda. Sisi timur dan selatan memberikan tingkat kebisingan yang tinggi karena jalan jendral dan jalan tjilik riwut merupakan jalan provinsi sehingga pada jalan ini jenis kendaraan apapun dari roda dua hingga roda enam bisa melintas dan menyebabkan kebisingan yang tinggi berasal dari bunyi-bunyi kendaraan yang melintas. Sedangkan di sisi utara jalan pramuka merupakan jalan kabupaten yang masih sepi sehingga kendaraan yang melalui tidak sebanyak pada sisi timur dan selatan, pada sisi ini tingkat kebisingan masih sedang. Adapun pada sisi barat merupakan kantor DPRD jadi tingkat kebisingan yang dihasilkan kecil.

Hasil Analisis

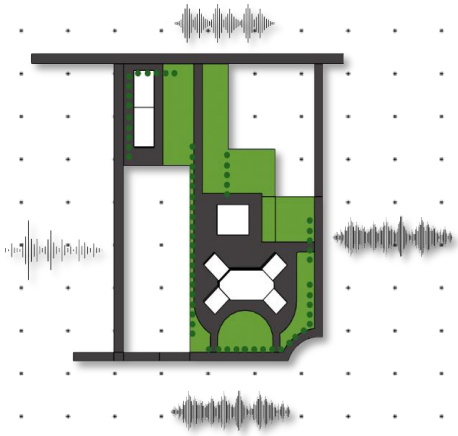

Menambahkan vegitasi pada sisi tapak yang berdampak kebisingan keras

Memberikan bidang massif seperti p pada bagian tapak yang menghadap langsung ke sumber bising

Gambar 4.45 Hasil Analisis Kebisingan Sumber: Arsip Pribadi

Prinsip Desain

Sumber kebisingan yang berasal dari sisi timur dan selatan tapak bersumber dari bisingnya kendaraan di jalan. Kebisingan ini akan cukup mengganggu bagi pengguna yang bekerja di kantor, karena suasana kantor yang membutuhkan ketenangan. Berbagai sistem peredam kebisingan dibutuhkan agar meminimalisir kebisingan sampai ke dalam bangunan dalam tapak

Kriteria Desain

- **Vegetasi** ditambahkan di sisi selatan dan timur tapak bertujuan untuk meredam kebisingan yang bersumber dari jalan
- **Bidang Masif** ditambahkan pada bagian yang menghadap langsung ke sumber bising
- **Tata Massa** diatur agar ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan dan privasi dijauhkan dari sumber kebisingan

Analisis Vegetasi

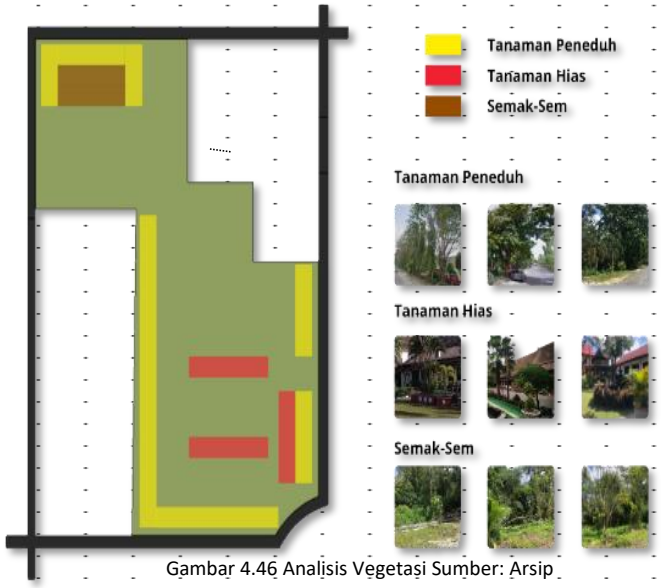

Gambar 4.46 Analisis Vegetasi Sumber: Arsip Pribadi

Jenis vegetasi di tapak dibagi menjadi tiga yaitu tanaman peneduh, tanaman hias dan semak-semak. Tanaman peneduh di tapak terdapat pada bagian depan dan belakang tapak. Tanaman hias terdapat pada samping tapak di bagian taman kantor Bupati Kotim dan bagian tengah tapak. Sedangkan semak-semak berada di belakang tapak.

Prinsip Desain

Jenis vegetasi yang ada di tapak cukup beragam dari jenis tanaman peneduh, hias hingga semak-semak. Dengan mempertimbangkan desain dan pengguna akan ada beberapa jenis tanaman yang akan dipertahankan dan dihilangkan.

Kriteria Desain

- **Kenyamanan Thermal,** tanaman peneduh sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna, tanaman peneduh dapat memberikan kesejukan dari suhu yang panas.
- **Kebisingan** beberapa jenis tanaman yang dipilih adalah tanaman yang bisa meredamkan kebisingan yang bersumber dari jalan di sisi selatan dan timur tapak
- **Keindahan** untuk mengisi taman RTH pada tapak dipilih beberapa tanaman yang dari segi penampilan cantik dan dari segi fungsi cukup bermanfaat

Hasil Analisis

Gambar 4.47 Hasil Analisis Vegetasi Sumber: Arsip Pribadi

Tanaman peneduh dan tanaman hias pada bagian depan tapak dipertahankan untuk mereda kebisingan serta pemecah angin. Sedangkan tanaman hias pada tengah tapak dihilangkan untuk memperluas massa bangunan. Adapun tanaman peneduh di belakang tapak dipertahankan untuk penyejuk saat suhu tinggi dan mempertahankan lingkungan. Sementara semak-semak dihilangkan untuk RTH dan perluasan massa.

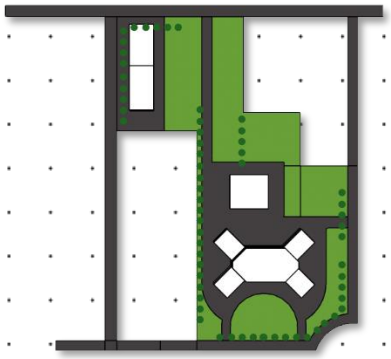

Area Perkantoran Terpadu

Kantor Bupati

Transformasi Bentuk

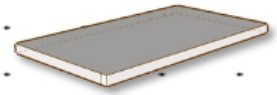

Bentuk tapak didapat dari hasil analisis tata massa

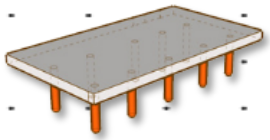

Bentukkan panggung dari rumah betang sebagaimana prinsip extanding tradition mengambil bentukkan masa lalu

Susunan ruang yang mempengaruhi bentuk dasar

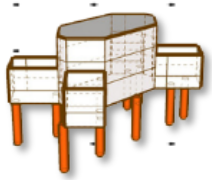

Penambahan dimensi pada bentuk dasar untuk penyesuaikan terhadap bentuk atap dan dinding serta kebutuhan ruang

Penambahan modifikasi atap yang mengutip langsung dari bentuk atap rumah betang yang disesuaikan dengan bentuk dasarnya

Penambahan beberapa unsur arsitektur dalam respon terhadap iklim dan estetika

Bentuk asli Kantor Bupati Kotawaringin Timur adalah bangunan yang bergaya rumah adat Dayak dengan bentuk memanjang ke samping seperti rumah betang pada umumnya.

Gambar 4.48 Transformasi Bentuk Kantor Bupati Sumber: Arsip Pribadi

Masjid

Transformasi Bentuk

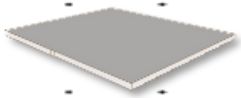

Bentuk-tapak didapat dari hasil analisis tata massa

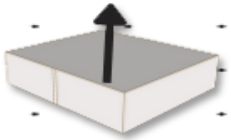

Penambahan dimensi pada bentuk dasar untuk penyesuaikan terhadap bentuk atap dan dinding serta kebutuhan ruang

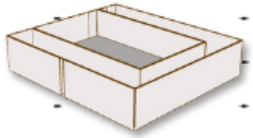

Pengurangan bentuk untuk aksesibilitas

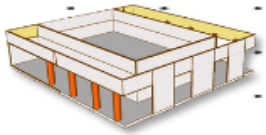

Bukaan terbentuk akibat respon terhadap iklim

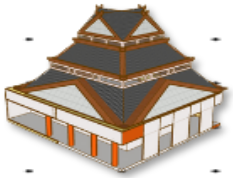

Penambahan modifikasi atap masjid kuno nusantara dan atap rumah betang yang disesuaikan dengan bentuk dasarnya

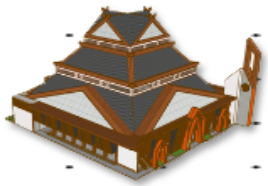

Penambahan beberapa unsur arsitektur dalam respon terhadap iklim dan estetika

Gambar 4.49 Transformasi Bentuk Masjid Sumber: Arsip Pribadi

Perkantoran Terpadu

Transformasi Bentuk

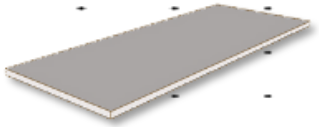

Bentuk tapak didapat dari hasil analisis tata massa

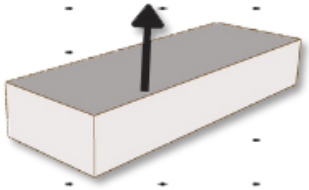

Penambahan dimensi pada bentuk dasar untuk penyesuaikan terhadap bentuk atap dan dinding serta kebutuhan ruang

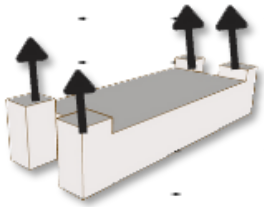

Penambahan dimensi untuk penyesuaikan terhadap kebutuhan ruang

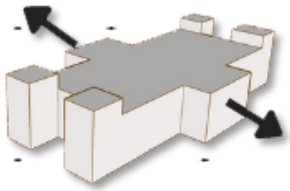

Penambahan dimensi untuk penyesuaikan terhadap kebutuhan ruang

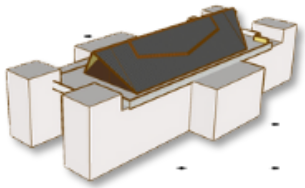

Penambahan atap yang mengutip langsung dari bentukkan asli rumah betang

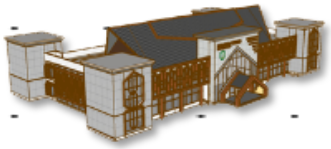

Penambahan beberapa unsur arsitektur dalam respon terhadap iklim dan estetika

Gambar 4.50 Transformasi Bentuk Perkantoran Terpadu
Sumber: Arsip Pribadi

Struktur

Rangka Bangunan Rumah Betang Kalimantan Tengah

Struktur

Beberapa sistem rangka yang digunakan mengambil dari modul struktur rangka dari rumah Betang khususnya pada rangka atap dan susunan kolom.

Material

Material Struktur

Besi WF

Baja Ringan

Kayu

Struktur atap menggunakan baja ringan dengan bentuk atap dari bentuk atap rumah betang

Penggunaan pondasi tiang pancang yang dirasa cocok untuk bangunan bertingkat di tanah gambut

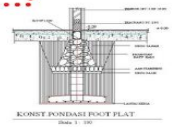

Gambar 4.51 Analisis Struktur Sumber: Arsip Pribadi

Prinsip Desain

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan yakni *Extending Tradition* yang diambil dari rumah betang yang mana beberapa prinsip struktur pada rumah betang akan diterapkan pada desain.

Material yang digunakan pada setiap massa bangunan perancangan pada umumnya menggunakan material yang sama. Sebagian menggunakan besi wf, baja ringan dan kayu untuk perangkapan pada atap sebagaimana perangkaan dari material kayu yang dulu juga digunakan untuk rumah Betang. Sementara perangkaan dinding dan pondasi menggunakan material yang kuat dan terkini menyesuaikan kebutuhan masa kini. Adapun untuk penutup pada atap dan dinding menggunakan material terkini dengan mengutip dan menerapkan bentuk dari rumah betang ke dalam desain.

Utilitas Air Bersih

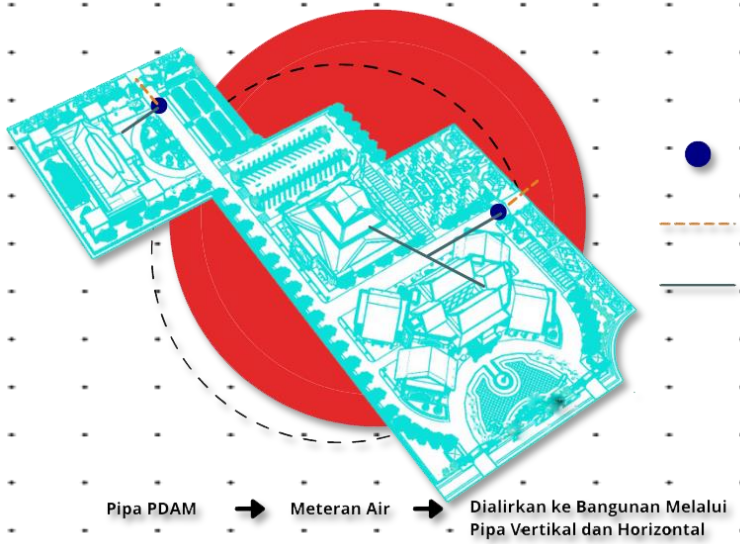

Gambar 4.52 Analisis Utilitas Air Bersih Sumber: Arsip Pribadi

Utilitas Air Hujan

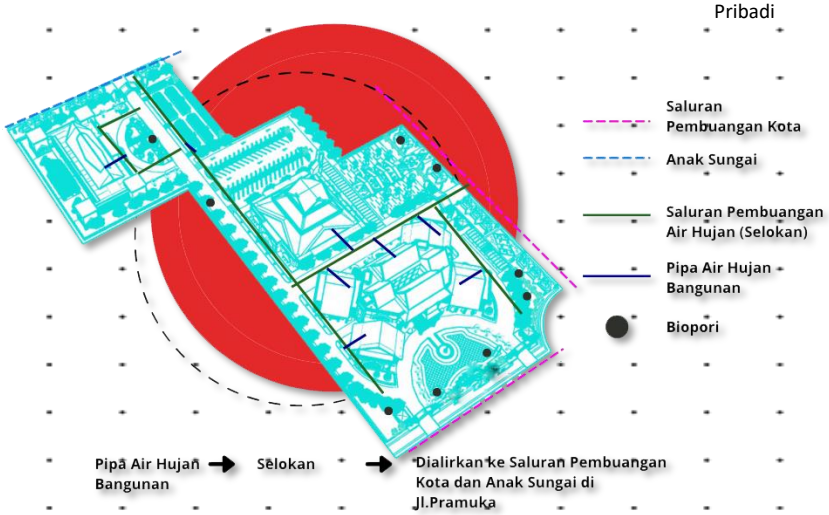

Gambar 4.53 Analisis Utilitas Air Hujan Sumber: Arsip Pribadi

Prinsip Desain

Analisis utilitas dibagi menjadi tujuh utilitas, yakni utilitas air bersih, utilitas air hujan, utilitas air kotor, utilitas listrik, utilitas persampahan, utilitas proteksi kebakaran dan utilitas proteksi keamanan.

Pada **utilitas air bersih** menggunakan sistem sambungan langsung yang berasal dari pipa PDAM. Air dari pipa pdam disambungkan ke meteran air terlebih dahulu. Sambungan dari PDAM ini dibagi menjadi dua yakni sambungan PDAM di Jl. Tjilik Riwut untuk mengalirkan air bersih pada bagian depan tapak dan sambungan PDAM di Jl. Pramuka untuk mengalirkan air bersih pada bagian belakang tapak. Maka terdapat dua meteran air bagian depan dan belakang tapak. Dari meteran air, air dialirkan ke bangunan-bangunan.

Adapun pada **utilitas air hujan**, air hujan yang mengalir melalui bangunan dialurkan melalui pipa vertical dan horizontal menuju ke selokan di tapak. Lalu air hujan mengalir menuju saluran pembuangan kota dan anak sungai yang berada di belakang tapak. Sedangkan untuk area RTH dan lapangan disediakan resapan biopori yang diletakkan di titik tertentu.

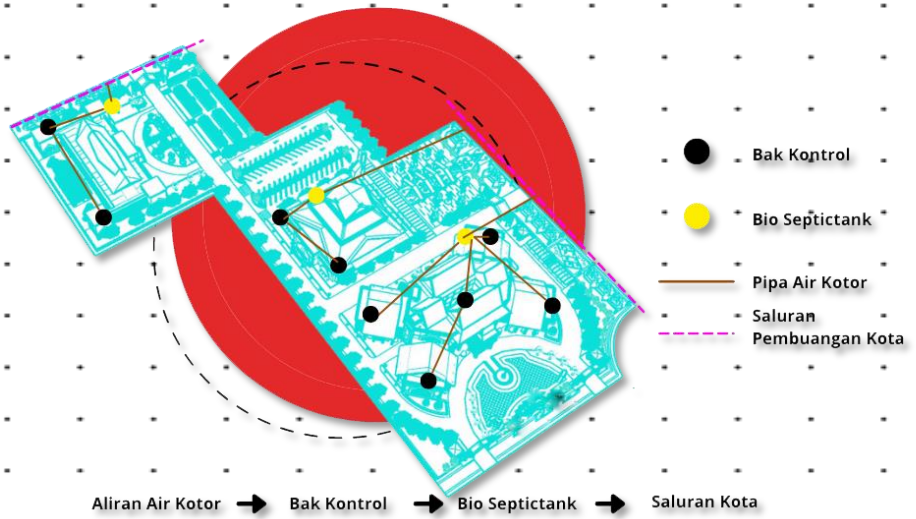

Gambar 4.54 Analisis Utilitas Air Kotor Sumber: Arsip Pribadi

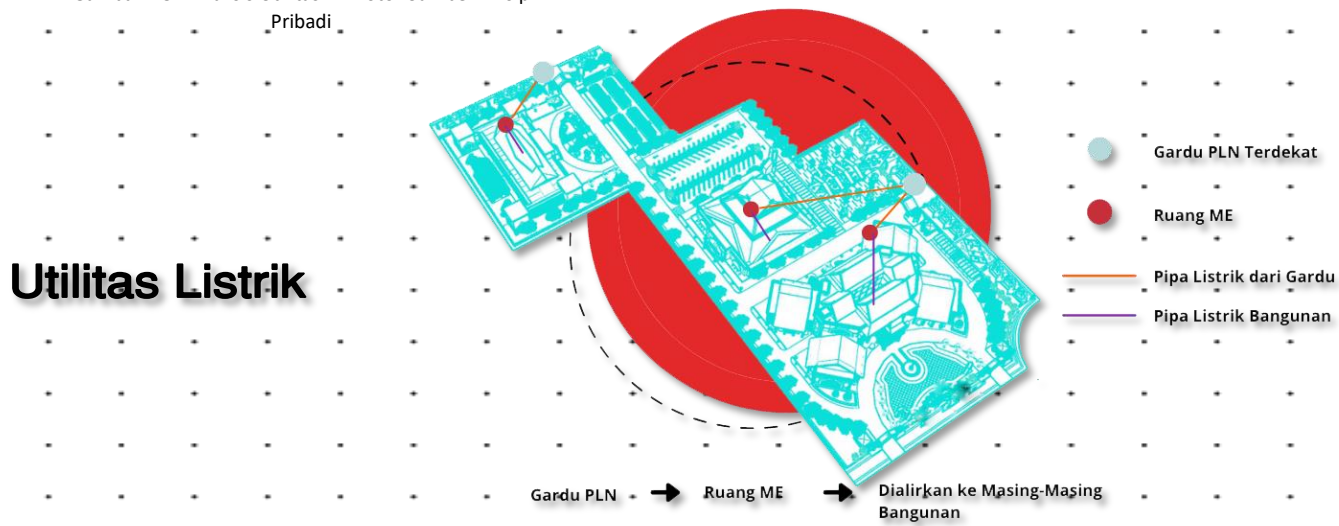

Gambar 4.55 Analisis Utilitas Listrik Sumber: Arsip Pribadi

Prinsip Desain

Analisis utilitas dibagi menjadi tujuh utilitas, yakni utilitas air bersih, utilitas air hujan, utilitas air kotor, utilitas listrik, utilitas persampahan, utilitas proteksi kebakaran dan utilitas proteksi keamanan.

Pada **utilitas air kotor** terdapat dua jenis air kotor yakni *grey water* dan *black water*. Dua jenis air kotor ini mengalir pada satu aliran pipa yaitu pipa air kotor. Air kotor disalurkan menuju bak-bak control lalu kemudian masuk ke dalam biosepticktank. Penggunaan bio septictank ini adalah upaya dalam menjaga lingkungan, material yang ada pada biosepticktank ini menjaga limbah agar tidak berbau dan tetap bersih sehingga tidak merusak lingkungan. Setelah air kotor masuk ke septictank selanjutnya dialirkan menuju ke saluran pembuangan kota.

Adapun pada **utilitas listrik**, sumber listrik dari PLN yang disalurkan ke gardu-gardu, pada tapak gardu terdekat adalah gardu listrik di Jl. Tjilik Riwut dan gardu listrik Jl. Pramuka. Sehingga jaringan listrik pada tapak terbagi menjadi dua yakni bagian depan dan belakang. Aliran listrik dari gardu dialirkan menuju ruang-ruang ME melalui pipa listrik ke masing-masing bangunan lalu dialirkan lagi ke berbagai perangkat elektronik, lampu-lampu dll.

Utilitas Persampahan

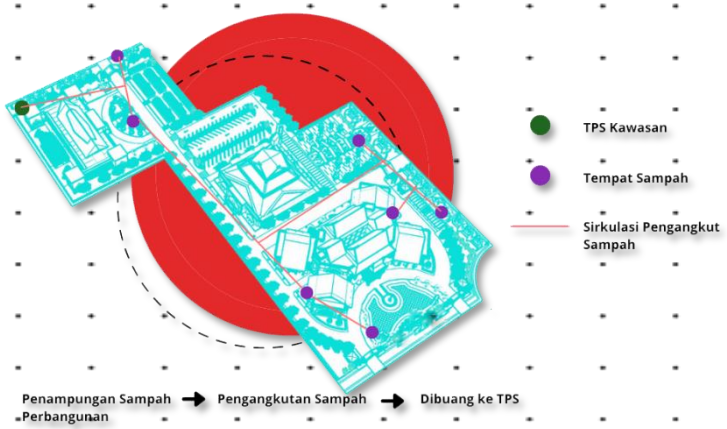

Gambar 4.56 Analisis Utilitas Persampahan Sumber: Arsip Pribadi

Utilitas Proteksi Kebakaran

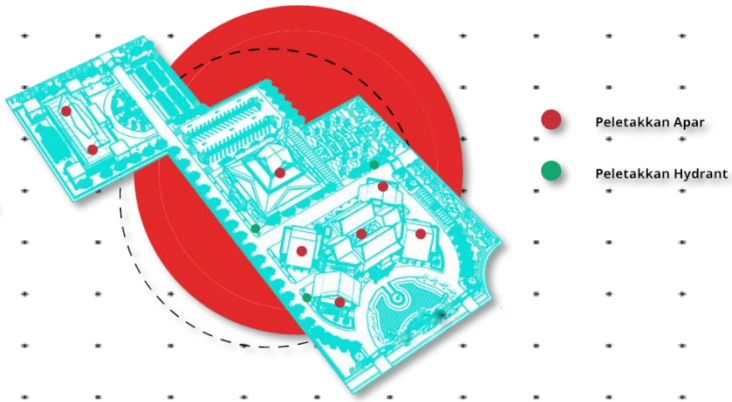

Gambar 4.57 Analisis Utilitas Proteksi Kebakaran Sumber: Arsip Pribadi

Utilitas Proteksi Keamanan

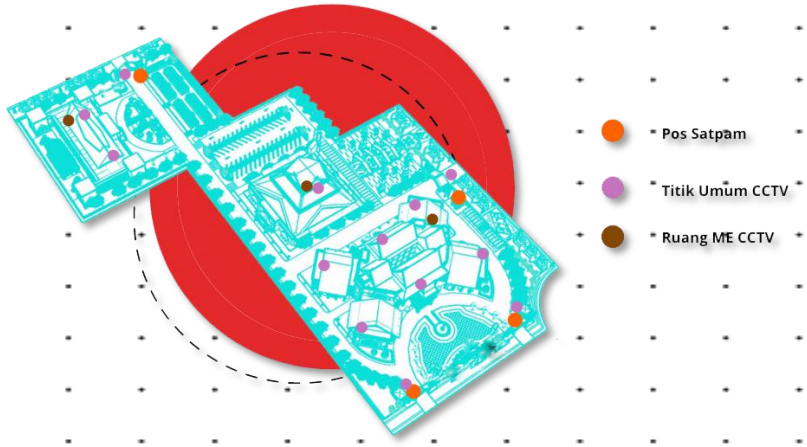

Gambar 4.58 Analisis Utilitas Proteksi Kebakaran Sumber: Arsip Pribadi

Prinsip Desain

Analisis utilitas dibagi menjadi tujuh utilitas, yakni utilitas air bersih, utilitas air hujan, utilitas air kotor, utilitas listrik, utilitas persampahan, utilitas proteksi kebakaran dan utilitas proteksi keamanan.

Pada **utilitas persampahan** TPS diletakkan di belakang tapak ini berguna agar tidak menganggu terhadap pembauan di sekitarnya. Lalu tempat sampah diletakkan di tempat-tempat titik berkumpul, peletakkan tempat sampah yang banyak diharapkan dapat membuat penggunanya bisa menjaga kebersihan dengan baik.

Pada **utilitas kebakaran**, untuk perlindungan dari bencana kebakaran, maka diperlukan sistem proteksi yang baik. Ada dua sistem proteksi kebakaran yang digunakan yakni mengguanakan apar dan hydrant yang diletakkan pada titik-titik krusial di dalam bangunan maupun di luar bangunan.

Pada **utilitas keamanan**, untuk perlindungan segala macam bentuk kejahatan, sebuah kantor pemerintahan khususnya kantor bupati tentunya memerlukan keamanan yang baik. Sistem keamanan yang digunakan yakni dari manusia dan elektronik, dengan membuat pos-pos satpam pada setiap akses masuk keluar tapak, dan penggunaan CCTV pada setiap titik krusial dalam dan sekitar tapak maupun dalam bangunan.

KONSEP

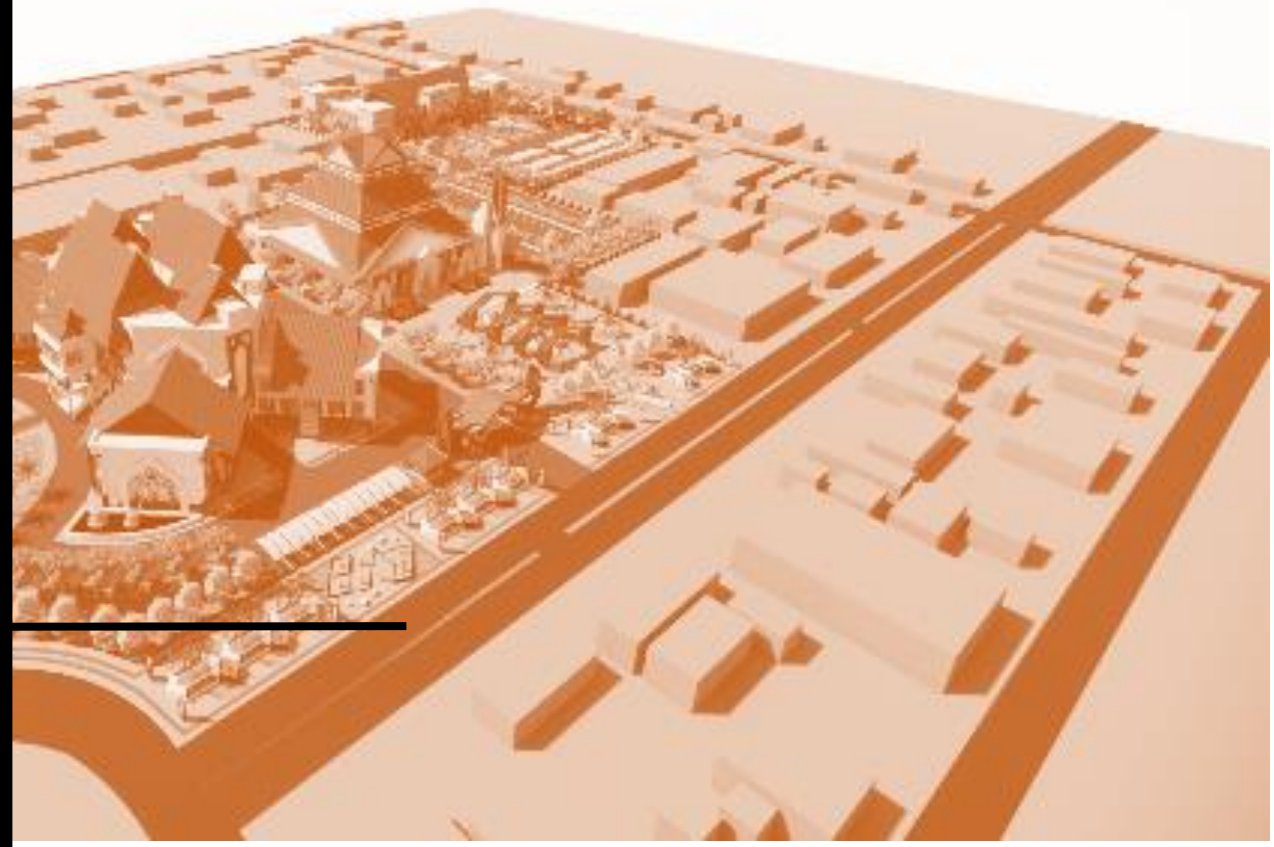

KONSEP DASAR

Redesain Kantor Bupati Kotawaringin Timur dengan Pendekatan *Extending Tradition*

Sebagai wadah bupati dan jajarannya melakukan kegiatan administrasi dalam mengatur kepemerintahan di Kabupaten Kotawaringin Timur. Dengan berbagai isu permasalahan yang ada pada kantor bupati Kotim saat ini maka bangunan di re-desain dengan menggunakan pendekatan *Extending Tradition* sebagai implementasi keindahan budaya dayak dalam bentuk bangunan.

Kriteria Desain

- Fungsional
- Implementasi Budaya Dayak
- Ergonomis
- Ikonik

Fungsi Rancangan

- Sarana Kegiatan Pemerintahan
- Bangunan Ikonik Penggambaran Budaya Dayak

Pengguna

- Bupati dan Jajarannya
- Staf Kantor Pemerintahan
- Masyrakat Umum

Bahalap Budaya Kotim
Keindahan/Kecantikan Budaya Kotawaringin Timur

Bahalap Budaya Kotim adalah gambaran Kantor Bupati Kotawaringin Timur dengan keindahan rancangannya akan menjadi wajah baru di Kotim. Mengambil nilai-nilai tradisi dayak '**Tetek Pantan**' sebagai tradisi penyambutan tamu pada suku Dayak. Tradisi ini melambangkan prinsip keterbukaan dan menerima tamu yang datang dengan itikad baik. Kantor Bupati Kotim biasa digunakan sebagai tempat penerimaan tamu dari berbagai macam daerah dengan begitu Kantor Bupati Kotim haruslah memiliki nilai-nili kebudayaan Dayak yang tercerminkan dengan baik, sehingga tamu yang datang, dan masyarakat Kotim sendiri akan melihat keindahan budaya dayak pada bangunan Kantor Bupati.

BUDAYA YANG DIEXTENDINGKAN

- NILAI KEBERSAMAAN & KETERBUKAAN SUKU DAYAK
- RUMAH BETANG
- KEHIDUPAN SUKU DAYAK LAMPAU

Pertapakan

Perluasan RTH dengan berbagai vegetasinya sebagai area komunal. Memberikan unsur air (water feature) pada beberapa bagian tapak. Unsur air ini diambil dari bentuk tradisi masa lalu suku dayak yang dulu bermukim di bantaran sungai sehingga unsur air adalah unsur yang menggambarkan kebudayaan dayak di masa lalu. Konsep ini merupakan bentukan pemanfaatan alam dan bersahabat dengan alam sebagaimana konsep *extending tradition*

Peratapan

Mengambil langsung bentuk atap rumah betang Kalimantan Tengah, bentuk atap yang memanjang dan atap yang dominan. Dengan menggunakan modul struktur atap rumah betang yang disesuaikan dengan teknologi struktur masa kini dan masa yang akan datang. Sistem atap tradisional rumah betang yang disesuaikan dengan kebutuhan masa kini sebagaimana konsep pada *extending tradition*

Persungkupan

Mengadaptasi bentuk rumah betang Kalimantan Tengah. Bentuk bangunan yang memanjang. Dengan memberikan unsur motif dayak dan gapura dayak sesuai dengan tradisi "tetek Pantan" pada beberapa bagian bangunan. Penggunaan material modern dan material tradisional yakni kayu. Penggunaan material dan bentukkan tradisional yang disesuaikan dengan kebutuhan sekarang sebagaimana konsep pada *extending tradition*

Perangkaan

Pengguaan modul struktur rumah betang rumah panggung dengan dimodifikasi teknologi struktur masa kini. Dalam hal ini struktur mrnggunakan *rigid frame* , lalu struktur atap kayu yang diambil langsung dari struktur rumah betang dan pondasi tiang pancang untuk bangunan bertingkat. Elemen struktur tradisional yang disesuaikan dengan kebutuhan masa kini sebagaimana konsep pada *extending tradition*

Persolekan

Menggunakan modul ornamen tameng dayak dengan material kayu pada fasad sebagai *secondary skin,* penggunaan banyaknya jendela pada tampilan dan penggunaan jendela-jendela jungkit seperti halnya pada rumah betang

Konsep Dasar

Konsep dasar yang diambil dari tagline “Bahalap Budaya Kotim” yang berarti Keindahan/Kecantikan Budaya Kotim. Bangunan Kantor Bupati Kotawaringin Timur yang desainnya mengimplementasikan keindahan budaya Dayak dan menjadi Ikon di Kotawaringin Timur. Keputusan redesain pada Kantor Bupati Kotawaringin ini disebabkan oleh beberapa isu yang terjadi seperti pada surat ***QS Al Baqarah Ayat 11*** tentang kewajiban seorang menusia untuk melakukan perbaikan.

Adapun sebagian besar konsep yang diambil dari prinsip-prinsip tradisi “**Tetek Pantan**” yang merupakan tradisi penyambutan tamu pada suku Dayak. Prinsip keterbukaan dan kelestarian alam yang menjadi unsur utama dalam konsep perancangan kali ini dengan tetap memperhatikan aspek-aspek kenyamanan pengguna, solusi terhadap isu, sosial, lingkungan, aturan-aturan daerah.

Data Awal Tapak

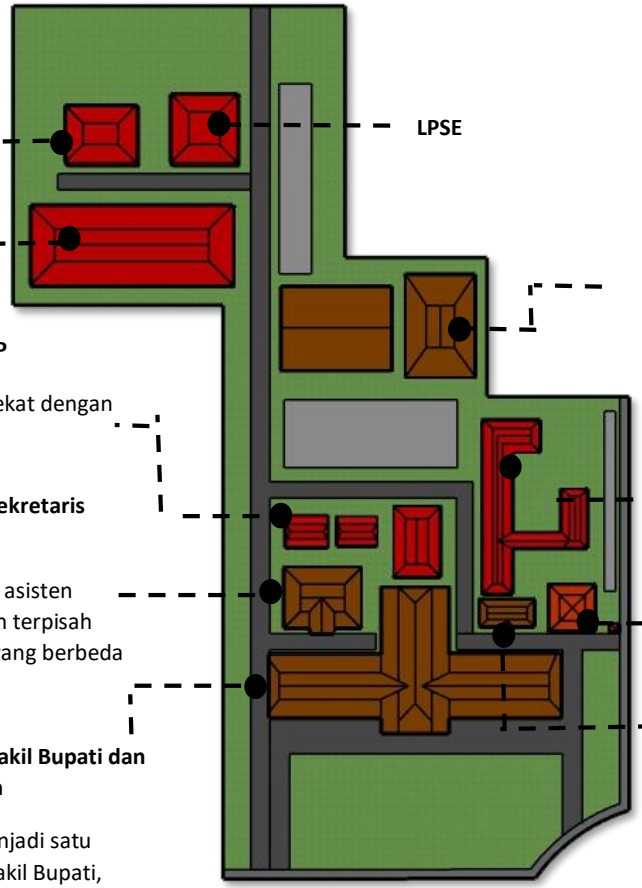

Sekretariat Dewan Pengurus Korpri

LPSE

BKPSDM

Drum Corps HMP

Letaknya yang dekat dengan Kantor Bupati

Kantor Asisten Sekretaris Daerah

Beberapa bidang asisten Sekretaris Daerah terpisah pada bangunan yang berbeda

Kantor Bupati, Wakil Bupati dan Sekretaris Daerah

Kantor Bupati menjadi satu dengan kantor Wakil Bupati, Sekretaris Daerah dan para asisten Sekretaris Daerah serta staf pemerintahan

Kantor Asisten Sekretaris Daerah

Beberapa bidang asisten Sekretaris Daerah terpisah pada bangunan yang berbeda

Satpol PP

Tidak ada jalan masuk yang layak menuju kantor satpol pp

Musholla

Berada dekat pintu masuk dan jalan

Kantor Asisten Sekretaris Daerah

Beberapa bidang asisten Sekretaris Daerah terpisah pada bangunan yang berbeda

Gambar 5.0 Skema Data Awal Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Redesain Tapak

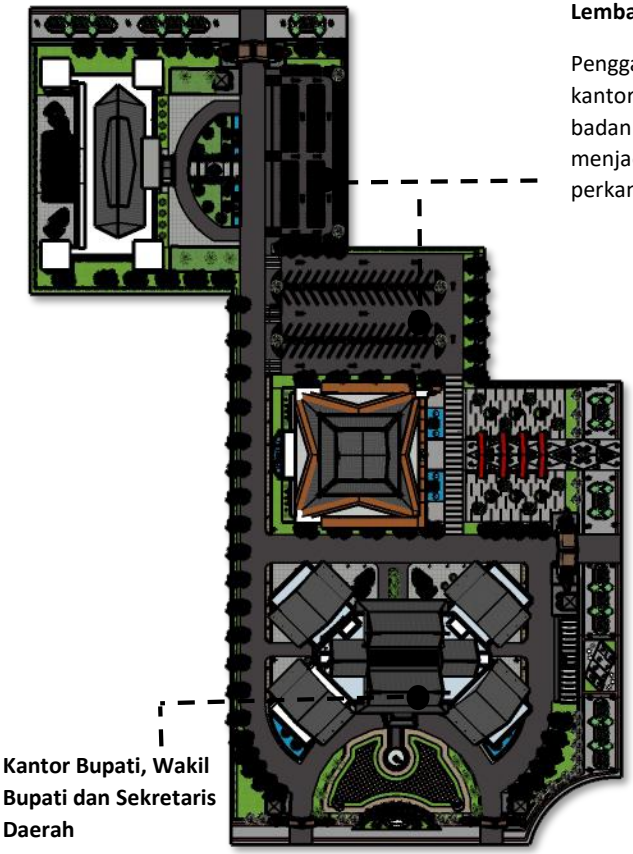

Kantor-Kantor Lembaga

Penggabungan kantor-kantor lembaga dan badan pemerintahan menjadi satu bangunan perkantoran terpadu

Kantor Bupati, Wakil Bupati dan Sekretaris Daerah

Kantor Bupati & Wakil, Sekretaris Daerah dan Bidang-Bidang Asisten Sekda yang dijadikan menjadi satu bangunan

Perubahan sirkulasi pada tapak sesuai analisis aksesbilitas dan sirkulasi yang telah dilakukan menyebabkan beberapa perubahan terhadap RTH

Gambar 5.1 Redesain Tapak Sumber: Arsip Pribadi

ZONASI

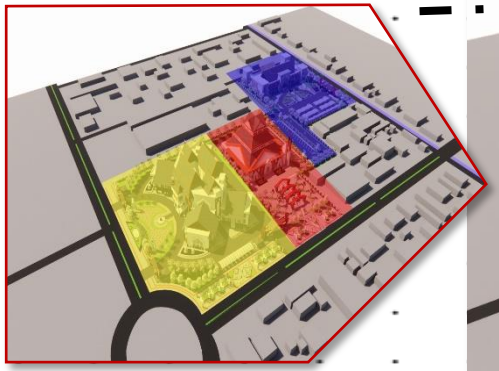

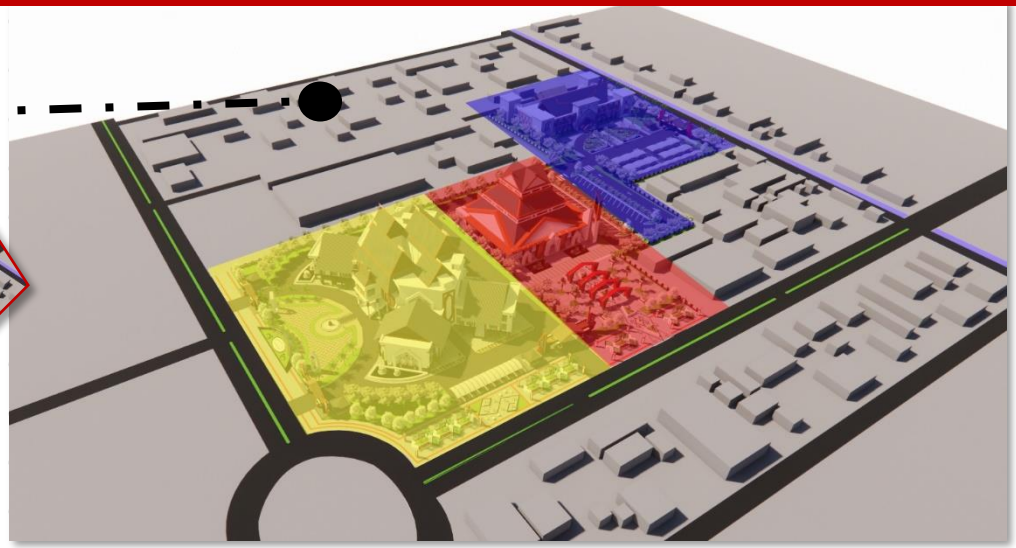

Gambar 5.2 Skema Zonasi Konsep Tapak Sumber: Arsip

TATA MASSA

Gambar 5.3 Perspektif Kawasan Konsep Tapak Sumber:

AKSESBILITAS & SIRKULASI

Zona Kantor Bupati

Zona Publik

Zona Perkantoran Terpadu

Konsep Zonasi

Konsep pada tapak menerapkan prinsip -prinsip desain dengan pendekatan Extending Tradition.

Zonasi pada tapak dibagi menjadi tiga bagian, yang pertama adalah zona kantor bupati dan staf. Zona ini merupakan zona utama di tapak dimana pada zona ini terdapat bangunan utama kantor Bupati Kotawaringin Timur dan stafnya bekerja. Lalu zona kedua terdapat di tengah tapak yakni zona publik. Pada zona ini terdapat masjid dan area publik sebagai tempat masyarakat berkumpul dan melaksanakan ibadah. Adapun zona yang terakhir terdapat di bagian belakang tapak yakni zona perkantoran terpadu. Pada zona ini terdapat bangunan kantor gabungan dari kantor-kantor lembaga dan badan pemerintahan.

TATA MASSA

Gambar 5.4 Skema Tata Massa Konsep Tapak Sumber: Arsip

AKSESBILITAS & SIRKULASI

Gambar 5.3 Tampak Kawasan Sumber: Arsip Pribadi

ZONASI

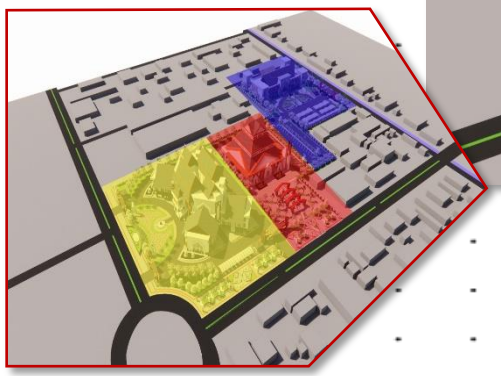

1. Kantor Bupati
2. Masjid Al Mutaqqin
3. Perkantoran Terpadu

Konsep Tata Massa

Konsep pada tapak menerapkan prinsip-prinsip desain dengan pendekatan Extending Tradition.

Tata massa pada tapak mengikuti bentuk asli dari tapak itu sendiri. Tata massa yang digunakan adalah tata massa cluster, pemilihan pola tata massa ini berdasarkan bentuk tapak dan keterkaitan fungsi antara massa agar mempermudah pegawai kantor berkoordinasi dan mempermudah masyarakat yang membuthkan pelayanan.

AKSESBILITAS & SIRKULASI

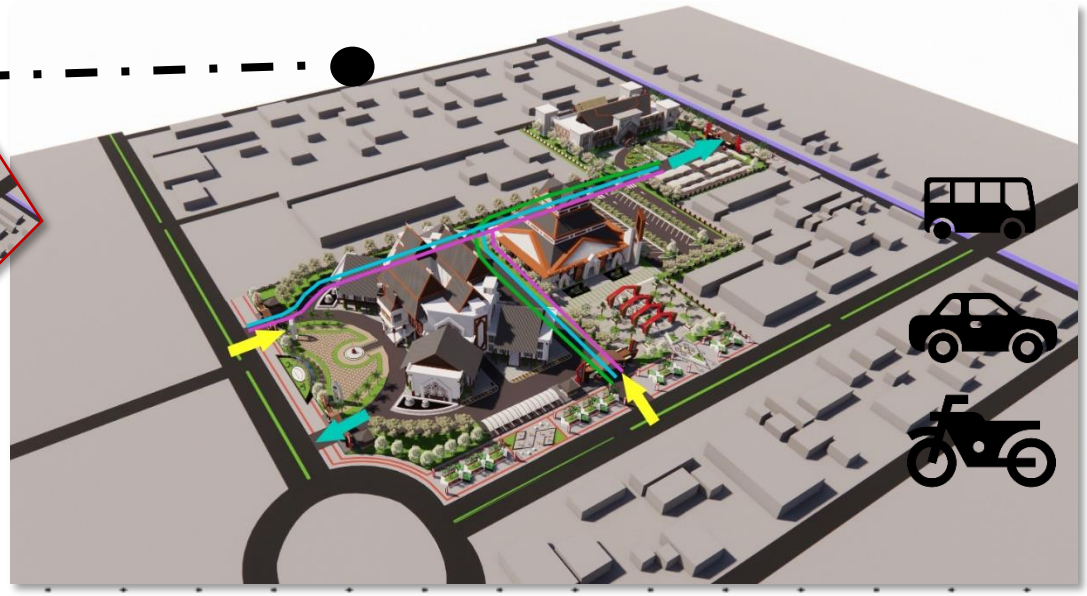

Gambar 5.5 Skema Aksesbilitas & Sirkulasi Konsep Tapak Sumber: Arsip Pribadi

ZONASI

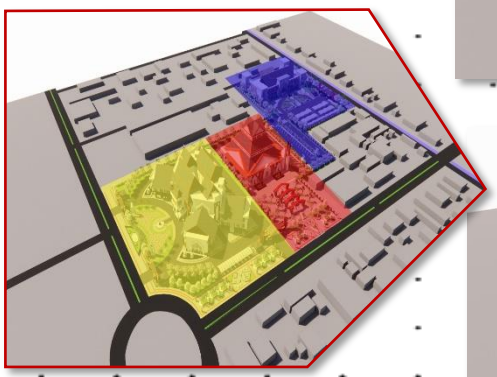

Gambar 5.3 Tampak Kawasan Sumber: Arsip Pribadi

TATA MASSA

Gate Masuk

Gate Keluar

Jalur Bus dan Mobil Satpol PP

Jalur Mobil

Jalur Motor

Konsep Aksesbilitas dan Sirkulasi

Konsep pada tapak menerapkan prinsip -prinsip desain dengan pendekatan Extending Tradition.

Aksesbilitas pada tapak dari Jl. Jendral Sudirman, Jl. Tjilik Riwut dan Jl. Pramuka terbagi menjadi dua yakni jalur masuk dan jalur keluar. Jalur masuk terdapat pada Jl. Jendral Sudirman yakni sisi selatan tapak dan dari Jl. Tjilik Riwut terdapat pada sisi timur tapak. Dua pintu masuk ini memiliki fungsi yang berbeda, pintu masuk dari arah selatan merupakan pintu masuk untuk pegawai pada kantor bupati dan staf sementara pintu masuk dari arah timur diperuntukkan menuju ke area publik dan gedung perkantoran terpadu. Sementara pintu keluar dibagi menjadi dua yakni di Jl. Jendral Sudirman pada sisi selatan tapak dan di Jl. Pramuka pada sisi utara tapak. Penggunaan dua pintu keluar ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna

Adapun untuk sirkulasi dibagi menjadi 3 jalur untuk 3 jenis kendaraan yang berbeda. Perbedaan jalur ini berguna untuk menghindari kemacetan di dalam tapak dan mempermudah pengguna jalan.

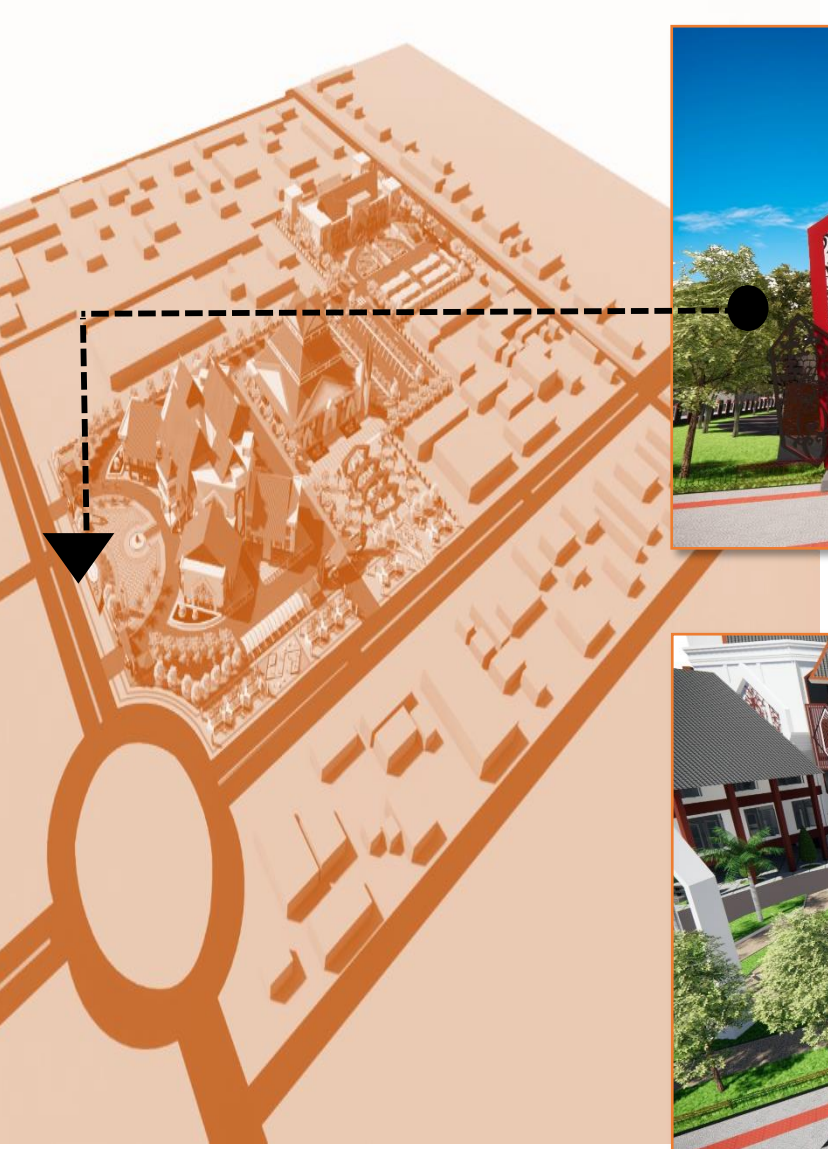

GATE

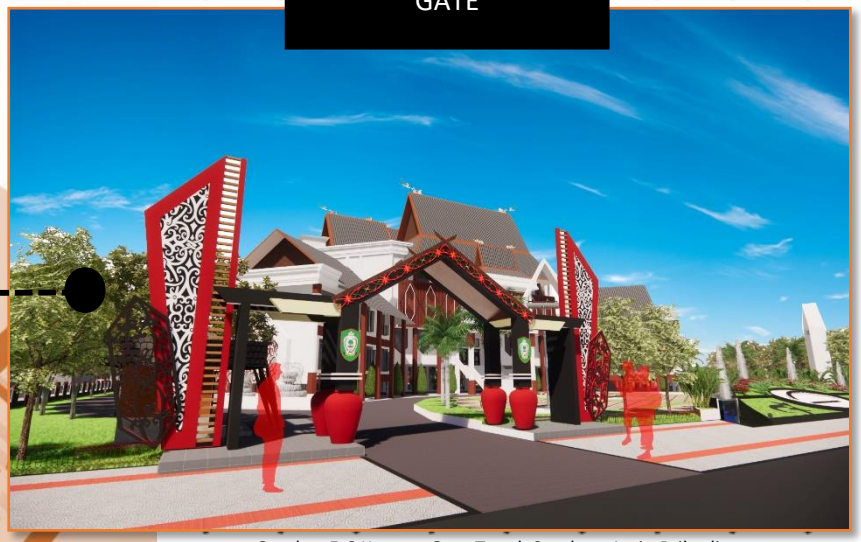

Gambar 5.6 Konsep Gate Tapak Sumber: Arsip Pribadi

SIGNAGE

Gambar 5.7 Konsep Signage Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Gate

Gate pada tapak merupakan implementasi dari bentuk asli gerbang rumah betang dengan penggunaan atap sirap dan ornaman batik Kalimantan Tengah yakni batik benang bintik. Gerbang jua dimodifikasi dengan bentuk dari senjata asli kalimantan tengah (Mandau) dan tamengnya. Mandau dan tameng merupakan alat yang biasa digunakan orang Dayak dalam menari saat menyambut tamu pada tradisi '*tetek pantan*'. Penggunaan bentuk ini cocok diimplementasikan pada pintu gerbang sebagai bentuk ucapan selamat datang seperti halnya pada tradisi '*tetek pantan*'.

Signage

Terdapat dua *signage* yakni yang bertuliskan Kantor Bupati Kotawaringin Timur yang diletakkan di tengah-tengah bagian bangunan Kantor Bupati dan yang berada di depan tapak yang bertuliskan "Bumi Habaring Hurung" ini merupakan slogan Kotawaringin Timur yang artinya adalah bergotong royong. *Signage* pada bagian tapak didesain dengan unsur air mancur yang menjulang memberikan kesan selamat datang.

Tidak ada batasan yang signifikan pada area kantor bupati dan sekitarnya ini mengambil nilai keterbukaan pada tradisi "tetek pantan"

TAMAN

Gambar 5.8 Konsep Taman Tapak Sumber: Arsip Pribadi

HALAMAN MASJID

Gambar 5.9 Konsep Halaman Masjid Tapak Sumber: Arsip Pribadi

PARKIR

Gambar 5.10 Konsep Parkir Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Public Space

Terdapat beberapa area pubik yang bisa diakses oleh masyarakat. Area publik terbagi menjadi beberapa tempat diantaranya area pedestrian di sebelah timur tapak, di halaman masjid dan di taman depan perkantoran terpadu.

Adapun tata lanskap yang digunakan pada tapak adalah implementai dari detail bentuk batik Kalimantan Tengah.

Memaksimalkan area publik untuk bisa dinikmati masyarakat sekitar dan masyarakat luas adalah implementasi dari nilai kebersamaan dan keterbukaan pada budaya Dayak.

Parkir

Terdapat dua area parkir pada tapak yakni parkir mobil dengan kapasitas ±60 mobil dan parkir motor dengan kapasitas ±170 motor.

Konsep Bangunan

Bangunan ini merupakan bangunan utama yang ada di Kantor Bupati Kotawaringin Timur. Pada bangunan utama ini terdapat ruang kerja Bupati, Wakil Bupati, Sekretaris Daerah, Staf Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, Staf Asisten Administrasi Perekonomian dan Pembangunan, serta Staf Asisten Administrasi Umum serta ruang-ruang rapat untuk Bupati dan jajarannya. Bentuk dasar dari bangunan ini terbentuk saat proses analisis tata massa dan bentuk. Adapun konsep pada bangunan secara rinci dibagi menjadi konsep peratapan, persungkupan dan persolekan.

Peratapan

Peratapan dari bangunan utama mengambil langsung dari bentuk atap rumah betang khas Kalimantan Tengah sebagai upaya pelestarian budaya, dengan dihiasi ornamen burung enggang sebagai burung khas kalimantan disudut-sudut untuk mempercantik tampilan sebagaimana konsep perancangan ini untuk memperlihatkan keindahan dan kecantikan budaya Dayak.

Persungkupan

Persungkupan (dinding) pada seluruh bangunan menggunakan dinding batu bata *finishing* cat putih, penggunaan material ini adalah interpretasi masa kini yang diharap bisa mempertahankan bangunan hingga beberapa tahun lamanya ke depan.

Persolekan

Penggunaan material kayu dan banyaknya jendela jungkit merupakan bentukkan asli dari rumah betang, banyaknya jendela juga untuk memberikan pencahayaan alami dan penghawaan alami. Menggunakan *secondary skin* dengan motif tameng Dayak, penggunaan *secondary skin* ini berguna untuk filter cahaya yang berlebih.

KANTOR BUPATI

Gambar 5.11 Perspektif Bangunan Kantor Bupati Sumber: Arsip Pribadi

Peratapan

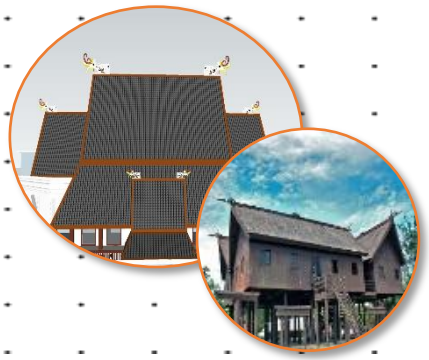

Gambar 5.12 Penerapan Peratapan Bangunan Kantor Bupati Sumber: Arsip Pribadi

Persungkupan

Gambar 5.13 Penerapan Persungkupan Bangunan Kantor Bupati Sumber: Arsip Pribadi

Persolekan

Gambar 5.14 Penerapan Persolekan Bangunan Kantor Bupati Sumber: Arsip Pribadi

MASJID

Gambar 5.15 Perspektif Bangunan Masjid Sumber: Arsip Pribadi

Peratapan

Gambar 5.16 Penerapan Peratapan Bangunan Masjid Sumber: Arsip Pribadi

Persungkupan

Gambar 5.17 Penerapan Persungkupan Bangunan Masjid Sumber: Arsip Pribadi

Persolekan

Gambar 5.18 Penerapan Persolekan Bangunan Masjid Sumber: Arsip Pribadi

Konsep Bangunan

Bentuk dasar dari masjid ini terbentuk saat proses analisis bentuk dan tata massa. Adapun konsep pada bangunan secara rinci dibagi menjadi konsep peratapan, persungkupan dan persolekan.

- **Peratapan**

Peratapan dari masjid adalah modifikasi bentuk atap tumpang dan atap rumah betang. Modifikasi bentuk dua atap ini memberikan kesan tradisional yang kental.

- **Persungkupan**

Persungkupan (dinding) pada seluruh bangunan beton *exposed* dan kayu. Konsep *unfinished* yang digunakan ini untuk mendapatkan suasana meng-alam dan budaya. Adapun penggunaan kayu mengambil dari masa lalu dimana rumah betang berdindingkan kayu.

- **Persolekan**

Penggunan ornamen islami pada *secondary skin* dengan bermaterialkan kayu untuk mendapatkan nilai estetika islaminya dan bentukkan masa lalu budaya Dayak dengan bangunan yang didominasi material kayu Penggunaan kolom-kolom yang terbuat dari kayu pada bagian fasad sebagaimana bentukkan rumah betang adalah rumah panggung, penggunaan kolom-kolomi dan *secondary skin* yang menggantung ini memberikan bentukkan rumah panggung.

Konsep Bangunan

Bentuk dasar dari perkantoran terpadu ini terbentuk saat proses analisis tata massa. Adapun konsep pada bangunan secara rinci dibagi menjadi konsep peratapan, persungkupan dan persolekan.

- **Peratapan**

Peratapan dari perkantoran terpadu mengambil langsung dari bentuk atap rumah betang khas Kalimantan Tengah.

- **Persungkupan**

Persungkupan (dinding) pada seluruh bangunan menggunakan material masa kini yaitu dinding acp dan dinding kaca. Penggunaan material ini merupakan interpretasi dari masa kini yang diharapkan bangunan akan bertahan hingga beberapa tahun ke depan.

- **Persolekan**

Penggunan ornamen tameng Dayak pada *secondary skin* ini membantu mengurangi cahaya matahari yang masuk berlebih karena bangunan yang langsung menghadap ke arah datangnya matahari. Penggunaan kolom-kolom dan *secondary skin* yang seakan akan menggantung ini juga merupakan bentuk implementasi dari rumah panggung.

PERKANTORAN TERPADU

Gambar 5.19 Perspektif Bangunan Perkantoran Terpadu
Sumber: Arsip Pribadi

Peratapan

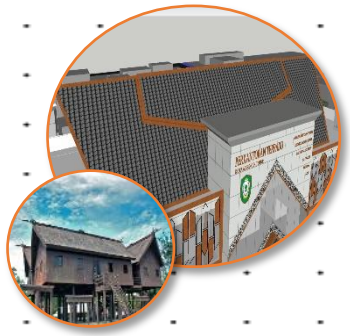

Gambar 5.20 Penerapan Peratapan Bangunan Perkantoran Terpadu Sumber: Arsip Pribadi

Persungkupan

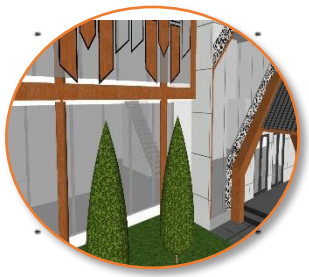

Gambar 5.21 Penerapan Persungkupan Bangunan Perkantoran Terpadu Sumber: Arsip Pribadi

Persolekan

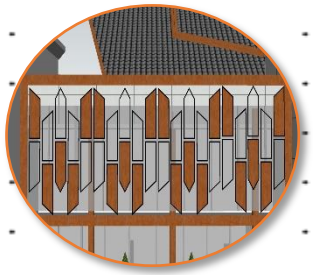

Gambar 5.22 Penerapan Persolekan Bangunan Perkantoran Terpadu Sumber: Arsip Pribadi

KANTOR BUPATI

Gambar 5.11 Perspektif Bangunan Kantor Bupati Sumber: Arsip Pribadi

Ruang-Ruang pada Lantai 1.5

- **Ruang-Ruang Staf Asisten Pemerintahan yang terbagi menjadi beberapa bidang**

Ruang-Ruang Lantai 2

- **Resepsionis**
- **Galeri Budaya**
- **Perpustakaan**

Ruang-Ruang Lantai 2.5

- **Ruang-Ruang Staf Asisten Pemerintahan yang terbagi menjadi beberapa bidang**
- **R. Rapat Asisten Pemerintahan**

Gambar 5.23 Perspektif Interior Resepsionis Kantor Bupati Sumber: Arsip Pribadi

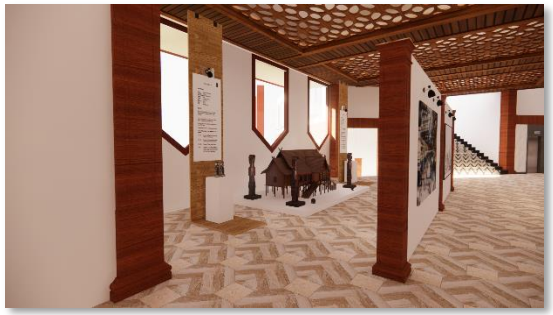

Gambar 5.24 Perspektif Interior Galeri Budaya Kantor Bupati Sumber: Arsip Pribadi

Resepsionis, Galeri Budaya & Perpustakaan

- Penggunaan material kayu untuk pelapis dinding hingga ceiling, mengambil dari ciri khas rumah betang yang menggunakan dinding kayu
- Display peta Kabupaten Kotawaringin Timur sebagai hiasan dinding pada resepsionis
- Galeri budaya yang berisikan karya-karya seni khas Dayak, koleksi benda-benda peninggalan suku Dayak lampau, dan foto-foto kebudayaan suku Dayak pada Kalimantan Tengah.

Gambar 5.25 Perspektif Ruang Kerja Pegawai Kantor Bupati Sumber: Arsip Pribadi

Ruang Kerja Pegawai

- Ruang kerja pegawai dengan kapasitas 15 orang per ruang, terdiri dari beberapa meja dan kursi kerja pegawai serta meja dan kursi kepala bidang.
- Dinding dengan *finishing wall painting* motif kayu dilapisi panel kayu, penggunaan unsur kayu ini merupakan adaptasi dari rumah betang yang menggunakan material kayu pada keseluruhan bangunan.

Gambar 5.26 Perspektif Ruang Pertemuan Kantor Bupati 1 Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 5.27 Perspektif Ruang Pertemuan Kantor Bupati 2 Sumber: Arsip Pribadi

Ruang Pertemuan

- Ruang pertemuan ini bisa digunakan sebagai ruang rapat ataupun kegiatan lainnya. Besarnya ruangan ini bisa menampung hingga 150 orang.
- Penggunaan panel-panel dengan bentuk ujung tameng Dayak memberikan keciri khasan budaya Dayak. Penggunaan panel-panel kayu pada sekeliling dinding juga digunakan sebagai peredam suara.

Gambar 5.28 Perspektif Ruang Kerja Bupati Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 5.29 Perspektif Ruang Rapat Sumber: Arsip Pribadi

Ruang Kerja Bupati & Ruang Rapat

- Ruang kerja Bupati, Wakil Bupati dan Sekretaris Daerah pada dasarnya memiliki konsep yang sama hanya dibedakan oleh besaran ruang.
- Penggunaan unsur kayu pada panel-panel dinding dan *wallpaper* dengan pola geometri menambah kesan elegan namun tetap mengambil keciri khasan rumah betang yakni material kayu.
- Penggunaan corak batik Dayak pada beberapa unsur dinding untuk memberi keciri khasan budaya setempat.

Gambar 5.30 Perspektif Bangunan Kantor Bupati 2 Sumber: Arsip Pribadi

Ruang-Ruang pada Lantai 3

- **Ruang-Ruang Asisten Pemerintahan**
- **Ruang Kerja Ajudan dan Staf Bupati**
- **Ruang Rapat Utama**

Ruang-Ruang pada Lantai 4

- **Ruang Kerja Bupati**
- **Ruang Kerja Wakil Bupati**
- **Ruang Kerja Sekretaris Daerah**
- **Ruang Pertemuan**

Masjid

Gambar 5.31 Perspektif Bangunan Masjid Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 5.32 Perspektif Interior Masjid Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 5.33 Perspektif Interior Masjid 2 Sumber: Arsip Pribadi

Ruang-Ruang pada Masjid

- **Ruang Sholat**
- **Serambi**
- **Tempat Wudhu Pria**
- **Tempat Wudhu Wanita**
- **Ruang Kontrol Audio**
- **Perpustakaan**
- **Ruang Pengelola**

Ruang Sholat

- Susunan kayu horizontal sebagai pelapis sekeliling dinding mengambil langsung dari material rumah betang.
- Penggunaan lantai parket kayu solid juga sebagai bentuk masa lalu yakni penggunaan lantai kayu pada rumah betang. Penggunaan lantai kayu pada masjid ini juga membuat ruangan menjadi dingin dan sejuk
- Bukaan yang banyak untuk memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan
- Pengunaan material kayu dan kolom-kolom yang bersusun dalam ruang memberikan kesan suasana dalam rumah betang

Perkantoran Terpadu

Gambar 5.19 Perspektif Bangunan Perkantoran Terpadu
Sumber: Arsip Pribadi

Ruang-Ruang Lantai 1

- **Ruang Tunggu**
- **Resepsionis**
- **Zona Kantor Drum Corps HMP**
- **Zona Kantor Dewan Pengurus Korpri**
- **Ruang Pertemuan**
- **Ruang Rapat 1**
- **Ruang-Ruang Servis**

Ruang-Ruang Lantai 2

- **Zona Kantor LPSE**
- **Zona Kantor BKPSDM**
- **Zona Kantor SATPOL PP**
- **Zona Kantor Badan Narkotika**
- **Ruang Rapat 2**
- **Ruang Rapat 3**
- **Ruang-Ruang Servis**

Resepsionis, Ruang Kepala dan Ruang Kerja Pegawai

- Tata ruang pada perkantoran terpadu untuk membedakkan zona zona antar lembaga dan badan pemerintahan mengambil langsung dari konsep tata ruang *betang huma*
- Menggunakan motif motif batik Dayak pada beberapa bagian dinding sebagai keciri khasan budaya Dayak pada ruangan
- Bukaan yang banyak untuk memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan

Gambar 5.34 Perspektif Interior Resepsionis Perkantoran Terpadu
Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 5.35 Perspektif Interior Ruang Kepala Bidang Perkantoran Terpadu Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 5.36 Perspektif Interior Ruang Kerja Pegawai Perkantoran Terpadu Sumber: Arsip Pribadi

Atap

Material Atap yang Digunakan Adalah Aspal Bitumen

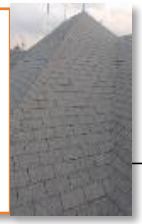

Plat Lantai

Plat Lantai Beton dengan struktur rigid

Rangka Atap

Rangka Atap yang Digunakan adalah perpaduan ramgka atap kayu dan rangka atap baja ringan

Dinding

Dinding Batu Bata dengan Finishing Cat Putih

Secondary Skin

Bermaterialkan Ukiran Kayu dengan Motif Batik Khas Kalteng

Pondasi

Menggunakan pondasi tiang pancang

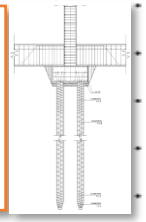

Gambar 5.37 Skema Konsep Struktur Sumber: Arsip Pribadi

Konsep Struktur

Penggunaan modul struktur rumah panggung pada rumah betang yang diterapkan pada bangunan Kantor Bupati.

Atap

Material yang digunakan untuk atap pada semua bangunan menggunakan aspal bitumen, kelebihannya adalah daya tahan yang baik, baik untuk jangka panjang dan ringan.

Rangka Atap

Kombinasi rangka atap kayu dan baja ringan, penyatuan dua material ini dikombinasikan pada bagian luar jurai serta *oversteak* kayu

Plat Lantai

Plat lantai dari beton dengan menggunakan struktur *rigid*

Dinding

Material dinding pada sekeliling bangunan menggunakan batu bata dengan finishing semen ekspos. Sedangkan pada lantai 2 finishing dua kombinasi material yakni semen ekspos dan kayu

Secondary Skin

Material untuk *secondary skin* adalah kayu, penggunaan material ini dapat menyerap panas dan ringan. Adapun motif yang digunakan adalah modul tameng Dayak khas Kalimantan Tengah

Pondasi

Penggunaan pondasi tiang pancang cocok untuk bangunan bertingkat di tanah gambut.

Utilitas Air Bersih

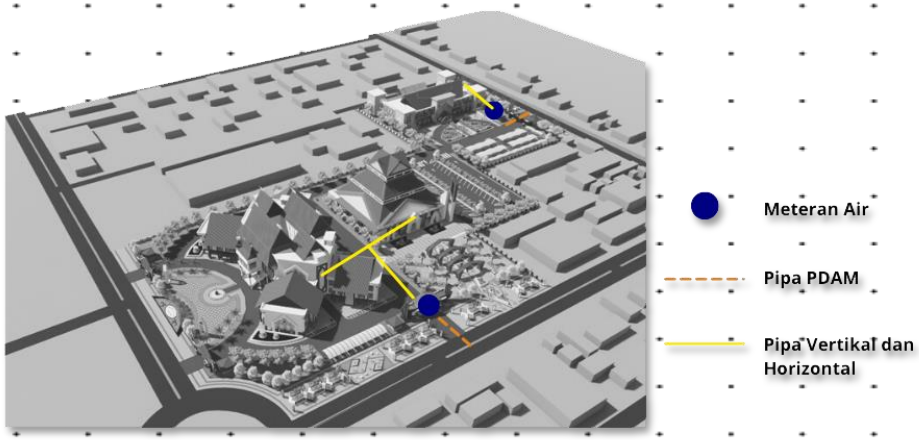

Gambar 5.38 Skema Konsep Utilitas Air Bersih Sumber: Arsip Pribadi

Pipa PDAM → Meteran Air → Dialirkan ke Bangunan Melalui Pipa Vertikal dan Horizontal

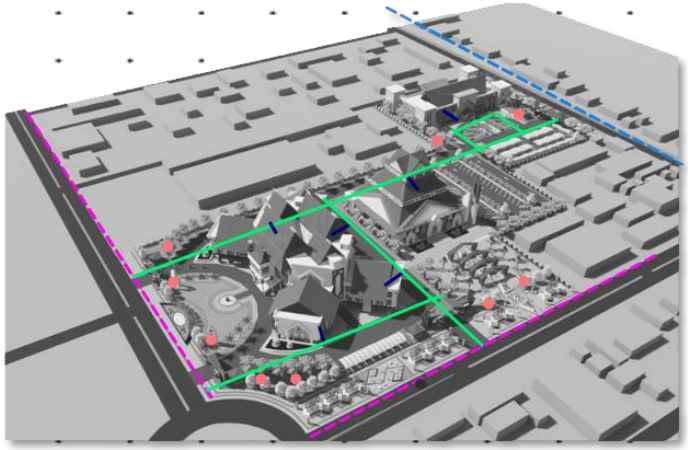

Utilitas Air Hujan

Gambar 5.39 Skema Konsep Utilitas Air Hujan Sumber: Arsip Pribadi

Pipa Air Hujan Bangunan → Selokan → Dialirkan ke Saluran Pembuangan Kota dan Anak Sungai di Jl.Pramuka

Konsep Utilitas Air Bersih

Konsep utilitas air bersih menggunakan sistem sambungan langsung yang berasal dari pipa PDAM. Air dari pipa PDAM disambungkan ke meteran air terlebih dahulu. Terdapat dua meteran air bagian depan dan belakang tapak. Dari meteran air, air dialirkan ke bangunan-bangunan. Saluran air bersih bagian depan menyalurkan air ke Kantor Bupati dan masjid, sedangkan saluran air bagian belakang menyalurkan air ke gedung perkantoran terpadu.

Konsep Utilitas Air Hujan

Konsep utilitas air hujan, air hujan yang turun ke bangunan-bangunan dialurkan melalui pipa vertical dan horizontal menuju ke selokan di tapak. Selokan tapak dipasang di bawah pedestrian. Lalu air hujan mengalir menuju saluran pembuangan kota dan anak sungai yang berada di belakang tapak. Adapun biopori yang diletakkan di titik tertentu pada area terbuka hijau seperti di lapangan dan taman-taman.

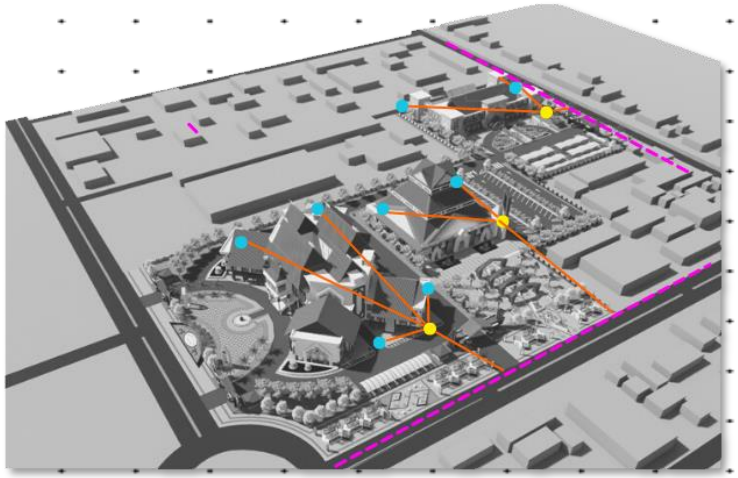

Gambar 5.40 Skema Konsep Utilitas Air Kotor Sumber: Arsip Pribadi

Aliran Air Kotor → Bak Kontrol → Bio Septictank → Saluran Kota

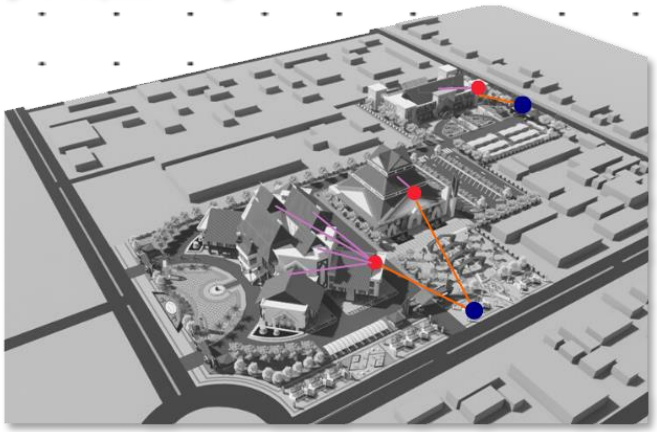

Gambar 5.41 Skema Konsep Utilitas Listrik Sumber: Arsip Pribadi

Gardu PLN → Ruang ME → Dialirkan ke Masing-Masing Bangunan

Konsep Utilitas Air Kotor

Konsep utilitas air kotor, air kotor disalurkan menuju bak-bak control lalu kemudian masuk ke dalam bioseptictank. Setelah air kotor masuk ke septictank selanjutnya dialirkan menuju ke saluran pembuangan kota.

Konsep Utilitas Listrik

Utilitas listrik/elektrikal, sumber listrik dari PLN yang disalurkan ke gardu-gardu, ada dua gardu terdekat pada tapak sehingga jaringan listrik pada tapak terbagi menjadi dua yakni bagian depan dan belakang. Aliran listrik dari gardu dialirkan menuju ruang-ruang ME melalui pipa listrik ke masing-masing bangunan lalu dialirkan lagi ke ruang-ruang untuk kebutuhan elektrikal.

Utilitas Persampahan

Gambar 5.42 Skema Konsep Utilitas Persampahan Sumber: Arsip Pribadi

Penampungan Sampah Perbangunan → Pengangkutan Sampah → Dibuang ke TPS

Utilitas Proteksi Kebakaran

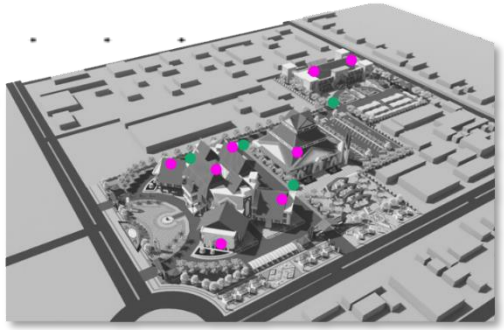

Gambar 5.43 Skema Konsep Utilitas Proteksi Persampahan Sumber: Arsip Pribadi

Utilitas Keamanan

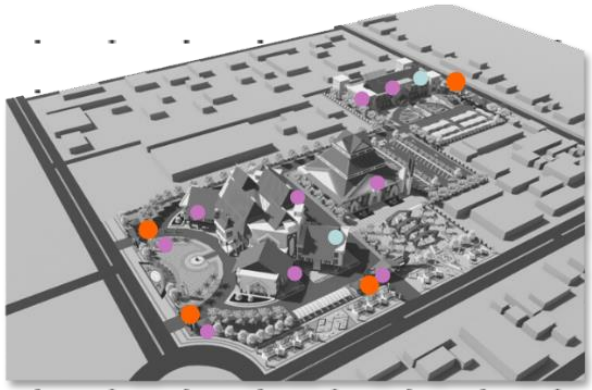

Gambar 5.44 Skema Konsep Utilitas Keamanan Sumber: Arsip Pribadi

Konsep Utilitas Persampahan

TPS diletakkan di belakang tapak ini berguna agar tidak menganggu terhadap pembauan di sekitarnya. Lalu tempat sampah diletakkan di tempat-tempat titik berkumpul di setiap bangunan dan tempat yang mudah dijangkau oleh petugas kebersihan.

Konsep Utilitas Kebakaran

Sistem proteksi kebakaran yang digunakan ada dua yakni menggunakan apar dan hydrant yang diletakkan pada titik-titik krusial di dalam bangunan maupun di luar bangunan. Pada masing-masing lantai bangunan terdapat satu sampai dua apar menyesuaikan dengan besarnya bangunan. Sedangkan peletakkan hydrant pada titik-titik krusial tidak jauh dari jalan masuk tapak dan jalan juga masing-masing bangunan.

Konsep Utilitas Keamanan

Sistem keamanan yang digunakan yakni dari manusia dan elektronik, dengan membuat pos-pos satpam pada setiap akses masuk keluar tapak, dan penggunaan CCTV pada setiap titik krusial dalam dan sekitar tapak maupun dalam bangunan. Peletakkan CCTV pada luar bangunan diletakkan pada setiap sudut tapak agar menjangkau kegiatan orang luar dan dalam tapak, adapun CCTV dalam bangunan diletakkan di setiap pintu masuk masing-masing bangunan dan hampir di setiap sudut ruangan dalam bangunan. CCTV dikontrol di ruang ME pada masing-masing bangunan.

HASIL RANCANGAN

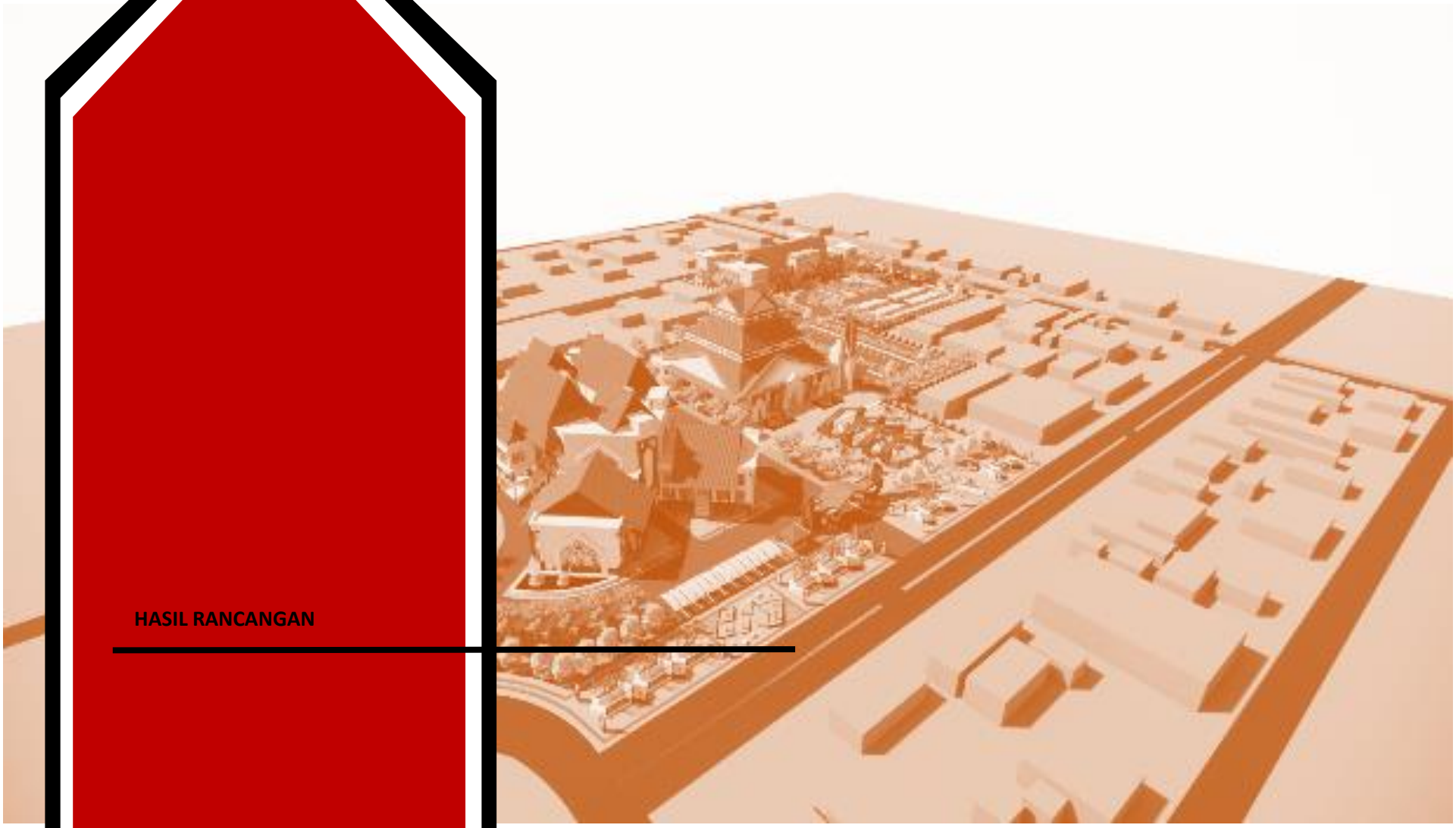

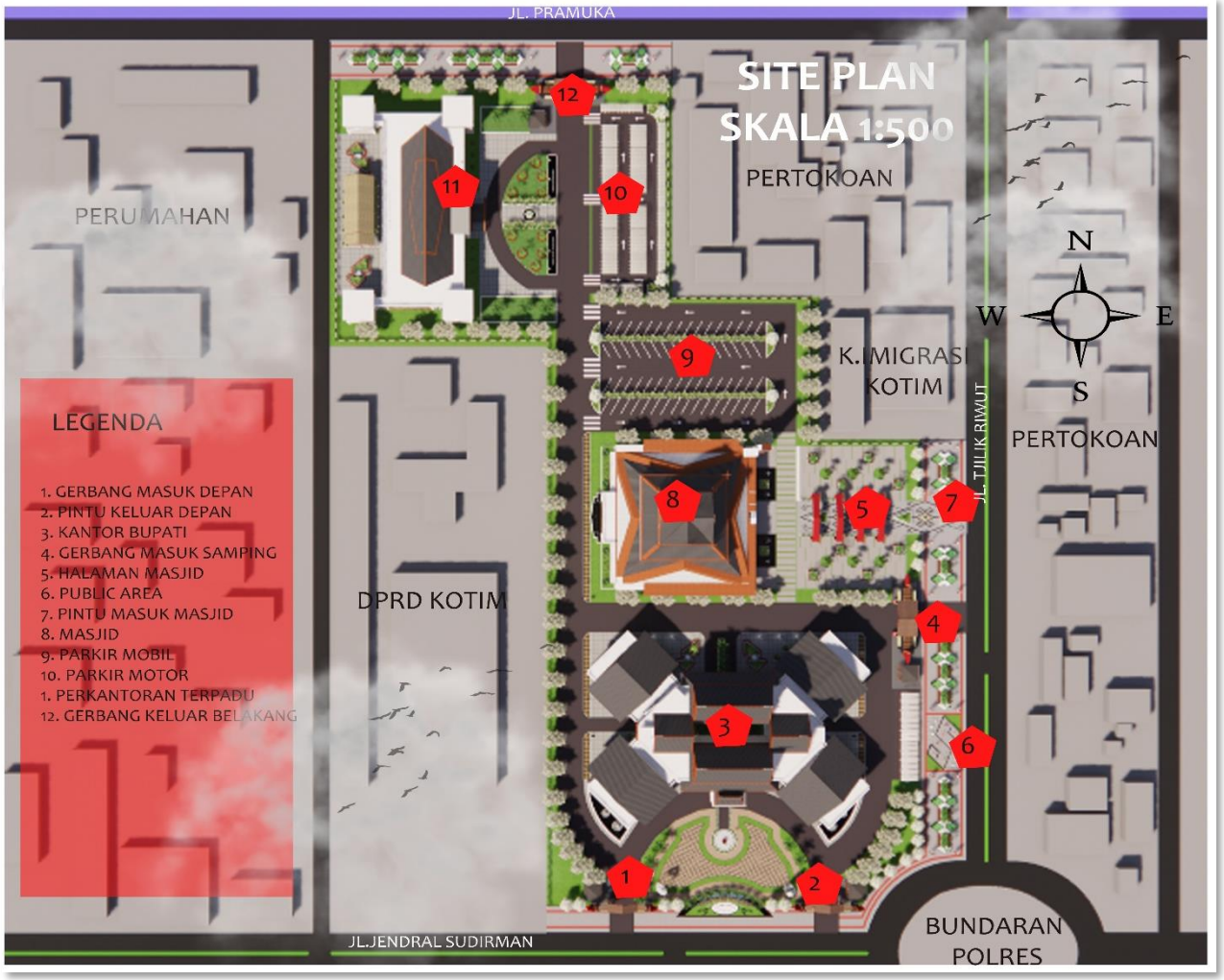

Gambar 6.0 Siteplan Hasil Rancangan Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.1 Skema Tata Massa Hasil Rancangan Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.2 Skema Aksesbilitas & Sirkulasi Hasil Rancangan Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.3 Skema Zonasi Hasil Rancangan Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Hasil Rancangan Tapak

Pada redesain kantor Bupati Kotawaringin Timur yang berlokasi di Kota Sampit ini menghasilkan rancangan tapak berupa zonasi, tata massa, aksesbilitas dan sirkulasi.

Zona pertama adalah zona kantor Bupati dan staf. Zona ini merupakan zona utama di tapak dimana pada zona ini terdapat bangunan utama kantor Bupati Kotawaringin Timur dan stafnya bekerja. Lalu zona kedua terdapat di tengah tapak yakni zona publik *space* pada zona ini terdapat masjid sebagai tempat ibadah dan tempat berkumpulnya masyarakat sekitar. Lalu pada zona terakhir berada pada belakang tapak, di zona ini terdapat perkantoran terpadu, dimana perkantoran terpadu ini adalah perkantoran gabungan beberapa lembaga dan badan kepemerintahan.

Penataan massa pada tapak yakni kantor bupati berada di depan tapak, masjid berada di tengah tapak, dan perkantoran terpadu berada di belakang tapak. Penataan masjid yang berada di tengah tapak bertujuan agar mudah digapai dari zona manapun. Akses menuju masjid pun mudah dilalui dari arah jalan.

Terdapat empat gerbang masuk dan keluar menuju dari tapak. Gerbang masuk terdapat pada sisi selatan dan timur, adapun gerbang keluar terdapat pada sisi selatan dan utara tapak. Penggunaan dua pintu masuk keluar ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna dan mengurangi kemacetan yang terjadi pada saat jam aktifitas kerja maupun pulang kerja. Adapun untuk sirkulasi dibagi menjadi 3 jalur untuk 3 jenis kendaraan yang berbeda. Perbedaan jalur ini berguna untuk menghindari kemacetan di dalam tapak dan mempermudah pengguna jalan.

Gambar 6.4 Layout Plan Hasil Rancangan Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.1 Skema Tata Massa Hasil Rancangan Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.2 Skema Aksesbilitas & Sirkulasi Hasil Rancangan Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.3 Skema Zonasi Hasil Rancangan Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Hasil Rancangan Tapak

Pada depan tapak terdapat pedestrian yang cukup luas sebagai tempat berkumpulnya masyarakat. Dibuatnya fasilitas yang terbuka terhadap masyarakat ini merupakan implementasi dari nilai keterbukaan dan kebersamaan yang kental dari suku Dayak.

Terdapat *signage* bertuliskan slogan Kotawaringin Timur "Habaring Hurung" yang artinya bergotong royong. Peletakkan slogan di depan kantor Bupati ini agar bisa dilihat oleh masyarakat dan akan selalu mengingat budaya gotong royong yang selalu diturunkan oleh nenek moyang suku Dayak.

Gate pada tapak merupakan implementasi dari bentuk asli gerbang rumah betang dengan penggunaan atap sirap dan ornamen batik Kalimantan Tengah yakni batik 'benang bintik'. Gerbang jua dimodifikasi dengan bentuk dari senjata asli Kalimantan Tengah (Mandau) dan tamengnya.

Tidak ada batasan yang signifikan pada area Kantor Bupati dan sekitarnya ini mengambil nilai keterbukaan pada tradisi "tetek pantan".

Gambar 6.5 Perspektif Signage Hasil Rancangan Tapak Sumber: Arsip

Gambar 6.6 Perspektif Gate Hasil Rancangan Tapak Sumber: Arsip

Gambar 6.7 Perspektif Area Publik Pedestrian Hasil Rancangan Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.8 Perspektif Area Publik Area Olahraga Hasil Rancangan Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.9 Perspektif Area Publik Halaman Masjid Hasil Rancangan Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.10 Perspektif Area Publik Taman Habaring Hurung Hasil Rancangan Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.11 Perspektif Area Publik Pakir Mobil Hasil Rancangan Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.12 Perspektif Area Publik Pakir Motor Hasil Rancangan Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Hasil Rancangan Tapak

Terdapat beberapa area publik *space* pada tapak. Diantaranya terdapat pada sisi timur tapak. Di sepanjang Jl. Tjilik Riwut dalam kawasan terdapat pedestrian yang cukup lapang. Terdapat beberapa fasilitas publik untuk masyarakat sekedar besantai atau berkumpul. Jalannya yang cukup lebar juga dapat digunakan sebagai area *jogging*.

Fasilitas publik lainnya yang terdapat pada tapak adalah area olahraga yang dilengkapi alat-alat olahraga yang dapat digunakan oleh masyarakat umum.

Lalu pada halaman masjid terdapat taman yang cukup lapang, yang bisa digunakan untuk aktifitas dan kegiatan sosial di area masjid.

Terdapat dua area parkir pada tapak yakni parkir mobil dengan kapasitas ±60 mobil dan parkir motor dengan kapasitas ±170 motor.

Gambar 6.13 Tampak Depan Kawasan Hasil Rancangan Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.14 Tampak Samping Kawasan Hasil Rancangan Tapak Sumber: Arsip Pribadi

POTONGAN A-A' KAWASAN

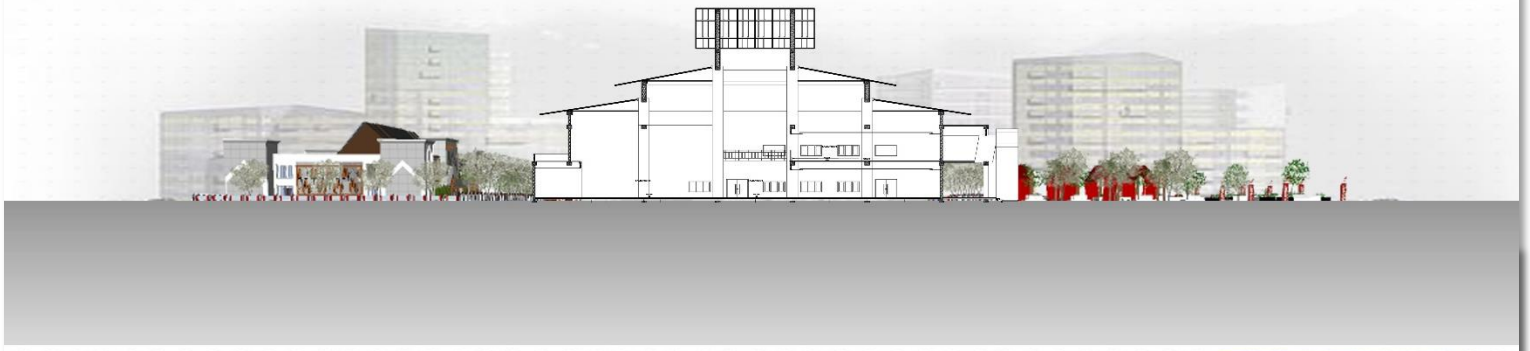

Gambar 6.15 Potongan A-A' Kawasan Hasil Rancangan Tapak Sumber: Arsip Pribadi

POTONGAN B-B' KAWASAN

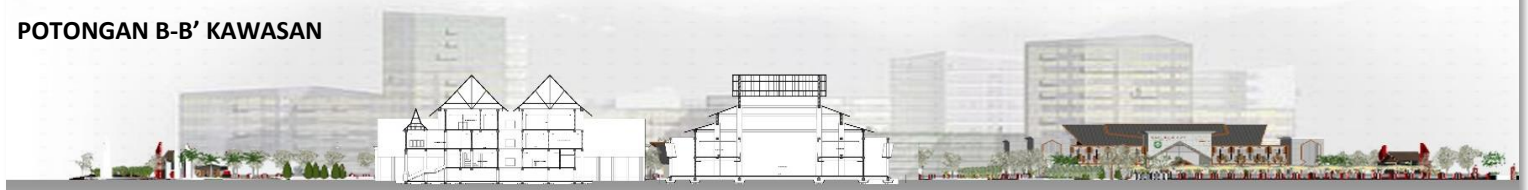

Gambar 6.16 Potongan B-B' Kawasan Hasil Rancangan Tapak Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.17 Perspektif Bangunan Kantor Bupati Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.18 Perspektif Bangunan Kantor Bupati 2 Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan Sumber: Arsip Pribadi

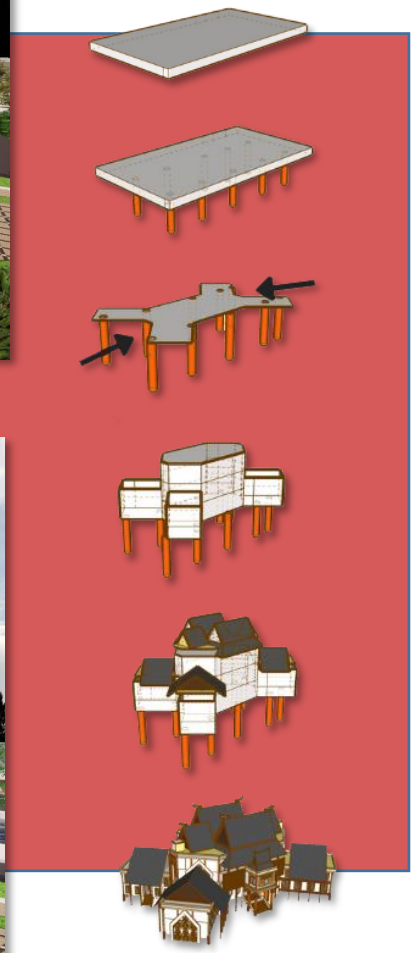

Gambar 6.19 Transformasi Bentuk Kantor Bupati Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan Sumber: Arsip Pribadi

Tampilan fasad pada bangunan kantor bupati memperlihatkan kolom-kolom yang tinggi menjulang dan tampilan panggung seperti tampilan rumah betang. Dengan penggunaan atap rumah betang yang dimodifikasi mengikuti bentuk massanya. Penggunaan material kayu pada beberapa bagian fasad mempresentasikan material asli yang digunakan pada rumah betang.

Tangga sebagai point of view pada tampilan fasad merupakan imlpementasi dari kepercayaan suku Dayak jaman dulu bahwa tangga yang ada di depan rumah betang merupakan ungkapan rasa solidaritas antar sesame suku Dayak.

KANTOR BUPATI

Peratapan dari bangunan utama mengambil langsung dari bentuk atap rumah betang khas kalimantan tengah sebagai upaya pelestarian budaya

Persungkupan (dinding) pada seluruh bangunan menggunakan dinding batu bata finishing cat putih, penggunaan material ini adalah inrpretasi masa kini yang diharap bisa mempertahankan bangunan hingga beberapa tahun lamanya ke depan.

Persolekan material dominan kayu dan banyaknya jendela merupakan bentukkan asli dari rumah betang

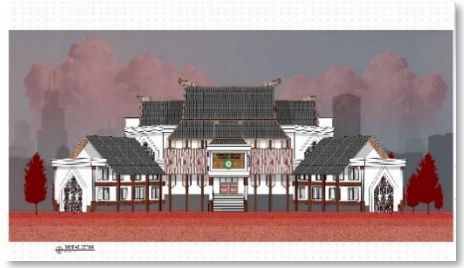

Gambar 6.20 Tampak Depan Kantor Bupati Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.21 Tampak Samping Kantor Bupati Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan Sumber: Arsip Pribadi

Kebudayaan masyarakat suku Dayak dapat terlihat dari sistem religi yang dianut sebagai wujud hubungan antara manusia dan penciptanya yang mengatur hubungan antar masyarakat sehingga terjalin hubungan yang harmonis. Nilai religi inilah yang coba diterapkan pada kehidupan masa kini dan diterapkan dengan nilai nilai keislaman dan kebersamaan antar umat manusia. Kepercayaan dan yakin akan adanya Allah adalah wujud taqwa dan sistem religi yang dianut umat islam. Ketaqwaan akan membawa umat manusia ke jalan yang lurus dan terhindar dari murkanya Allah. Wujud taqwa inilah yang membawa umat manusia untuk berbondong-bondong mencari pahala dan ridhonya dengan senantiasa beribadah kepada Allah. Adapun sebutan orang yang bertaqwa adalah Al Muttaqin, yang menjadi inspirasi terhadap penamaan masjid pada redesain Kantor Bupati Kotawaringin Timur ini.

Gambar 6.22 Perspektif Masjid Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.23 Perspektif Masjid 2 Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan Sumber: Arsip Pribadi

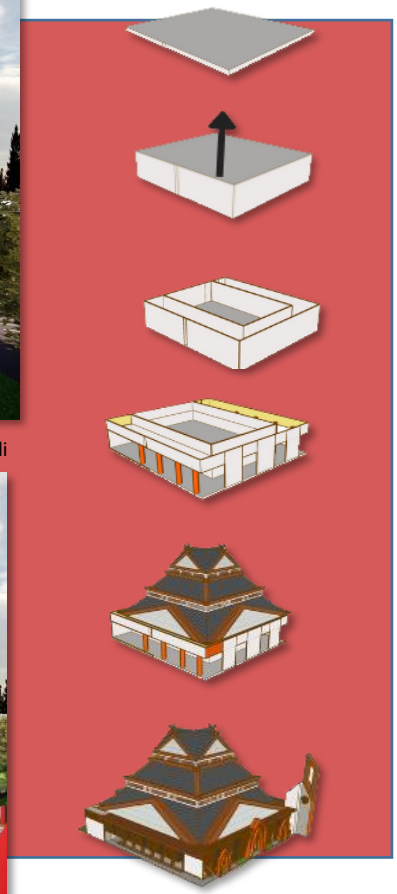

Gambar 6.24 Transformasi Bentuk Masjid Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan Sumber: Arsip Pribadi

MASJID AL MUTTAQIN

Tampilan fasad pada masjid menggunakan material yang didominasi material kayu. Modifikasi material kayu dan corak islam pada masjid memberikan kesan sederhana yang kental seperti halnya konsepan rumah betang yang sederhana. Penggunaan bentuk atap tumpang masjid kuno nusantara yang dimodifikasi dengan bentukkan atap rumah betang menambah kesan tradisional yang kental pada masjid.

Peratapan dari masjid adalah modifikasi bentuk atap rumah betang dan bentukkan atap tumpang masjid kuno nusantara

Persungkupan (dinding) pada seluruh bangunan beton exposed dan kayu. Konsep unfinished yang digunakan ini untuk mendapatkan suasana meng-alam dan budaya.

Persolekan penggunan ornamen islami *pada secondary skin* dengan bermaterialkan kayu untuk mendapatkan nilai estetika islaminya dan bentukkan masa lalu budaya Dayak dengan bangunan yang didominasi material kayu

Gambar 6.25 Tampak Depan Masjid Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.26 Tampak Samping Masjid Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan Sumber: Arsip Pribadi

PERKANTORAN TERPADU

Peratapan dari perkantoran terpadu mengambil langsung dari bentuk atap rumah betang khas Kalimantan Tengah.

Persungkupan (dinding) pada seluruh bangunan menggunakan material masa kini yaitu dinding acp dan dinding kaca. Penggunaan material ini merupakan interpretasi dari masa kini yang diharapkan bangunan akan bertahan hingga beberapa tahun ke depan.

Persolekan Penggunan ornamen tameng Dayak pada *secondary skin* ini membantu mengurangi cahaya matahari yang masuk berlebih karena bangunan yang langsung menghadap ke arah datangnya matahari. Penggunaan kolom-kolom dan *secondary skin* yang seakan akan menggantung ini juga merupakan bentuk implementasi dari rumah panggung.

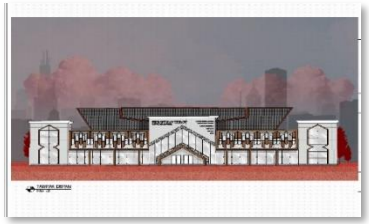

Gambar 6.27 Tampak Depan Perkantoran Terpadu Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.28 Tampak Samping Perkantoran Terpadu Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.31 Transformasi Bentuk Perkantoran Terpadu Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.29 Perspektif Perkantoran Terpadu Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.30 Perspektif Perkantoran Terpadu 2 Hasil Rancangan Bentuk & Tampilan Sumber: Arsip Pribadi

Tampilan fasad pada perkantoran terpadu menerapkan konsep tampilan yang modern namun tetap menampilkan kecirikhasan budaya Dayak. Tampilan kolom-kolom dan *secondary skin* bermotifkan tameng Dayak memberikan kesan tradisional pada bangunan yang modern. Penggunaan bentuk asli atap rumah betang pada bangunan merupakan implementasi bentuk masa lalu yang disesuikan dengan kebutuhan masa sekarang dan masa nanti

KANTOR BUPATI

Gambar 6.32 Perspektif Interior Resepsionis Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.35 Perspektif Interior R. Pertemuan Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

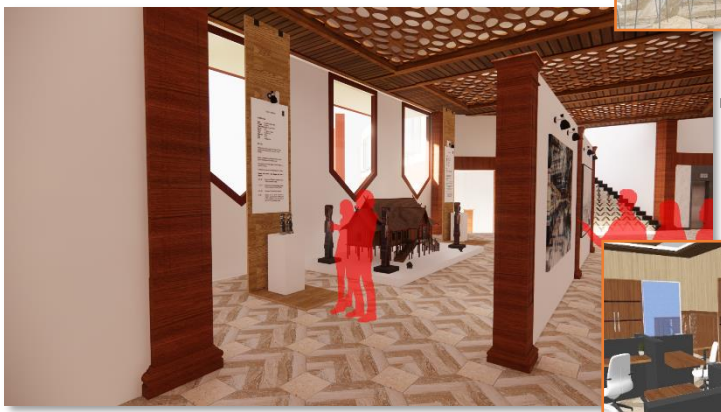

Gambar 6.33 Perspektif Interior Galeri Budaya Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.36 Perspektif Interior R. Kerja Pegawai Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.34 Perspektif Interior R. Kerja Bupati Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.37 Perspektif Interior R. Rapat Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

Bangunan Kantor Bupati memiliki empat lantai yang beberapa diantaranya adalah *split level*.

Dimulai dari lantai 1.5, pada lantai ini terdapat ruang-ruang staf asisten yang terbagi menjadi beberapa bidang. Ada beberapa pintu masuk menuju ke lantai 1.5 ini, banyaknya akses masuk memudahkan masyarakat untuk menerima pelayanan.

Lalu pada lantai 2 ini merupakan lantai utama pada bangunan kantor bupati, dimana pintu masuk utama pada kantor terdapat pada lantai ini. Lantai 2 masih bersifat publik, ada beberapa fasilitas kantor yang dapat dinikmati masyarakat luar, seperti galeri budaya dan perpustakaan.

Lalu pada lantai 2.5 terdapat ruang-ruang staf asisten yang terbagi menjadi beberapa bidang.

Lalu pada lantai 3 pada lantai ini terdapat ruang-ruang asisten kepemerintahan dan para ajudan bupati, serta ruang rapat utama.

Pada lantai 4 terdapat ruang kerja Bupati, Wakil Bupati, serta Sekretaris Daerah. Ditambah sebuah ruang pertemuan yang cukup besar yang bisa digunakan untuk kegiatan kantor yang bisa menampung banyak orang.

Pembagian ruang-ruang antar lantai pada Kantor Bupati ini adalah hasil implementasi dari pandangan suku Dayak yang membagi bangunan itu menjadi tiga bagian kepala, badan, dan kaki. Susunan ruang pada kantor bupati dari lantai atas ke bawah adalah susunan yang urut dimana lantai paling atas adalah lantai kepemimpinan sebagai kepala, lantai tengah adalah badannya dan lantai paling bawah yakni lantai tempat para staf bekerja sebagai kakinya.

Konsep interior pada bangunan kantor bupati, banyak menggunakan unsur kayu. Penggunaan material kayu untuk pelapis dinding hingga *ceiling*, mengambil dari ciri khas rumah betang yang menggunakan dinding kayu.

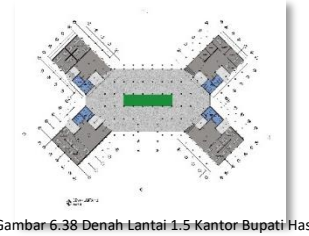

Gambar 6.38 Denah Lantai 1.5 Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.39 Denah Lantai 2 Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

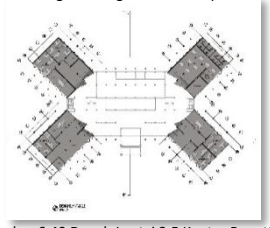

Gambar 6.40 Denah Lantai 2.5 Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

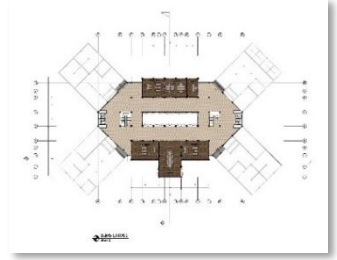

Gambar 6.41 Denah Lantai 3 Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.42 Denah Lantai 4 Kantor Bupati Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

MASJID AL MUTTAQIN

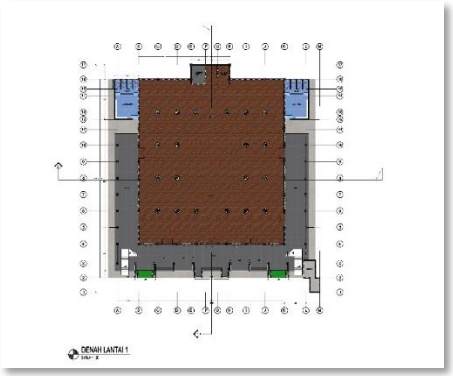

Gambar 6.43 Denah Lantai 1 Masjid Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

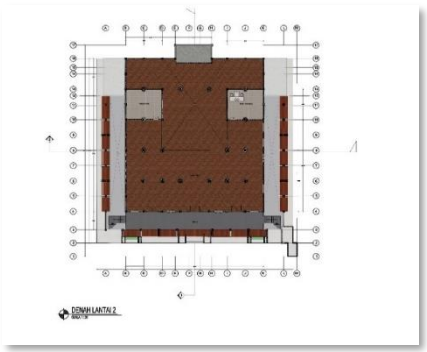

Gambar 6.44 Denah Lantai 2 Masjid Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

Masjid memiliki 2 lantai, dimana lantai pertama terdapat ruang sholat yang cukup menampung hingga 200 orang. Selain ruang sholat, pada lantai 1 terdapat ruang mihrab dan mimbar, ruang *control audio* serta tempat wudhu.

Lalu pada lantai 2 terdapat ruang sholat untuk perempuan. Balkon yang cukup lapang pada lantai 2 ini juga bisa digunakan untuk tempat beraktifitas sosial dalam masjid. Terdapat fasilitas perpustakaan yang bisa diakses oleh masyarakat. Pada lantai 2 ini juga terdapat ruang pengelola masjid.

Konsep interior pada masjid mengimplementasikan suasana pada rumah betang, dengan material yang dipenuhi kayu dan kolom-kolom yang dilapisi pelapis kayu. Penggunaan material alam pada interior masjid memberikan kesan alam dan budaya yang kental.

Gambar 6.45 Perspektif Interior Ruang Sholat Masjid Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

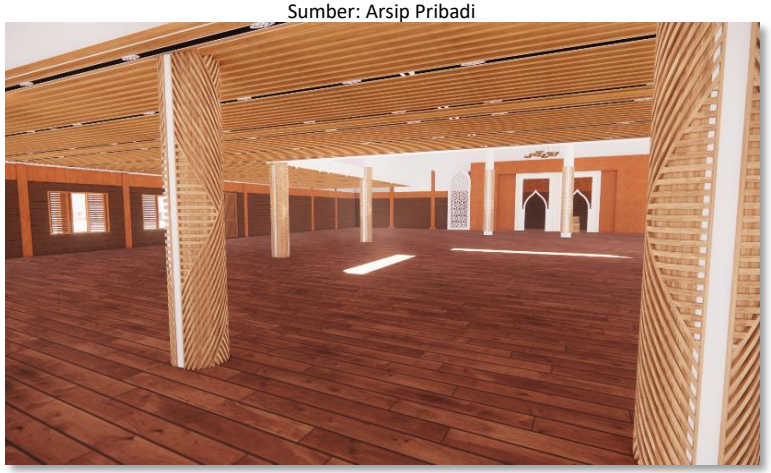

Gambar 6.46 Perspektif Interior Ruang Sholat Masjid 2 Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

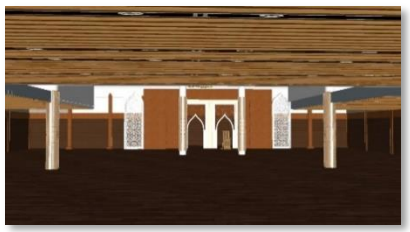

Gambar 6.47 Perspektif Interior Ruang Sholat Masjid 3 Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.48 Perspektif Interior Balkon Masjid Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

PERKANTORAN TERPADU

Perkantoran terpadu merupakan gabungan dari beberapa lembaga dan badan pemerintahan yang digabung menjadi satu perkantoran. Selain atas dasar keefektivitasan, penggabungan kantor pada beberapa lembaga dan badan pemerintahan ini juga mengambil sistem kekerabatan dari kebudayaan Dayak jaman dulu yang dimana dalam satu rumah terdapat beberapa kepala keluarga sehingga terciptanya nilai dan hubungan yang harmonis dan rasa kekeluargaan yang kuat pada suku Dayak. Nilai harmonis dan kekeluargaan inilah yang diterapkan dalam merancang perkantoran terpadu.

Adapun untuk ruang-ruang pada perkantoran terpadu, dibagi menjadi beberapa zona per lembaga dan badan pemerintahan. Tata ruang dan pembagian zona pada perkantoran ini mengimplementasi dari susunan ruang-ruang pada rumah betang. Batang huma yang didalamnya terdapat ruang los atau tempat berkumpul, pada perkantoran adalah ruang resepsionis dan ruang lapang sebagai ruang komunal pada lantai 2. Adapun bilik-bilik antar kepala keluarga di rumah betang, pada perkantoran diimplementasikan menjadi pembagian zona ruang perlembaga dan badan pemerintahan. Adapun dapur dan karayan pada rumah betang yang biasa diletakkan diujung lorong rumah betang, pada perkantoran adalah ruang-ruang servis.

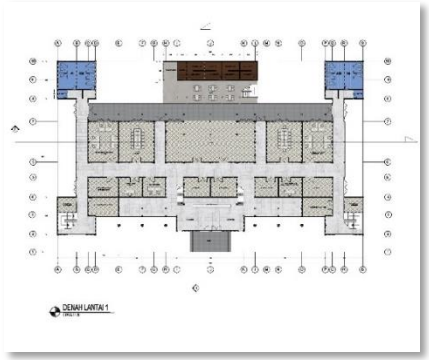

Gambar 6.49 Denah Lantai 1
Perkantoran Terpadu Hasil Rancangan
Ruang Sumber: Arsip Pribadi

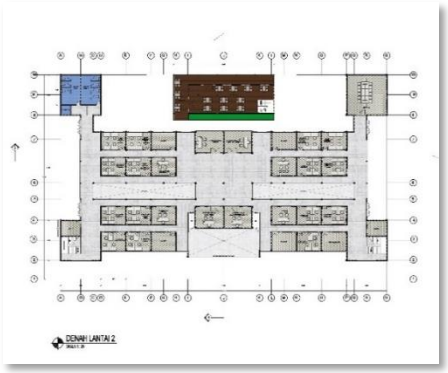

Gambar 6.50 Denah Lantai 2
Perkantoran Terpadu Hasil Rancangan
Ruang Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.51 Perspektif Interior Resepsionis Perkantoran Terpadu
Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.54 Perspektif
Interior Kantin Perkantoran
Terpadu Hasil Rancangan
Ruang Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.52 Perspektif Interior R. Kerja Kepala Bidang Perkantoran
Terpadu Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.55 Perspektif
Interior Kantin 2 Perkantoran
Terpadu Hasil Rancangan
Ruang Sumber: Arsip Pribadi

Gambar 6.53 Perspektif Interior R. Kerja Pegawai Perkantoran
Terpadu Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

Atap

Material Atap yang Digunakan Adalah Aspal Bitumen

Plat Lantai

Plat Lantai Beton dengan struktur rigid

Rangka Atap

Rangka Atap yang Digunakan adalah perpaduan ramgka atap kayu dan rangka atap baja ringan

Dinding

Dinding Batu Bata dengan Finishing Cat Putih

Secondary Skin

Bermaterialkan Ukiran Kayu dengan Motif Batik Khas Kalteng

Pondasi

Menggunakan pondasi tiang pancang

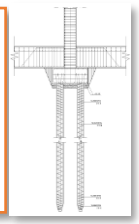

Gambar 6.56 Struktur Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

Struktur atap menggunakan baja ringan dengan bentuk atap dari bentuk atap rumah betang

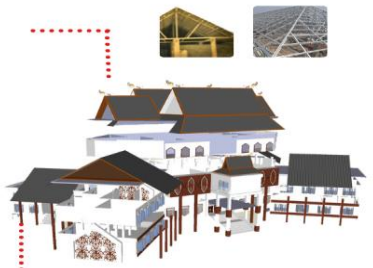

Penggunaan pondasi tiang pancang yang dirasa cocok untuk bangunan bertingkat di tanah gambut

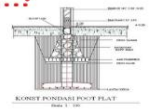

Penggunaan modul struktur rumah betang yakni rumah panggung yang diterapkan pada struktur kantor bupati dengan menyesuaikan dengan kebutuhan masa kini dan masa depan dengan penggunaan material-material yang kuat. Material yang digunakan untuk atap pada semua bangunan menggunakan aspal bitumen, kelebihannya adalah daya tahan yang baik, baik untuk jangka panjang dan ringan. Kombinasi rangka atap kayu dan baja ringan, penyatuan dua material ini dikombinasikan pada bagian luar jurai serta *oversteak* kayu. Plat lantai dari beton dengan menggunakan struktur *rigid*. Material dinding pada sekeliling bangunan menggunakan batu bata dengan finishing semen ekspos. Sedangkan pada lantai 2 finishing dua kombinasi material yakni semen ekspos dan kayu. Material untuk *secondary skin* adalah kayu, penggunaan material ini dapat menyerap panas dan ringan. Adapun motif yang digunakan adalah modul tameng Dayak khas Kalimantan Tengah. Penggunaan pondasi tiang pancang cocok untuk bangunan bertingkat di tanah gambut.

Utilitas Air Bersih

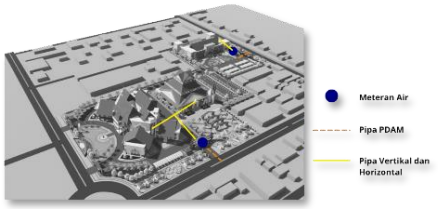

Pipa PDAM → Meteran Air → Dialirkan ke Bangunan Melalui Pipa Vertikal dan Horizontal

Utilitas Air Hujan

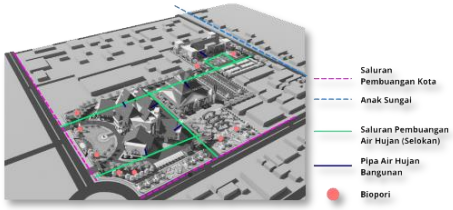

Pipa Air Hujan Bangunan → Selokan → Dialirkan ke Saluran Pembuangan Kota dan Anak Sungai di Jl.Pramuka

Utilitas Air Kotor

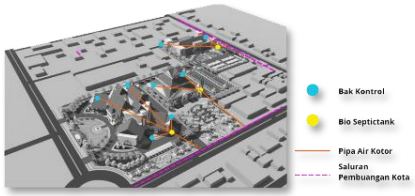

Aliran Air Kotor → Bak Kontrol → Bio Septictank → Saluran Kota

Utilitas Listrik

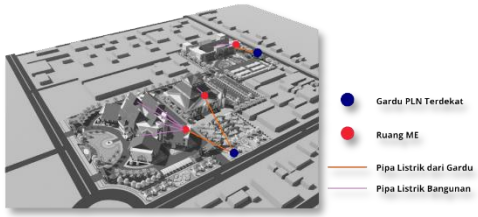

Gardu PLN → Ruang ME → Dialirkan ke Masing-Masing Bangunan

Utilitas Kebersihan

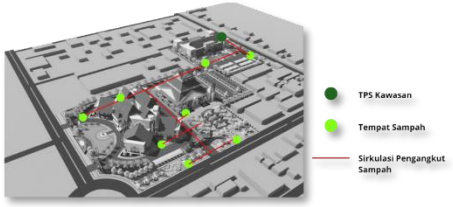

Penampungan Sampah → Pengangkutan Sampah → Dibuang ke TPS

Utilitas Keamanan

Utilitas Proteksi Keamanan

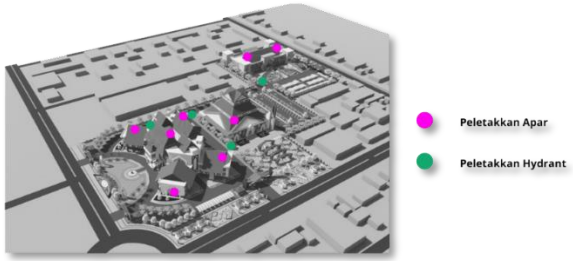

Gambar 6.57 Utilitas Hasil Rancangan Ruang Sumber: Arsip Pribadi

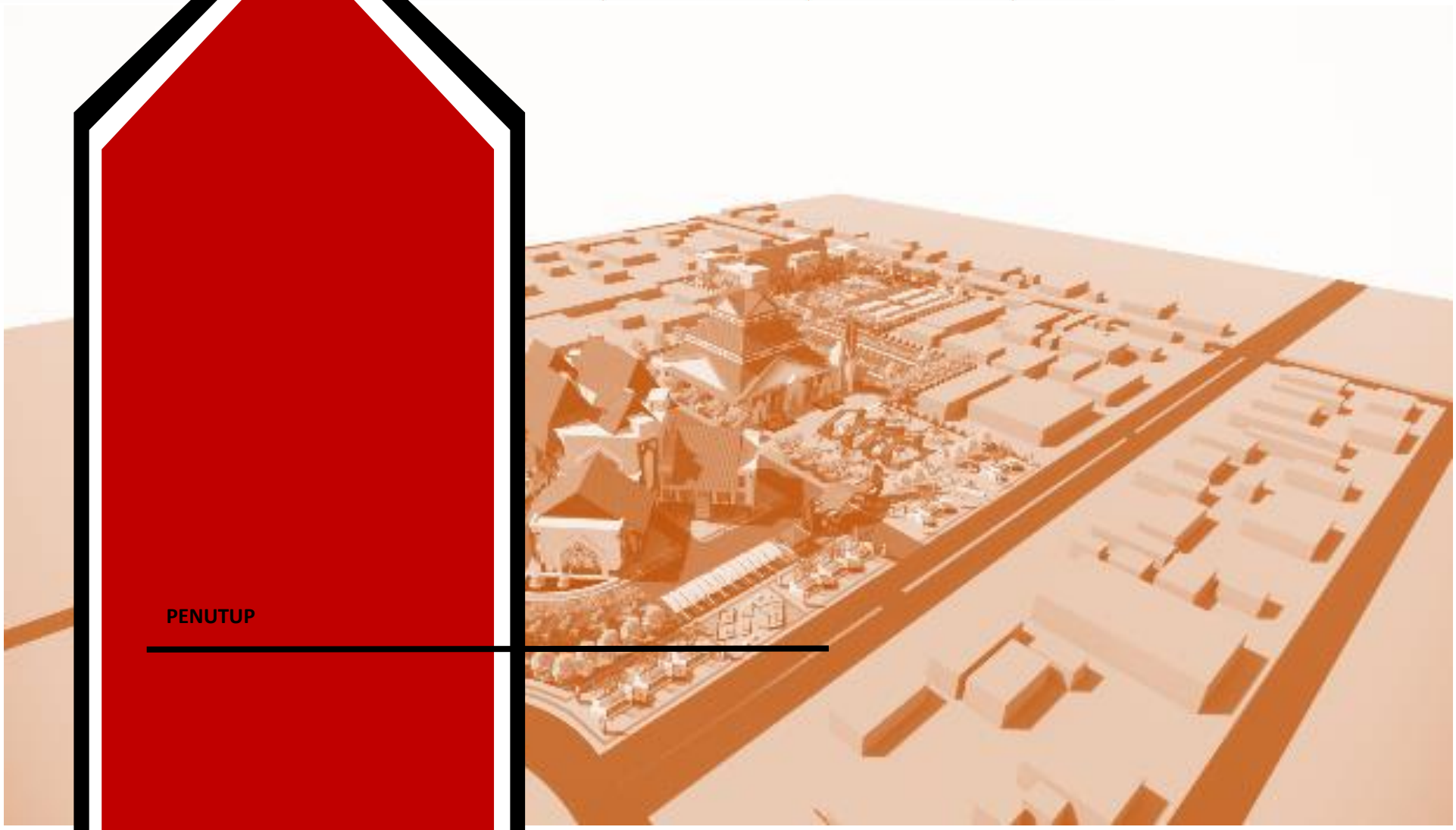

PENUTUP

KESIMPULAN

Perancangan ini adalah upaya untuk merancang kembali atau meredesain lahan yang sudah ada di Kantor Bupati Kotawaringin Timur menggunakan pendekatan *extending tradition*. Kondisi Kantor Bupati Kotawaringin Timur yang kini memiliki beberapa isu yang dengan itulah perancangan kali ini mencoba untuk merubah konsep dan nilai-nilai untuk disesuaikan dengan kondisi yang ada dan kebutuhan masa kini hingga masa depan.

Proses redesain Kantor Bupati Kotawaringin Timur ini mengacu pada nilai-nilai keislaman dengan tetap menggunakan prinsip-prinsip dari pendekatan yang digunakan yakni *extending tradition* yang dijabarkan melalui proses analisis dan pengkonsepan, sehingga terciptalah desain Kantor Bupati Kotawaringin Timur dan kawasannya dengan konsep yang baru menggunakan nilai-nilai dari kebudayaan Dayak Kalimantan Tengah.

SARAN

Dengan desain Kantor Bupati Kotawaringin Timur yang baru ini diharapkan dapat menjadi bangunan yang berciri khas dan menonjolkan keindahan kebudayaan Kotawaringin Timur pada masyarakat setempat maupun pendatang dan dapat memberikan keunikan, keciri-khasan budaya dayak, hingga menjadi sebuah bangunan ikonik di Kotawaringin Timur.

Pada perancangan ini, perancang masih masih banyak kekurangan dan masih bisa dieksplor dan dikaji lebih baik. Oleh karena itu dibutuhkan kritik dan saran, demi kesempurnaan rancangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Adon Nasrullah, "Sosiologi Pembangunan", *Kata Pengantar*, Bandung: Pustaka Setia, 2016.

[2] Beng, Tan Hock dan Lim, Willam, "Contemporery Vernacular", *Evoking Traditions Asian Architecture*, Singapore, 1998.

[3] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka, 2002.

[4] Wikipedia. (2021,Februari) *The Free Encyclopedia* [Online] . Available :https www.wikipedia.org

[5] Beng Tan Hock, Lim Wiliam, " Contemporary Vernacular : Evoking Traditions in Asian Architecture". Singapur, 1998.

[6] Dihi Dilen, "Buku Mencermati Dayak Kanayatn". Hal 39, : Insititut Dayatologi.

[7] Noor Wahidah, Tatau Wijaya Gari, "Studi Arsitektur Rumah *Betang* Kalimantan Tengah", *Jurnal Arsitektur Melayu dan Lingkungan*. Vol.1, No.2, September, 2014.

[8] Tari Budayanti Usop, "Pelestarian Arsitektur Tradisional Dayak pada Pengenalan Ragam Bentuk Kondstruksi dan Teknologi Tradisional Dayak di Kalimantan Tengah", *Jurnal Perspektif Arsitektur*. Vol.9, No.2, Desember, 2014.

LEMBAR PERNYATAAN LAYAK CETAK

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Agus Subaqin, MT
   NIP. 19740825 200901 1 006 (Ketua Penguji)

2. Pudji P. Wismantara, MT
   NIP. 19731209 200801 1 007 (Sekretaris Penguji)

3. Arief R. Setiono, MT
   NIP. 19790103 200501 1 005 (Anggota Penguji)

4. Sukmayati Rahmah, MT
   NIP. 19780128 200912 2 002 (Anggota Penguji)

dengan ini menyatakan bahwa:
Nama Mahasiswa: Maymuna Luthfiyah
NIM Mahasiswa : 18660057
Judul Tugas Akhir : Redesain Kantor Bupati Kotawaringin Timur dengan Pendekatan *Extending Tradition*

telah melakukan revisi sesuai catatan revisi sidang tugas akhir dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2022 Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

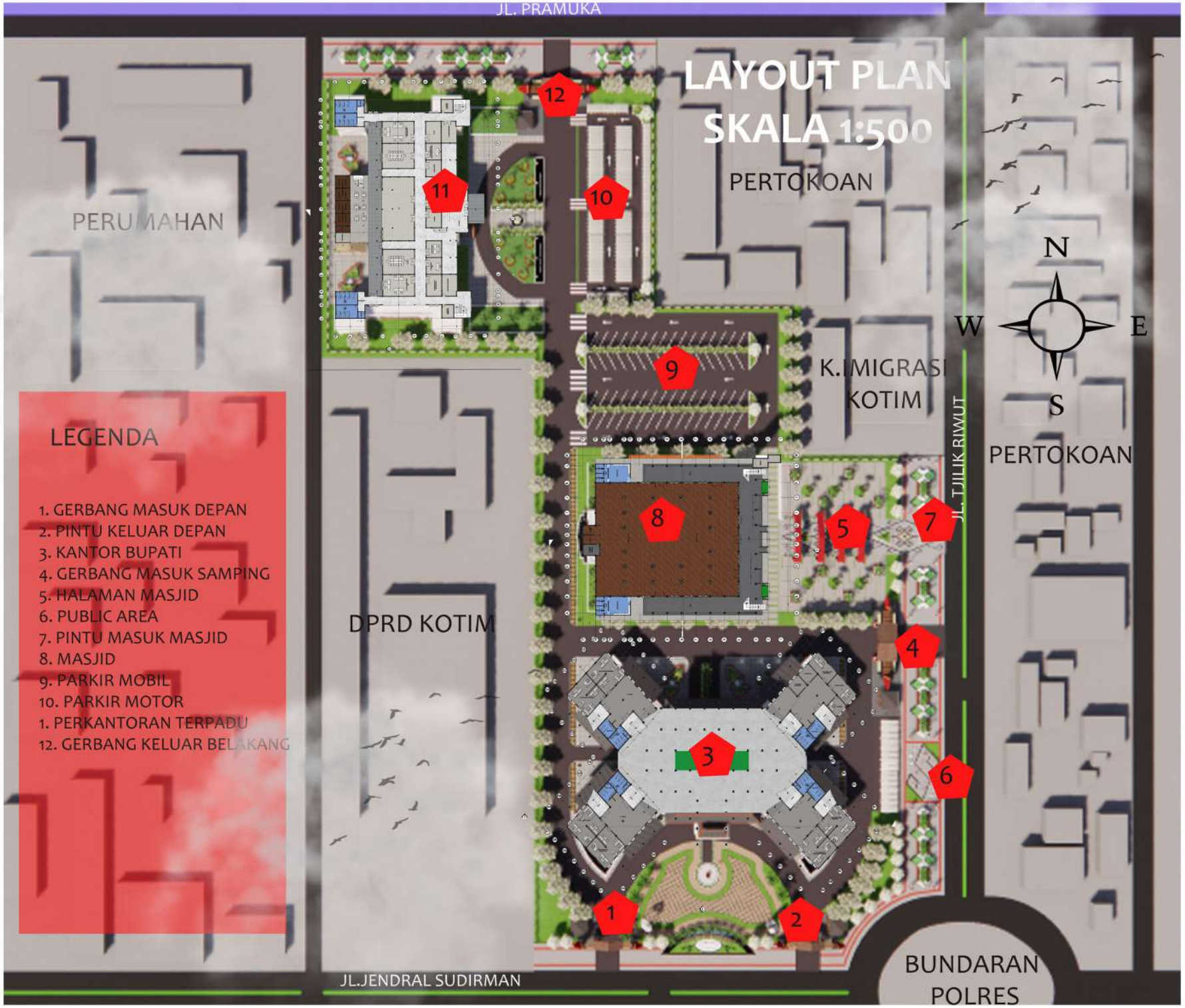

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

LAYOUTPLAN

SKALA :

NO GAMBAR :

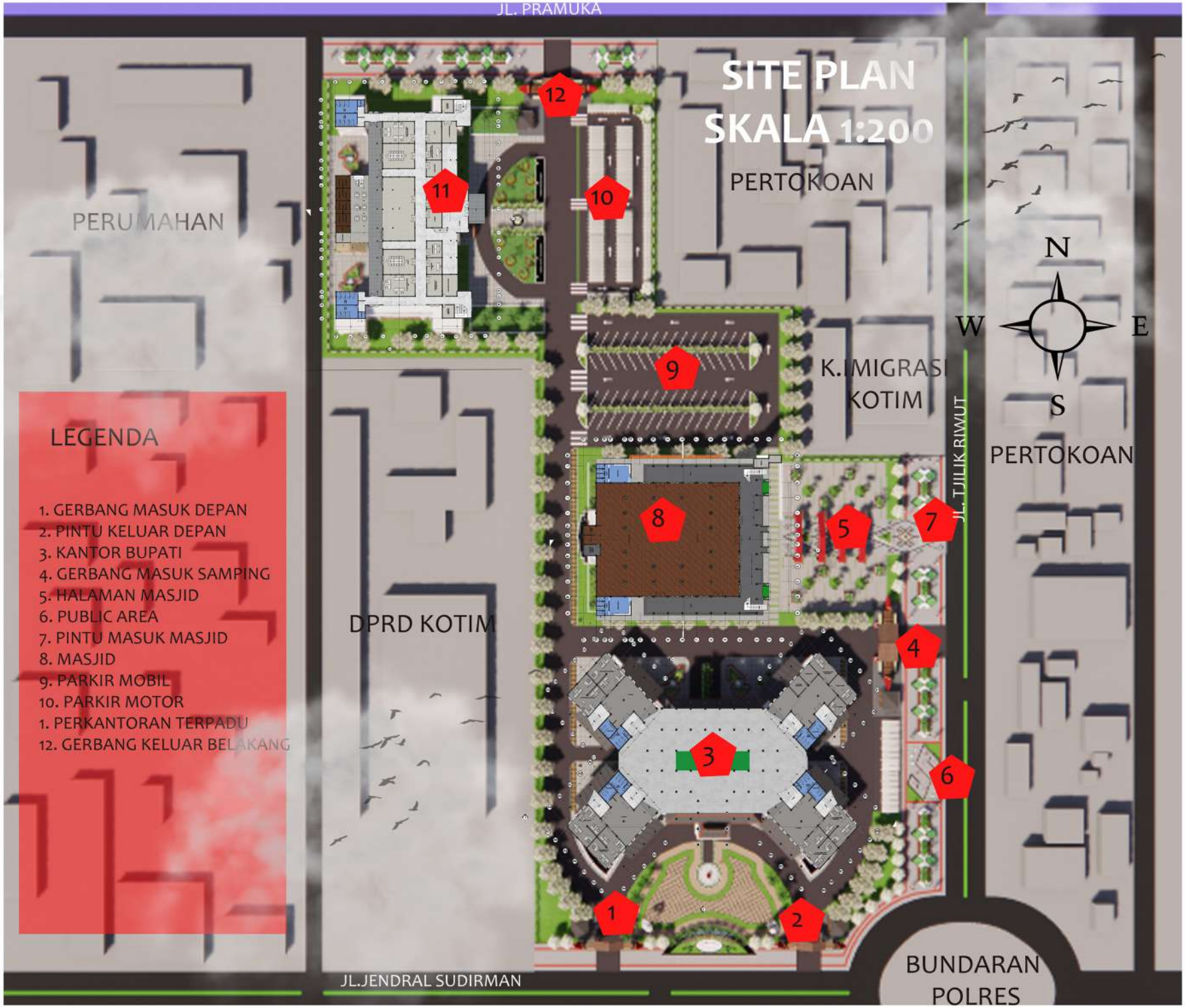

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

SITEPLAN

SKALA :

NO GAMBAR :

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

TAMPAK DEPAN
KAWASAN

SKALA :

NO GAMBAR :

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

TAMPAK SAMPING
KAWASAN

SKALA :

NO GAMBAR :

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
KULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
ERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI
OTAWARINGIN TIMUR DENGAN
DEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

POTONGAN A-A KAWASAN

SKALA :

NO GAMBAR :

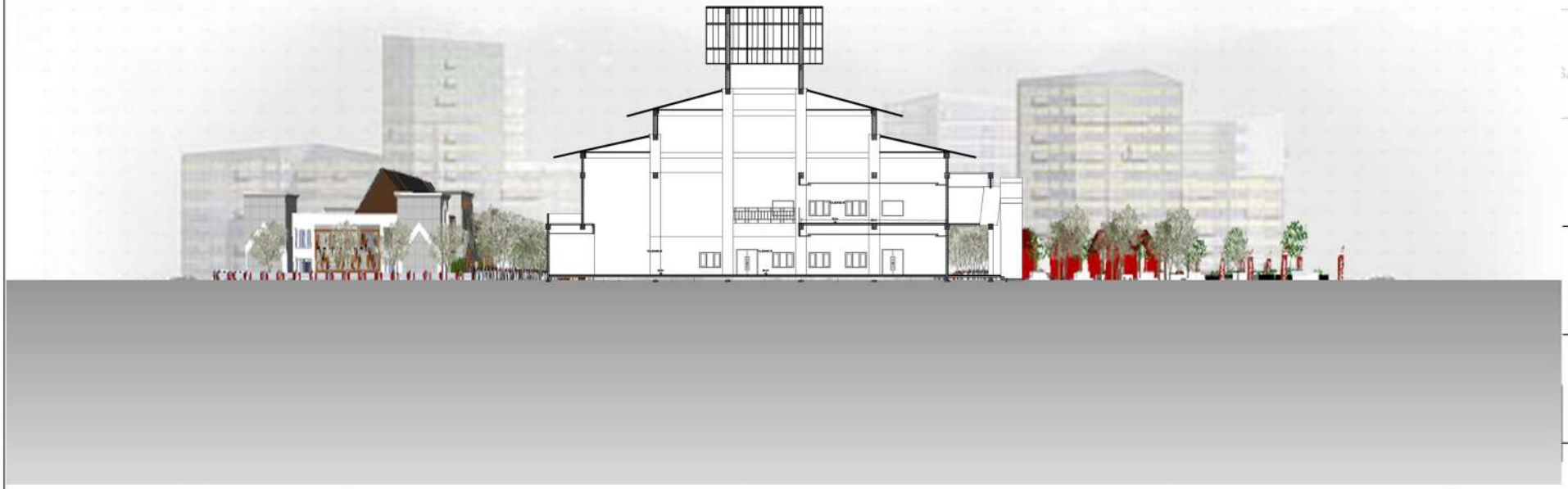

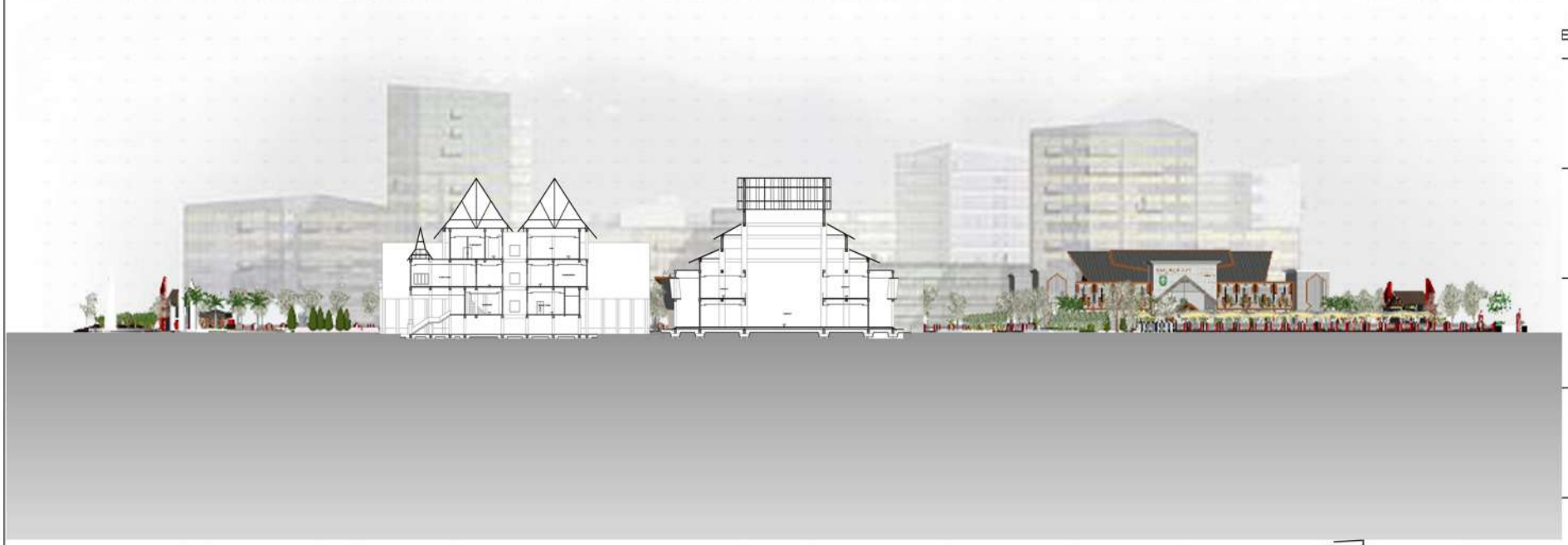

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
IIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI
KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN
ENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

POTONGAN B-B KAWASAN

SKALA :

NO GAMBAR :

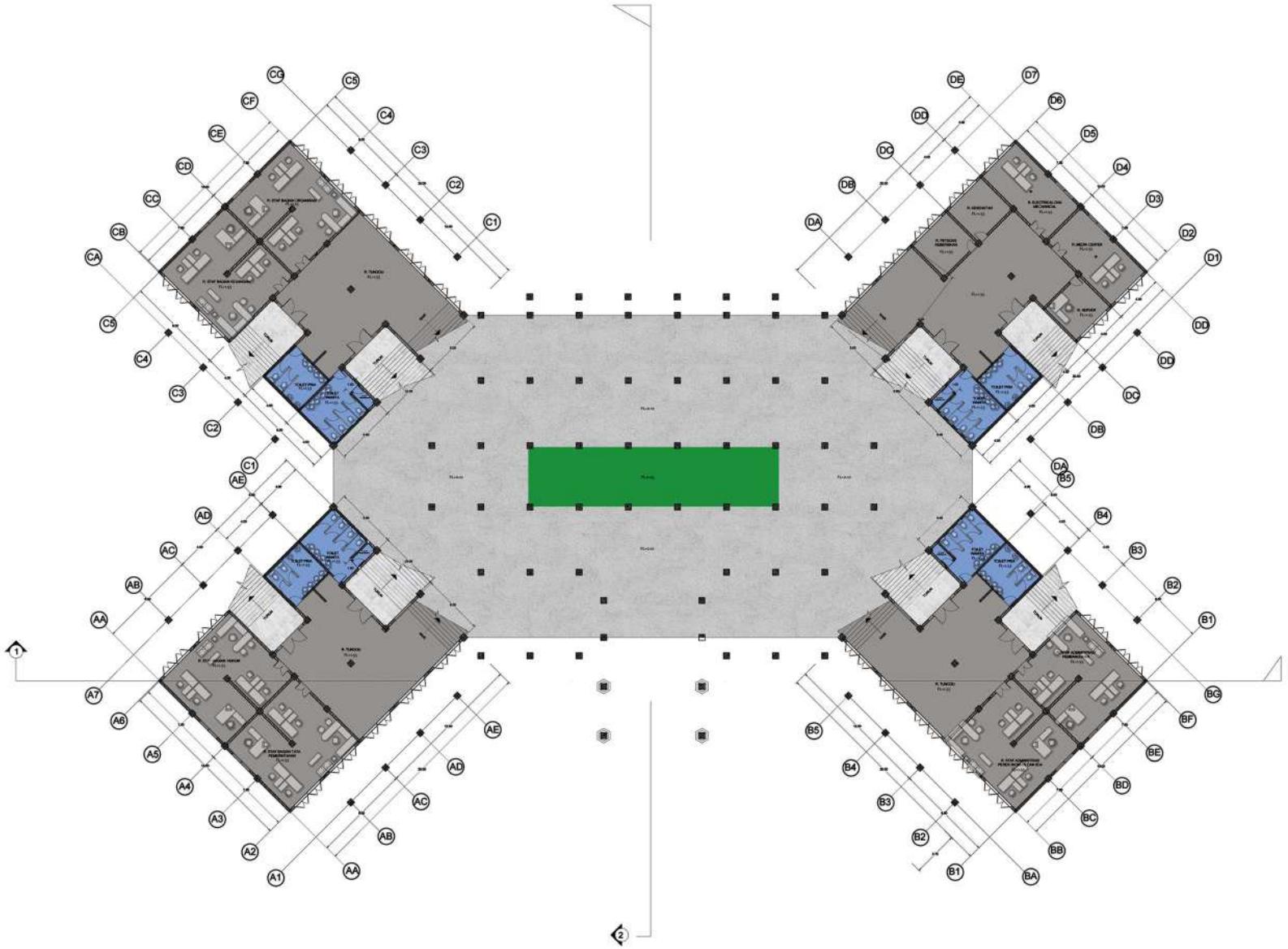

DENAH LANTAI 1.5
SKALA 1 : 25

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH LANTAI 1.5
KANTOR BUPATI

SKALA :

1:25

NO GAMBAR :

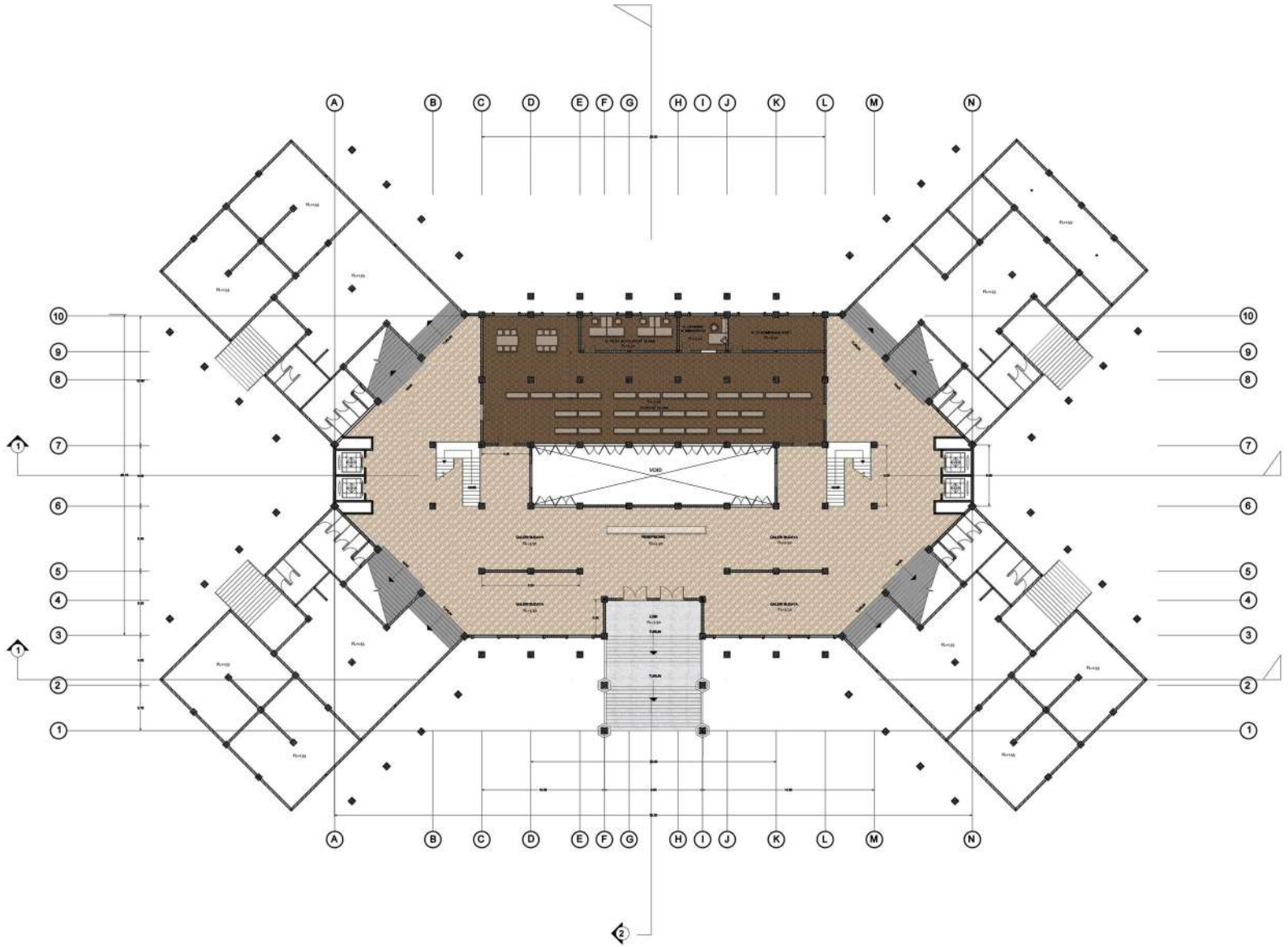

DENAH LANTAI 2
SKALA 1 : 25

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH LANTAI 2
KANTOR BUPATI

SKALA :

1:25

NO GAMBAR :

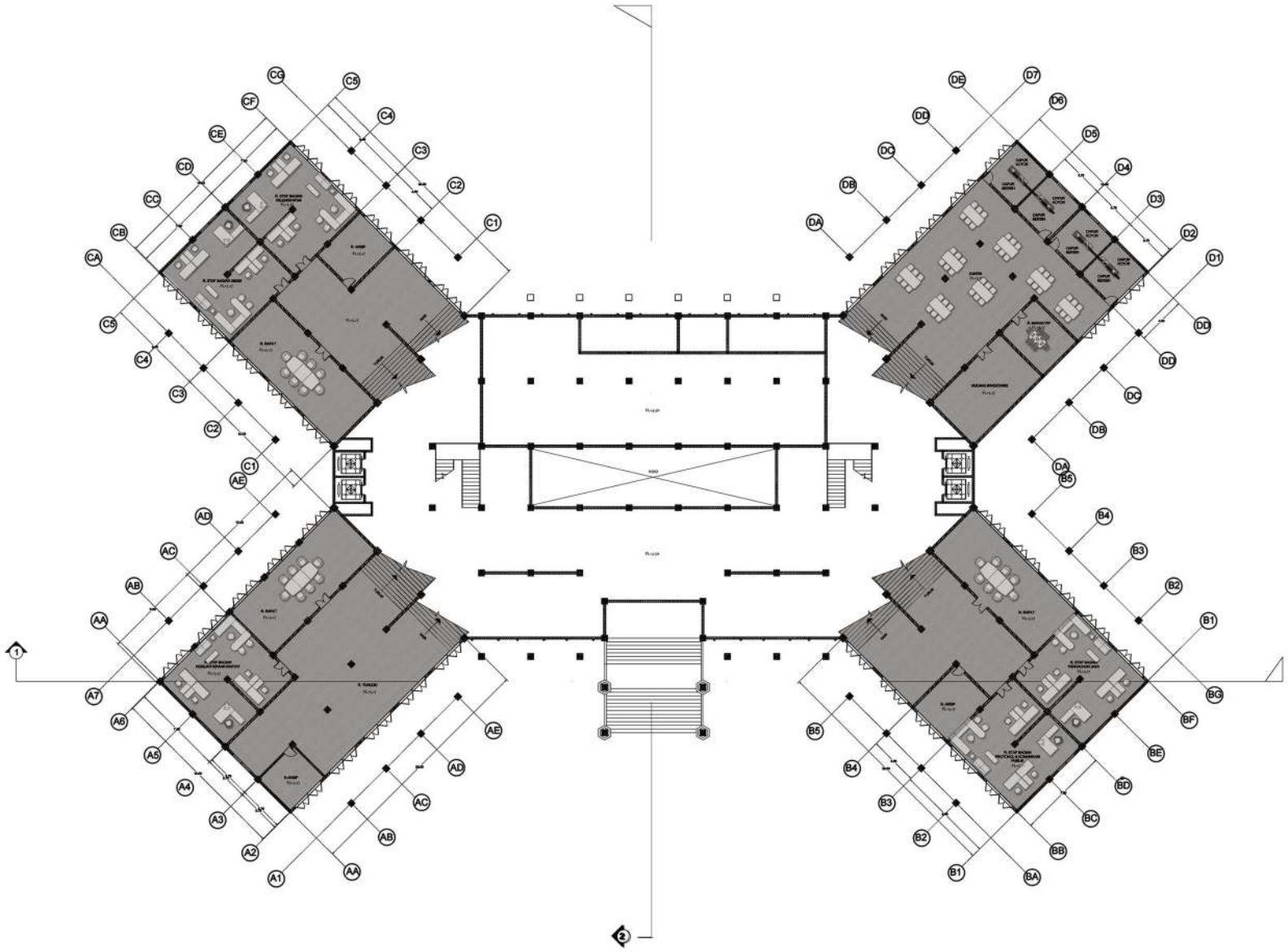

DENAH LANTAI 2.5
SKALA 1 : 25

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH LANTAI 2.5
KANTOR BUPATI

SKALA :

1:25

NO GAMBAR :

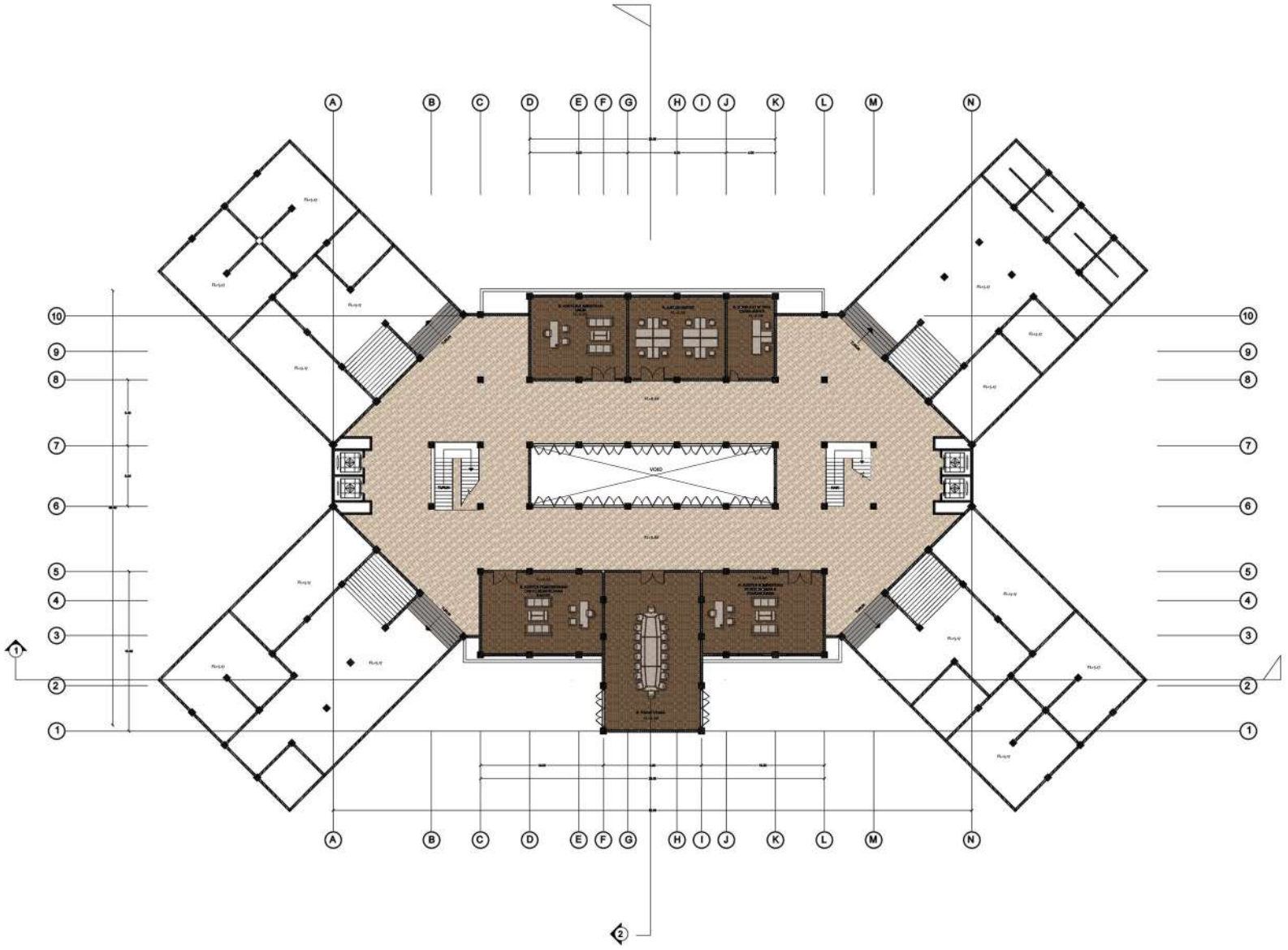

DENAH LANTAI 3
SKALA 1 : 25

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH LANTAI 3
KANTOR BUPATI

SKALA :

1:25

NO GAMBAR :

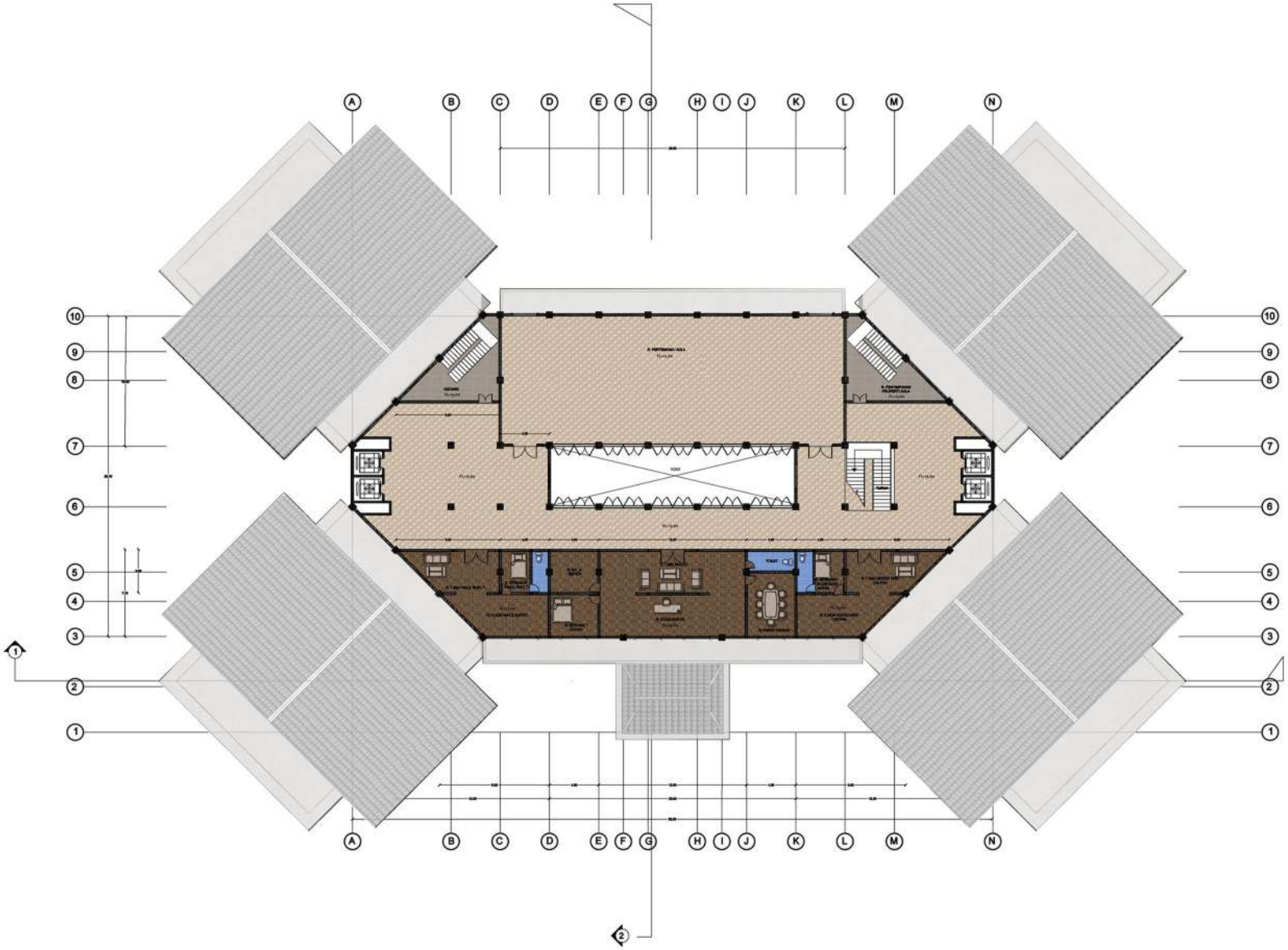

DENAH LANTAI 4
SKALA 1 : 25

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH LANTAI 4
KANTOR BUPATI

SKALA :

1:25

NO GAMBAR :

TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 30

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK DEPAN
KANTOR BUPATI

SKALA :

1:30

NO GAMBAR :

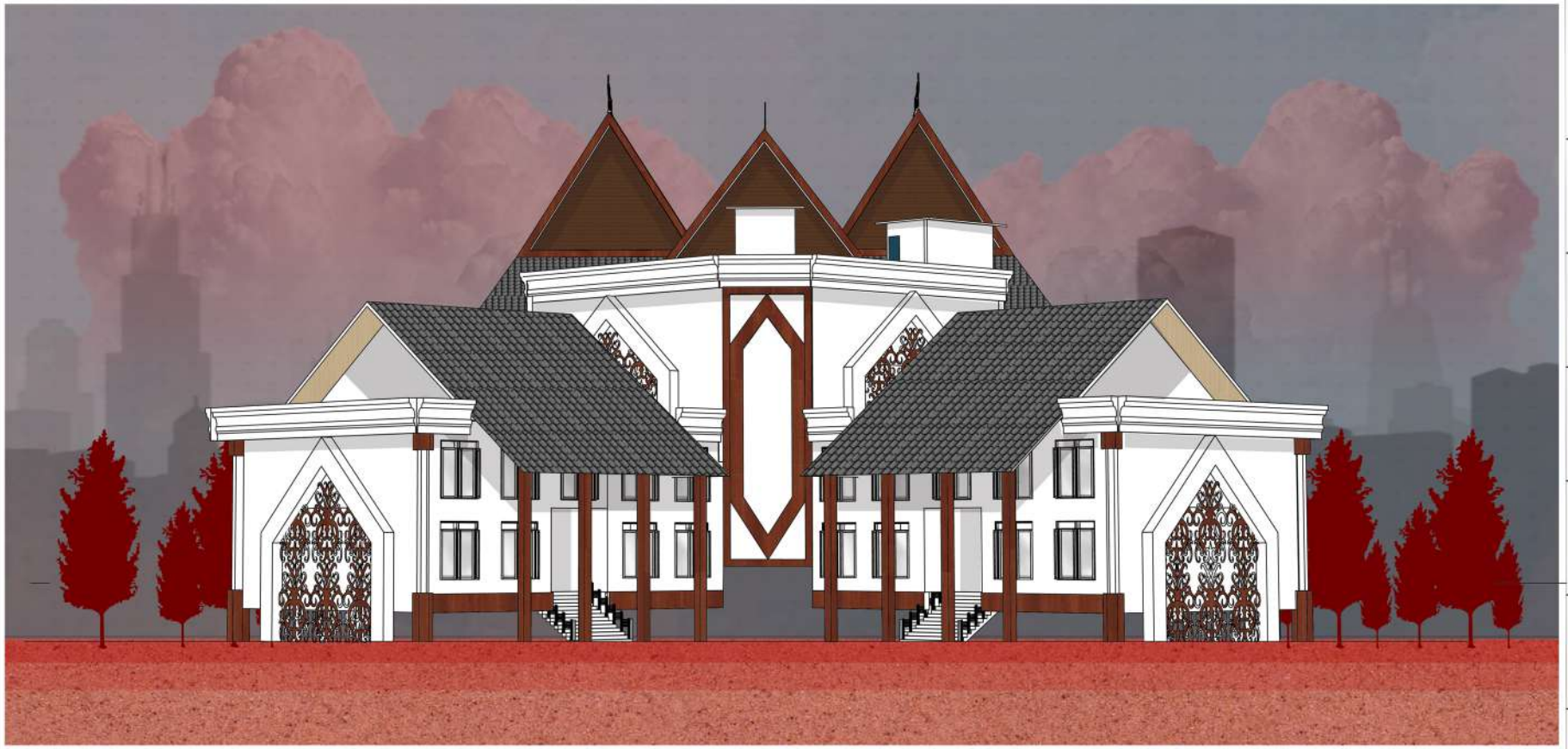

TAMPAK SAMPING
SKALA 1 : 30

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK SAMPING
KANTOR BUPATI

SKALA :

1:30

NO GAMBAR :

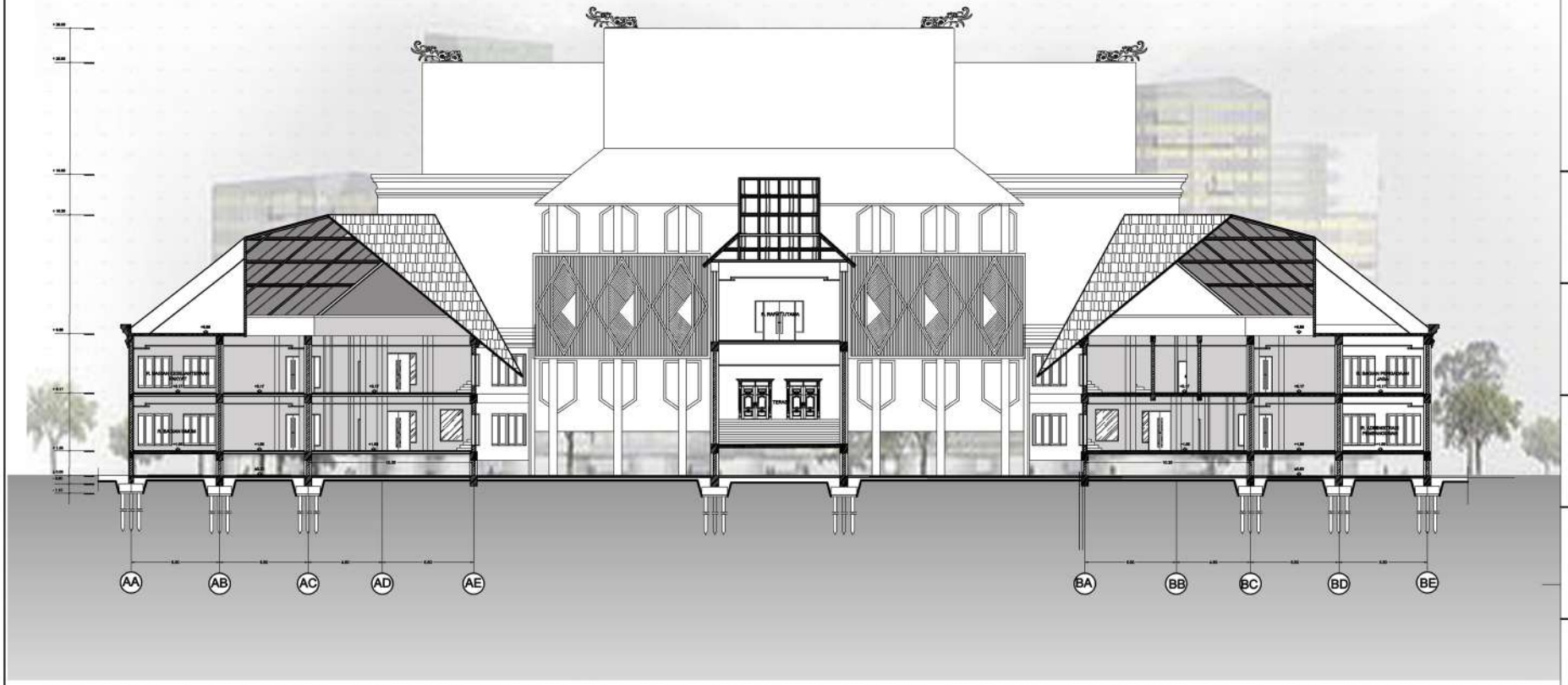

POTONGAN 1-1'
SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

POTONGAN 1-1'
KANTOR BUPATI

SKALA :

1:20

NO GAMBAR :

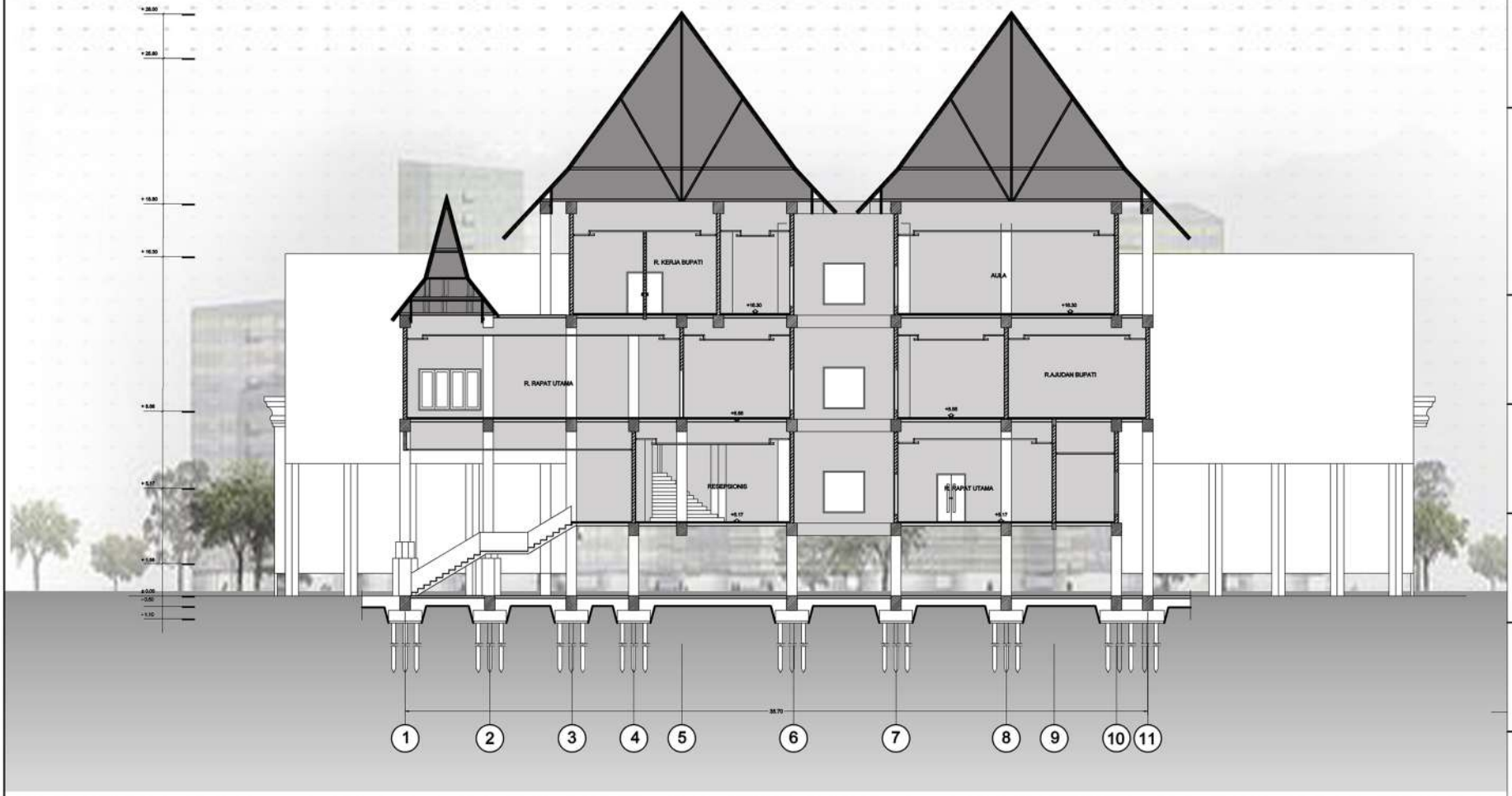

POTONGAN 2-2'

SKALA 1 : 15

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

POTONGAN 2-2'
KANTOR BUPATI

SKALA :

1:15

NO GAMBAR :

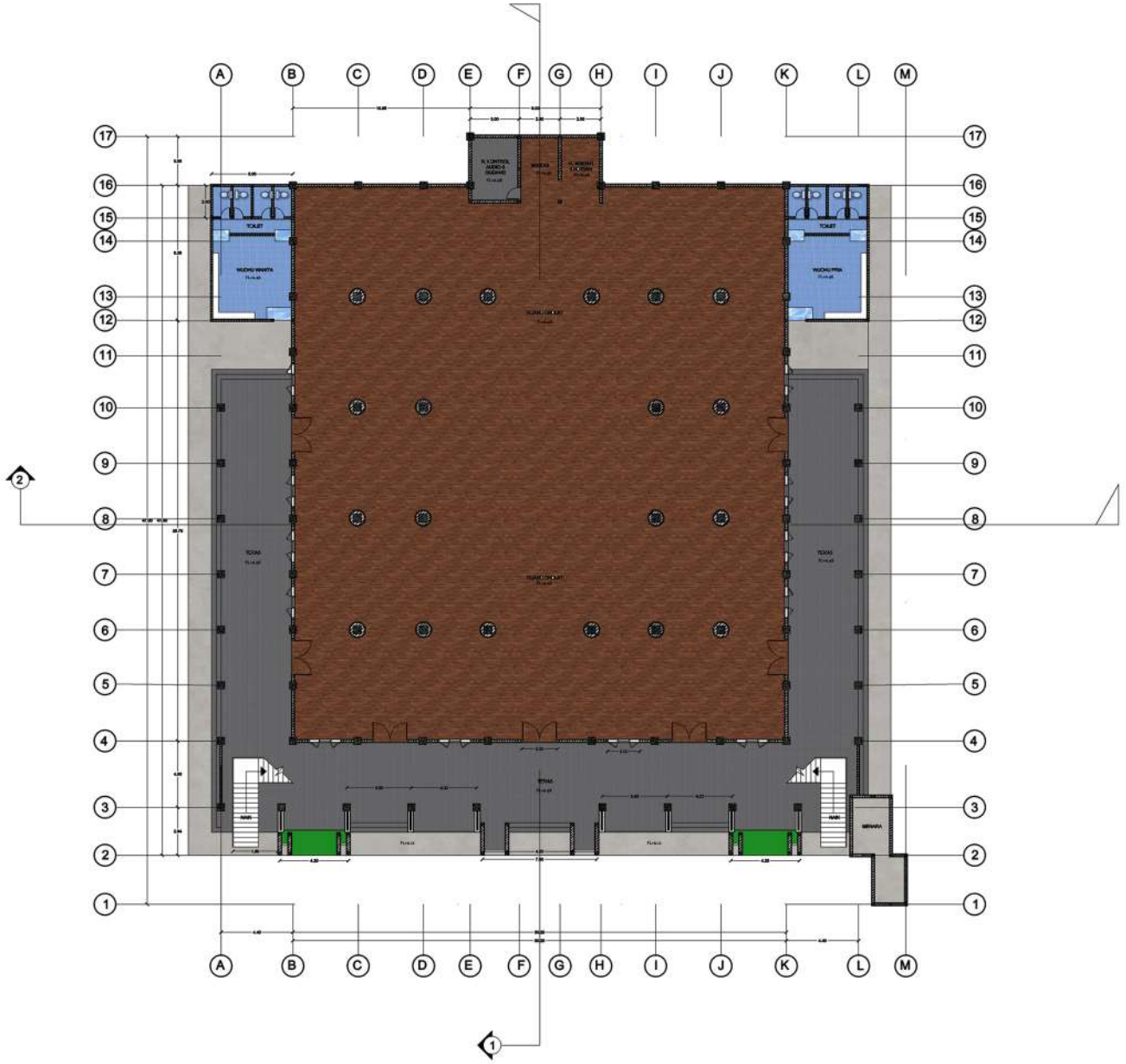

DENAH LANTAI 1

SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH LANTAI 1
MASJID AL MUTAQQIN

SKALA :

1:25

NO GAMBAR :

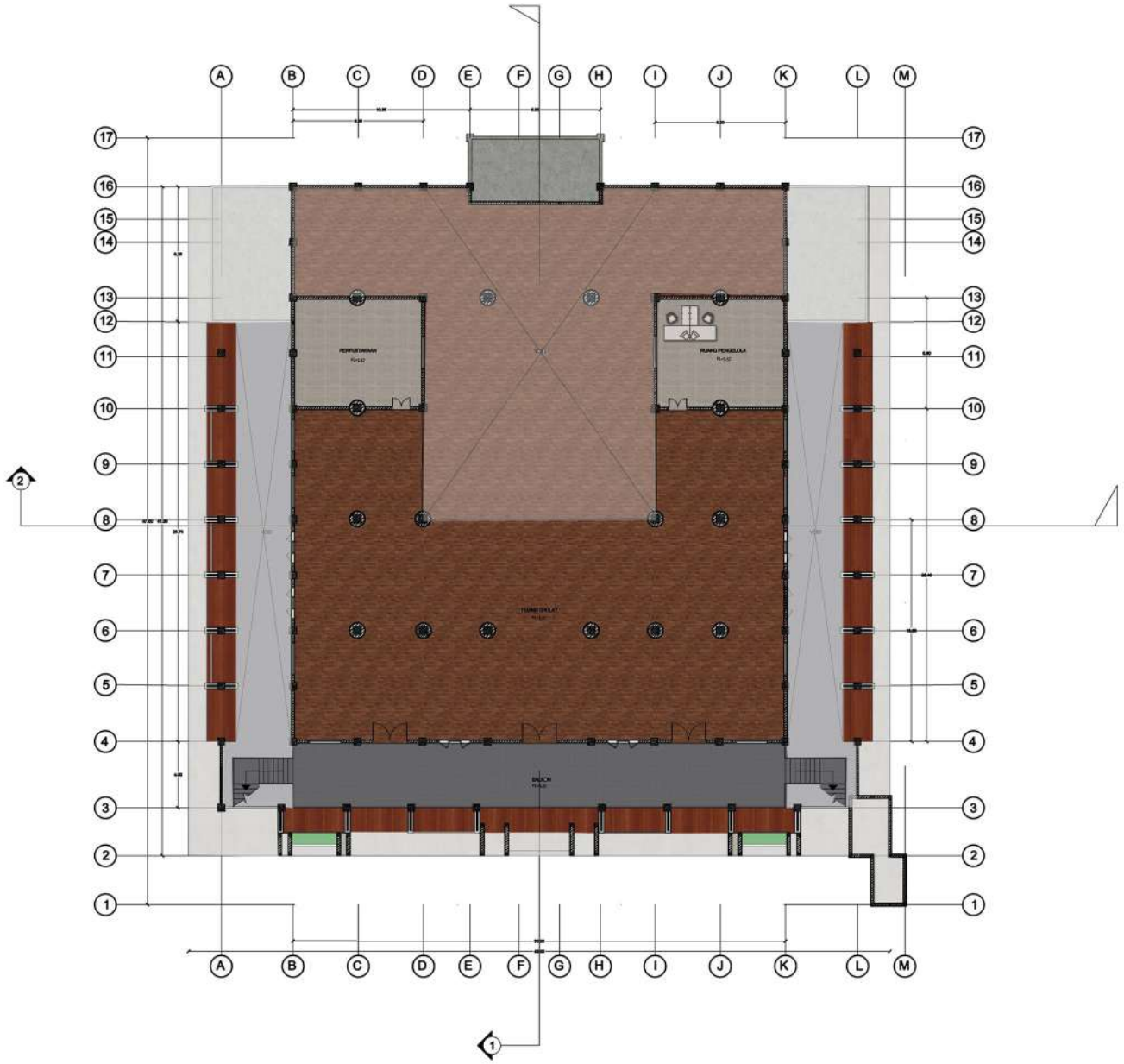

DENAH LANTAI 2

SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH LANTAI 2
MASJID AL MUTAQQIN

SKALA :

1: 20

NO GAMBAR :

TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN ***EXTENDING TRADITION***

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

TAMPAK DEPAN
MASJID

SKALA :

1:20

NO GAMBAR :

TAMPAK SAMPING
SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN ***EXTENDING TRADITION***

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

TAMPAK SAMPING
MASJID

SKALA :

1:20

NO GAMBAR :

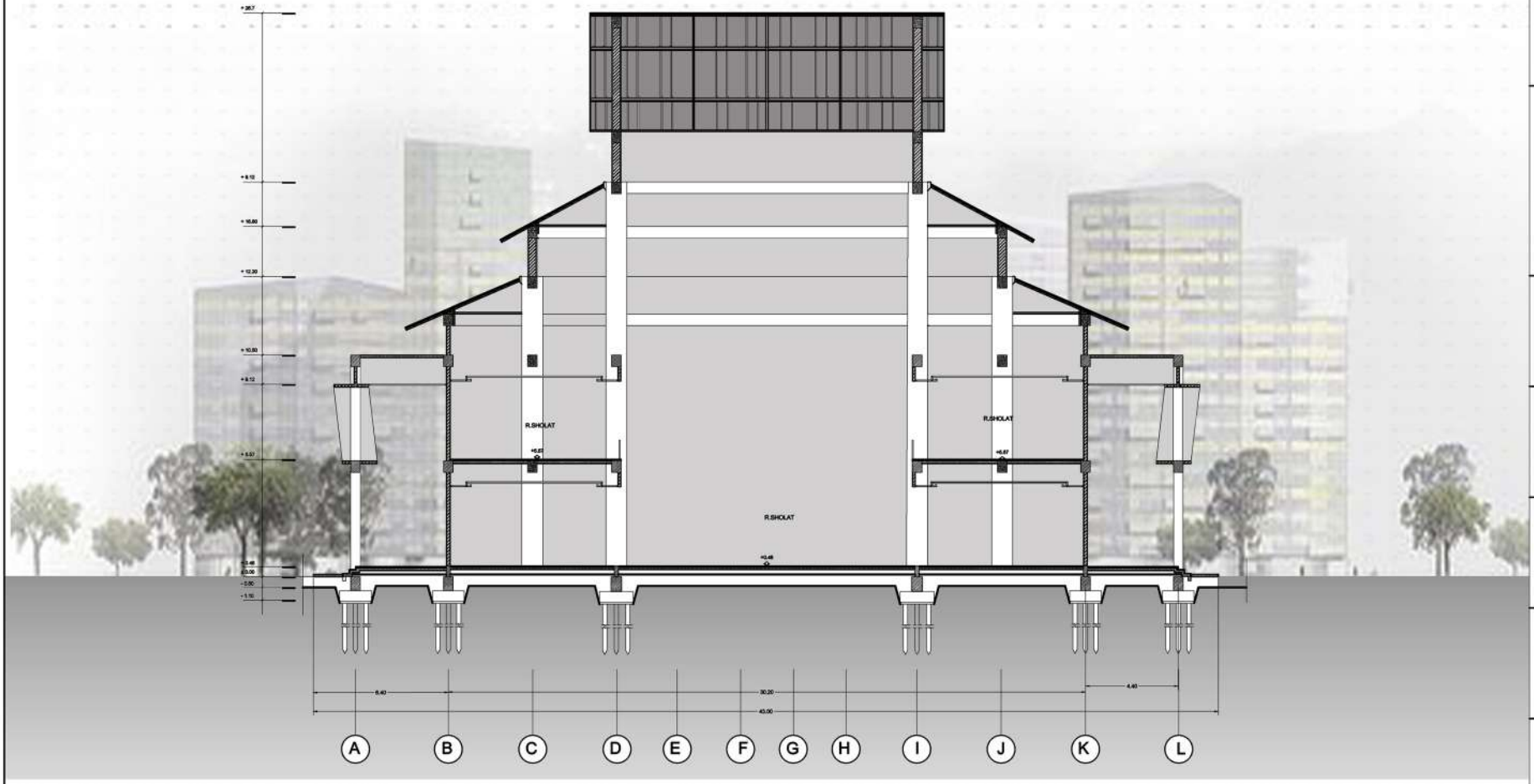

POTONGAN 1-1'

SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE

UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

POTONGAN 1-1'
MASJID

SKALA :

1:15

NO GAMBAR :

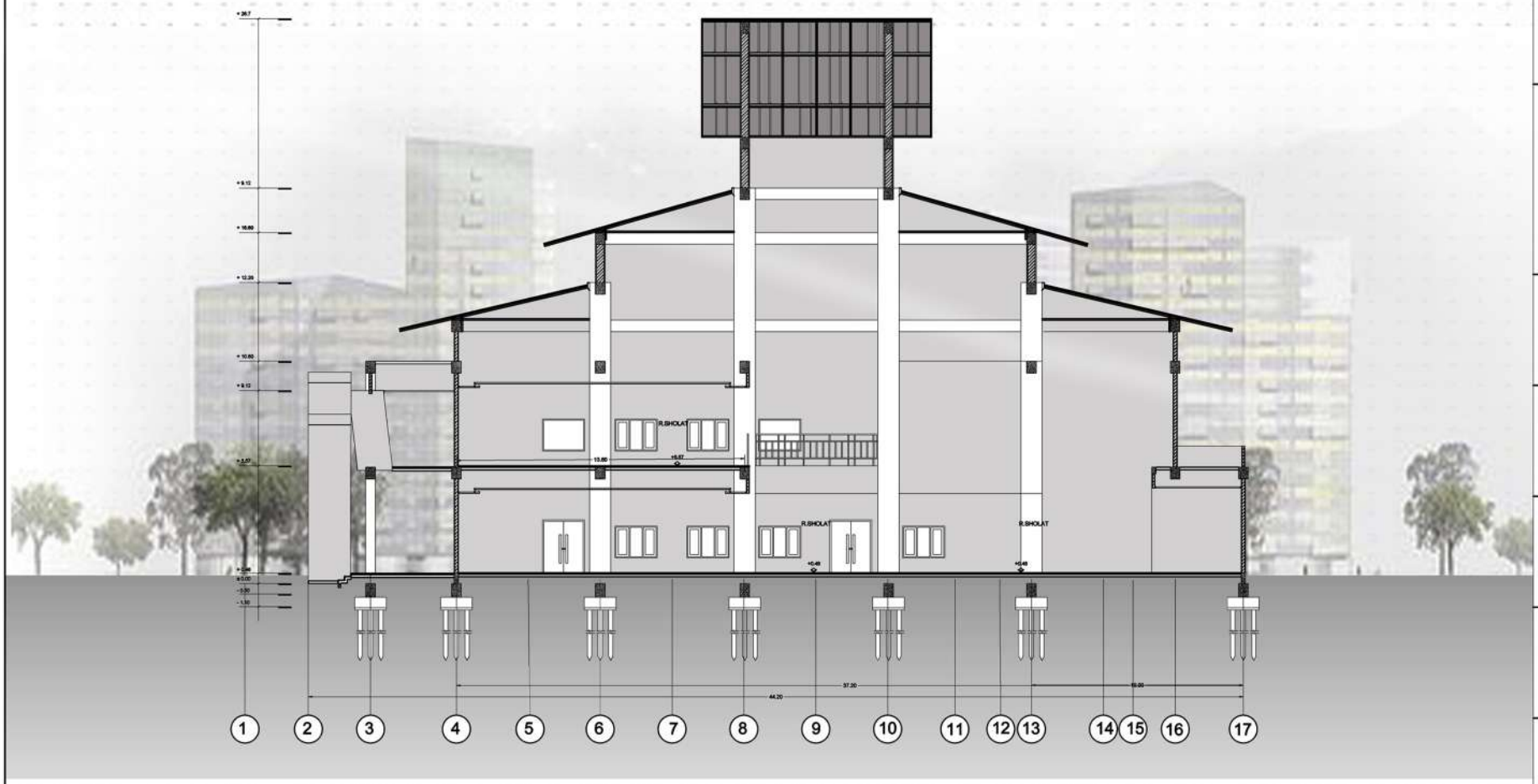

POTONGAN 2-2'

SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

POTONGAN 2-2'
MASJID

SKALA :

1:15

NO GAMBAR :

DENAH LANTAI 1

SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE

UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH LANTAI 1
PERKANTORAN TERPADU

SKALA :

1:20

NO GAMBAR :

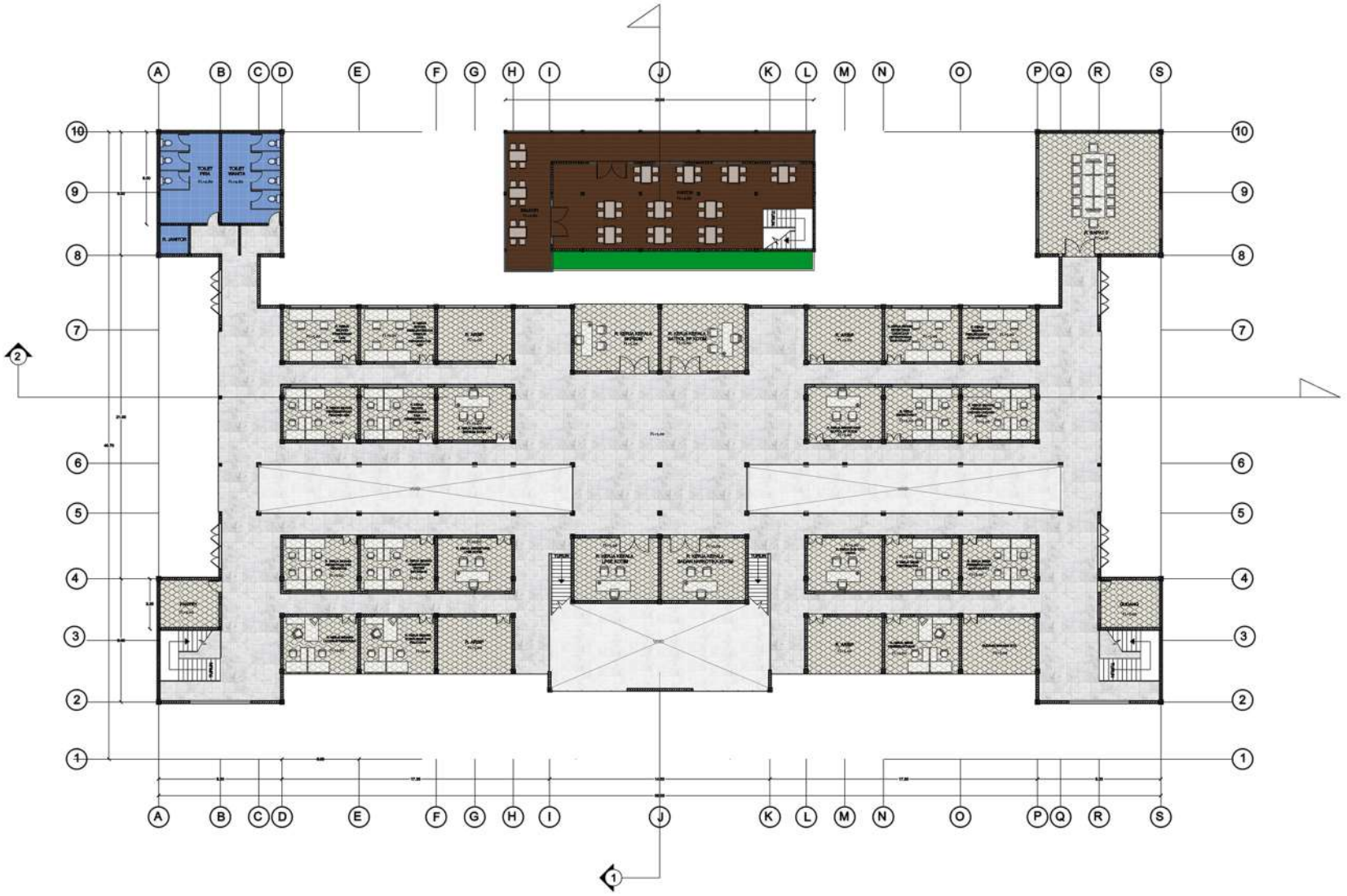

DENAH LANTAI 2
SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH LANTAI 2
PERKANTORAN TERPADU

SKALA :

1:20

NO GAMBAR :

TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN ***EXTENDING TRADITION***

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

TAMPAK DEPAN
PERKANTORAN TERPADU

SKALA :

1:20

NO GAMBAR :

TAMPAK SAMPING
SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN ***EXTENDING TRADITION***

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

TAMPAK SAMPING
PERKANTORAN TERPADU

SKALA :

1:20

NO GAMBAR :

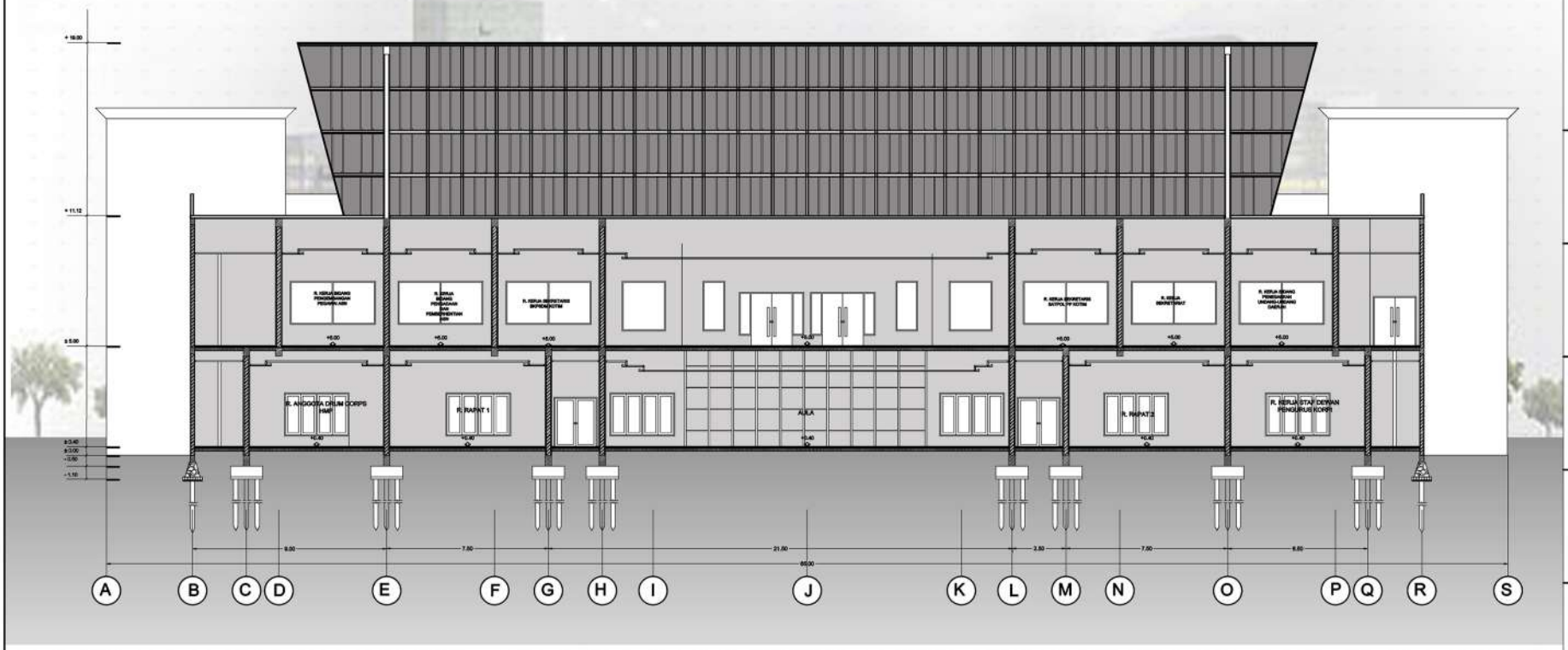

POTONGAN 1-1'

SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

POTONGAN 1-1'
PERKANTORAN TERPADU

SKALA :

1:15

NO GAMBAR :

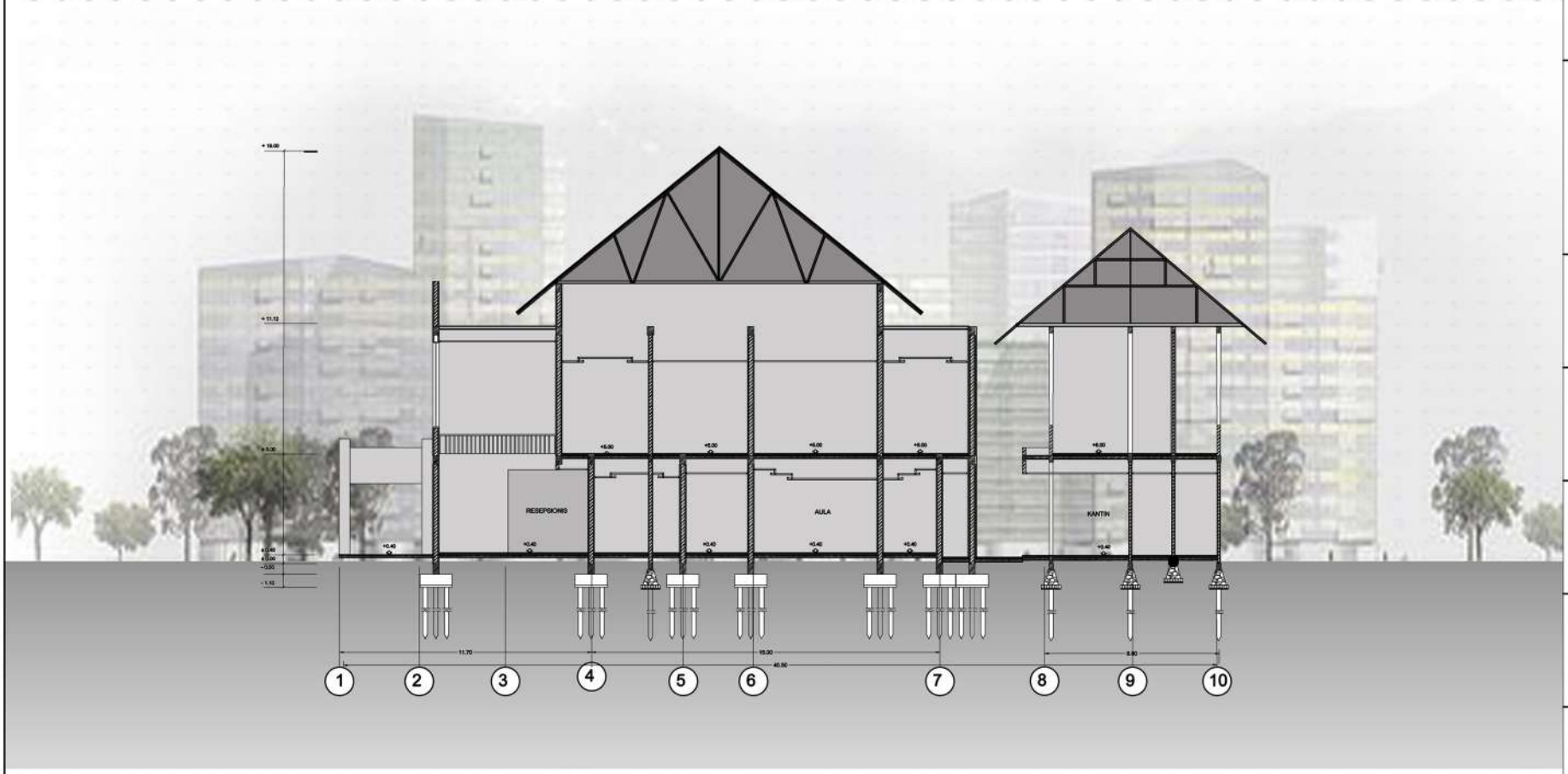

POTONGAN 2-2'

SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

POTONGAN 2-2'
PERKANTORAN TERPADU

SKALA :

1:15

NO GAMBAR :

RESEPSIONIS KANTOR BUPATI

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

INTERIOR

SKALA :

NO GAMBAR :

GALERI BUDAYA

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

INTERIOR

SKALA :

NO GAMBAR :

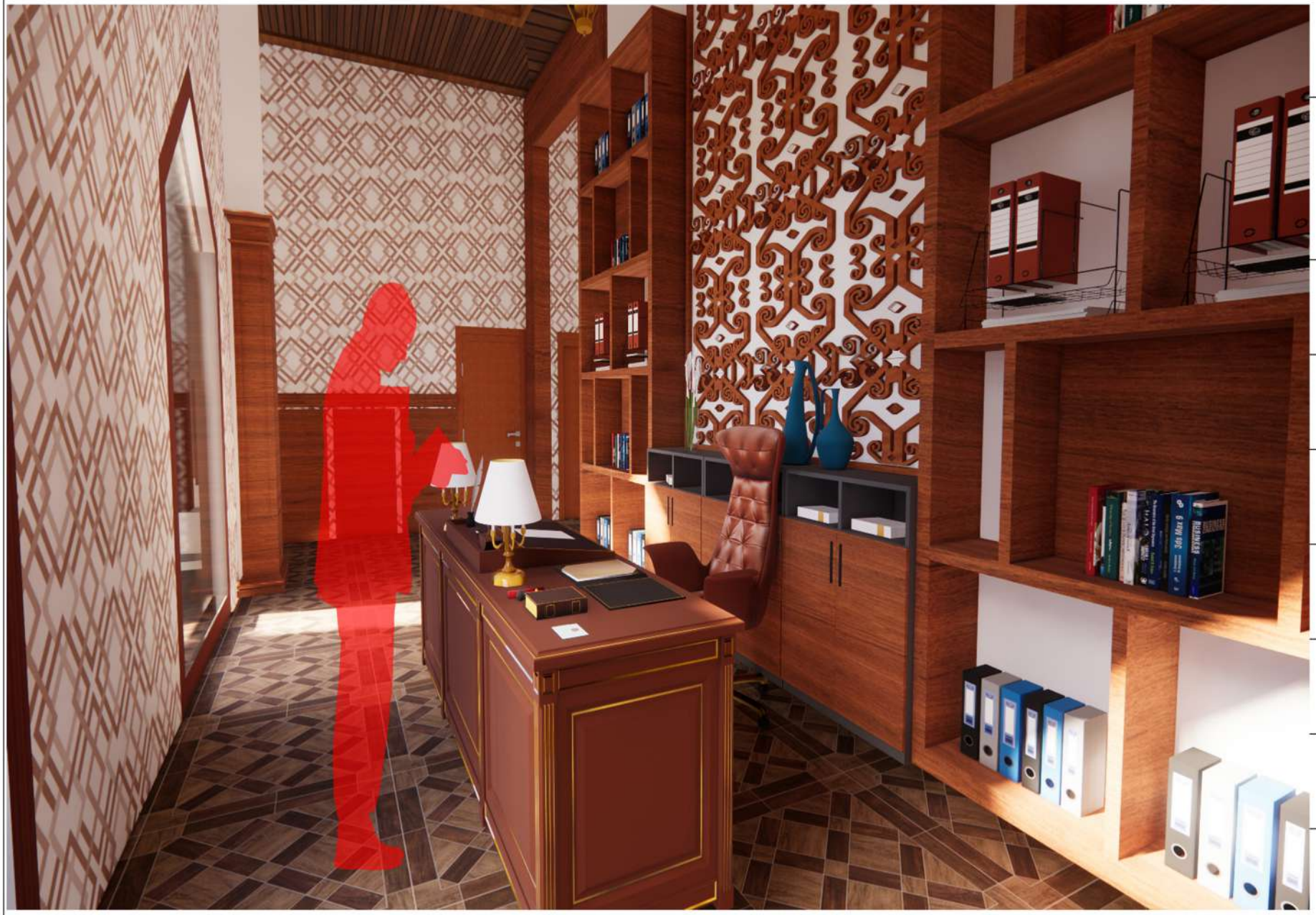

R. KERJA BUPATI

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

INTERIOR

SKALA :

NO GAMBAR :

R. SHOLAT MASJID

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

INTERIOR

SKALA :

NO GAMBAR :

RESEPSIONIS PERKANTORAN TERPADU

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

INTERIOR

SKALA :

NO GAMBAR :

EKSTERIOR KANTOR BUPATI

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

EKSTERIOR BANGUNAN & SUASANA

SKALA :

NO GAMBAR :

EKSTERIOR KANTOR BUPATI

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

EKSTERIOR BANGUNAN & SUASANA

SKALA :

NO GAMBAR :

EKSTERIOR MASJID

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

EKSTERIOR BANGUNAN & SUASANA

SKALA :

NO GAMBAR :

EKSTERIOR MASJID

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

EKSTERIOR BANGUNAN & SUASANA

SKALA :

NO GAMBAR :

EKSTERIOR PERKANTORAN TERPADU

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

EKSTERIOR BANGUNAN & SUASANA

SKALA :

NO GAMBAR :

EKSTERIOR PERKANTORAN TERPADU

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

EKSTERIOR BANGUNAN & SUASANA

SKALA :

NO GAMBAR :

EKSTERIOR KAWASAN

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

EKSTERIOR KAWASAN

SKALA :

NO GAMBAR :

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

EKSTERIOR KAWASAN

SKALA :

NO GAMBAR :

EKSTERIOR KAWASAN

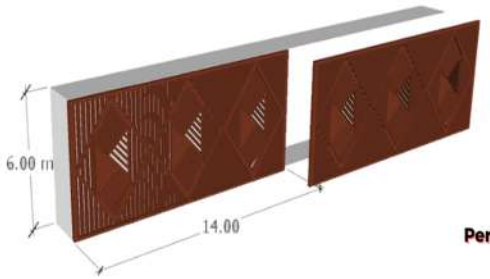

Perspektif Secondary Skin

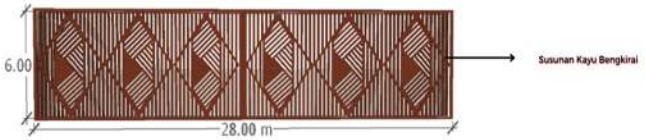

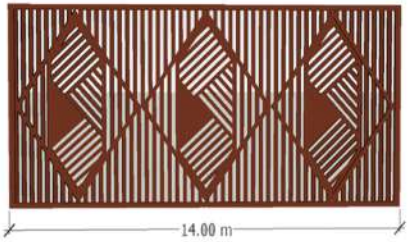

Pola Partisi Kanopi Kayu

Detail Secondary Skin

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

DETAIL ARSITEKTURAL

SKALA :

NO GAMBAR :

Tampak Depan Fasad

Denah

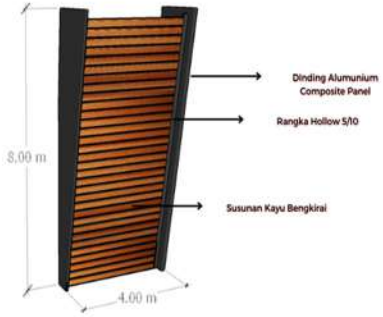

Perspektif Fasad

Detail Fasad Bangunan Masjid

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

DETAIL ARSITEKTURAL

SKALA :

NO GAMBAR :

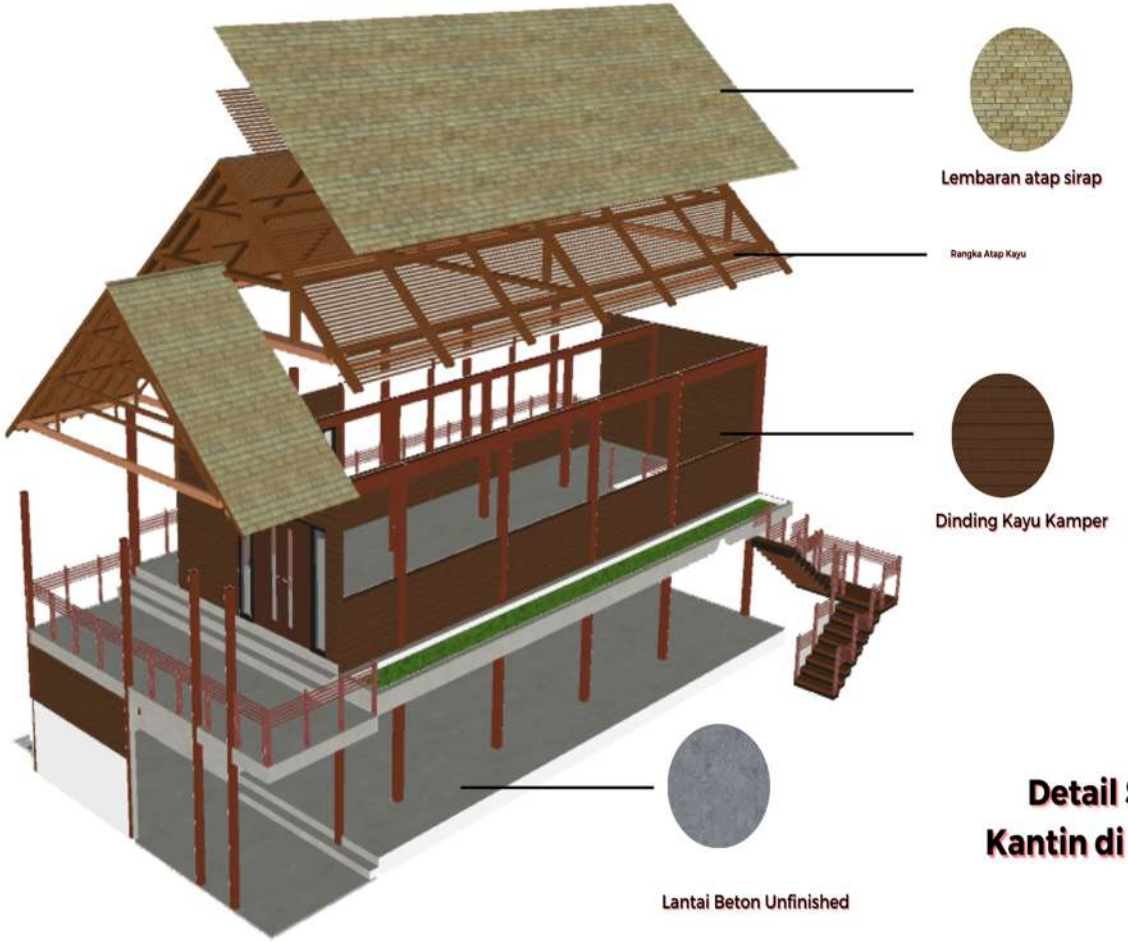

Detail Struktur & Material Kantin di Perkantoran Terpadu

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

DETAIL ARSITEKTURAL

SKALA :

NO GAMBAR :

Hardscape (Tempat Duduk)

Alat Olahraga (Tempat Duduk)

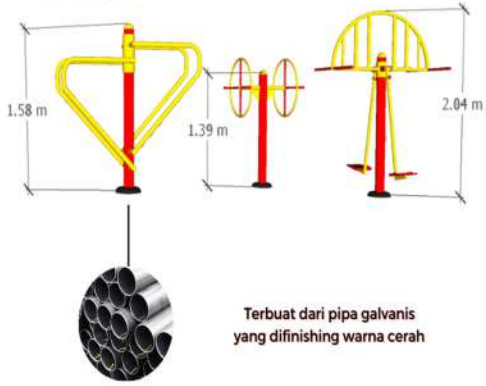

Hardscape (Lampu Jalan)

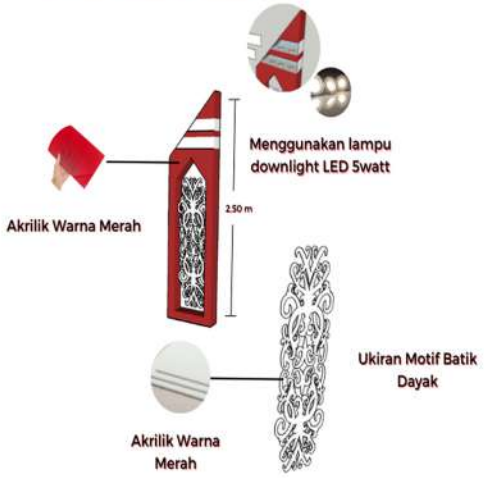

Hardscape (Lantai Jalan)

Detail Pedestrian (Public Space)

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

DETAIL LANSEKAP

SKALA :

NO GAMBAR :

Detail Halaman Masjid (Public Space)

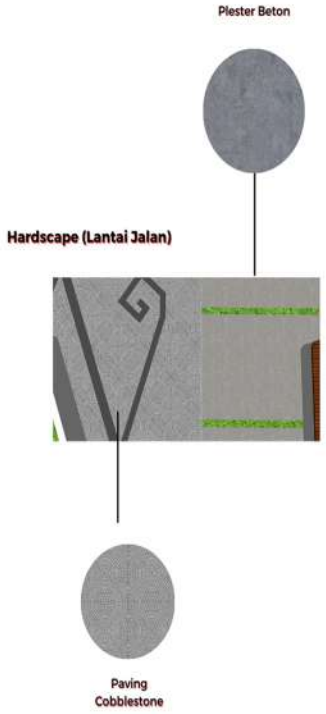

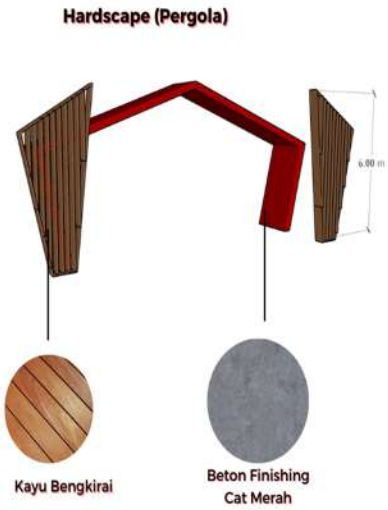

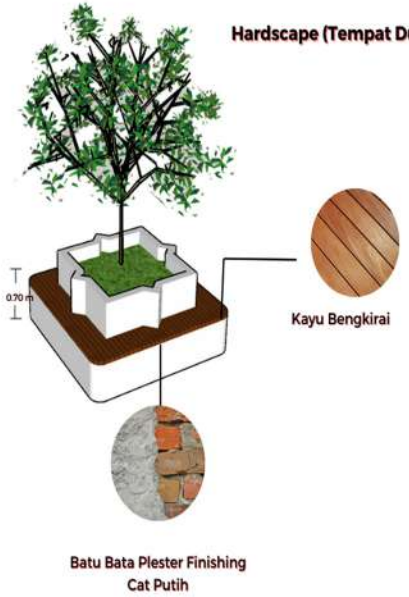

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

DETAIL LANSEKAP

SKALA :

NO GAMBAR :

Detail Taman Perkantoran Terpaadu (Public Space)

Hardscape (Water Feature)

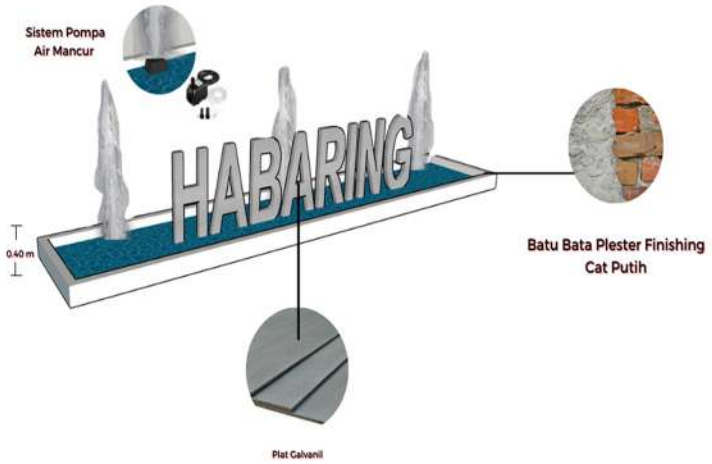

Hardscape (Water Feature)

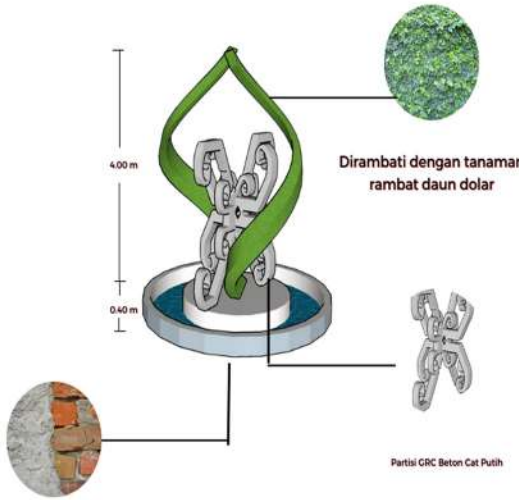

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

DETAIL LANSEKAP

SKALA :

NO GAMBAR :

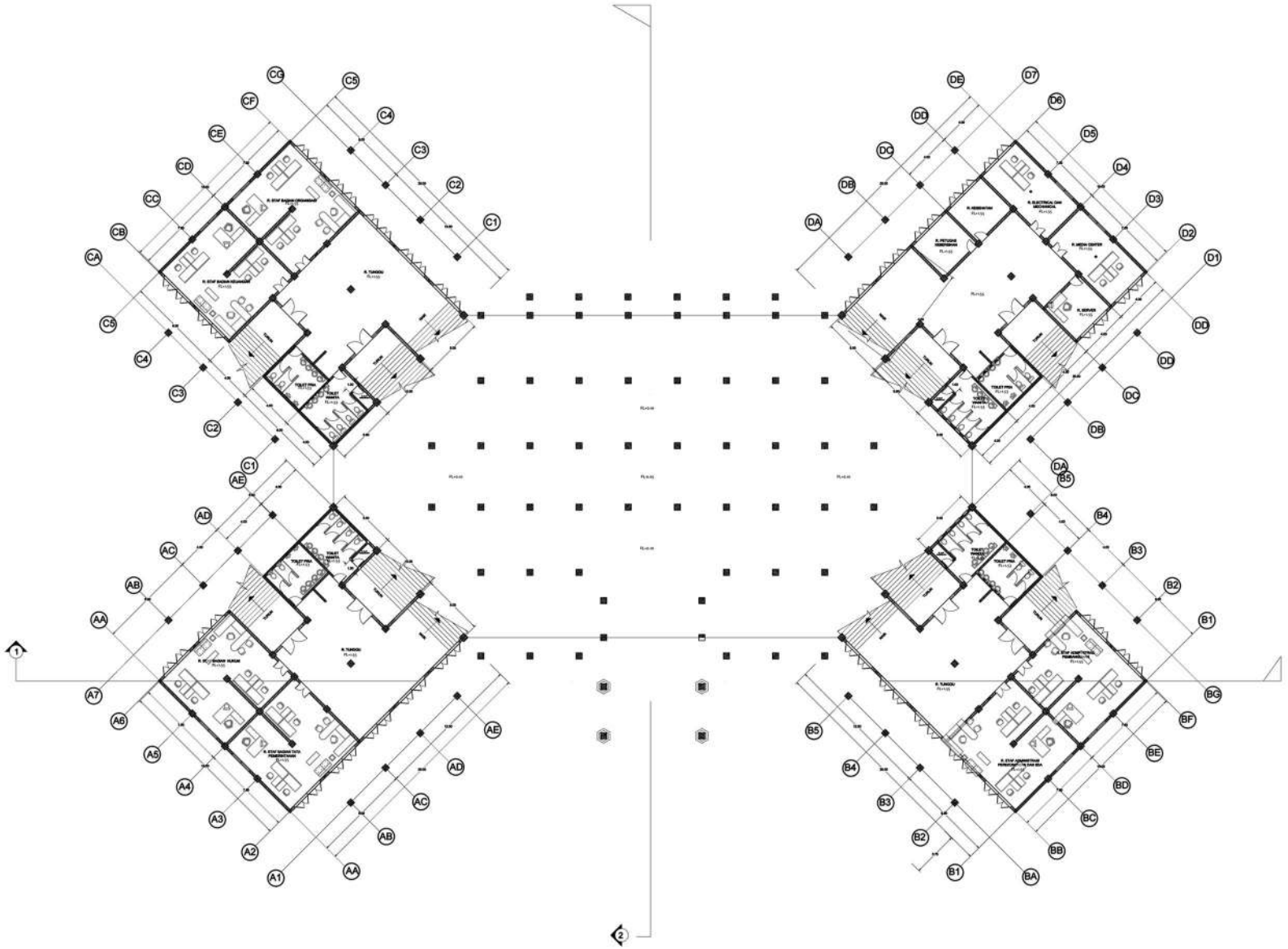

DENAH LANTAI 1.5
SKALA 1 : 25

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH LANTAI 1.5
KANTOR BUPATI

SKALA :

1:25

NO GAMBAR :

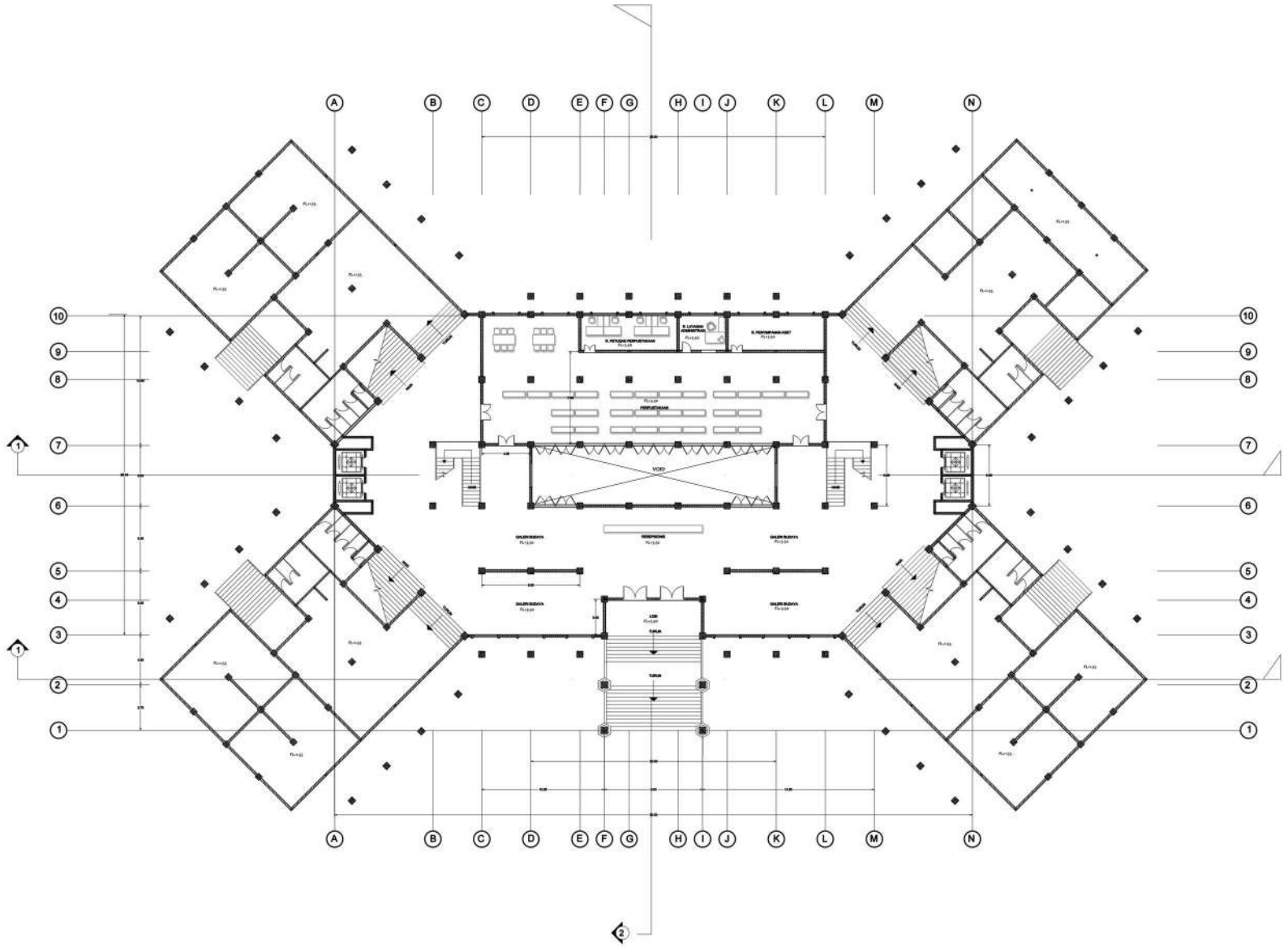

DENAH LANTAI 2
SKALA 1 : 25

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH LANTAI 2
KANTOR BUPATI

SKALA :

1:25

NO GAMBAR :

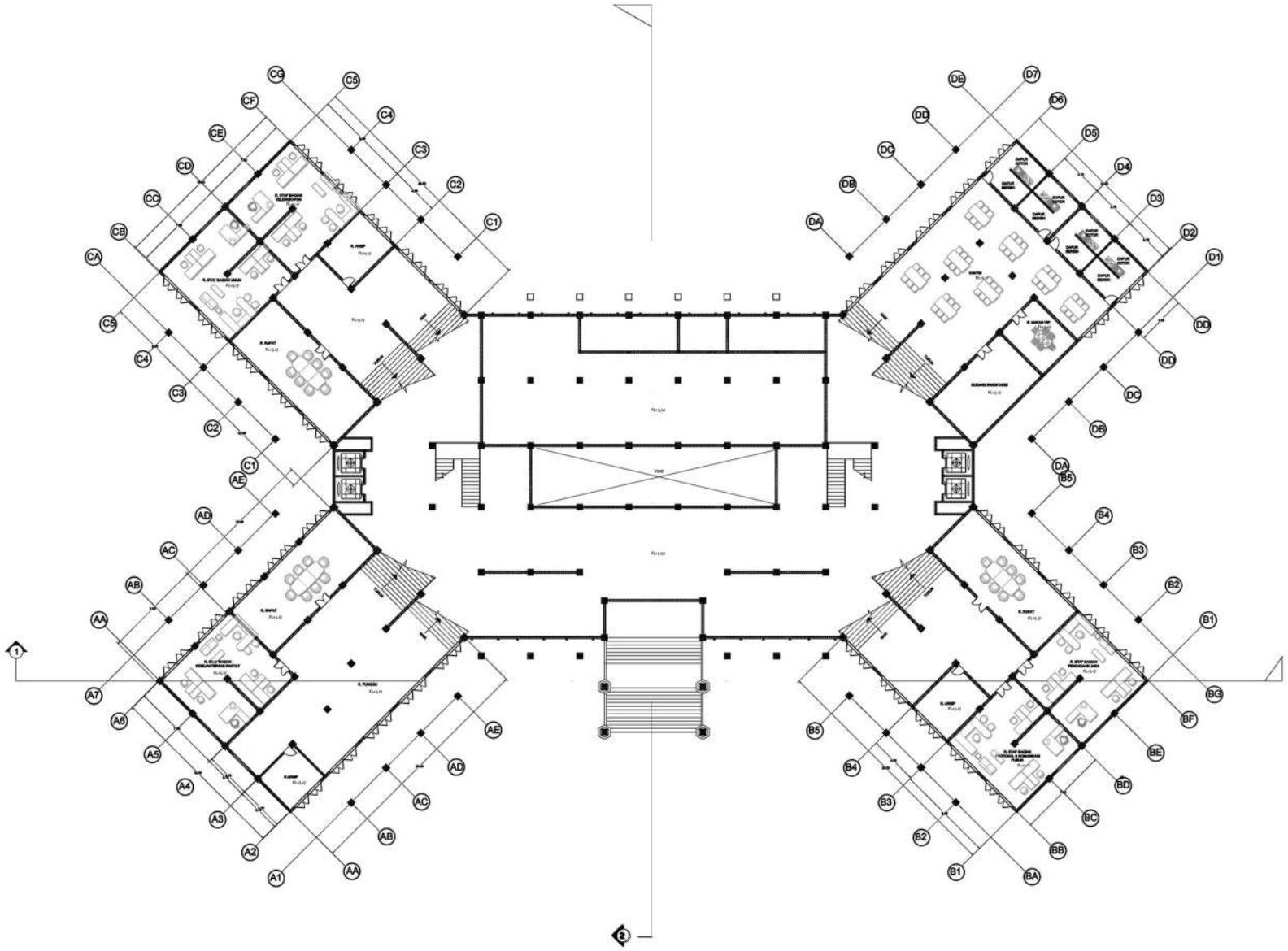

DENAH LANTAI 2.5
SKALA 1 : 25

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH LANTAI 2.5
KANTOR BUPATI

SKALA :

1:25

NO GAMBAR :

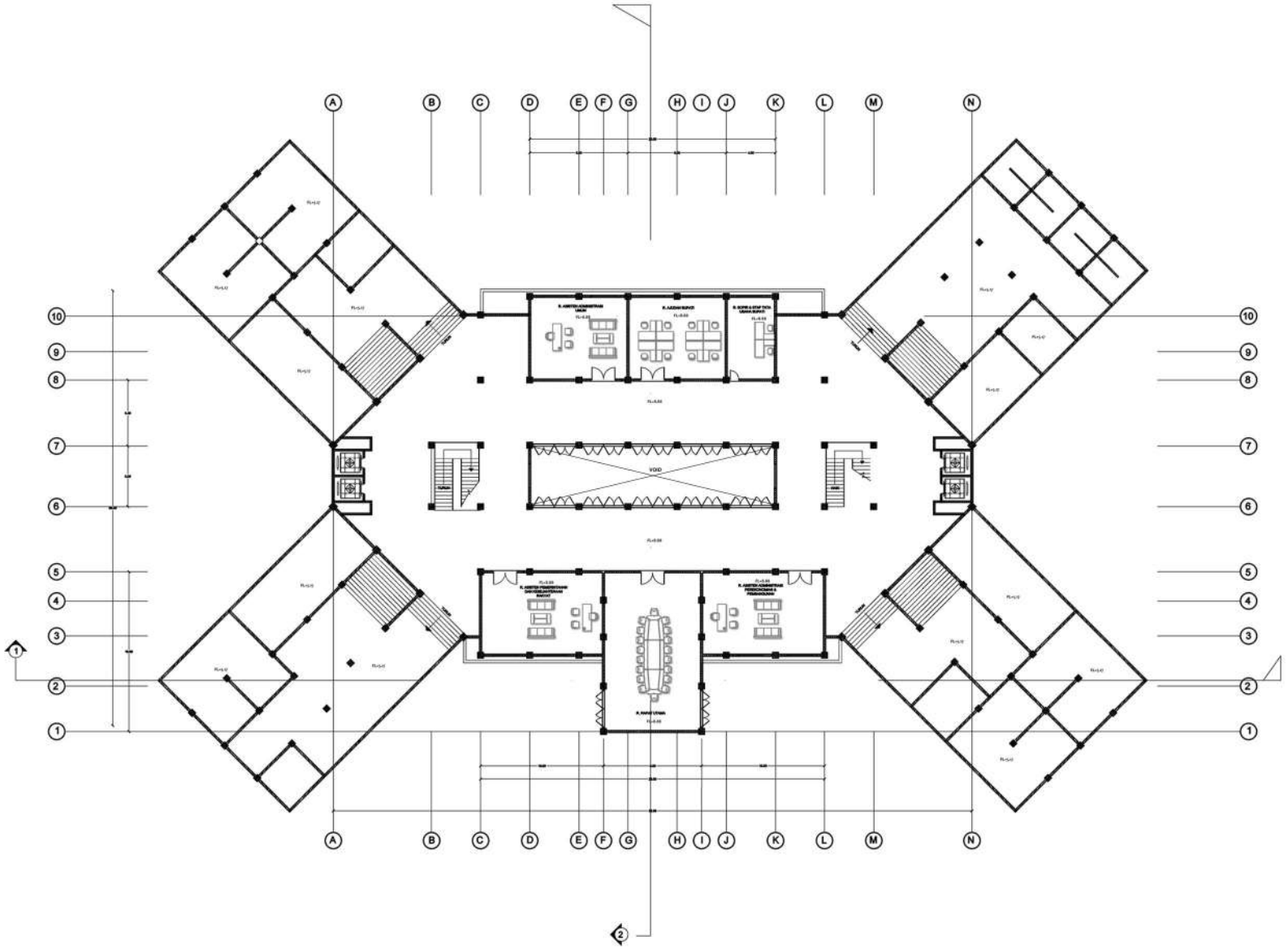

DENAH LANTAI 3
SKALA 1 : 25

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH LANTAI 3
KANTOR BUPATI

SKALA :

1:25

NO GAMBAR :

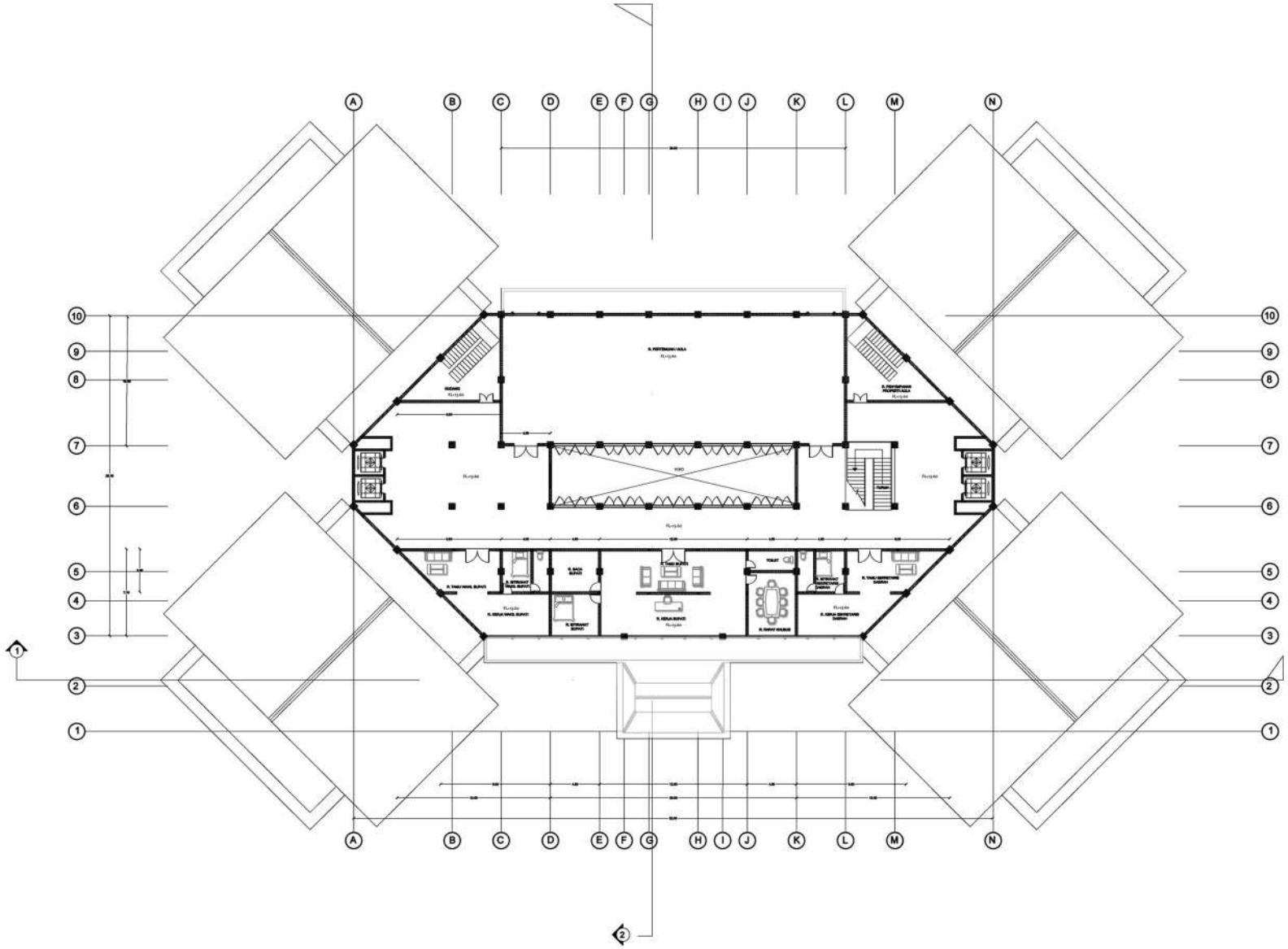

DENAH LANTAI 4
SKALA 1 : 25

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH LANTAI 4
KANTOR BUPATI

SKALA :

1:25

NO GAMBAR :

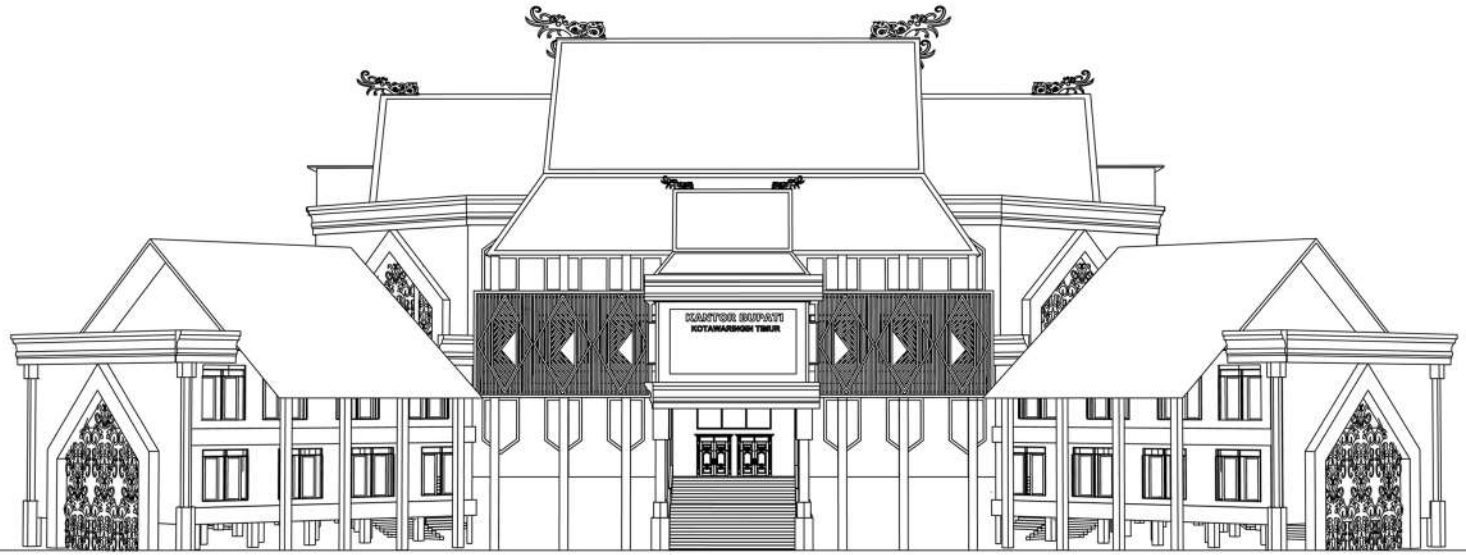

TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 30

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK DEPAN
KANTOR BUPATI

SKALA :

1:30

NO GAMBAR :

TAMPAK SAMPING
SKALA 1 : 30

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK SAMPING
KANTOR BUPATI

SKALA :

1:30

NO GAMBAR :

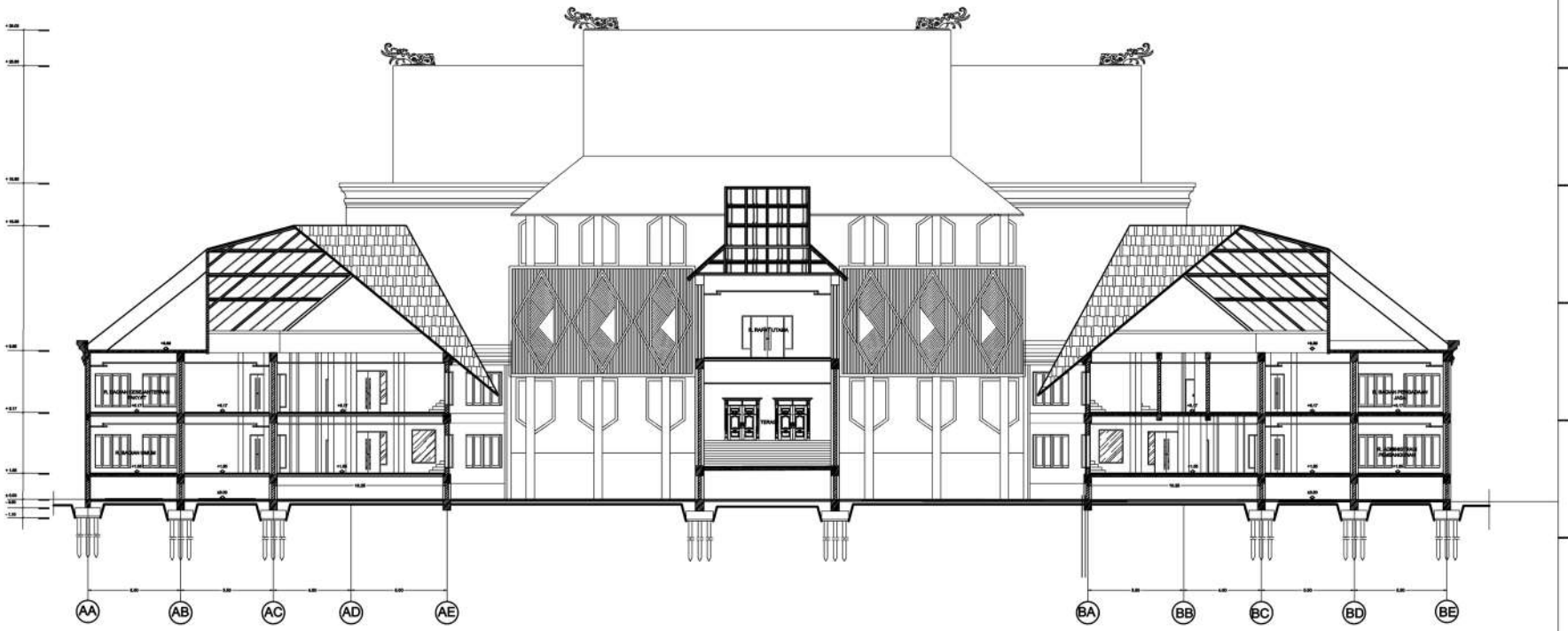

POTONGAN 1-1'

SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

POTONGAN 1-1'
KANTOR BUPATI

SKALA :

1:20

NO GAMBAR :

POTONGAN 2-2'

SKALA 1 : 15

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

POTONGAN 2-2'
KANTOR BUPATI

SKALA :

1:15

NO GAMBAR :

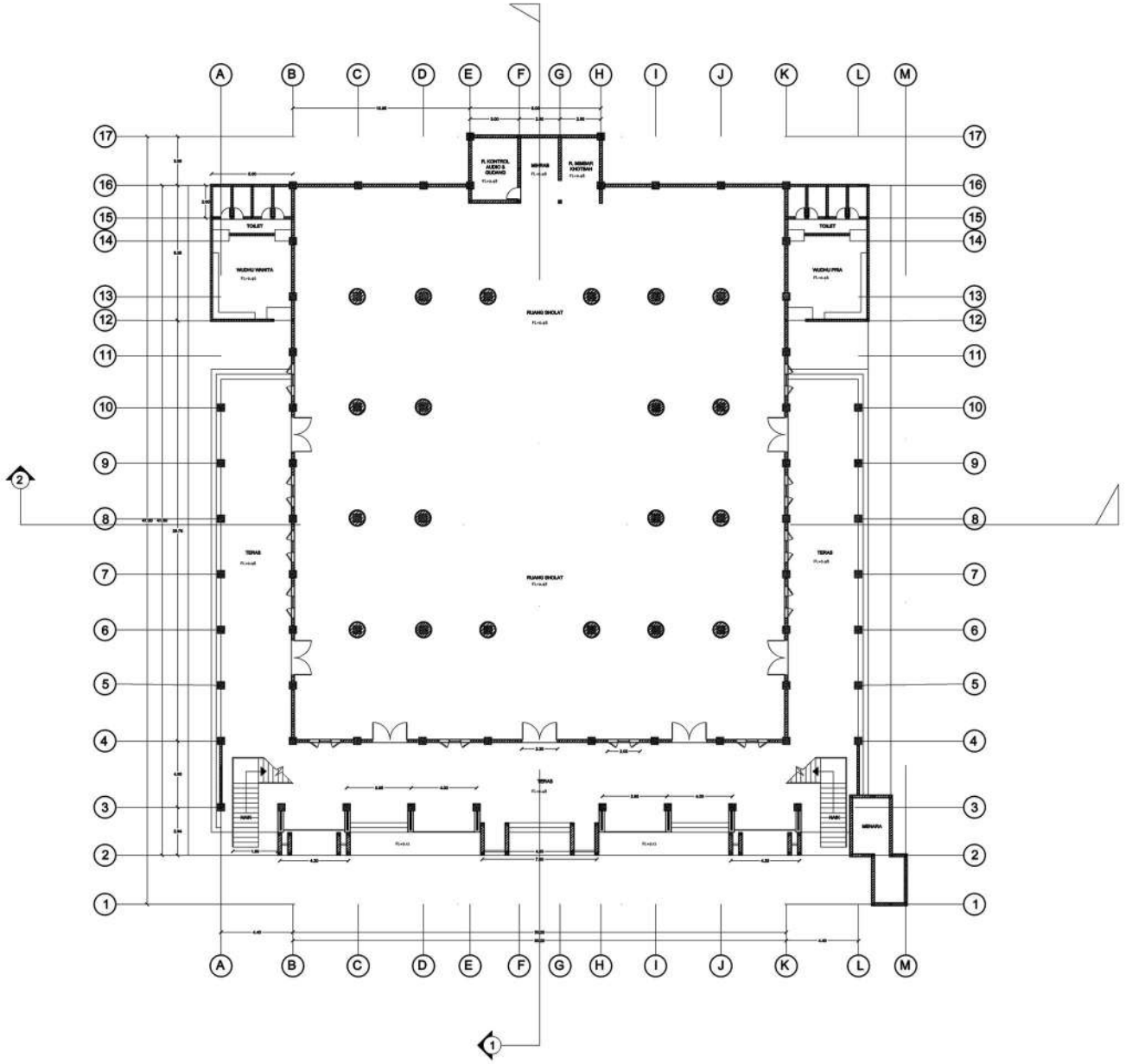

DENAH LANTAI 1

SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH LANTAI 1
MASJID AL MUTAQQIN

SKALA :

1:25

NO GAMBAR :

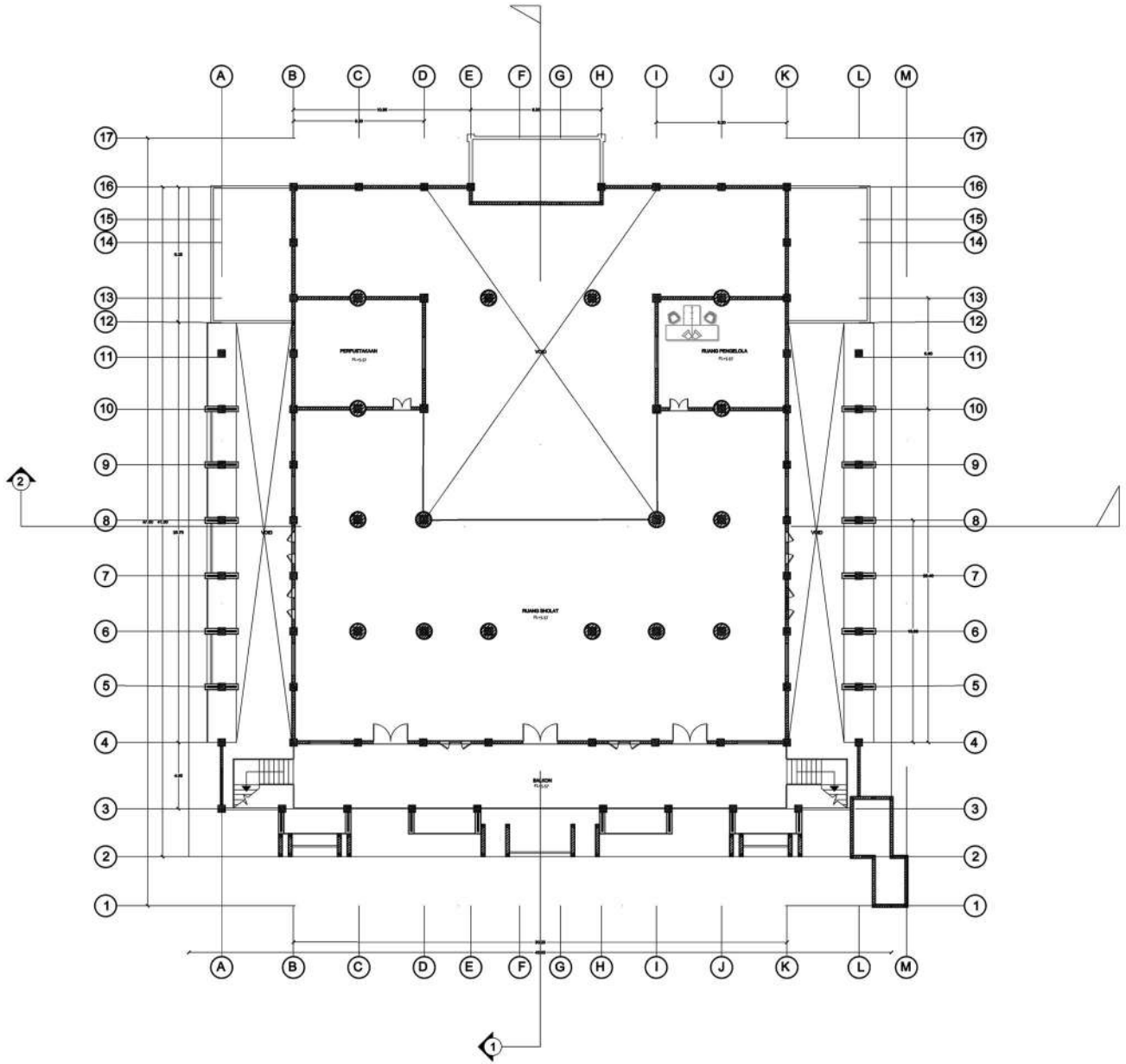

DENAH LANTAI 2

SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE

UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH LANTAI 2
MASJID AL MUTAQQIN

SKALA :

1: 20

NO GAMBAR :

TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN ***EXTENDING TRADITION***

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

TAMPAK DEPAN
MASJID

SKALA :

1:20

NO GAMBAR :

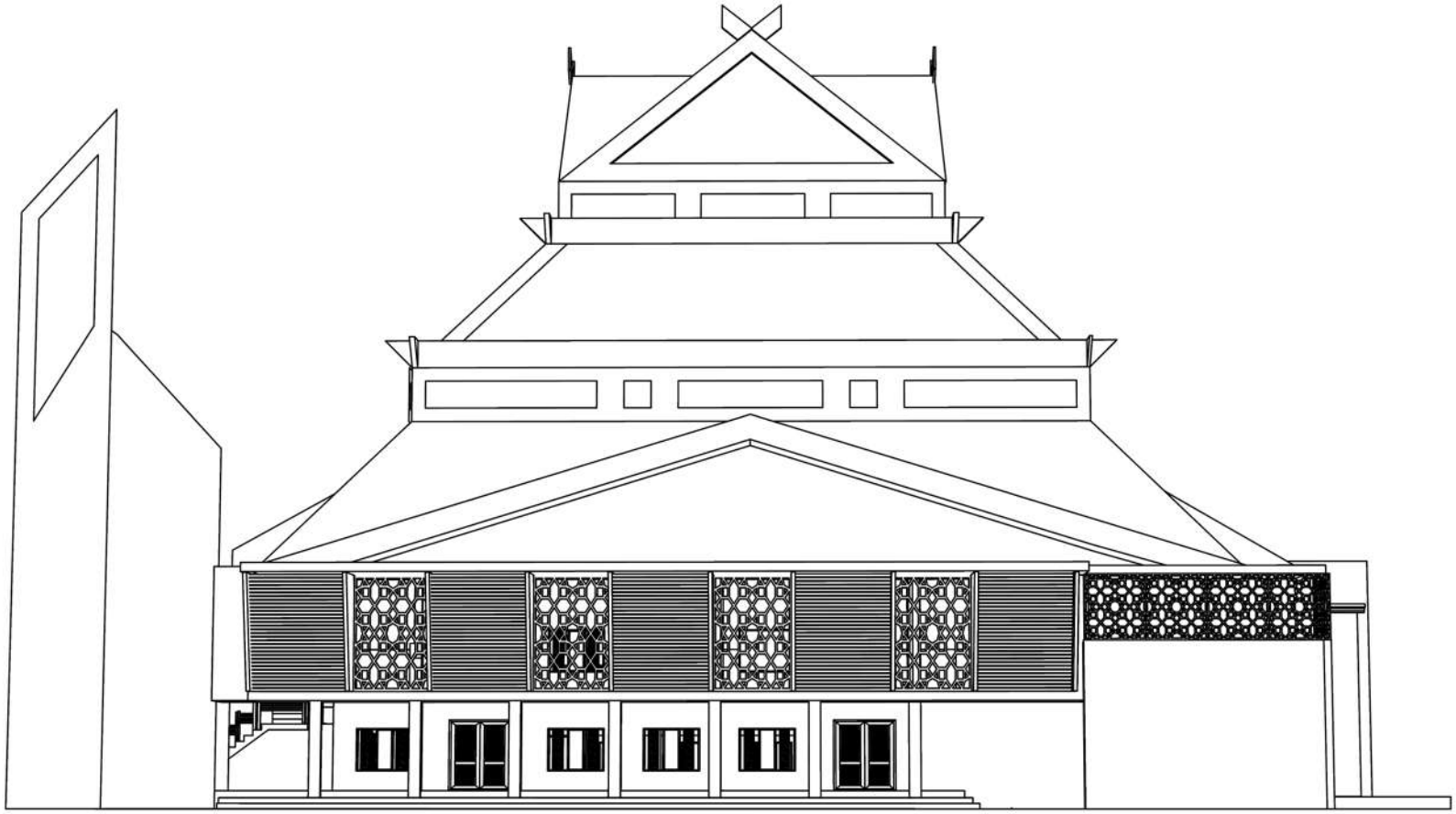

TAMPAK SAMPING
SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN ***EXTENDING TRADITION***

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

TAMPAK SAMPING
MASJID

SKALA :

1:20

NO GAMBAR :

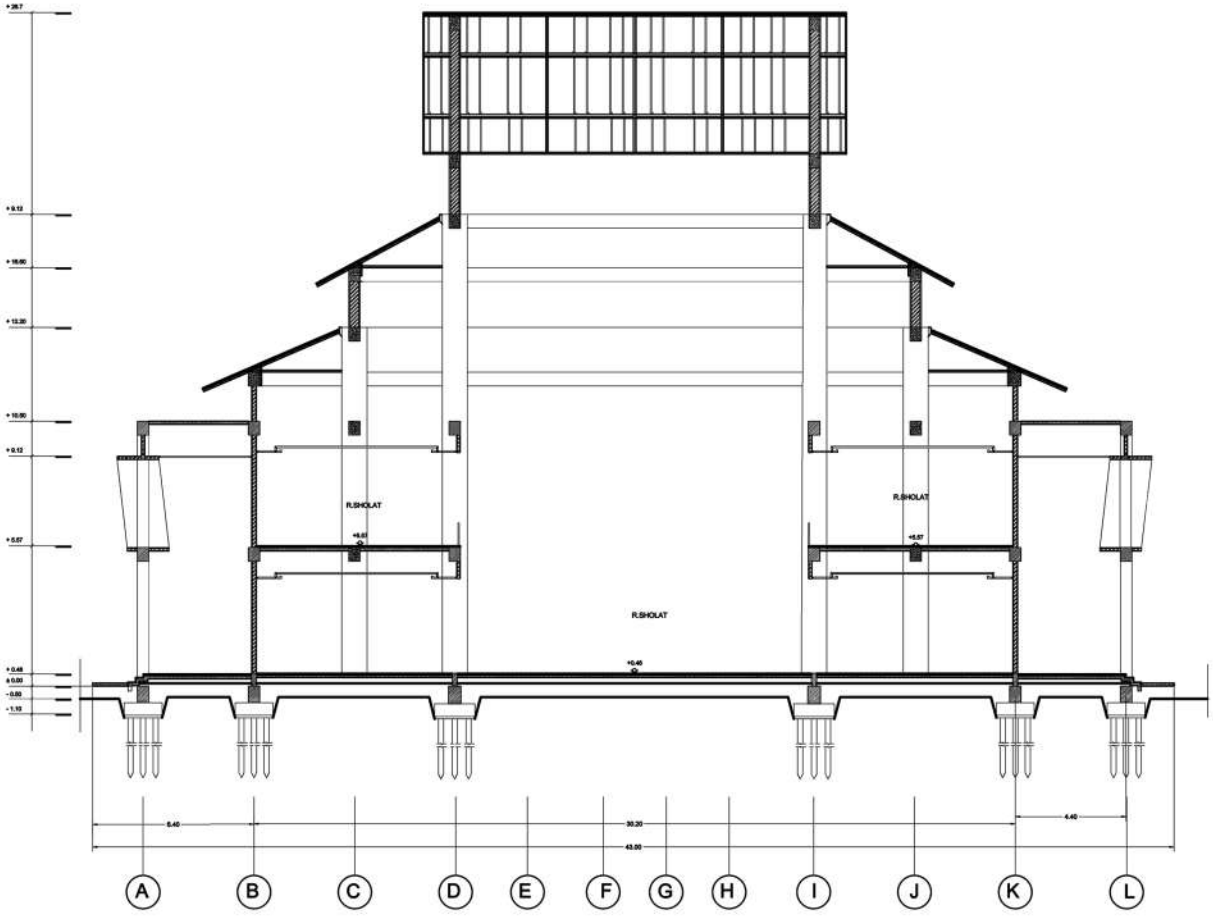

POTONGAN 1-1'

SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE

UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

POTONGAN 1-1'
MASJID

SKALA :

1:15

NO GAMBAR :

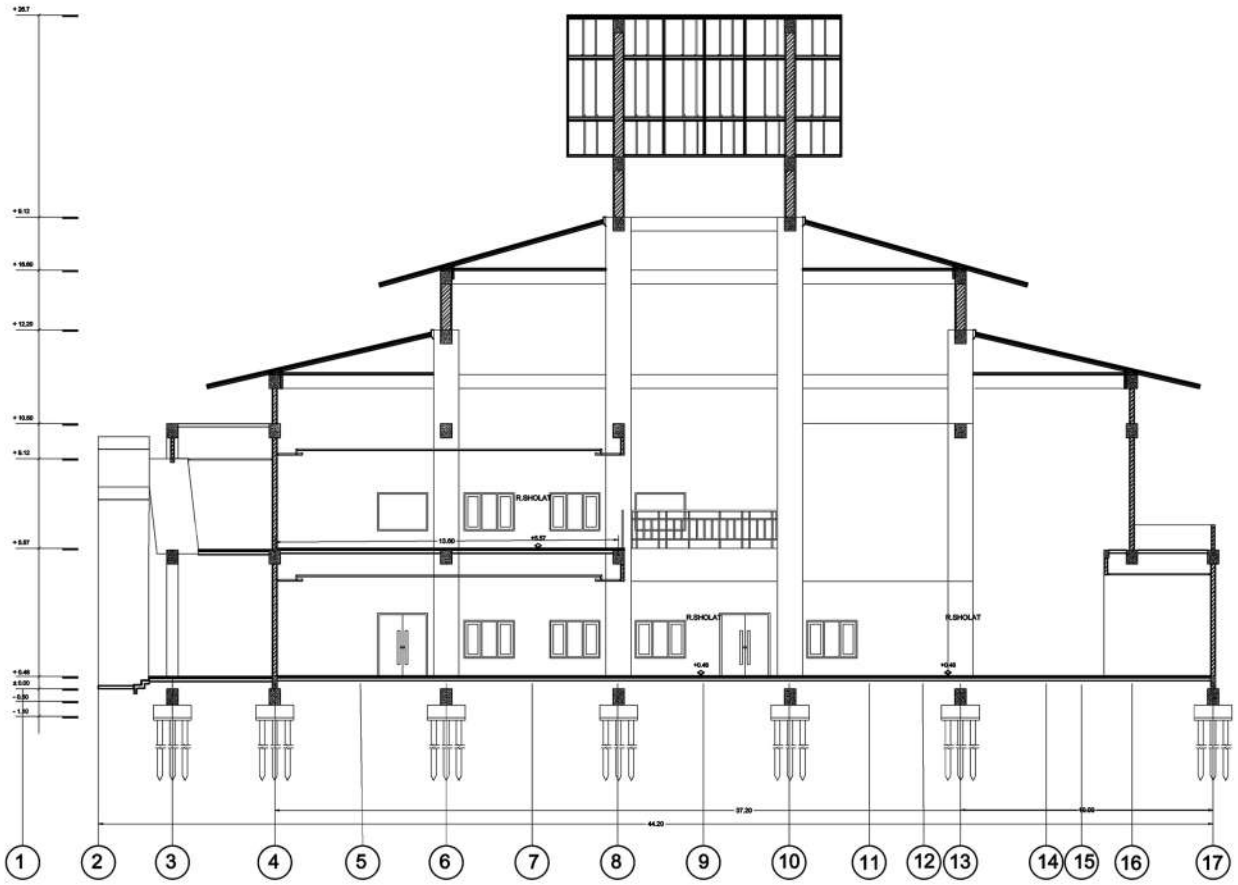

POTONGAN 2-2'

SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

POTONGAN 2-2'
MASJID

SKALA :

1:15

NO GAMBAR :

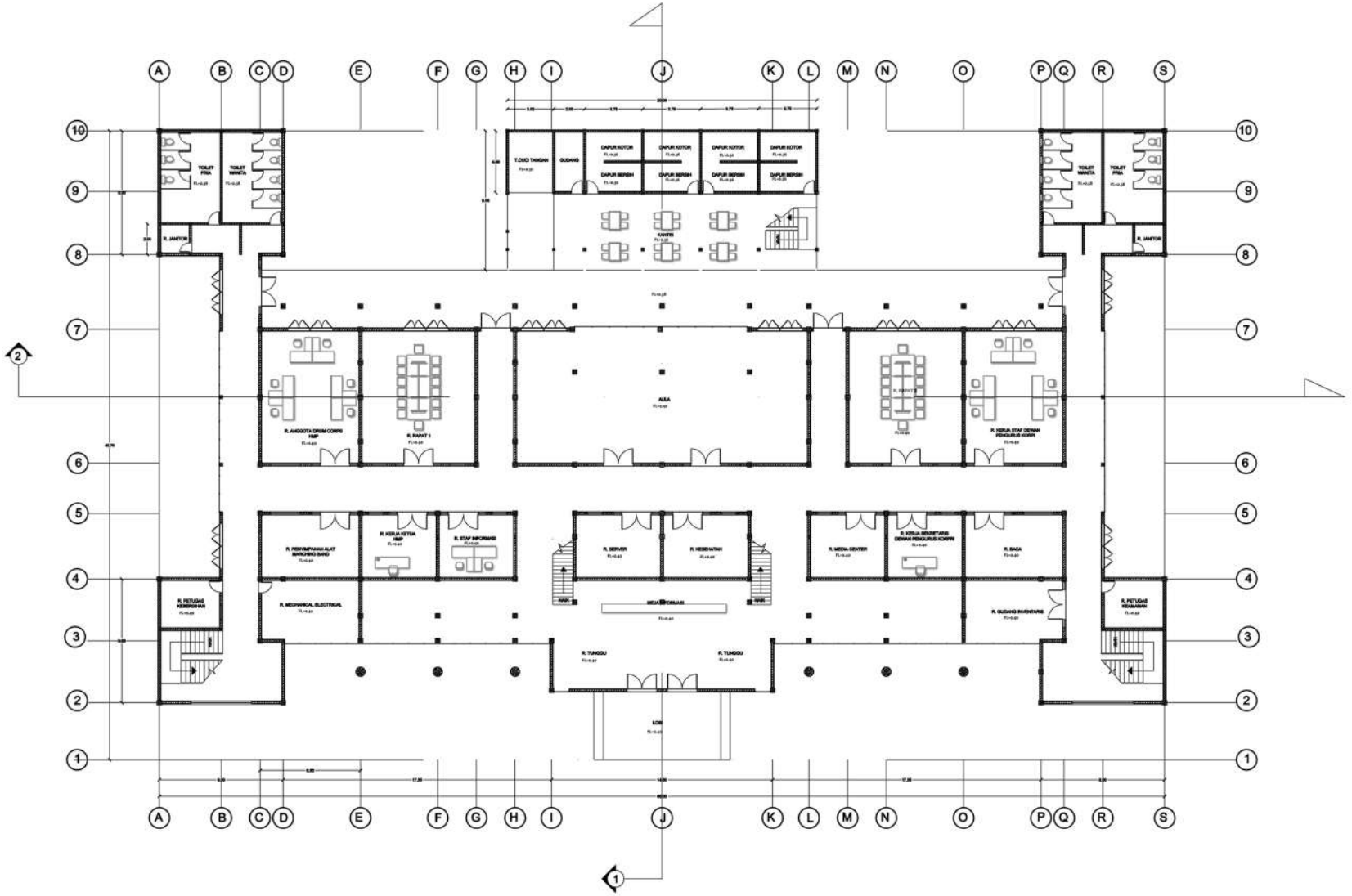

DENAH LANTAI 1

SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE

UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH LANTAI 1
PERKANTORAN TERPADU

SKALA :

1:20

NO GAMBAR :

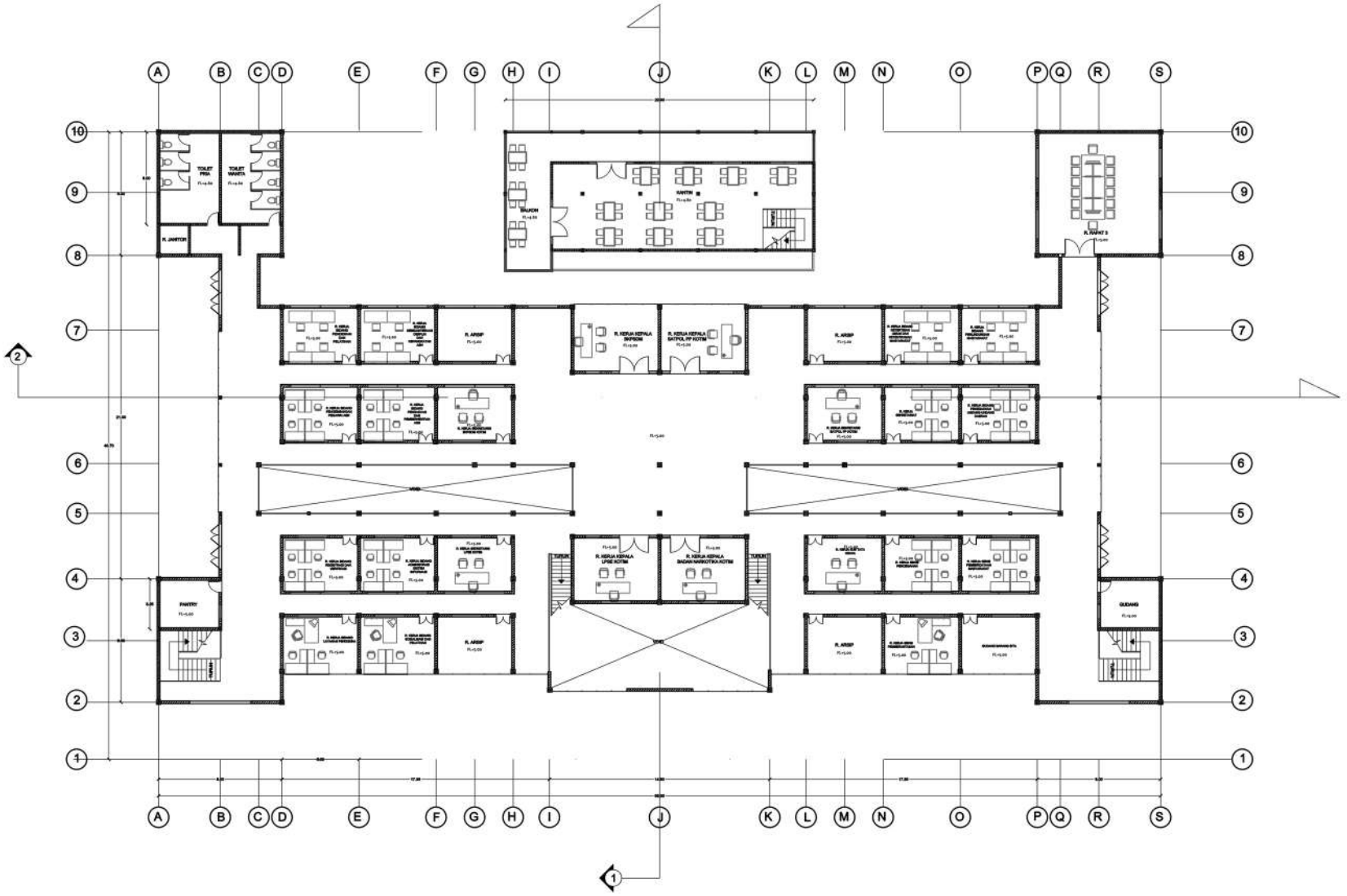

DENAH LANTAI 2
SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH LANTAI 2
PERKANTORAN TERPADU

SKALA :

1:20

NO GAMBAR :

TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN ***EXTENDING TRADITION***

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

TAMPAK DEPAN
PERKANTORAN TERPADU

SKALA :

1:20

NO GAMBAR :

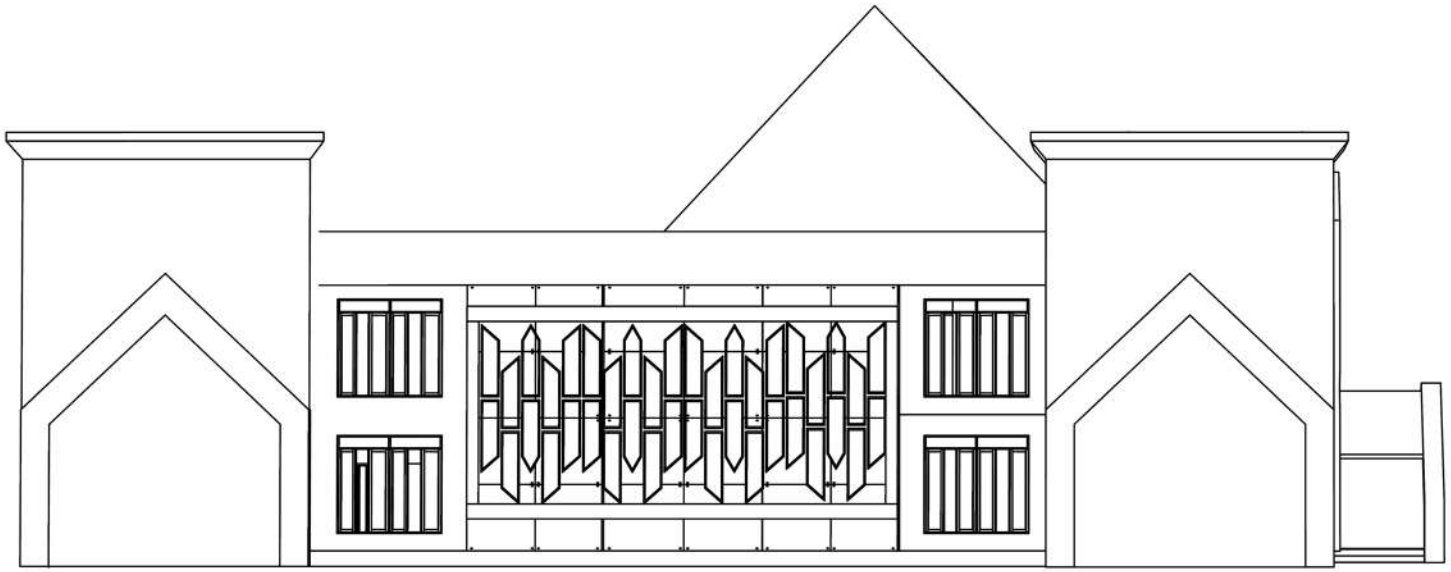

TAMPAK SAMPING

SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE

UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN ***EXTENDING TRADITION***

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

TAMPAK SAMPING
PERKANTORAN TERPADU

SKALA :

1:20

NO GAMBAR :

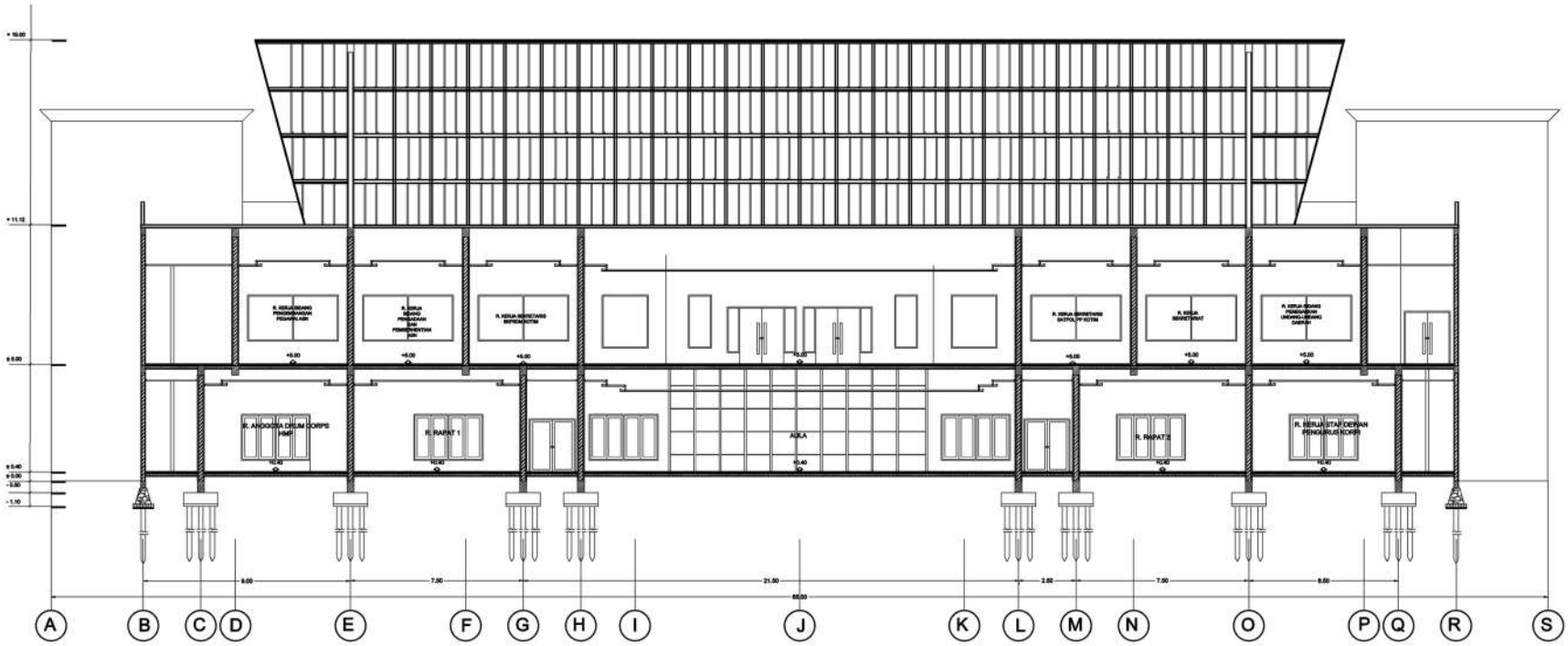

POTONGAN 1-1'

SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

POTONGAN 1-1'
PERKANTORAN TERPADU

SKALA :

1:15

NO GAMBAR :

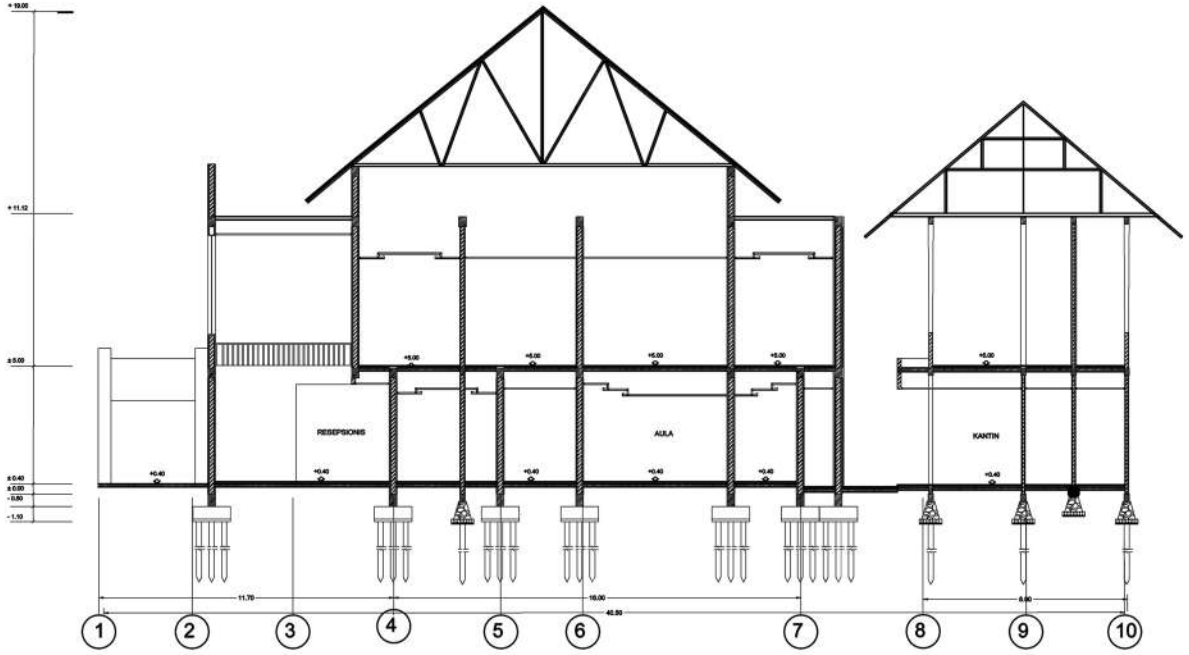

POTONGAN 2-2'

SKALA 1 : 20

ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

JUDUL PERANCANGAN :

REDESAIN KANTOR BUPATI KOTAWARINGIN TIMUR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

LOKASI PERANCANGAN :

SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

NAMA MAHASISWA :

MAYMUNA LUTHFIYAH
18660057

DOSEN PEMBIMBING 1 :

PUDJI P WISMANTARA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 :

SUKMAYATI RAHMAH, MT

POTONGAN 2-2'
PERKANTORAN TERPADU

SKALA :

1:15

NO GAMBAR :